



# DAKWAH DIGITAL BERKEMAJUAN



**KASMUI**

**SEKOLAH TABLIGH KMM PDM KOTA SEMARANG  
2025**

# Dakwah Digital Berkemajuan

*Panduan Mubaligh Muhammadiyah di Era Society 5.0*

*Materi Sekolah Tabligh KMM PDM Kota Semarang 2025*

**Penyusun: Kasmui**

**Website:** <https://kasmui.cloud/>

# Kata Pengantar

*Bismillāhirrahmānirrahīm*

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah menurunkan wahyu pertama dengan perintah *Iqra'*—sebuah seruan abadi untuk membaca, menelaah, dan memahami zaman. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada teladan utama kita, Nabi Muhammad SAW, yang risalahnya relevan melintasi setiap medium dan peradaban.

Kita tengah hidup di sebuah era yang belum pernah terbayangkan sebelumnya: era disrupsi digital dan kecerdasan buatan (AI). Mimbar dakwah yang dahulu terikat oleh ruang dan waktu kini telah bertransformasi menjadi piksel-piksel gawai yang menjangkau jutaan umat dalam hitungan detik. Pergeseran fundamental ini, dari mimbar fisik ke mimbar digital, menghadirkan peluang sekaligus tantangan yang bersifat eksistensial bagi para mubaligh. Di satu sisi, terbuka ladang dakwah yang tak terbatas. Di sisi lain, kita dihadapkan pada banjir informasi, hoaks, pendangkalan makna, hingga pergeseran otoritas keagamaan.

Menjawab tantangan inilah, buku "**Panduan Dakwah Digital Muhammadiyah Era AI**" hadir di hadapan para pembaca. Buku ini bukanlah sekadar manual teknis, melainkan sebuah panduan komprehensif yang dirancang untuk membekali para mubaligh Muhammadiyah dengan fondasi ideologis yang kokoh, keterampilan praktis yang relevan, dan kerangka etis yang kuat untuk menavigasi medan dakwah di era Society 5.0. Perjalanan dalam buku ini dimulai dengan meletakkan fondasi konseptual dan ideologis, menegaskan bahwa dakwah digital bukanlah sekadar aktivitas teknis, melainkan manifestasi dari ruh gerakan pencerahan Muhammadiyah yang berlandaskan pada paradigma Islam Berkemajuan dan Manhaj Tarjih. Pembaca kemudian akan dibimbing untuk menguasai literasi digital sebagai "sistem imun" dalam menghadapi patologi sosial seperti hoaks dan ujaran kebencian, seraya mengedepankan strategi komunikasi *wasathiyah* yang moderat dan menyejukkan.

Memasuki bagian praktis, buku ini mengurai secara detail cara mentransformasikan keterampilan dari mimbar konvensional ke layar digital. Mulai dari teknik penulisan naskah khutbah yang terstruktur sesuai tuntunan Tarjih, hingga metode riset dan verifikasi dalil menggunakan perangkat modern seperti Maktabah Syamilah dan situs verifikasi hadis. Tak berhenti di situ, panduan ini merambah ke dunia visual dengan tutorial pembuatan flyer, infografis, hingga video dakwah pendek untuk platform seperti TikTok dan Reels yang digandrungi generasi muda.

Puncak dari pembahasan buku ini adalah eksplorasi pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) sebagai asisten riset dan penulisan. Disajikan panduan etis dan teknis yang

mendalam mengenai penggunaan perangkat canggih seperti NotebookLM dan Gemini untuk menyusun naskah dakwah yang otentik, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Buku ini juga diperkaya dengan berbagai artikel pendalaman yang mengupas fenomena pergeseran otoritas, spiritualitas, dan komersialisasi Islam di ruang digital, memberikan lensa kritis bagi para pegiat dakwah.

Pada akhirnya, buku ini adalah sebuah ikhtiar untuk memastikan bahwa di tengah deru inovasi teknologi, pesan dakwah Muhammadiyah tetap mencerahkan, otentik, dan relevan. Harapan kami, panduan ini dapat menjadi bekal berharga bagi para mubaligh, kader, dan seluruh pegiat dakwah Persyarikatan untuk menjadi agen pencerahan yang andal di mimbar-mimbar digital, menyebarkan nilai-nilai Islam Berkemajuan sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

Selamat membaca dan berkarya.

*Nashrun min Allāh wa fatḥun qarīb.*

**Kasmui**

## Daftar Isi

<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>3</b>
<b>Bab I: Fondasi Konseptual dan Ideologis Dakwah Digital</b> .....	<b>10</b>
1.1 Konteks Dinamika Dakwah Era Digital .....	10
1.2 Definisi, Hukum, dan Karakteristik Dakwah Digital .....	11
1.3 Paradigma Dakwah Muhammadiyah: Islam Berkemajuan (Tajdid) .....	13
1.4 Rujukan Materi Dakwah: Manhaj Tarjih dan Paham Agama dalam Muhammadiyah.....	14
1.5 Standar Kredibilitas Sumber dan Kutipan Materi Dakwah.....	16
<b>Bab II: Literasi Digital dan Strategi Komunikasi Wasathiyah</b> .....	<b>18</b>
2.1 Kompetensi dan Literasi Digital Muballigh .....	18
2.2 Tantangan Patologi Sosial Digital: Hoaks, Ujaran Kebencian, dan Radikalisme .....	19
2.3 Pendekatan Dakwah Virtual: Literasi, Kolaborasi, dan Moderasi (Wasathiyah) .....	21
<b>Bab III: Produksi Konten Tekstual: Dari Mimbar ke Layar Digital</b> .....	<b>22</b>
3.1 Teknik Penulisan Naskah Khutbah dan Ceramah .....	22
3.2 Struktur dan Rukun Khutbah (Perspektif Tarjih Muhammadiyah) .....	23
3.3 Metode Pengumpulan Data dan Dalil .....	24
3.4 Penulisan Artikel Digital (Dakwah bil Qalam).....	26
<b>Bab IV: Praktik Produksi Konten Visual dan Pemasaran Media Sosial</b> .....	<b>27</b>
4.1 Produksi Produk Visual (Flyer dan Infografis) .....	27
4.2 Produksi Video Dakwah Pendek (TikTok & Reels) .....	29
4.3 Pemanfaatan dan Strategi Media Sosial (Multiplatform).....	30
4.4 Optimalisasi YouTube dan Live Streaming.....	33
<b>Bab V: Inovasi, Kecerdasan Buatan, dan Dakwah Inklusif</b> .....	<b>34</b>
5.1 Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Dakwah .....	34
5.2 Pengembangan Dakwah Digital Spesifik dan Inklusif .....	36
5.3 Manajemen Dakwah Digital dan Cyber Public Relations .....	39
<b>Referensi</b> .....	<b>41</b>
Works cited.....	41
<b>Muslim Modern: Hijrah dari Gua ke Laboratorium Super Komputer</b> .....	<b>59</b>
<b>Mimbar Digital: Bagaimana Media Sosial Membentuk Ulang Otoritas, Spiritualitas, dan Komersialisasi Islam di Indonesia</b> .....	<b>64</b>
Pendahuluan: Dari Mimbar Masjid ke Piksel Gawai, Era Baru Dakwah Indonesia .....	64
Bab 1: Anatomi Dakwah Digital: Platform, Audiens, dan Konten Viral .....	65
Ekosistem Multi-Platform yang Saling Memperkuat.....	65

Ummah Digital: Kebutuhan Spiritual Generasi Milenial dan Z .....	66
Membedah Anatomi Konten Viral.....	67
Bab 2: Otoritas Baru: Profil Pendakwah Digital Paling Berpengaruh di Indonesia .....	70
Para Raksasa: Daya Tarik Massa dan Operasional Profesional .....	70
Renaissans Tradisionalis Daring: Otentisitas di Era Digital.....	71
Sang Pembisik Generasi Hijrah: Dakwah bagi Kaum Muda Urban .....	71
Humor Populis: Dakwah yang Menghibur dan Merakyat.....	72
Adaptasi Institusional: Strategi Digital Nahdlatul Ulama.....	72
Bab 3: Mediatisasi Iman: Kerangka Sosiologis dan Teoretis .....	75
Mediatisasi: Ketika Logika Media Membentuk Agama.....	75
Hipermediasi: Kaburnya Batas Dunia Daring dan Luring .....	76
Populisme Agama dan Tantangan terhadap Otoritas Tradisional.....	76
Bab 4: Ekonomi Politik Kesalehan: Komersialisasi, Perdagangan, dan Kontestasi.....	77
Komodifikasi Agama: Ketika Dakwah Menjadi Produk.....	78
"Pendangkalan Makna": Konsekuensi dari Logika Pasar .....	78
Kebangkitan Influencer Religius dan Industri Halal .....	79
Dakwah dalam Arena Kontestasi Politik .....	79
Bab 5: Menavigasi Medan Ranjau Digital: Hoaks, Ujaran Kebencian, dan Krisis Kredibilitas .....	80
Proliferasi Hoaks Berbasis Agama .....	80
Ujaran Kebencian dan Polarisasi.....	81
Krisis Kredibilitas dan Kebutuhan Mendesak akan Literasi Digital .....	81
Kesimpulan dan Rekomendasi Strategis: Masa Depan Iman di Indonesia yang Terhubung Jaringan .....	83
Works cited.....	85
<b>Pengembangan Dakwah Era Digital .....</b>	<b>89</b>
<b>Panduan Komprehensif dan Etis Penyusunan Naskah Dakwah Menggunakan Kecerdasan Buatan .....</b>	<b>96</b>
<b>Pendahuluan: Fajar Baru Dakwah di Era Kecerdasan Buatan .....</b>	<b>96</b>
<b>Bagian I: Landasan Fundamental – Menavigasi AI dengan Kerangka Etika Islam .....</b>	<b>97</b>
1.1 Perspektif Islam tentang Inovasi dan Teknologi .....	97
1.2 AI sebagai Alat Bantu Dakwah: Peluang dan Tinjauan Fikih.....	99
1.3 Prinsip Amanah Intelektual: Peran Manusia sebagai Verifikator Utama .....	100
<b>Bagian II: Perangkat Da'i Modern – Tutorial Lengkap NotebookLM &amp; Gemini.....</b>	<b>101</b>

2.1 Fase 1: Riset Terpandu dengan NotebookLM – Membangun Fondasi Pengetahuan ....	101
2.2 Fase 2: Elaborasi dan Komposisi dengan Gemini – Merangkai Naskah Komprehensif	104
<b>3. Iterasi dan Penyempurnaan.....</b>	<b>106</b>
<b>Bagian III: Menjaga Otentisitas dan Integritas – Proses Verifikasi Kritis.....</b>	<b>106</b>
3.1 Urgensi <i>Sanad</i> dalam Tradisi Ilmu Islam.....	107
3.2 Panduan Praktis Takhrij dan Verifikasi Dalil.....	107
Tabel 1: Alur Kerja Verifikasi Naskah Dakwah Berbasis AI (Checklist Wajib) .....	110
<b>Bagian IV: Strategi Tingkat Lanjut dan Wawasan Masa Depan.....</b>	<b>112</b>
4.1 Seni <i>Prompt Engineering</i> untuk Konten Dakwah.....	112
4.2 Studi Kasus: Dari Ide Menjadi Mimbar .....	113
4.3 Masa Depan AI dalam Dakwah: Proyeksi dan Refleksi.....	115
<b>Kesimpulan: Teknologi sebagai Pelayan Iman, Bukan Tuan .....</b>	<b>116</b>
<b>Lampiran: Perangkat Esensial untuk Da'i Digital .....</b>	<b>117</b>
A. Direktori Situs & Aplikasi Verifikasi .....	117
B. Template "Master Prompt" Khutbah Jumat (Dapat Diadaptasi) .....	118
C. Glosarium.....	119
<b>AI-Digital Library untuk Riset dan Dakwah Ke-Islaman.....</b>	<b>125</b>
<b>Dakwah Digital Guncang Mimbar: Tren Konten dan Dominasi Pendakwah di Indonesia</b>	<b>130</b>
<b>Eksplorasi Materi AI-Islam Menggunakan Generative Artificial Intelligence (GenAI) .....</b>	<b>134</b>
Pengantar.....	135
Memahami Peran Prompt dalam GenAI.....	136
Penerapan GenAI dalam Eksplorasi Materi AI-Islam:.....	138
Contoh Prompt yang Baik, Benar, dan Tepat untuk Eksplorasi Tema-tema dalam Kajian Islam: .....	141
Penutup:.....	145
<b>Menavigasi Eksplorasi Pengetahuan Islam dengan Kecerdasan Buatan Generatif.....</b>	<b>146</b>
Abstrak.....	146
<b>Bagian I: Cakrawala Baru Pengetahuan Islam .....</b>	<b>146</b>
Seksi 1: Pendahuluan - Dari Manuskrip ke Pembelajaran Mesin.....	146
Seksi 2: Janji AI dalam Pendidikan dan Keilmuan Islam.....	147
<b>Bagian II: Aplikasi AI dalam Ilmu-Ilmu Inti Islam .....</b>	<b>149</b>
Seksi 3: Menafsirkan Teks Suci: AI dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis.....	149

Seksi 4: Panduan Praktis GenAI untuk Peneliti Muslim Modern.....	151
<b>Bagian III: Dampak Lebih Luas pada Praktik dan Otoritas Islam.....</b>	<b>154</b>
Seksi 5: Mimbar Algoritmik: Kecerdasan Buatan Generatif dan Masa Depan Dakwah.....	154
Seksi 6: AI, Ijtihad, dan Pertanyaan tentang Fatwa Digital.....	155
<b>Bagian IV: Landasan Etis dan Kerangka Kerja untuk Masa Depan.....</b>	<b>158</b>
Seksi 7: Kompas Etis: Maqasid al-Shari'ah di Era AI.....	158
Seksi 8: Kesimpulan - Merintis Jalan ke Depan: Rekomendasi untuk Inovasi yang Bertanggung Jawab.....	161
<b>Menyusun Naskah Khutbah Jumat / Artikel Ceramah dengan Bantuan AI.....</b>	<b>167</b>
Pengantar .....	167
<b>Prompt AI untuk Menyusun Buku dengan Mudah dan Cepat .....</b>	<b>174</b>
<b>Dakwah Digital Guncang Mimbar: Tren Konten dan Dominasi Pendakwah di Indonesia</b>	<b>179</b>
Demografi Audiens dan Preferensi Konten.....	179
Metodologi “Skor Viralitas” .....	180
Analisis Tematik Konten Dakwah Viral .....	180
Profil Pendakwah Digital Paling Berpengaruh .....	181
Pendakwah Generasi Muda: .....	182
Analisis Platform dan Implikasi Strategis.....	182
<b>7 Skill Akselerasi Dakwah Digital .....</b>	<b>184</b>
Pendahuluan: Mimbar Baru di Ruang Digital - Menavigasi Dakwah di Lanskap Indonesia Kontemporer .....	184
<b>Bagian I: Memahami Medan Dakwah Digital .....</b>	<b>185</b>
Bab 1: Pergeseran Otoritas Keagamaan di Era Media Sosial .....	185
Bab 2: Profil Audiens Digital Indonesia: Menyelami Psikografi Gen Z dan Milenial.....	186
Bab 3: Imam Algoritmik: Tantangan dan Peluang AI dalam Wacana Keagamaan.....	189
<b>Bagian II: 7 Skill Akselerasi: Panduan Strategis untuk Dai Digital .....</b>	<b>191</b>
Bab 4: Skill 1 - Fondasi Adaptif: Menginternalisasi <i>Growth Mindset</i> .....	191
Bab 5: Skill 2 - Visi Strategis: Merancang Model Dakwah dengan <i>Da'wah Business Model Canvas</i> .....	193
Bab 6: Skill 3 - Membangun Otoritas: Seni Menjadi <i>Digital Thought Leader</i> .....	195
Bab 7: Skill 4 - Penguasaan Konten: Meracik Pesan yang Resonan dan Bertanggung Jawab ...	196
Bab 8: Skill 5 - Arsitektur Komunitas: Membangun <i>Ummah</i> Digital yang Terlibat .....	199
Bab 9: Skill 6 - Dakwah Berbasis Data: Memanfaatkan Analitik untuk Mengukur Dampak.....	201
Bab 10: Skill 7 - Navigasi Etis: Menjaga <i>Adab</i> dan Integritas di Ruang Publik Digital .....	202

<b>Kesimpulan: Masa Depan Dakwah - Panggilan untuk Keterlibatan Digital yang Strategis, Etis, dan Empatis .....</b>	<b>204</b>
<b>Review GPT Tools: Memperkenalkan Asisten Al-Quran dan Hadis Islam (Versi Awal) .....</b>	<b>209</b>
Apa Itu GPT Tools (My GPT)? 😞 .....	209
Siapa di Balik Asisten Al-Quran dan Hadis Islam? 🏠 .....	209
Batasan Penting: Apa yang TIDAK Bisa Dilakukan AI Ini ⚠️ .....	210
Kemampuan Saat Ini: Apa yang BISA Anda Lakukan? ✨ .....	210
Filosofi Dasar: Berakar pada Tauhid 🙏 .....	211
Ingin Tahu Lebih Lanjut? 🚀 .....	212
<b>Resume Eksekutif Laporan Penelitian Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Dakwah Islam Berkemajuan .....</b>	<b>213</b>
Latar Belakang Singkat.....	213
Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian .....	213
Metode Penelitian.....	214
Hasil Penelitian dan Diskusi.....	214
Kesimpulan dan Rekomendasi .....	215
<b>Riset Eksklusif Website Majelistablighpwmjateng.com .....</b>	<b>217</b>
Analisis Konten & Keterkaitan Views.....	217
Pengantar .....	217
Analisis Kuantitatif: Distribusi dan Performa Konten.....	218
Kesimpulan dan Rekomendasi Strategis.....	220
Tindak Lanjut Strategis untuk Pengembangan Konten Dakwah .....	220
Pengembangan Format Multimedia: .....	221
<b>Karena Saya ‘Membaca’ maka Saya Menulis, AI Hanya Membantu Mempercepat.....</b>	<b>223</b>
Membaca adalah Napas, Menulis adalah Gema: Siklus Vital Sang Penjaga Kata .....	223
Membaca sebagai Fondasi Intelektual: Menjelajahi Samudra Pengetahuan .....	224
Menulis sebagai Gema Pengetahuan: Mentransformasi Ide Menjadi Realitas Kata.....	225
Dampak Multifaset dari Siklus Membaca-Menulis.....	226
Peran AI: Mempercepat Bukan Mengganti.....	227
Semangat Iqra: Membaca dan Menulis .....	228
<b>Bab Penutup: Dari Mimbar Digital ke Gerakan Pencerahan.....</b>	<b>231</b>

# Dakwah Digital Berkemajuan

## Bab I: Fondasi Konseptual dan Ideologis Dakwah Digital

Bab ini meletakkan dasar filosofis, teologis, dan ideologis bagi seorang mubaligh Muhammadiyah untuk menavigasi lanskap digital. Pembahasan ini tidak hanya bertujuan untuk mendefinisikan ulang dakwah dalam konteks era baru, tetapi juga secara kokoh mengaitkannya dengan identitas, paradigma, dan metodologi pemikiran Persyarikatan Muhammadiyah. Dengan memahami fondasi ini, dakwah digital tidak lagi dipandang sebagai sekadar aktivitas teknis, melainkan sebagai manifestasi dari gerakan pencerahan yang menjadi ruh Muhammadiyah.

### 1.1 Konteks Dinamika Dakwah Era Digital

Dunia kontemporer ditandai oleh perubahan fundamental yang didorong oleh kemajuan teknologi, melahirkan era yang dikenal sebagai era disrupsi, era milenial, dan Society 5.0. Era ini, yang diusung sebagai "Masyarakat Cerdas" (*Society of Intelligence*), secara fundamental mengintegrasikan dunia nyata (*physical space*) dan dunia maya (*cyberspace*).<sup>1</sup> Pergeseran ini bukan sekadar perubahan alat, melainkan transformasi mendalam dalam struktur sosial dan cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan mencari makna. Perilaku sosial masyarakat, khususnya generasi muda yang tumbuh sebagai *digital native*, semakin bergeser dari interaksi fisik ke interaksi di ranah maya, menjadikan media sosial sebagai ruang utama untuk sosialisasi dan pencarian informasi, termasuk informasi keagamaan.<sup>1</sup>

Era disrupsi ini memiliki beberapa karakteristik utama: perubahan terjadi dengan sangat cepat, masa depan menjadi tidak pasti, banyak faktor tak terlihat yang memengaruhi pengambilan keputusan, dan ketidakjelasan hubungan sebab-akibat antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.<sup>1</sup> Society 5.0 hadir sebagai jawaban atas tantangan Revolusi Industri 4.0, dengan memanfaatkan berbagai inovasi seperti

*Internet of Things (IoT), Artificial Intelligence (AI), dan Big Data* untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.<sup>4</sup>

Konteks ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang yang sangat besar bagi dakwah Islam.<sup>1</sup> Bagi Persyarikatan Muhammadiyah, tantangan ini bersifat multifaset, meliputi aspek sosial-politik seperti krisis moral, infiltrasi nilai-nilai melalui globalisasi, tuntutan adaptasi terhadap modernisasi, kompleksitas masyarakat yang plural, dan ancaman radikalisme yang semakin menguat di ruang digital.<sup>5</sup> Semua tantangan ini dipercepat dan diperkuat oleh platform digital, yang telah menjadi arena utama pertarungan narasi global. Globalisasi menyebarkan nilai-nilai asing melalui media sosial, sementara kelompok radikal memanfaatkannya untuk propaganda dan rekrutmen.<sup>5</sup> Polarisasi opini dan terbentuknya "ruang gema" (*echo chambers*) di dunia maya semakin memperumit tantangan pluralitas.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, rekonseptualisasi kaderisasi mubaligh menjadi sebuah keniscayaan. Dakwah tidak bisa lagi dipahami sebatas aktivitas penyampaian pesan satu arah. Ia harus bertransformasi menjadi sebuah proses dialogis, personal, dan terintegrasi dengan solusi kehidupan nyata yang ditawarkan oleh teknologi. Strategi dakwah digital Muhammadiyah harus secara sadar dirancang sebagai strategi kontra-narasi terhadap tantangan-tantangan tersebut, dengan tujuan menghadirkan narasi Islam yang mencerahkan di tengah hiruk pikuk informasi digital.

## 1.2 Definisi, Hukum, dan Karakteristik Dakwah Digital

Secara fundamental, dakwah (الدعوة) berasal dari kata da'a (دعا) yang berarti menyeru, mengajak, atau memanggil.<sup>9</sup> Dalam terminologi Islam, dakwah adalah upaya sistematis untuk menyampaikan dan menjelaskan ajaran Islam kepada individu atau kelompok, baik melalui perkataan, tulisan, maupun perbuatan nyata (*dakwah bil hal*).<sup>10</sup> Kewajiban berdakwah melekat pada setiap Muslim, sebagai tugas kolektif untuk menyeru kepada kebaikan (*al-khair*), memerintahkan yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar.<sup>12</sup> Landasan teologis utama kewajiban ini termaktub dalam firman Allah SWT:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

**Terjemahan:** "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali Imran : 104).

Ayat ini menjadi dasar bagi gerakan dakwah yang terorganisir.<sup>14</sup> Menurut Tafsir Ibnu Katsir, yang dimaksud dengan "kebaikan" (*al-khair*) adalah mengikuti Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.<sup>19</sup> Dalam konteks Muhammadiyah, "segolongan umat" (ummah) ini diwujudkan dalam bentuk Persyarikatan, yang menjadikan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* sebagai esensi dan pilar utama gerakannya.<sup>24</sup>

Memasuki era digital, medium dakwah mengalami perluasan signifikan. Dakwah digital, atau sering disebut *cyber dakwah*, adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet dan media sosial, untuk menyebarkan ajaran Islam.<sup>8</sup> Ia merupakan sebuah keniscayaan dan solusi efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas tanpa terhalang oleh batas geografis dan waktu.<sup>2</sup> Dari perspektif Fiqh Dakwah, penggunaan media baru ini diperbolehkan selama konten yang disampaikan sejalan dengan syariat dan tujuannya adalah untuk kemaslahatan umat.<sup>9</sup>

Dakwah digital memiliki karakteristik yang khas, yang membedakannya dari dakwah konvensional:

1. **Interaktif:** Komunikasi tidak lagi bersifat satu arah (dari dai ke *mad'u*), melainkan multi-arah, di mana audiens dapat memberikan umpan balik, bertanya, dan berdiskusi secara langsung.<sup>10</sup>
2. **Jangkauan Luas dan Cepat:** Pesan dakwah dapat menyebar secara viral dalam hitungan detik ke seluruh penjuru dunia.<sup>2</sup>
3. **Konvergen:** Menggabungkan berbagai format media, seperti teks, gambar, audio, dan video dalam satu platform.<sup>11</sup>
4. **Personal:** Konten dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan spesifik audiens melalui analisis data dan algoritma.<sup>10</sup>

Karakteristik ini secara fundamental mengubah relasi antara dai dan *mad'u*. Otoritas seorang dai di dunia digital tidak lagi datang secara otomatis dari status atau lembaganya, melainkan harus dibangun melalui kredibilitas, relevansi konten, dan kemampuan berinteraksi secara otentik. Ini menuntut mubaligh untuk bertransformasi dari sekadar penceramah menjadi kreator konten, narator (*storyteller*), dan manajer

komunitas digital yang andal.

### 1.3 Paradigma Dakwah Muhammadiyah: Islam Berkemajuan (Tajdid)

Dakwah Muhammadiyah tidak bergerak dalam ruang hampa ideologi. Ia didasarkan pada sebuah paradigma yang kokoh, yaitu **Islam Berkemajuan**. Konsep ini merupakan DNA gerakan Muhammadiyah yang mencerminkan semangat pencerahan (*tanwir*), reformasi (*islah*), dan pembaruan (*tajdid*) dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai otentik Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>27</sup>

Islam Berkemajuan adalah pemahaman Islam yang mendorong pendekatan kontekstual dan inklusif dalam menafsirkan ajaran agama, sehingga senantiasa relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman.<sup>29</sup> Ia dibangun di atas fondasi rasionalisme yang tercerahkan, pragmatisme yang berorientasi pada kemaslahatan, dan keterbukaan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>30</sup> Esensi dari Islam Berkemajuan adalah spirit **Tajdid**, yang memiliki dua dimensi:

1. **Pemurnian (Purifikasi)**: Dalam bidang akidah dan ibadah *mahdhah* (ritual murni), tajdid berarti mengembalikan amaliah keagamaan pada kemurniannya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang *maqbulah*, membersihkannya dari praktik-praktik bid'ah, takhayul, dan khurafat.
2. **Pendinamisasian (Modernisasi)**: Dalam bidang *muamalat duniawiyah* (urusan sosial-kemasyarakatan), tajdid berarti mendinamisasikan kehidupan dengan semangat kreatif dan inovatif sesuai tuntutan zaman, dengan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip syariat.<sup>32</sup>

Dakwah digital, sebagai sebuah metode dan sarana, termasuk dalam ranah *muamalat duniawiyah*. Oleh karena itu, paradigma Islam Berkemajuan memberikan legitimasi ideologis yang sangat kuat bagi Muhammadiyah untuk tidak hanya *menggunakan* teknologi digital, tetapi juga *memimpin* dalam inovasi dakwah di ruang siber. Adaptasi dan inovasi dalam metode dakwah digital bukanlah sebuah pilihan, melainkan implementasi logis dari ideologi dasar Persyarikatan. Hal ini memposisikan mubaligh Muhammadiyah sebagai agen pembaruan (*mujaddid*) di era digital, yang bertugas menerjemahkan nilai-nilai Islam yang mencerahkan ke dalam bahasa dan format yang dipahami oleh masyarakat kontemporer.

## 1.4 Rujukan Materi Dakwah: Manhaj Tarjih dan Paham Agama dalam Muhammadiyah

Untuk memastikan bahwa materi dakwah yang disampaikan tetap otentik, kredibel, dan sejalan dengan koridor pemikiran Persyarikatan, seorang mubaligh Muhammadiyah harus berpegang pada **Manhaj Tarjih Muhammadiyah**. Manhaj ini adalah sebuah sistem atau metodologi yang terstruktur dalam memahami ajaran agama dan menetapkan hukum Islam, yang berfungsi sebagai "sistem operasi" dalam berpikir dan beristinbat hukum.<sup>32</sup>

Manhaj Tarjih Muhammadiyah dibangun di atas beberapa pilar utama yang dirangkum dalam tabel berikut.

Komponen Manhaj	Deskripsi Rinci	Implikasi untuk Dakwah Digital
<b>Sumber Ajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Al-Qur'an: Sumber utama dan pertama ajaran Islam.</li><li>2. As-Sunnah Al-Maqbulah: Sunnah yang diterima sebagai hujjah, yaitu hadis dengan kualitas shahih dan hasan. Muhammadiyah sangat berhati-hati dalam penggunaan hadis dhaif</li></ol>	Menuntut mubaligh untuk selalu merujuk pada dalil primer yang valid. Setiap konten harus berbasis pada ayat Al-Qur'an atau hadis yang statusnya jelas dan kuat, menghindari kutipan yang tidak terverifikasi yang banyak beredar di media sosial.

	(lemah).32		
<b>Wawasan/Sema ngat</b>	<p>1. Tajdid: Semangat pemurnian (ibadah) dan pendinamisasian (muamalat).</p> <p>2. Toleransi: Putusan Tarjih tidak mengklaim sebagai satu-satunya kebenaran mutlak dan menghargai pandangan lain yang juga memiliki dasar argumen yang kuat.<sup>33</sup></p>	<p>3. Keterbukaan: Siap menerima kritik dan mengoreksi putusan jika ditemukan dalil atau argumen yang lebih kuat.</p> <p>4. Wasathiyah: Mengambil jalan tengah, moderat, dan tidak ekstrem (baik ekstrem kanan/radikal maupun ekstrem kiri/liberal).<sup>34</sup></p>	<p>Mendorong pembuatan konten yang moderat, rasional, dan mencerahkan. Menghindari gaya dakwah yang menghakimi, mengkafirkan, atau menimbulkan perpecahan. Mendorong dialog yang konstruktif di kolom komentar, bukan debat kusir.</p>
<b>Pendekatan Ijtihad</b>	<p>1. Bayani: Pendekatan tekstual berbasis analisis kebahasaan terhadap nas-nas Al-Qur'an dan Sunnah.</p> <p>2. Burhani: Pendekatan rasional-ilmiah yang menggunakan logika dan temuan ilmu pengetahuan modern sebagai</p>	<p>Mengharuskan konten dakwah tidak hanya kuat secara dalil (<i>bayani</i>), tetapi juga logis, didukung data dan fakta (<i>burhani</i>), serta disampaikan dengan hikmah dan menyentuh hati (<i>irfani</i>).</p>	

	<p>alat bantu dalam memahami nas dan konteksnya.</p> <p>3. Irfani: Pendekatan intuitif-spiritual yang menekankan pada kepekaan nurani dan pengalaman batin dalam menghayati ajaran agama.<sup>32</sup></p>	
--	--	--

Manhaj Tarjih ini berfungsi sebagai sistem filter internal yang paling efektif bagi mubaligh Muhammadiyah untuk menghadapi banjir informasi di era digital. Di tengah maraknya konten agama yang dangkal, tidak terverifikasi, dan bahkan ekstrem, manhaj ini menyediakan metodologi yang menuntut verifikasi sumber, rasionalitas, dan keterbukaan. Seorang mubaligh yang memegang teguh Manhaj Tarjih secara otomatis akan menjadi agen literasi digital dan moderasi, karena metodologinya sendiri menuntut kehati-hatian ilmiah dan sikap yang tidak merasa paling benar.

### 1.5 Standar Kredibilitas Sumber dan Kutipan Materi Dakwah

Salah satu tantangan terbesar dalam dakwah digital adalah validitas informasi. Potongan ayat tanpa konteks dan kutipan hadis tanpa sanad beredar dengan sangat masif, sehingga berpotensi menyesatkan umat. Oleh karena itu, seorang mubaligh memiliki tanggung jawab intelektual dan spiritual yang besar untuk memastikan setiap materi yang disampaikannya berasal dari sumber yang kredibel (*tsiqah*).<sup>1</sup>

Hal ini terutama berlaku dalam penggunaan hadis. Dalam tradisi keilmuan Islam, tidak semua riwayat yang mengatasnamakan Nabi Muhammad SAW dapat diterima begitu saja. Terdapat klasifikasi ketat yang harus dipahami, khususnya mengenai hadis *dhaif*

(lemah) dan *maudhu'* (palsu).

- **Hadis Maudhu' (Palsu):** Ini adalah perkataan dusta yang sengaja dibuat lalu disandarkan kepada Rasulullah SAW. Para ulama sepakat (*ijma'*) bahwa hukum meriwayatkan hadis *maudhu'* adalah haram, kecuali dengan tujuan untuk menjelaskan kepalsuannya kepada umat. Hadis jenis ini sama sekali tidak boleh dijadikan landasan untuk hal apa pun, baik akidah, hukum, maupun nasihat.<sup>37</sup>
- **Hadis Dhaif (Lemah):** Ini adalah hadis yang tidak memenuhi salah satu atau beberapa syarat hadis *shahih* atau *hasan*, misalnya karena ada kelemahan pada ingatan perawi atau keterputusan dalam sanad. Mengenai penggunaannya, terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama<sup>40</sup>:
  - Sebagian kecil ulama, seperti Imam Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahih-nya, menolak penggunaannya secara mutlak.
  - Mayoritas ulama (*jumhur*) memperbolehkan penggunaan hadis *dhaif* dengan syarat-syarat yang sangat ketat, yaitu: (1) Hanya untuk ranah *fadhail a'mal* (keutamaan amal), motivasi (*targhib*), dan peringatan (*tarhib*), bukan untuk penetapan akidah atau hukum (halal-haram). (2) Tingkat kelemahannya tidak parah (*syadid*). (3) Hadis tersebut berada di bawah naungan dalil lain yang *shahih* atau *hasan*. (4) Ketika mengamalkannya, tidak diyakini secara pasti bahwa itu bersumber dari Nabi SAW, melainkan sebagai bentuk kehati-hatian (*ihtiyath*).<sup>40</sup>

Sesuai dengan Manhaj Tarjih yang menjadikan **As-Sunnah Al-Maqbulah** (hadis *shahih* dan *hasan*) sebagai sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an, maka sikap dasar Muhammadiyah adalah sangat berhati-hati dan tidak menjadikan hadis *dhaif* sebagai hujjah atau landasan utama dalam berdalil. Penekanan pada Sunnah Maqbulah ini menjadi prinsip etis fundamental dalam dakwah digital Muhammadiyah. Bagi seorang mubaligh, kewajiban untuk memverifikasi status hadis sebelum membagikannya bukan sekadar anjuran, melainkan bagian integral dari penerapan manhaj. Ini adalah bentuk *dakwah bil hal* yang mengajarkan metode ilmiah dan kritis dalam beragama kepada audiens di ruang digital.

## Bab II: Literasi Digital dan Strategi Komunikasi Wasathiyah

Setelah meletakkan fondasi ideologis yang kokoh, bab ini berfokus pada pengembangan kompetensi praktis dan sikap mental yang dibutuhkan seorang mubaligh untuk beroperasi secara efektif dan etis di ruang digital. Penekanan utama diberikan pada penguasaan literasi digital dan implementasi pendekatan moderasi (*wasathiyah*) sebagai ciri khas dan strategi utama dakwah Muhammadiyah dalam menghadapi kompleksitas dunia maya.

### 2.1 Kompetensi dan Literasi Digital Muballigh

Era digital menuntut seorang mubaligh untuk memiliki kompetensi yang melampaui kemampuan retorika lisan semata. Terdapat tiga pilar kompetensi yang harus dimiliki: **penguasaan keilmuan agama yang mendalam, penguasaan informasi kontemporer, dan penguasaan keterampilan teknologi.**<sup>3</sup> Ketiga pilar ini ditopang oleh satu fondasi utama, yaitu **literasi digital**.

Literasi digital bukanlah sekadar kemampuan teknis mengoperasikan gawai atau aplikasi media sosial. Ia adalah sebuah kecakapan hidup (*life skill*) yang mencakup kemampuan untuk:

- **Berpikir Kritis:** Mampu menganalisis, mengevaluasi, dan memverifikasi informasi yang diterima dari berbagai sumber digital.
- **Kreatif dan Inovatif:** Mampu menciptakan dan mengemas pesan dakwah ke dalam format-format digital yang menarik dan relevan.
- **Komunikatif dan Kolaboratif:** Mampu berinteraksi secara efektif dan membangun jaringan dakwah di lingkungan digital.
- **Beretika dan Bertanggung Jawab:** Memahami etika digital (*netiquette*), menjaga privasi, dan menyadari dampak dari setiap konten yang disebar. <sup>44</sup>

Bagi seorang mubaligh, literasi digital berfungsi sebagai "sistem imun" atau filter personal yang melindunginya dari dampak negatif dunia maya, seperti informasi palsu (hoaks), ujaran kebencian, dan radikalisme.<sup>46</sup> Penguasaan literasi digital adalah

perwujudan dari prinsip *tajdid* dan pendekatan *burhani* dalam Manhaj Tarjih Muhammadiyah. Ia merupakan bentuk ijtihad kontemporer yang memastikan pesan Islam tidak hanya tersampaikan, tetapi juga relevan, akurat, dan beradab. Seorang mubaligh yang literat digital tidak hanya menyampaikan *nash* (teks suci), tetapi juga memahami *konteks* digital di mana *nash* tersebut disampaikan, termasuk cara kerja algoritma, psikologi audiens online, dan dinamika interaksi di media sosial.

## 2.2 Tantangan Patologi Sosial Digital: Hoaks, Ujaran Kebencian, dan Radikalisme

Ruang digital, selain menawarkan peluang dakwah yang luas, juga merupakan ekosistem yang dipenuhi berbagai "penyakit" atau patologi sosial. Tiga di antaranya yang paling berbahaya dan relevan dengan dunia dakwah adalah hoaks, ujaran kebencian (*hate speech*), dan propaganda radikalisme.<sup>5</sup> Islam, melalui sumber utamanya, telah memberikan panduan yang sangat jelas untuk menghadapi fenomena-fenomena ini.

### 1. Hoaks dan Perintah Tabayyun (Klarifikasi)

Hoaks, atau berita bohong, merupakan ancaman serius terhadap keharmonisan sosial dan kebenaran ajaran agama. Al-Qur'an secara tegas memerintahkan umat Islam untuk bersikap kritis dan melakukan verifikasi terhadap setiap informasi yang datang, terutama dari sumber yang tidak dapat dipercaya. Perintah ini dikenal dengan istilah *tabayyun*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا  
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ (6)

**Terjemahan:** "Wahai orang-orang yang beriman! Jika seorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu." (QS. Al-Hujurat : 6).

Ayat ini merupakan fondasi utama etika informasi dalam Islam.<sup>50</sup> Dalam konteks digital, "orang fasik" dapat diartikan sebagai akun anonim, portal berita yang tidak kredibel, atau sumber mana pun yang rekam jejaknya meragukan. Perintah *fatabayyanu* (maka

telitilah) harus menjadi refleks otomatis seorang Muslim, terutama mubaligh, sebelum menekan tombol "bagikan" (*share*). Perintah ini bukan hanya etika pasif untuk tidak menyebarkan hoaks, melainkan mandat untuk melakukan dakwah aktif melawan disinformasi. Seorang mubaligh yang melakukan verifikasi silang, memeriksa sumber primer, lalu membagikan hasil klarifikasinya kepada publik, pada hakikatnya sedang menjalankan perintah *tabayyun* sekaligus melakukan *nahi munkar* (mencegah keburukan). Ini mengubah peran mubaligh dari sekadar penceramah menjadi edukator literasi media bagi jamaah digitalnya.

## 2. Ujaran Kebencian dan Larangan Mencela

Ujaran kebencian, perundungan siber (*cyberbullying*), dan caci maki adalah patologi yang merusak ukhuwah dan bertentangan secara diametral dengan akhlak dakwah. Al-Qur'an dengan sangat indah melarang praktik-praktik tersebut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ  
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقِ  
بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (11)

**Terjemahan:** "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka. Dan janganlah kamu saling mencela dirimu sendiri dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." (QS. Al-Hujurat : 11).

Ayat ini secara eksplisit melarang *sukhriyah* (mengolok-olok), *lamz* (mencela), dan *tanabuz bil alqab* (pemberian gelar buruk), yang merupakan inti dari ujaran kebencian dan perundungan di dunia maya.<sup>56</sup> Konten dakwah harus bersih dari praktik-praktik ini dan justru harus menjadi garda terdepan dalam mempromosikan bahasa yang santun, dialog yang beradab, dan penghargaan terhadap sesama.

## 2.3 Pendekatan Dakwah Virtual: Literasi, Kolaborasi, dan Moderasi (Wasathiyah)

Sebagai respons terhadap tantangan patologi digital, dakwah Muhammadiyah harus secara konsisten mengungus dan memantifestasikan spirit **Islam Wasathiyah**. *Wasathiyah* adalah konsep Islam sebagai jalan tengah, yang moderat, seimbang, dan berkeadilan.<sup>61</sup> Ini bukanlah sikap kompromistis yang mengorbankan prinsip, melainkan sebuah pendekatan dakwah yang dicirikan oleh:

- **Tawassuth (Moderat)**: Menghindari sikap ekstrem dalam beragama.
- **Tawazun (Seimbang)**: Menjaga keseimbangan antara dalil *naqli* (wahyu) dan dalil *aqli* (akal), antara urusan dunia dan akhirat.
- **I'tidal (Adil)**: Bersikap adil dan proporsional dalam menilai suatu perkara.
- **Tasamuh (Toleran)**: Menghargai perbedaan pendapat (*khilafiyah*) selama masih dalam koridor argumentasi yang bisa dipertanggungjawabkan.<sup>65</sup>

Pendekatan *Wasathiyah* ini diimplementasikan melalui tiga strategi utama dalam dakwah virtual:

1. **Literasi**: Secara proaktif mengedukasi masyarakat tentang etika bermedia sosial, cara mengidentifikasi hoaks, dan pentingnya dialog yang sehat. Mubaligh Muhammadiyah berperan sebagai agen literasi digital.
2. **Kolaborasi**: Menjalinkan kerja sama dengan berbagai pihak—pemerintah, organisasi masyarakat sipil, platform media sosial, dan *influencer*—untuk mengamplifikasi pesan-pesan moderasi dan bersama-sama melawan narasi kebencian dan radikalisme.<sup>5</sup>
3. **Moderasi Konten**: Fokus pada produksi dan penyebarluasan konten dakwah yang menyejukkan, mencerahkan, rasional, dan solutif. Konten ini harus menghindari bahasa provokatif dan lebih mengedepankan ajakan yang persuasif dan penuh hikmah.

Strategi ini secara inheren merupakan kontra-narasi terhadap radikalisme. Dengan membekali kader dan mubaligh kemampuan untuk menciptakan konten kreatif—seperti video pendek, artikel, dan infografis—yang mempromosikan nilai-nilai toleransi, persaudaraan, dan kemanusiaan, Muhammadiyah dapat secara efektif mengisi ruang digital dengan narasi Islam yang damai dan berkemajuan.<sup>7</sup> Akun media sosial resmi seperti **@lensamu**, misalnya, secara konsisten menyajikan konten visual yang informatif dan inklusif, yang mencerminkan praktik dakwah *wasathiyah* di dunia

maya.<sup>68</sup>

Pendekatan ini sangat strategis karena ia "mengisi kekosongan" di pasar konten digital. Banyak audiens, terutama kalangan terdidik, yang merasa jenuh dengan konten agama yang ekstrem di kedua kutub (radikal-konservatif dan liberal-sekuler). Mereka mencari panduan spiritual yang otentik, rasional, dan relevan dengan kehidupan modern. Karakteristik Islam *Wasathiyah* Muhammadiyah sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan audiens ini, memposisikan dakwah Persyarikatan sebagai "suara penengah" yang kredibel, intelektual, dan solutif.

## **Bab III: Produksi Konten Tekstual: Dari Mimbar ke Layar Digital**

Bab ini menyajikan panduan teknis dan praktis bagi para mubaligh untuk mentransformasikan keterampilan dakwah lisan dan tulisan konvensional ke dalam format yang efektif dan relevan untuk berbagai platform digital. Fokusnya adalah pada penguasaan teknik penulisan naskah, pemahaman rukun khutbah sesuai perspektif Tarjih, metode riset dalil yang akurat, hingga adaptasi gaya penulisan untuk media online.

### **3.1 Teknik Penulisan Naskah Khutbah dan Ceramah**

Kemampuan menyampaikan pesan secara lisan adalah inti dari kegiatan tabligh. Namun, penyampaian yang efektif berawal dari naskah yang terstruktur dengan baik. Seni berpidato atau retorika (*ilmu balaghah*) modern menekankan pada kejelasan, persuasi, dan kemampuan untuk terhubung dengan audiens.<sup>70</sup> Seorang khatib atau penceramah harus mampu menguasai teknik-teknik dasar penyusunan naskah yang memikat.

- **Struktur Naskah yang Efektif:**

1. **Pembukaan (Muqaddimah):** Bagian ini krusial untuk menarik perhatian jamaah dalam beberapa menit pertama. Mulailah dengan salam, pujian kepada

Allah, shalawat, dan pengait yang relevan dengan topik, seperti pertanyaan retorik, kutipan ayat yang menggugah, atau cerita pendek yang relevan.

2. **Isi (Materi Pokok):** Sampaikan argumen secara logis dan sistematis. Gunakan dalil Al-Qur'an dan Hadis sebagai fondasi, lalu perkuat dengan data faktual, contoh-contoh konkret, analogi, dan *storytelling* (kisah-kisah inspiratif) untuk membuat pesan lebih mudah dipahami dan diingat.<sup>72</sup>
  3. **Penutup (Khatimah):** Rangkum poin-poin utama yang telah disampaikan, berikan kesimpulan yang kuat, dan akhiri dengan ajakan untuk bertindak (*call to action*) serta doa.
- **Gaya Bahasa dan Diksi:** Gunakan bahasa yang jelas, lugas, dan sesuai dengan tingkat pemahaman audiens. Hindari istilah-istilah teknis yang rumit tanpa penjelasan. Pilihan kata (diksi) yang tepat dapat membangkitkan emosi dan menyentuh hati pendengar.<sup>71</sup>
  - **Teknik Penyampaian (Delivery):** Meskipun ini terkait praktik lisan, naskah dapat diberi catatan untuk membantu penyampaian, seperti penekanan pada kata tertentu (intonasi), jeda (pause), dan pengaturan volume suara. Naskah yang baik adalah yang "enak dibacakan" dan terdengar alami, bukan kaku.<sup>71</sup>

### 3.2 Struktur dan Rukun Khutbah (Perspektif Tarjih Muhammadiyah)

Untuk ibadah formal seperti shalat Jumat dan Id, pelaksanaan khutbah harus memenuhi syarat dan rukun tertentu agar sah. Muhammadiyah, melalui Majelis Tarjih dan Tajdid, telah merumuskan panduan pelaksanaan khutbah berdasarkan dalil-dalil hadis yang dianggap kuat. Pemahaman ini penting bagi khatib di lingkungan Persyarikatan.

Berdasarkan Himpunan Putusan Tarjih (HPT), rukun khutbah Jumat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut <sup>75</sup>:

1. **Membaca *Tahmid*:** Memulai khutbah dengan pujian kepada Allah SWT, misalnya dengan lafaz *Alhamdulillah*.
2. **Membaca *Syahadatain*:** Mengucapkan dua kalimat syahadat.
3. **Membaca *Shalawat*** kepada Nabi Muhammad SAW.
4. **Wasiat Taqwa:** Memberikan nasihat dan ajakan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

5. **Membaca Ayat Al-Qur'an:** Membaca satu atau beberapa ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema khutbah.
6. **Berdoa untuk Kaum Mukminin:** Khususnya pada khutbah kedua.

Adapun tata cara teknis pelaksanaan khutbah Jumat sesuai tuntunan Tarjih adalah <sup>75</sup>:

- Khatib naik ke mimbar ketika waktu zuhur telah masuk, lalu mengucapkan salam kepada jamaah.
- Setelah salam, khatib duduk sementara muazin mengumandangkan azan (satu kali, sesuai praktik di zaman Nabi SAW).
- Khutbah dilaksanakan sebanyak dua kali, dengan posisi khatib berdiri jika mampu.
- Di antara dua khutbah, khatib duduk sejenak tanpa ada doa khusus yang disunnahkan.
- Materi khutbah hendaknya disampaikan secara ringkas, padat, dan jelas, tidak bertele-tele. Hal ini didasarkan pada hadis yang menyebutkan bahwa pendeknya khutbah dan panjangnya shalat adalah tanda pemahaman agama seseorang.

Memahami rukun dan tata cara ini penting untuk menjaga keabsahan ibadah Jumat sekaligus menjadi ciri khas pelaksanaan di lingkungan Muhammadiyah, yang mungkin sedikit berbeda dengan praktik umum yang mengikuti mazhab Syafi'i dalam beberapa detailnya.<sup>77</sup>

### 3.3 Metode Pengumpulan Data dan Dalil

Konten dakwah yang berkualitas dan kredibel harus ditopang oleh dua pilar: dalil yang shahih dan data yang faktual. Di era digital, kemampuan untuk melakukan riset materi secara cepat dan akurat menjadi keterampilan esensial bagi seorang mubaligh.

- **Riset Data Faktual dan Kontekstual:** Untuk membuat dakwah relevan, seorang dai harus mampu menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan masyarakat.<sup>81</sup> Ini memerlukan riset data dari sumber-sumber terpercaya seperti badan statistik pemerintah, lembaga riset, jurnal ilmiah, dan media massa yang kredibel. Memahami data demografi, kondisi ekonomi, dan isu-isu sosial yang sedang berkembang akan membantu dai menyusun materi yang "membumi" dan solutif.<sup>82</sup>
- **Pencarian dan Verifikasi Dalil Berbasis Teknologi:** Teknologi digital

menyediakan alat yang sangat powerful untuk mencari dan memverifikasi dalil Al-Qur'an dan Hadis. Mubaligh tidak lagi harus bergantung sepenuhnya pada ingatan atau pencarian manual di kitab-kitab tebal.

- **Maktabah Syamilah:** Perangkat lunak ini adalah perpustakaan digital Islam terlengkap yang berisi ribuan kitab klasik dalam berbagai bidang ilmu. Seorang mubaligh dapat menggunakannya untuk:
  - Mencari hadis berdasarkan satu atau beberapa kata kunci dari matan (isi) hadis.
  - Melacak sebuah hadis di berbagai kitab induk (*kutubut tis'ah* dan lainnya).
  - Melihat sanad (rantai perawi) hadis dan memeriksa biografi serta kredibilitas (*jarh wa ta'dil*) setiap perawi.
  - Membandingkan berbagai syarah (penjelasan) atas sebuah hadis dari para ulama. Penguasaan Maktabah Syamilah adalah keterampilan fundamental untuk memastikan keakuratan dalil yang digunakan.<sup>87</sup>
- **Situs Verifikasi Hadis Online:** Untuk verifikasi yang lebih cepat, beberapa situs web menyediakan layanan pengecekan status hadis. Salah satu yang paling terkemuka adalah **dorar.net**. Dengan memasukkan potongan teks hadis berbahasa Arab, situs ini akan menampilkan hasil *takhrij* (pelacakan sumber) dan penilaian status hadis (*shahih, hasan, dhaif, dll.*) menurut para ulama hadis terkemuka.<sup>93</sup>

Berikut adalah panduan cepat untuk verifikasi dalil sebelum digunakan dalam konten digital.

Jenis Dalil	Langkah Verifikasi & Alat Bantu
<b>Ayat Al-Qur'an</b>	1. <b>Cek Teks &amp; Terjemahan:</b> Pastikan teks Arab dan terjemahan akurat menggunakan situs resmi seperti quran.kemenag.go.id atau aplikasi Al-Qur'an terpercaya. 2. <b>Pahami Konteks:</b> Baca tafsir ayat tersebut dari beberapa sumber (misalnya Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Misbah) melalui situs seperti tafsirweb.com untuk menghindari pemahaman yang parsial.

<p><b>Hadis</b></p>	<p>1. <b>Pencarian Awal:</b> Gunakan mesin pencari dengan kata kunci matan hadis untuk menemukan sumber awalnya. 2. <b>Verifikasi Status:</b> Masukkan potongan matan hadis berbahasa Arab ke situs <a href="http://dorar.net/en/hadith">dorar.net/en/hadith</a>. Perhatikan kolom <i>Muhaddith</i> (ahli hadis) dan <i>Hukm</i> (hukum/status). 3. <b>Analisis Mendalam (Jika Perlu):</b> Gunakan <b>Maktabah Syamilah</b> untuk melacak hadis di kitab aslinya, memeriksa sanad, dan membaca syarahnya.</p>
---------------------	---

### 3.4 Penulisan Artikel Digital (Dakwah bil Qalam)

Tradisi menulis (*dakwah bil qalam*) memiliki akar yang kuat dalam sejarah intelektual Muhammadiyah. Di era digital, tradisi ini menemukan medium baru yang lebih luas melalui blog, portal berita online, dan catatan di media sosial. Namun, menulis untuk media digital memerlukan adaptasi gaya dan teknik agar efektif.

- **Teknik Penulisan untuk Media Digital** <sup>98</sup>:
  - **Judul yang Memikat:** Buat judul yang singkat, jelas, dan mengandung kata kunci yang relevan. Judul harus mampu menarik perhatian pembaca yang sedang menjelajahi lautan informasi.
  - **Paragraf Pembuka (Lead):** Paragraf pertama harus langsung menyajikan inti atau gagasan utama tulisan untuk "mengikat" pembaca.
  - **Keterbacaan (Readability):** Gunakan paragraf-paragraf pendek (2-3 kalimat), manfaatkan sub-judul untuk memecah tulisan menjadi bagian-bagian logis, dan gunakan daftar bernomor atau poin-poin (*bullet points*) untuk menyajikan informasi secara ringkas.
  - **Gaya Bahasa:** Tulisan digital cenderung lebih personal dan dialogis. Gunakan bahasa yang lebih santai namun tetap santun dan berbobot.
- Pengenalan SEO (Search Engine Optimization) untuk Dakwah: SEO adalah serangkaian teknik untuk mengoptimalkan konten agar mudah

ditemukan oleh mesin pencari seperti Google. Menguasai dasar-dasar SEO bukan lagi sekadar teknik pemasaran, melainkan strategi dakwah yang proaktif. Jika dakwah konvensional menunggu jamaah datang ke majelis, dakwah dengan SEO adalah "menjemput bola" dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada di benak umat, yang mereka ketikkan di Google setiap hari.

- **Riset Kata Kunci:** Gunakan alat bantu (seperti Google Trends atau fitur saran pencarian Google) untuk menemukan topik-topik atau pertanyaan seputar Islam yang paling sering dicari oleh masyarakat (misalnya, "cara shalat tahajud", "hukum pinjaman online dalam islam").
- **Optimasi On-Page:** Setelah menulis artikel yang menjawab pertanyaan tersebut, pastikan kata kunci utama muncul di judul, beberapa sub-judul, dan di dalam isi artikel secara alami. Tujuannya adalah agar ketika seseorang mencari topik tersebut, artikel dakwah dari Muhammadiyah muncul di halaman pertama hasil pencarian, sehingga menyajikan jawaban yang mencerahkan dan sesuai dengan Manhaj Tarjih.<sup>104</sup>

## **Bab IV: Praktik Produksi Konten Visual dan Pemasaran Media Sosial**

Bab ini berfokus pada transisi dari konten berbasis teks ke konten visual, yang mendominasi lanskap media sosial modern. Mubaligh akan dibekali keterampilan praktis dalam menciptakan produk dakwah digital yang menarik secara visual—seperti flyer dan video pendek—serta strategi untuk menyebarkannya secara efektif melalui berbagai platform, dengan merujuk pada praktik-praktik yang telah dijalankan oleh lembaga media Muhammadiyah.

### **4.1 Produksi Produk Visual (Flyer dan Infografis)**

Dalam komunikasi digital, pesan visual diproses oleh otak jauh lebih cepat daripada teks. Sebuah desain yang baik tidak hanya indah dipandang, tetapi juga mampu menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan dalam sekejap. Oleh karena itu,

pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar desain grafis menjadi penting bagi seorang dai digital.

- **Prinsip-Prinsip Dasar Desain Grafis yang Efektif** <sup>110</sup>:

1. **Kesatuan (*Unity*)**: Semua elemen desain (teks, gambar, warna) harus terasa saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang harmonis.
2. **Keseimbangan (*Balance*)**: Komposisi visual harus seimbang, baik secara simetris (formal dan statis) maupun asimetris (dinamis dan modern), agar nyaman dipandang.
3. **Penekanan (*Emphasis*)**: Harus ada satu elemen utama (misalnya, judul atau kutipan ayat) yang menjadi pusat perhatian untuk menonjolkan pesan kunci.
4. **Kontras (*Contrast*)**: Penggunaan elemen yang berbeda secara signifikan (misalnya, warna terang di atas latar gelap, atau font tebal untuk judul dan font tipis untuk isi) untuk menciptakan daya tarik visual dan meningkatkan keterbacaan.
5. **Irama dan Pengulangan (*Rhythm & Repetition*)**: Mengulang elemen tertentu (seperti warna atau bentuk) secara konsisten untuk menciptakan alur visual yang teratur dan memperkuat identitas visual.
6. **Proporsi (*Proportion*)**: Ukuran antar elemen harus proporsional untuk menciptakan hierarki visual yang jelas. Elemen yang paling penting harus memiliki ukuran yang paling menonjol.
7. **Harmoni (*Harmony*)**: Keselarasan semua elemen desain untuk menciptakan tampilan yang menyenangkan secara estetika dan efektif dalam menyampaikan pesan.

- **Panduan Praktis Menggunakan Aplikasi Desain:**

Untuk mempermudah proses desain tanpa memerlukan keahlian teknis yang mendalam, mubaligh dapat memanfaatkan aplikasi mobile-friendly seperti Canva. Aplikasi ini menyediakan ribuan templat siap pakai yang dapat disesuaikan.

- **Langkah-langkah Membuat Flyer Dakwah di Canva:**

1. **Pilih Templat**: Cari templat dengan kata kunci seperti "kutipan Islami", "pengajian", atau "poster acara".
2. **Ubah Teks**: Ganti teks templat dengan kutipan ayat, hadis, atau informasi kajian yang ingin disampaikan. Perhatikan prinsip kontras dan hierarki dalam memilih jenis dan ukuran font.
3. **Sesuaikan Gambar**: Ganti gambar latar dengan gambar yang relevan dan bebas hak cipta (tersedia di dalam Canva atau situs seperti Pexels dan Unsplash).
4. **Pilih Palet Warna**: Gunakan kombinasi warna yang harmonis dan sesuai

- dengan identitas visual (jika ada).
5. **Tambahkan Logo:** Sisipkan logo organisasi atau lembaga dakwah di posisi yang tidak mengganggu.
  6. **Unduh dan Bagikan:** Simpan desain dalam format gambar berkualitas tinggi (PNG atau JPG) untuk dibagikan di media sosial.<sup>116</sup>

## 4.2 Produksi Video Dakwah Pendek (TikTok & Reels)

Video berdurasi pendek dengan format vertikal telah menjadi format konten paling dominan di platform seperti TikTok dan Instagram Reels. Format ini sangat efektif untuk menjangkau audiens muda (Generasi Z dan milenial) dengan pesan-pesan yang singkat, padat, dan menarik.

- **Tahapan Produksi Video Pendek:**

1. **Pra-Produksi (Perencanaan):**

- **Ide dan Tema:** Pilih satu pesan dakwah yang spesifik dan bisa disampaikan dalam waktu kurang dari 60 detik. Contoh: "Satu Hadis Hari Ini", "Tips Wudhu Sempurna", "Makna di Balik Doa Makan".
- **Sinopsis dan Naskah:** Tulis poin-poin utama yang akan disampaikan. Untuk video pendek, naskah tidak perlu detail, cukup berupa kerangka atau *script* singkat.

2. **Produksi (Pengambilan Gambar):**

- Gunakan kamera *smartphone* dengan posisi vertikal (format 9:16).
- Pastikan pencahayaan cukup terang (gunakan cahaya alami dari jendela atau *ring light*).
- Gunakan mikrofon eksternal (seperti *clip-on*) untuk memastikan kualitas audio jernih dan bebas dari kebisingan.

3. **Pasca-Produksi (Editing):**

- Gunakan aplikasi editor video di *smartphone* seperti **CapCut**, **InShot**, atau editor bawaan **Canva**.
- **Potong Klip:** Buang bagian yang tidak perlu untuk menjaga tempo video tetap cepat.
- **Tambahkan Teks/Subtitle:** Ini sangat penting karena banyak pengguna menonton video tanpa suara. Teks yang dinamis juga menambah daya tarik visual.

- **Musik Latar:** Tambahkan musik yang sedang tren (jika sesuai) atau musik instrumental islami yang bebas hak cipta untuk membangun suasana.
  - **Efek dan Transisi:** Gunakan secara secukupnya untuk membuat video lebih dinamis.<sup>116</sup>
- **Tips Konten Efektif untuk TikTok/Reels**<sup>122</sup>:
  - **Durasi Optimal:** Video dengan durasi antara 21-34 detik cenderung memiliki performa terbaik.
  - **Hook di 3 Detik Pertama:** Tampilkan visual atau sampaikan kalimat yang paling menarik di awal video untuk menghentikan audiens dari *scrolling*.
  - **Gunakan Suara:** Manfaatkan musik yang sedang tren atau gunakan *voiceover* yang jelas dan berenergi.
  - **Ajakan Bertindak (*Call to Action*):** Akhiri video dengan ajakan sederhana, seperti "Tulis 'Masya Allah' di komentar" atau "Bagikan ke temanmu!".

### 4.3 Pemanfaatan dan Strategi Media Sosial (Multiplatform)

Setiap platform media sosial memiliki "budaya", algoritma, dan demografi audiens yang berbeda. Oleh karena itu, strategi dakwah digital yang efektif memerlukan pendekatan multiplatform yang disesuaikan, bukan sekadar mem-posting konten yang sama di semua tempat.

Platform	Target Audiens Utama	Format Konten Ideal	Gaya Bahasa/Tone	Contoh Konten Dakwah Muhammadiyah
<b>YouTube</b>	Umum, Milenial, Gen X	Video durasi panjang (> 5 menit), Live Streaming, Podcast,	Informatif, Mendalam, Edukatif	Live streaming Pengajian Bulanan PP Muhammadiyah

		Video Pendek (Shorts)		ah <sup>124</sup> , Video penjelasan Manhaj Tarjih, Dokumenter kegiatan sosial.
<b>Instagram</b>	Milenial, Gen Z (Perempuan > Laki-laki)	Gambar berkualitas tinggi (Flyer, Infografis), Video pendek (Reels), Stories	Estetik, Inspiratif, Personal	Infografis dari @lensamu tentang Fikih Kurban <sup>68</sup> , Reels kutipan dari Haedar Nashir, Stories pengumuman kajian.
<b>TikTok</b>	Gen Z, Milenial Muda	Video pendek vertikal (< 60 detik), konten yang mengikuti tren	Santai, Humoris, Kreatif, Cepat	Video sketsa pendek "Main Gadget Ibadah Macet?!" <sup>125</sup> , video "5 Fakta Puasa Daud" dengan musik tren, konten dakwah dari TVMu. <sup>126</sup>
<b>Facebook</b>	Gen X, Milenial (lebih tua), Komunitas	Artikel/Tautan Blog, Video (panjang/pendek), Live Streaming,	Komunal, Informatif, Dialogis	Berbagi artikel dari suaramuhamadiyah.id, Live

		Grup Diskusi		streaming kajian dari masjid cabang/daerah, mengelola grup "Kajian Islam Berkemajuan".
<b>X (Twitter)</b>	Milenial, Profesional, Jurnalis	Teks singkat (utas/thread), Gambar, GIF, Klip video pendek	Cepat, Reaktif, Kontekstual, Intelektual	Utas/thread yang merangkum hasil Munas Tarjih, tanggapan cepat terhadap isu-isu terkini dari perspektif Muhammadiyah.

Keberhasilan dakwah digital Muhammadiyah tidak terletak pada penguasaan satu platform, melainkan pada kemampuan menciptakan **ekosistem konten yang terintegrasi**. Satu materi dakwah utama (misalnya, sebuah pengajian berdurasi satu jam) dapat diolah kembali (*repurposed*) menjadi berbagai format: rekaman penuh diunggah ke YouTube; poin-poin pentingnya dijadikan infografis untuk Instagram; klip-klip menarik berdurasi 30 detik diedit untuk TikTok dan Reels; dan transkrip atau rangkumannya dipublikasikan sebagai artikel di Facebook dan situs web resmi. Strategi ini tidak hanya memaksimalkan jangkauan, tetapi juga memastikan pesan dakwah yang konsisten tersampaikan di seluruh lanskap digital.

## 4.4 Optimalisasi YouTube dan Live Streaming

Sebagai platform video terbesar di dunia dan mesin pencari kedua setelah Google, YouTube memegang peranan strategis dalam dakwah digital, terutama untuk konten yang bersifat lebih mendalam. Kanal YouTube resmi seperti **Muhammadiyah Channel** dan **tvMu** telah secara efektif memanfaatkan platform ini untuk menyiarkan acara-acara resmi Persyarikatan, pengajian pimpinan, dan konten-konten edukatif lainnya.<sup>124</sup>

Untuk memaksimalkan jangkauan dan dampak, pengelolaan kanal YouTube dakwah harus memperhatikan aspek optimasi mesin pencari (SEO YouTube)<sup>114</sup>:

- **Riset Kata Kunci:** Identifikasi topik-topik yang sering dicari audiens (misalnya, "tata cara shalat gerhana muhammadiyah", "kajian haedar nashir terbaru").
- **Judul yang Optimal:** Buat judul yang mengandung kata kunci utama, jelas, dan memancing rasa ingin tahu (misalnya, "Lengkap! Begini Tuntunan Shalat Idul Adha Sesuai Putusan Tarjih Muhammadiyah").
- **Thumbnail yang Menarik:** Desain gambar sampul video yang cerah, kontras, menampilkan wajah penceramah dengan ekspresi yang menarik, dan menyertakan teks judul yang besar dan mudah dibaca. Thumbnail adalah "pintu gerbang" pertama yang menentukan apakah seseorang akan mengklik video Anda atau tidak.
- **Deskripsi yang Informatif:** Tulis deskripsi video secara detail. Jelaskan rangkuman isi video di paragraf pertama, sertakan kata kunci terkait, dan tambahkan tautan (link) ke media sosial atau situs web resmi.
- **Tag yang Relevan:** Gunakan tag yang spesifik dan relevan dengan isi video untuk membantu algoritma YouTube memahami dan merekomendasikan konten Anda kepada audiens yang tepat.
- **Playlist:** Kelompokkan video-video dengan tema serupa ke dalam playlist (misalnya, "Kajian Tafsir", "Fiqh Keluarga", "Sejarah Muhammadiyah"). Ini akan mendorong penonton untuk menonton lebih banyak video dalam satu sesi (*binge-watching*) dan meningkatkan total waktu tonton kanal Anda.

Selain itu, **Live Streaming** menjadi alat yang sangat efektif untuk menciptakan interaksi langsung dan rasa kebersamaan dengan audiens. Menyiarkan pengajian, seminar, atau sesi tanya jawab secara langsung melalui YouTube Live atau Facebook Live

memungkinkan jamaah digital untuk berpartisipasi secara *real-time* melalui kolom komentar, menciptakan pengalaman majelis taklim virtual yang dinamis.

## **Bab V: Inovasi, Kecerdasan Buatan, dan Dakwah Inklusif**

Bab terakhir ini mengarahkan pandangan ke masa depan dakwah digital, mengeksplorasi pemanfaatan teknologi canggih seperti Kecerdasan Buatan (AI) dan pentingnya merancang strategi dakwah yang inklusif untuk menjangkau semua segmen masyarakat, termasuk kelompok rentan dan berkebutuhan khusus. Ini adalah manifestasi tertinggi dari Islam Berkemajuan, yang tidak hanya beradaptasi, tetapi juga berinovasi untuk menyebarkan rahmat bagi semesta alam.

### **5.1 Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Dakwah**

*Artificial Intelligence* (AI) atau Kecerdasan Buatan adalah teknologi yang menjadi tulang punggung era Society 5.0, yang mampu menganalisis data dalam jumlah besar untuk melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia.<sup>4</sup> Dalam konteks dakwah, AI menawarkan peluang yang luar biasa, namun juga datang dengan tantangan etis yang signifikan.

#### **Peluang Pemanfaatan AI:**

1. **Personalisasi Konten Dakwah:** AI dapat menganalisis data perilaku dan preferensi pengguna (seperti riwayat pencarian dan interaksi konten) untuk merekomendasikan artikel, video ceramah, atau modul pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman individu.<sup>135</sup>
2. **Analisis Tren dan Kebutuhan Umat:** Dengan menganalisis percakapan di media sosial dan data pencarian, AI dapat membantu lembaga dakwah mengidentifikasi topik-topik keagamaan yang sedang hangat dibicarakan atau menjadi kegelisahan umat, sehingga materi dakwah dapat dirancang agar lebih relevan dan tepat

waktu.<sup>136</sup>

3. **Chatbot Fiqh dan Konsultasi:** Pengembangan *chatbot* berbasis AI dapat memberikan jawaban cepat atas pertanyaan-pertanyaan fikih sehari-hari yang bersifat umum, berfungsi sebagai asisten virtual bagi umat.<sup>137</sup>
4. **Alat Bantu Verifikasi Informasi:** Algoritma AI dapat dilatih untuk mendeteksi pola-pola disinformasi dan hoaks, membantu dalam upaya *tabayyun* dan menyaring konten negatif.<sup>136</sup>

### **Risiko dan Tantangan Etis:**

Meskipun potensinya besar, adopsi AI dalam keilmuan dan praktik keagamaan harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian.

1. **Bias Algoritmik:** AI belajar dari data yang diberikan. Jika data tersebut mengandung bias (misalnya, data fikih dari satu mazhab saja), maka output yang dihasilkan AI juga akan bias dan tidak merepresentasikan keragaman pandangan dalam Islam.<sup>138</sup>
2. **Reduksi Otoritas dan Sanad Keilmuan:** Ketergantungan pada AI untuk fatwa atau jawaban keagamaan berisiko mengikis otoritas ulama dan tradisi sanad (rantai keilmuan) yang telah terjaga selama berabad-abad. AI dapat memberikan jawaban teknis tanpa pemahaman mendalam tentang konteks (*asbabun nuzul/wurud*), *maqashid syariah*, dan kearifan (*hikmah*).<sup>140</sup>
3. **Keamanan Data dan Privasi:** Penggunaan data pribadi pengguna untuk personalisasi konten menimbulkan kekhawatiran serius terkait privasi dan potensi penyalahgunaan data.<sup>139</sup>
4. **Dehumanisasi Interaksi Keagamaan:** Proses belajar dan konsultasi agama yang seharusnya bersifat humanis dan spiritual dapat tereduksi menjadi interaksi transaksional dengan mesin.

### **Panduan Etis Penggunaan AI dalam Dakwah:**

Berdasarkan prinsip-prinsip etika Islam, penggunaan AI harus dipandu oleh nilai-nilai berikut 138:

- **Maslahah (Kemaslahatan Umum):** Penerapan AI harus terbukti membawa manfaat yang lebih besar daripada mudaratnya bagi umat.
- **'Adl (Keadilan):** Algoritma harus dirancang untuk adil, transparan, dan tidak diskriminatif.
- **Amanah (Tanggung Jawab):** Pengembang dan pengguna AI memiliki tanggung jawab untuk memastikan teknologi ini tidak disalahgunakan.
- **AI sebagai Alat Bantu, Bukan Otoritas:** Posisi AI harus selalu sebagai alat bantu

(*assisting tool*) untuk mempermudah akses informasi, bukan sebagai pengganti otoritas ulama atau lembaga fatwa dalam menetapkan hukum. Keputusan akhir yang menyangkut ijtihad harus tetap berada di tangan manusia yang memiliki kompetensi.

## 5.2 Pengembangan Dakwah Digital Spesifik dan Inklusif

Dakwah yang benar-benar *rahmatan lil 'alamin* harus mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Era digital memberikan peluang untuk merancang program dakwah yang spesifik dan inklusif bagi segmen-segmen yang seringkali terabaikan.

### 1. Cyber Counseling untuk Keluarga Sakinah

- **Konsep:** Memanfaatkan platform digital seperti *website* khusus, aplikasi pesan instan (*WhatsApp, Telegram*), dan layanan *video conference* (*Zoom, Google Meet*) untuk menyediakan layanan bimbingan dan konseling Islami bagi pasangan suami-istri dan keluarga.<sup>145</sup> Layanan ini bertujuan membantu keluarga mengatasi problematika rumah tangga dan membina kehidupan yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah* sesuai tuntunan syariat.<sup>149</sup>
- **Praktik di Muhammadiyah:** Organisasi 'Aisyiyah telah lama memiliki **BIKKSA (Biro Informasi Konseling Keluarga Sakinah 'Aisyiyah)** yang beroperasi secara luring.<sup>151</sup> Terdapat potensi besar untuk mentransformasikan layanan BIKKSA ke dalam platform *cyber counseling* yang menawarkan kelebihan seperti anonimitas, fleksibilitas waktu, dan kemudahan akses bagi pasangan muda yang lebih akrab dengan teknologi.

### 2. Dakwah Ramah Anak (Generasi Alpha)

- **Karakteristik Generasi Alpha:** Generasi yang lahir setelah tahun 2010 ini adalah generasi pertama yang sepenuhnya tumbuh di era digital. Mereka adalah pembelajar visual yang sangat akrab dengan gawai dan platform seperti YouTube dan TikTok.<sup>155</sup>
- **Strategi Konten:** Konten dakwah untuk mereka harus dikemas secara kreatif, interaktif, dan menghibur. Beberapa panduannya adalah:
  - **Visual Menarik:** Gunakan animasi kartun, warna-warna cerah, dan desain yang

dinamis.<sup>157</sup>

- **Musik dan Lagu:** Ciptakan lagu-lagu Islami anak-anak dengan aransemen modern.
- **Tema Relevan:** Fokus pada materi adab sehari-hari, akhlak mulia, kisah-kisah Nabi dan sahabat yang diceritakan secara menarik, serta pengenalan ibadah dasar.<sup>158</sup>
- **Platform:** Kanal YouTube khusus anak (seperti "Nussa" atau "Omar & Hana") atau akun TikTok/Instagram Reels yang menyajikan konten edukasi Islami singkat.

### 3. Dakwah Digital Inklusif untuk Penyandang Disabilitas

Prinsip Islam sebagai rahmat bagi semesta meniscayakan dakwah yang dapat diakses oleh semua, termasuk penyandang disabilitas yang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan informasi dan bimbingan keagamaan.<sup>161</sup> Dakwah digital yang tidak inklusif justru akan menciptakan penghalang baru. Oleh karena itu, aksesibilitas digital harus menjadi prioritas.<sup>162</sup>

Kelompok Disabilitas	Hambatan Digital Umum	Solusi Praktis pada Konten Dakwah
<b>Tunarungu / Tuli</b>	Konten berbasis audio/video tanpa teks atau visualisasi bahasa.	1. <b>Sediakan <i>Subtitle / Closed Captions (CC)</i></b> pada semua konten video (kajian, ceramah, film pendek). 2. <b>Sertakan <i>Juru Bahasa Isyarat (JBI)</i></b> dalam siaran langsung ( <i>live streaming</i> ) atau rekaman video kajian penting. 3. Buat konten infografis atau teks yang merangkum poin-poin utama dari konten audio/video.

<p><b>Tunanetra / Netra</b></p>	<p>Konten visual (gambar, infografis) tanpa deskripsi teks; kualitas audio yang buruk.</p>	<p>1. <b>Gunakan Teks Alternatif (Alt Text)</b> pada setiap gambar yang diunggah di media sosial atau situs web untuk mendeskripsikan isi gambar. 2. <b>Pastikan Kualitas Audio Jernih</b> dan bebas dari kebisingan latar. 3. <b>Sediakan Transkrip Teks</b> untuk konten audio seperti podcast atau ceramah. 4. <b>Gunakan Audiodeskripsi</b> pada video untuk menjelaskan adegan visual yang penting.</p>
<p><b>Disabilitas Motorik</b></p>	<p>Situs web atau aplikasi yang sulit dinavigasi hanya dengan keyboard.</p>	<p>Pastikan situs web dan platform yang digunakan dapat diakses sepenuhnya menggunakan navigasi keyboard, tidak hanya mengandalkan mouse.</p>
<p><b>Disleksia / Kesulitan Belajar</b></p>	<p>Teks yang terlalu padat, font yang sulit dibaca, kontras warna yang rendah.</p>	<p>1. Gunakan font yang jelas dan mudah dibaca (misalnya, Sans-serif). 2. Beri jarak yang cukup antar baris dan paragraf. 3. Gunakan kontras warna yang tinggi antara teks dan latar belakang.</p>

		4. Pecah informasi kompleks menjadi poin-poin atau infografis sederhana.
--	--	--

Merancang konten yang aksesibel sejak awal (*accessibility by design*) bukan hanya soal teknis, melainkan pergeseran paradigma dari "dakwah untuk mayoritas" menjadi "dakwah untuk semua". Ini adalah manifestasi nyata dari teologi Al-Ma'un di ranah digital: sebuah keberpihakan yang konkret kepada kelompok yang sering termarginalkan.

### 5.3 Manajemen Dakwah Digital dan Cyber Public Relations

Untuk memastikan dakwah digital dapat berjalan secara efektif, berkelanjutan, dan profesional, ia tidak bisa lagi dijalankan secara sporadis atau sekadar hobi. Diperlukan sebuah sistem **manajemen dakwah digital** yang terstruktur, terutama bagi organisasi sekelas Muhammadiyah.<sup>167</sup>

- **Elemen-elemen Manajemen Profesional:**

1. **Pembentukan Tim Khusus:** Idealnya, sebuah lembaga dakwah (misalnya, Pimpinan Cabang/Daerah) memiliki tim media sosial yang terdiri dari berbagai peran: penulis konten, desainer grafis, editor video, dan admin/manajer komunitas yang bertugas merespons interaksi audiens.
2. **Perencanaan Konten Strategis:** Membuat kalender editorial bulanan untuk merencanakan tema dan jadwal publikasi konten secara terarah, tidak reaktif.
3. **Analisis dan Evaluasi Kinerja:** Secara rutin menggunakan fitur analitik yang disediakan oleh setiap platform (misalnya, Instagram Insights, YouTube Analytics) untuk mengukur metrik penting seperti jangkauan (*reach*), keterlibatan (*engagement*), dan demografi audiens. Data ini digunakan untuk mengevaluasi strategi dan memperbaiki kualitas konten di masa depan.

- **Cyber Public Relations (Humas Digital):**

Di luar penyebaran konten dakwah, media digital juga berfungsi sebagai kanal Public Relations (PR) bagi Persyarikatan. Cyber PR adalah penggunaan platform digital untuk membangun, memelihara, dan melindungi citra serta reputasi

organisasi. Fungsinya meliputi:

- Menyebarkan informasi resmi dan siaran pers dari Pimpinan Persyarikatan.
- Merespons isu-isu publik yang berkembang secara cepat dan terukur dengan memberikan pandangan resmi Muhammadiyah.
- Mengelola krisis komunikasi jika terjadi isu negatif yang menyangkut Persyarikatan di ruang online.
- Membangun hubungan baik dengan media, *influencer*, dan pemangku kepentingan lainnya melalui interaksi digital.

Dengan manajemen yang profesional dan strategi *Cyber PR* yang andal, kehadiran dakwah Muhammadiyah di dunia digital akan menjadi lebih berdampak, kredibel, dan mampu menjawab tantangan zaman dengan cara yang cerdas dan mencerahkan.

## Referensi

- Abdillah, R. (2017). Analisis Teori Dehumanisasi Pendidikan Paulo Freire. *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 2(1), 1–21.
- Al-Attas, S. M. N. (1978). *Islam dan Sekulerisme*. ISTAC.
- Arifin, S., Mughni, S. A., & Nurhakim, M. (2022). The Idea of Progress: Meaning and Implications of Islam.
- Aziz, A. (2017). *Ilmu Dakwah*. Kencana.
- Dias, H. P. (2024). Islam Berkemajuan Perspektif Haedar Nashir. *Journal Cognitive and Progressive Abilities*, 3(3), 157-166.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0; Aiming for a New Human Centered. *Japan Spotlight*, 47-50.
- Ghallusy, A. bin A. (1987). *Ad-Da'wah al-Islamiyah*. Al-Syarikah al-Alamiyah lil Kitab.
- Hosen, N. (2024, Maret 31). *Tabayyun*. UIN Alauddin Makassar.
- Kusnawan, A. (2019). *Teknik Menulis Dakwah*. Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nashir, H. (2017). *Moderasi Muhammadiyah*. Suara Muhammadiyah.
- Nasrullah, R. (2017). *Komunikasi Antarbudaya di Era Digital*. Simbiosis Rekatama Media.
- Qahthani, S. bin A. bin W. A. (2003). *Al-Hikmah fi ad-Da'wah Ilallah Ta'ala*.
- Rohman, Z. N. (2022). Manfaat Media.
- Sutisna. (2022). Dakwah di Era Digital.
- Tahir, M. (2012). *Luqman al-Hakim: Nasihat-Nasihatnya*.
- Yunihardi. (2022). Dakwah Islam di Era Masyarakat 5.0: Peluang dan Tantangan. *Al-Qaul: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 1(1), 29-42.

## Works cited

1. Al-Qaul : Jurnal Dakwah dan Komunikasi DAKWAH ISLAM DI ERA ..., accessed September 30, 2025, <https://ejurnal.iq.ac.id/index.php/alqaul/article/download/440/258/>
2. DAKWAH DIGITAL DAN GENERASI MILENIAL - Berugak Jurnal UIN Mataram, accessed September 30, 2025, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/download/2151/1192/5315>

3. (PDF) Dakwah Muhammadiyah Di-Era Digital Bagi Kalangan Milenial - ResearchGate, accessed September 30, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/359019076 Dakwah Muhammadiyah Di-Era Digital Bagi Kalangan Milenial](https://www.researchgate.net/publication/359019076_Dakwah_Muhammadiyah_Di-Era_Digital_Bagi_Kalangan_Milenial)
4. Manajemen Dakwah Di Dalam Era Society 5.0 - Official Site of IAINU Tuban Journal, accessed September 30, 2025, <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/aswalalita/article/download/235/196/>
5. TANTANGAN DAKWAH MUHAMMADIYAH DI ERA SEKARANG - Prosiding UMS Final.indd, accessed September 30, 2025, <https://proceedings.ums.ac.id/lppik/article/download/3926/3577/6056>
6. Tantangan Muhammadiyah dalam Inovasi Pendidikan Islam : Menyongsong Era Digitalisasi dengan Pengetahuan yang Berkualitas | Moral, accessed September 30, 2025, <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Moral/article/view/572>
7. 2580-7811 e.issn: 2775-1775 HUUJAH: Jurnal Ilmiah Komunikasi ..., accessed September 30, 2025, <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/hjh/article/download/1432/799/>
8. (PDF) Dakwah Digital Dalam Penyebaran Nilai-Nilai Islam di Era Digital - ResearchGate, accessed September 30, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/384546306 Dakwah Digital Dalam Penyebaran Nilai-Nilai Islam di Era Digital](https://www.researchgate.net/publication/384546306_Dakwah_Digital_Dalam_Penyebaran_Nilai-Nilai_Islam_di_Era_Digital)
9. PERSPEKTIF FIQH DALAM DAKWAH Penulis - Perpustakaan, accessed September 30, 2025, <https://perpustakaan.iaiskjmalang.ac.id/wp-content/uploads/2023/08/15-Perspektif-Fiqh-dalam-Dakwah-.pdf>
10. Gaya Komunikasi Dakwah Era Digital: Kajian Literatur - Jurnal, accessed September 30, 2025, <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Concept/article/download/1081/1104>
11. Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern - Jurnal Unisai, accessed September 30, 2025, <https://www.ejournal.unisai.ac.id/index.php/jian/article/download/842/682/3426>
12. HADIS-HADIS TENTANG KEUTAMAAN DAKWAH - OSF, accessed September 30, 2025, <https://osf.io/fvjah/download/?format=pdf>
13. Hadits Pendek Tentang Dakwah | PDF - Scribd, accessed September 30, 2025, <https://id.scribd.com/document/833650249/Hadits-Pendek-tentang-Dakwah>
14. Tafsir Surah An-Nahl - 125 - Quran.com, accessed September 30, 2025, <https://quran.com/16:125/tafsirs/en-tafsir-maarif-ul-quran>

15. Tafsir Surah Al Imran: Family of Imran Verses 104 & 105 - The Ummah - Quran Garden, accessed September 30, 2025, <https://www.qurangarden.com/content.php?content=r&id=483>
16. Tafsir Surah an-Nahl Ayat 125 (Peringkat Cara Dakwah), accessed September 30, 2025, <https://celiktafsir.net/2024/02/22/nahl-ayat-125/>
17. Tafsir Surat Ali Imran Ayat 104: Apa Itu Amar Makruf? - Islami[dot]co, accessed September 30, 2025, <https://islami.co/tafsir-surat-ali-imran-ayat-104-apa-itu-amar-makruf/>
18. Tafsir Surat Ali-'Imran ayat 104 | Learn Quran Tafsir, accessed September 30, 2025, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-3-al-'imran/ayat-104>
19. penafsiran 'amr dan nahyi dalam surat 'ali imra>n ayat 104, accessed September 30, 2025, <https://digilib.uinsgd.ac.id/30688/1/artikel%20fiks%203.pdf>
20. Surat Ali Imran Ayat 104: Arab, Latin, dan Terjemahan - Detikcom, accessed September 30, 2025, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7618122/surat-ali-imran-ayat-104-arab-latin-dan-terjemahan>
21. Surat Ali 'Imran Ayat 104 - Tafsirq.com, accessed September 30, 2025, <https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-104>
22. Ini Hadits yang Jelaskan Umat Islam Wajib Berdakwah - detikcom, accessed September 30, 2025, <https://www.detik.com/hikmah/dakwah/d-6364850/ini-hadits-yang-jelaskan-umat-islam-wajib-berdakwah>
23. (PDF) MUBALLIGH IN THE DIGITAL AGE BASED ON INSIGHTS FROM INDONESIAN PHENOMENA: LEVERAGING DIGITAL LEARNING FOR THE PROMOTION OF ISLAMIC VALUES - ResearchGate, accessed September 30, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/382106828\\_MUBALLIGH\\_IN\\_THE\\_DIGITAL\\_AGE\\_BASED\\_ON\\_INSIGHTS\\_FROM\\_INDONESIAN\\_PHENOMENA\\_LEVERAGING\\_DIGITAL\\_LEARNING\\_FOR\\_THE\\_PROMOTION\\_OF\\_ISLAMIC\\_VALUES](https://www.researchgate.net/publication/382106828_MUBALLIGH_IN_THE_DIGITAL_AGE_BASED_ON_INSIGHTS_FROM_INDONESIAN_PHENOMENA_LEVERAGING_DIGITAL_LEARNING_FOR_THE_PROMOTION_OF_ISLAMIC_VALUES)
24. bab iii fatwa majlis tarjih dan tajdid muhammadiyah muhammadiyah, accessed September 30, 2025, [https://eprints.walisongo.ac.id/637/4/082311059\\_bab3.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/637/4/082311059_bab3.pdf)
25. Makalah Fiqih Dakwah | PDF - Scribd, accessed September 30, 2025, <https://id.scribd.com/document/395459373/MAKALAH-FIQIH-DAKWAH-docx>
26. (PDF) buku Fiqih Dakwah - ResearchGate, accessed September 30,

- 2025,  
<https://www.researchgate.net/publication/393900837> buku Fiqih Dakwah
27. islam berkemajuan : perspektif haidar nasir - Jurnal Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, accessed September 30, 2025,  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/29579/20103>
  28. (PDF) Islam Berkemajuan Perspektif Haedar Nashir - ResearchGate, accessed September 30, 2025,  
<https://www.researchgate.net/publication/383174115> Islam Berkemajuan Perspektif Haedar Nashir
  29. Progressive Cognitive and Ability Islam Berkemajuan Perspektif ..., accessed September 30, 2025,  
<https://journals.eduped.org/index.php/jpr/article/download/1072/687>
  30. Dasar Pemikiran Islam Berkemajuan Muhammadiyah 1912-1923 TESIS - Repositori UIN Alauddin Makassar, accessed September 30, 2025,  
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1753/1/Hamzah%20F.pdf>
  31. Muhammadiyah Berkemajuan: Najib Burhani Prespektif - Innovative: Journal Of Social Science Research, accessed September 30, 2025,  
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/12709/8598/21064>
  32. MANHAJ TARJIH DAN METODE PENETAPAN HUKUM DALAM TARJIH MUHAMMADIYAH, accessed September 30, 2025,  
<https://lpsi.uad.ac.id/manhaj-tarjih-dan-metode-penetapan-hukum-dalam-tarjih-muhammadiyah/>
  33. MANHAJ TARJIH MUHAMMADIYAH, accessed September 30, 2025,  
<https://tarjih.or.id/wp-content/uploads/2021/04/Manhaj-Tarjih-Muhammadiyah-oleh-Drs.-Dahwan-M.Si..pdf>
  34. Manhaj Tarjih Muhammadiyah | Muhammadiyah Jateng, accessed September 30, 2025, <https://pwmjateng.com/manhaj-tarjih-muhammadiyah/>
  35. Studi Atas Manhaj Tarjih Muhammadiyah dan Aplikasinya dalam Istinbath Hukum - Penerbit, accessed September 30, 2025,  
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/download/3132/1434/10486>
  36. 3 Muhammadiyah dan Fenomena Radikalisme - Terorisme Di Indonesia.pdf - Digilib UIN Suka, accessed September 30, 2025,  
<https://digilib.uin-suka.ac.id/35820/1/3%20Muhammadiyah%20dan%20Fenomena%20Rad>

- [ikalisme%20-%20Terorisme%20Di%20Indonesia.pdf](#)
37. Pemahaman Terhadap Hadis Maudhu: Analisis Terhadap Kredibilitas Sumber dan Implikasinya dalam Penyelidikan Hadis | Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies, accessed September 30, 2025, <https://ojs.staira.ac.id/index.php/IJOMSS/article/view/210>
  38. Hadits Maudhu' dan Hukum Mengamalkannya - Neliti, accessed September 30, 2025, <https://www.neliti.com/publications/349040/hadits-maudhu-dan-hukum-mengamalkannya>
  39. View of Hadits Maudhuâ€™™ dan Hukum Mengamalkannya - Rumah Jurnal IAI YPBWI Surabaya, accessed September 30, 2025, <https://journal.stai-ypbwi.ac.id/index.php/elbanat/article/view/9/8>
  40. Hadis Dhaif dan Hukum Mengamalkannya - E-Journal IAIKU Blora, accessed September 30, 2025, <https://ejournal.iaikhozin.ac.id/ojs/index.php/al-bayan/article/download/58/36>
  41. Mengamalkan Hadis Dhaif - Rumah Fiqih Indonesia, accessed September 30, 2025, <https://www.rumahfiqih.com/konsultasi/621>
  42. Hukum Mengamalkan Hadits Dhaif dalam Fadhail A'mal, accessed September 30, 2025, <https://ejournal.uac.ac.id/index.php/altsiq/article/download/159/114/>
  43. Strategi Dakwah Muhammadiyah di Era Digitalisasi : Inovasi dan Tantangan - Jurnal, accessed September 30, 2025, <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/srj/article/view/1407>
  44. LITERASI DIGITAL: FONDASI DASAR DAKWAH DALAM MEDIA ..., accessed September 30, 2025, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/download/2341/1685>
  45. (PDF) URGENSI LITERASI DIGITAL BAGI SANTRI MILENIAL DI PONDOK PESANTREN RAHMATUTTHOYIBAH AL IFLAHAH GUNUNG KALER TANGERANG - ResearchGate, accessed September 30, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/350691187\\_URGENSEN\\_LITERASI\\_DIGITAL\\_BAGI\\_SANTRI\\_MILENIAL\\_DI\\_PONDOK\\_PESANTREN\\_RAHMATUTTHOYIBAH\\_AL\\_IFLAHAH\\_GUNUNG\\_KALER\\_TANGERANG](https://www.researchgate.net/publication/350691187_URGENSEN_LITERASI_DIGITAL_BAGI_SANTRI_MILENIAL_DI_PONDOK_PESANTREN_RAHMATUTTHOYIBAH_AL_IFLAHAH_GUNUNG_KALER_TANGERANG)
  46. Literasi Dakwah Digital pada Akun Media Sosial InstagramNahdlatulUlama @nuonline\_id, accessed September 30, 2025, <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/meyarsa/article/download/10817/4043/>
  47. komunikasi dakwah dalam budaya digital melalui instagram @siberkreasi untuk meningkatkan kualitas - Masjiduna : Junal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah,

- accessed September 30, 2025,  
<https://ejournal.stidkiarrahmah.ac.id/index.php/MASJIDUNA/article/download/213/219>
48. Urgensi Peningkatan Kualitas Literasi Keislaman Melalui Digitalisasi (Studi Pada Followers Tiktok Da'î'i Muda Husain Basyaiban | Jurnal Dakwah dan Komunikasi, accessed September 30, 2025,  
<https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JDK/article/view/7335>
  49. MENCEGAH RADIKALISME MELALUI MEDIA SOSIAL HOW TO PREVENT RADICALISM THROUGH SOCIAL MEDIA, accessed September 30, 2025,  
<https://jkd.komdigi.go.id/index.php/mkm/article/view/4521/1596>
  50. TABAYYUN (Nadirsyah Hosen) - UIN Alauddin Makassar, accessed September 30, 2025, <https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/tabayyun-nadirsyah-hosen-0324>
  51. Surah Al-Hujurat Ayat 6, Perintah Bertabayyun dan Mencari ..., accessed September 30, 2025, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7345762/surah-al-hujurat-ayat-6-perintah-bertabayyun-dan-mencari-kebenaran>
  52. Klarifikasi, Tabayyun - STAI DI Al-Hikmah, accessed September 30, 2025,  
<https://alhikmah.ac.id/klarifikasi-tabayyun/>
  53. TABAYYUN DAN HUKUMNYA SEBAGAI PENANGGULANGAN BERITA HOAX DI ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF FIQIH, accessed September 30, 2025, <http://repository.uin-malang.ac.id/6001/1/6001.pdf>
  54. Budayakan Tabayyun | PDF | Politik | Ilmu Sosial - Scribd, accessed September 30, 2025,  
<https://id.scribd.com/document/416239419/Budayakan-Tabayyun-docx>
  55. TABAYYUN DALAM AL-QUR'AN (Kajian Terhadap QS al-H{ujura>t/49: 6) - Repositori UIN Alauddin Makassar, accessed September 30, 2025, [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/14360/1/Gunawan\\_30300111019.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/14360/1/Gunawan_30300111019.pdf)
  56. Ujaran Kebencian Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik/Maudhû'i), accessed September 30, 2025, <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKA/article/download/501/478/1819>
  57. Larangan Ujaran Kebencian - Al-Rasikh, accessed September 30, 2025,  
<https://alrasikh.uii.ac.id/2024/05/24/larangan-ujaran-kebencian/>
  58. Ujaran Kebencian Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik/Maudhû'i) Tesis - repository ptiq, accessed September 30, 2025,  
<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1250/1/2023-M.%20YAHYA-2020.pdf>
  59. MEMBINCANG KEBURUKAN ORANG LAIN: Pandangan al-Qur'an dan

- Hadis, accessed September 30, 2025, <https://ih.iainkudus.ac.id/berita-1193-.html>
60. UJARAN KEBENCIAN DALAM PERSPEKTIF HADITS NABI | Website IAIN Kendari, accessed September 30, 2025, [https://iainkendari.ac.id/content/detail/ujaran\\_kebencian\\_dalam\\_perspektif\\_hadis\\_nabi](https://iainkendari.ac.id/content/detail/ujaran_kebencian_dalam_perspektif_hadis_nabi)
  61. View of Alam Digital Muhammadiyah Dakwah Islam Washatiyah Berkemajuan - MAARIF Institute, accessed September 30, 2025, <https://jurnal-maarifinstitute.org/index.php/maarif/article/view/64/35>
  62. Alam Digital Muhammadiyah Dakwah Islam Washatiyah Berkemajuan - MAARIF Institute, accessed September 30, 2025, <https://jurnal-maarifinstitute.org/index.php/maarif/article/view/64>
  63. Alam Digital Muhammadiyah Dakwah Islam Washatiyah Berkemajuan - ResearchGate, accessed September 30, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/345423292\\_Alam\\_Digital\\_Muhammadiyah\\_Dakwah\\_Islam\\_Washatiyah\\_Berkemajuan](https://www.researchgate.net/publication/345423292_Alam_Digital_Muhammadiyah_Dakwah_Islam_Washatiyah_Berkemajuan)
  64. Penguatan Dakwah Islam Wasathiyah di Media Sosial - Suara Muhammadiyah, accessed September 30, 2025, <https://web.suaramuhammadiyah.id/2021/09/25/penguatan-dakwah-islam-wasathiyah-di-media-sosial/>
  65. Islam Wasathiyah dalam Dakwah Digital dan Era Post-Truth, accessed September 30, 2025, <https://suaramuhammadiyah.id/read/islam-wasathiyah-dalam-dakwah-digital-dan-era-post-truth>
  66. STRATEGI DAKWAH MUHAMMADIYAH DALAM MENGHADAPI RADIKALISME AGAMA MELALUI MODERASI BERAGAMA | Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam, accessed September 30, 2025, <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/hjh/article/view/1432>
  67. Praktik Moderasi Muhammadiyah melalui Media Online, accessed September 30, 2025, <https://www.suaramuhammadiyah.id/read/praktik-moderasi-muhammadiyah-melalui-media-online>
  68. (PDF) Manajemen Media Digital Muhammadiyah Melalui Akun ..., accessed September 30, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/373371835\\_Manajemen\\_Media\\_Digital\\_Muhammadiyah\\_Melalui\\_Akun\\_Instagram\\_lensamu](https://www.researchgate.net/publication/373371835_Manajemen_Media_Digital_Muhammadiyah_Melalui_Akun_Instagram_lensamu)
  69. Analisis Konten Visual Post Instagram @Lensamu dalam Dakwah ..., accessed September 30, 2025, <https://journalaudiens.умы.ac.id/index.php/ja/article/view/251>
  70. Retorika Persuasi Khatib Khutbah Jumat di Masjid Al-Khaer Kabupaten Gowa - Universitas Negeri Makassar, accessed September 30, 2025,

- <https://ojs.unm.ac.id/societies/article/viewFile/43692/20260>
71. Retorika dan Narasi Dakwah bagi Pemula - Repository UIN Mataram, accessed September 30, 2025,
  72. RETORIKA KHATIB DALAM PENYAMPAIAN KHUTBAH JUM'AT Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi - Scholar UIN IB, accessed September 30, 2025,  
<https://repository.uinmataram.ac.id/544/1/RETORIKA%20DAKWAH.pdf>
  73. Gaya Bahasa Khutbah Jum'at (Kajian Pola Retorika) - University of Darussalam Gontor Journal Online, accessed September 30, 2025,  
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/507/446>
  74. BAB II KAJIAN PUSTAKA - IAIN Kudus Repository, accessed September 30, 2025, <http://repository.iainkudus.ac.id/6275/5/5.%20BAB%20II.pdf>
  75. Bagaimana tata cara khutbah Jum'at secara syar'i?, accessed September 30, 2025, <https://www.jembermu.com/2016/10/tata-cara-khutbah-jumat.html>
  76. Tuntunan Khutbah Jumat - SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, accessed September 30, 2025,  
<https://smamuhammadiyah2yk.sch.id/webnew/page/mimbar?id=107>
  77. Syarat dan Rukun Khutbah Jumat dalam Islam beserta Sunnah dan Tata caranya - detikcom, accessed September 30, 2025,  
<https://www.detik.com/sulsel/berita/d-7230253/syarat-dan-rukun-khutbah-jumat-dalam-islam-beserta-sunnah-dan-tata-caranya>
  78. Tuntunan, Syarat dan Rukun Khutbah Jumat agar Sah - Gramedia, accessed September 30, 2025,  
<https://www.gramedia.com/literasi/tuntunan-syarat-dan-rukun-khutbah-jumat/>
  79. 5 Rukun Khutbah Jumat Beserta Syaratnya, Muslim Catat Ya! - detikcom, accessed September 30, 2025,  
<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7063451/5-rukun-khutbah-jumat-beserta-syaratnya-muslim-catat-ya>
  80. Safinatun Naja: Aturan Shalat Jumat dan Khutbah Jumat - Rumaysho.Com, accessed September 30, 2025,  
<https://rumaysho.com/31804-safinatun-naja-aturan-shalat-jumat-dan-khutbah-jumat.html>
  81. 6 BAB II TINJAUAN PUSTAKA A. Komponen Dakwah Dakwah berhubungan erat dengan sumber, subjek, dan objek dakwahnya, maka peneliti m, accessed September 30, 2025,

82. [https://digilib.stituwjombang.ac.id/171/7/2020112014285\\_bab%202.pdf](https://digilib.stituwjombang.ac.id/171/7/2020112014285_bab%202.pdf)  
URGENSI PENELITIAN DALAM KEBERHASILAN DAKWAH - Rumah Jurnal IAIN Padangsidempuan., accessed September 30, 2025,
83. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/F/article/download/772/680>  
MATERI DAKWAH DAN KEBUTUHAN MAD'U (Studi Kasus pada Majelis Taklim Nurul Qulub di Kecamatan Baguala Kota Ambon) TESIS Diajukan, accessed September 30, 2025, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5810/1/Baiti%20Renel.pdf>
84. ANALISIS EFEKTIFITAS DAKWAH - UUM Electronic Theses and Dissertation [eTheses], accessed September 30, 2025, [https://etd.uum.edu.my/9028/1/s94205\\_01.pdf](https://etd.uum.edu.my/9028/1/s94205_01.pdf)
85. METODE PENELITIAN DAKWAH - Repositori UIN Alauddin Makassar, accessed September 30, 2025, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/405/1/Nurhidayat%20Muh.%20Said.pdf>
86. Kalimat Fakta: Pengertian, Ciri-Ciri, Jenis, Contoh, Dan Cara ..., accessed September 30, 2025, <https://www.gramedia.com/literasi/kalimat-fakta/>
87. Petunjuk Maktabah Syamilah | Situsnya Abdul Wahab - SitusWahab, accessed September 30, 2025, <https://situswahab.wordpress.com/petunjuk-maktabah-syamilah/>
88. Takhrij maktabahsyamilah | PDF - Slideshare, accessed September 30, 2025, <https://www.slideshare.net/slideshow/takhrij-maktabahsyamilah-50232359/50232359>
89. Panduan-Maktabah-Syamilah.pdf, accessed September 30, 2025, <https://msaa.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2019/11/Panduan-Maktabah-Syamilah.pdf>
90. Tugas 9 Tatacara Maktabah Syamilah - Aim Matul Azizah - 214110402135 - 3 PAI C - Scribd, accessed September 30, 2025, <https://id.scribd.com/document/629930873/Tugas-9-Tatacara-Maktabah-Syamilah-Aim-Matul-Azizah-214110402135-3-PAI-C>
91. Cara Menggunakan Maktaba Syamillah | PDF | Karier ... - Scribd, accessed September 30, 2025, <https://id.scribd.com/document/499441394/CARA-MENGGUAKAN-MAKTABA-SYAMILLAH>
92. Mencari Perawi Menggunakan Maktabah Syamilah | Tonton guna desktop atau laptop untuk lebih jelas., accessed September 30, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=lcUiaWfQzKQ>
93. Cek Status Hadis Menggunakan Dorar-Net | PDF - Scribd, accessed September 30, 2025, <https://id.scribd.com/document/663914360/Cek-Status-Hadis-Menggunakan-Dorar-Net>

94. Laman Web Dorar.net Untuk Mencari Status Hadis. Part 1. - YouTube, accessed September 30, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=pvdb9oLCMuM>
95. Main Page, accessed September 30, 2025, <https://dorar.net/en>
96. Takhrij Hadis Menggunakan AI-Mausuah AI-Haditsiyah (dorar.net) - YouTube, accessed September 30, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=jEB6jEUNv0Q>
97. How are Hadith Checked? A Practical Demonstration - YouTube, accessed September 30, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=sm5d6DlkG-A>
98. Untitled - Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, accessed September 30, 2025, [https://digilib.uinsgd.ac.id/16138/1/Aep\\_Kusnawan%2C\\_Teknik\\_Menulis\\_Dakwah.pdf](https://digilib.uinsgd.ac.id/16138/1/Aep_Kusnawan%2C_Teknik_Menulis_Dakwah.pdf)
99. Menulis Naskah Dakwah - Flip eBook Pages 1-50 | AnyFlip, accessed September 30, 2025, <https://anyflip.com/uaglw/uxwe/basic>
100. 3 Cara Jadi Penulis Konten Dakwah Menarik Dengan Kursus - Majelis Info, accessed September 30, 2025, <https://majelis.info/kursus-jadi-penulis-konten-dakwah-publikasi-media/>
101. Pedoman Penulisan Berita | DAKWAHPOS - Media Dakwah Islam Aktual, accessed September 30, 2025, <https://www.dakwahpos.com/p/pedoman-penulisan-berita-dakwah-pos.html>
102. Menulis Caption Dan Naskah Dakwah Di Media Sosial Dengan Desain Menarik - ResearchGate, accessed September 30, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/394760517\\_Dakwah\\_Melalui\\_Media\\_Sosial\\_Menulis\\_Caption\\_Dan\\_Naskah\\_Dakwah\\_Di\\_Media\\_Sosial\\_Dengan\\_Desain\\_Menarik](https://www.researchgate.net/publication/394760517_Dakwah_Melalui_Media_Sosial_Menulis_Caption_Dan_Naskah_Dakwah_Di_Media_Sosial_Dengan_Desain_Menarik)
103. © 2021 Jurnalisme Dakwah di Media Online (Framing Rubrik Feature Hidayatullah.com) A B S T R A K A B S T R A C T, accessed September 30, 2025, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/kjc/article/download/2300/1619/6306>
104. Mengoptimalkan Penggunaan SEO untuk Meningkatkan Pejualan secara Online, accessed September 30, 2025, <https://ugm.ac.id/id/berita/mengoptimalkan-penggunaan-seo-untuk-meningkatkan-pejualan-secara-online/>
105. Panduan SEO untuk Pemasaran Konten: Strategi dan Teknik - Yusuf Hidayatulloh, accessed September 30, 2025, <https://www.yusufhidayatulloh.com/panduan-seo-untuk-pemasaran->

- [konten-strategi-dan-teknik/](#)
106. osf.io, accessed September 30, 2025, <https://osf.io/cj5su/download>
107. STRATEGI DAKWAH DIGITAL DALAM MENINGKATKAN VIEWERS DI CHANNEL YOUTUBE JEDA NULIS | Request PDF - ResearchGate, accessed September 30, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/362654549 STRATEGI DAKWAH DIGITAL DALAM MENINGKATKAN VIEWERS DI CHANNEL YOUTUBE JEDA NULIS](https://www.researchgate.net/publication/362654549_STRATEGI_DAKWAH_DIGITAL_DALAM_MENINGKATKAN_VIEWERS_DI_CHANNEL_YOUTUBE_JEDA_NULIS)
108. STRATEGI PENGELOLAAN MEDIA DAKWAH DIGITAL : STUDI PADA AKUN INSTAGRAM @surabayamengaji SKRIPSI - Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya, accessed September 30, 2025, [http://digilib.uinsa.ac.id/57500/3/Muh%20Ansyori\\_B71218072.pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/57500/3/Muh%20Ansyori_B71218072.pdf)
109. Strategi dan Media Dakwah di Era Digital - Hijratunaa, accessed September 30, 2025, <https://hijratunaa.com/strategi-dan-media-dakwah-di-era-digital/>
110. REPRESENTASI TAKWA DALAM BANNER DAKWAH RAMADHAN - Journal Unindra, accessed September 30, 2025, <https://journal.unindra.ac.id/index.php/hnr/article/download/944/1069>
111. TEKNIK DESAIN KOMUNIKASI VISUAL PADA KONTEN DAKWAH DI AKUN INSTAGRAM @Santrendelik - UIN Walisongo, accessed September 30, 2025, [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21542/1/1701026136\\_AHMAD%20THOHIR%20SABILUR%20ROSYAD\\_Full%20Skripsi.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21542/1/1701026136_AHMAD%20THOHIR%20SABILUR%20ROSYAD_Full%20Skripsi.pdf)
112. ANALISIS DESAIN KOMUNIKASI VISUAL DAKWAH PADA AKUN INSTAGRAM @NUONLINEJATIM SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI ERA DIGITAL, accessed September 30, 2025, <https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/an-nashiha/article/download/302/296/914>
113. Dakwah Visual: Ekspresi Keimanan Seorang Muslim dalam Poster Digital - ResearchGate, accessed September 30, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/356607318 Dakwah Visual Ekspresi Keimanan Seorang Muslim dalam Poster Digital](https://www.researchgate.net/publication/356607318_Dakwah_Visual_Ekspresi_Keimanan_Seorang_Muslim_dalam_Poster_Digital)
114. 7 Prinsip Dasar Desain Grafis Lengkap dengan Unsur-Unsurnya, accessed September 30, 2025, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5838921/7-prinsip-dasar-desain-grafis-lengkap-dengan-unsur-unsurnya>
115. PENERAPAN PRINSIP DESAIN DALAM ELEMEN GRAFIS PADA ILUSTRASI GAMBAR BERITA UTAMA SURAT KABAR TRIBUN JAMBI OLEH, accessed September 30, 2025, <https://repository.uin->

- [suska.ac.id/7927/1/2013\\_201393KOM.pdf](https://suska.ac.id/7927/1/2013_201393KOM.pdf)
116. Canva: AI Photo & Video Editor - Apps on Google Play, accessed September 30, 2025,  
<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.canva.editor>
  117. CHURCH FLYER DESIGN | CANVA TUTORIAL - YouTube, accessed September 30, 2025,  
<https://www.youtube.com/watch?v=woJOsAsyRJU>
  118. Cara Edit Video Ceramah Motivasi Islam Di Capcut Pc Untuk Pemula - YouTube, accessed September 30, 2025,  
<https://www.youtube.com/watch?v=jYL-FZVTUhc>
  119. Cara Membuat Video Tiktok Dakwah Ceramah Pendek - YouTube, accessed September 30, 2025,  
<https://www.youtube.com/watch?v=EiRKviNcU0A>
  120. BIKIN KONTEN SHORTS ISLAMI PAKE CANVA TERNYATA SEMUDAH INI ! CARA MEMBUAT KONTEN SHORTS DI CANVA - YouTube, accessed September 30, 2025,  
<https://www.youtube.com/watch?v=wY4gruoWW0E>
  121. 5 Cara Membuat Konten Dakwah yang Bagus dan Menarik di berbagai Media Sosial, accessed September 30, 2025,  
<https://chanelmuslim.com/tips/5-cara-membuat-konten-dakwah-yang-bagus-dan-menarik-di-media-sosial>
  122. 20 Ide Konten Islami Serta Contohnya di Youtube dan Tiktok - Accesstrade, accessed September 30, 2025,  
<https://accesstrade.co.id/blogs/social-media/ide-angle-konten-islami-yang-banyak-peminatnya>
  123. 7 Tips Terbaik untuk Membuat Video TikTok - TikTok Ads, accessed September 30, 2025,  
[https://ads.tiktok.com/business/library/Top\\_Tips\\_SMB\\_ID.pdf](https://ads.tiktok.com/business/library/Top_Tips_SMB_ID.pdf)
  124. Muhammadiyah Channel - YouTube, accessed September 30, 2025,  
<https://www.youtube.com/user/mchannel1912/streams>
  125. Muhammadiyah Channel - YouTube, accessed September 30, 2025,  
<https://www.youtube.com/channel/UCVvgJXxcJ2OrhR8tcjY77jQ>
  126. STRATEGI DAKWAH MEDIA SOSIAL TIKTOK TV MUHAMMADIYAH ..., accessed September 30, 2025, <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/51929/>
  127. Muhammadiyah's Digital Preachers Strengthen Transformational Preaching - YouTube, accessed September 30, 2025,  
[https://www.youtube.com/watch?v=ulAMX\\_1iHoU](https://www.youtube.com/watch?v=ulAMX_1iHoU)
  128. [LIVE] Muhammadiyah Studies Talk #2 | Strategi Pembinaan Kader dan Jamaah Muhammadiyah | PWM Sulsel - YouTube, accessed September

- 30, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=ahIUZh0b8Ok>
129. Panduan Optimasi SEO untuk Konten di YouTube - Blog UNMAHA, accessed September 30, 2025, <https://blog.unmaha.ac.id/panduan-optimasi-seo-untuk-konten-di-youtube/>
130. Tips thumbnail & judul - Bantuan YouTube, accessed September 30, 2025, <https://support.google.com/youtube/answer/12340300?hl=id>
131. Tips Optimasi Thumbnail YouTube untuk Meningkatkan CTR Video - IDS | BTEC, accessed September 30, 2025, <https://idseducation.com/tips-optimasi-thumbnail-youtube/>
132. Bagaimana Cara Optimasi Thumbnail & Judul Agar Video Muncul di Pencarian & Mudah Ditemukan YouTube - Google Help, accessed September 30, 2025, <https://support.google.com/youtube/community-video/300007543/bagaimana-cara-optimasi-thumbnail-judul-agar-video-muncul-di-pencarian-mudah-ditemukan-youtube?hl=id>
133. SEO Youtube: Panduan “Best Practice” untuk Pemula (2021) - Jogjahost, accessed September 30, 2025, <https://www.jogjahost.co.id/blog/seo-youtube/>
134. 5 Tips Meningkatkan SEO YouTube Agar Konten Video Anda Naik Peringkat, accessed September 30, 2025, <https://bithourproduction.com/blog/tips-meningkatkan-seo-youtube-2/>
135. Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Sebagai Strategi Dakwah ..., accessed September 30, 2025, <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Tadbir/article/download/11663/5727>
136. Peran Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Memperkuat Dakwah Islam di Era Digital - APPISI, accessed September 30, 2025, <https://ejournal.appisi.or.id/index.php/Dialogika/article/download/561/421/2737>
137. Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Sebagai Strategi Dakwah: Analisis peluang dan Tantangan - ResearchGate, accessed September 30, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/390962319\\_Pemanfaatan\\_Artificial\\_Intelligence\\_AI\\_Sebagai\\_Strategi\\_Dakwah\\_Analisis\\_peluang\\_dan\\_Tantangan](https://www.researchgate.net/publication/390962319_Pemanfaatan_Artificial_Intelligence_AI_Sebagai_Strategi_Dakwah_Analisis_peluang_dan_Tantangan)
138. Artificial Intelligence dalam Kacamata Islam: Menjaga ..., accessed September 30, 2025, [https://www.kompasiana.com/raufabdul4222/66c25c4434777c12c04a3172/artificial-intelligence-dalam-kacamata-islam-menjaga-keseimbangan-antara-kemajuan-teknologi-dan-nilai-nilai-syariah?page=all&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/raufabdul4222/66c25c4434777c12c04a3172/artificial-intelligence-dalam-kacamata-islam-menjaga-keseimbangan-antara-kemajuan-teknologi-dan-nilai-nilai-syariah?page=all&page_images=1)

139. Artificial Intelligence (AI) dalam Perspektif Agama dan Etika: Implikasi, Peluang, dan Tantangan - Program Pascasarjana, accessed September 30, 2025, <https://pasca.uit-lirboyo.ac.id/artificial-intelligence-ai-dalam-perspektif-agama-dan-etika-implikasi-peluang-dan-tantangan/>
140. Etika Islam Dalam Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) Untuk Mencapai Studi Islam Yang Modern dan Berorientasi Pada Kemanusiaan - Rumah Jurnal UIN Datokarama Palu, accessed September 30, 2025, <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/4260>
141. Manajemen Pendidikan Islam dan AI: Peluang dan Tantangan - Jurnal Alasma, accessed September 30, 2025, <https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/download/101/93/192>
142. Adab Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Keilmuan: Tinjauan Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim - ResearchGate, accessed September 30, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/391547256\\_Adab\\_Penggunaan\\_Artificial\\_Intelligence\\_AI\\_dalam\\_Keilmuan\\_Tinjauan\\_Kitab\\_Adabul\\_Alim\\_Wal\\_Muta'allim](https://www.researchgate.net/publication/391547256_Adab_Penggunaan_Artificial_Intelligence_AI_dalam_Keilmuan_Tinjauan_Kitab_Adabul_Alim_Wal_Muta'allim)
143. Kecerdasan Buatan dan Fatwa Ijma: Perspektif Islam Terhadap Inovasi Modern - Jurnal, accessed September 30, 2025, <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/aijis/article/download/1902/870/9452>
144. Etika Penggunaan Prompt Kecerdasan Buatan (AI) - UM Journal, accessed September 30, 2025, <https://ejournal.um.edu.my/index.php/JUD/article/download/60981/18575/174118>
145. STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING CYBER ..., accessed September 30, 2025, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/download/397/325/1068>
146. Model aplikasi cybercounseling Islami berbasis website meningkatkan self-regulated learning - UNY Journal - | Universitas Negeri Yogyakarta, accessed September 30, 2025, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/34225>
147. Cyber Counseling Berbasis Nilai Agama sebagai Upaya Mengembangkan Kesehatan Mental Remaja di Era Vuca - Semantic Scholar, accessed September 30, 2025, <https://pdfs.semanticscholar.org/486f/4aef656fd44ba2b951ff9829b65fb494797b.pdf>
148. i BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN CYBERCOUNSELING

- DALAM MENANGANI DILEMA REMAJA UNTUK MEMILIH PASANGAN HIDUP DI TAWANG SARI, accessed September 30, 2025, [http://digilib.uinsa.ac.id/9782/50/Ririn%20Alimuzdalifah%20Aisah\\_B03208039.pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/9782/50/Ririn%20Alimuzdalifah%20Aisah_B03208039.pdf)
149. volume 7 issue 1 januari 2024 jurnal kolaboratif sains 426, accessed September 30, 2025, <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/download/4894/3582>
150. Keluarga Sakinah Menurut Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Bimbingan Konseling Keluarga Islam - UIN Walisongo, accessed September 30, 2025, [https://eprints.walisongo.ac.id/22265/1/1901016044\\_UKHI%20KHINDARSIH\\_FULL\\_SKRIPSI%20-%20104%20-%20Ukhi%20Khindarsih.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/22265/1/1901016044_UKHI%20KHINDARSIH_FULL_SKRIPSI%20-%20104%20-%20Ukhi%20Khindarsih.pdf)
151. PP Aisyiyah Siap Wujudkan Keluarga Sakinah Melalui TOT Konselor BIKKSA Nasional - Universitas Muhammadiyah Jakarta, accessed September 30, 2025, <https://umj.ac.id/kabar-kampus/2025/01/pp-aisyiyah-siap-wujudkan-keluarga-sakinah-melalui-tot-konselor-bikksa-nasional/>
152. DAKWAH 'AISYIYAH DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH | Samsidar | Al-Muaddib, accessed September 30, 2025, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/5768>
153. Kolaborasi Mitra Keluarga dengan Konseling Keluarga 'Aisyiyah ..., accessed September 30, 2025, <https://pcmkotagede.com/kolaborasi-mitra-keluarga-dengan-konseling-keluarga-aisyiyah-dalam-pendampingan-keluarga/>
154. PP Aisyiyah Siap Wujudkan Keluarga Sakinah Melalui TOT Konselor BIKKSA Nasional - FIK UMJ - Universitas Muhammadiyah Jakarta, accessed September 30, 2025, <https://fik.umj.ac.id/pp-aisyiyah-siap-wujudkan-keluarga-sakinah-melalui-tot-konselor-bikksa-nasional/>
155. Tips Digital Untuk Orang Tua Menghadapi Generasi Alpha - RRI, accessed September 30, 2025, <https://rri.co.id/daerah/988459/tips-digital-untuk-orang-tua-menghadapi-generasi-alpha>
156. on Islamic Early Childhood Education - Digilib UIN Suka, accessed September 30, 2025, [https://digilib.uin-suka.ac.id/38804/1/Pengasuhan%20Digital%20untuk%20Anak%20Generasi%20Alpha\\_OK.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/38804/1/Pengasuhan%20Digital%20untuk%20Anak%20Generasi%20Alpha_OK.pdf)
157. Strategi Ampuh Membuat Konten yang Disukai Anak Milenial - Universitas Alma Ata Yogyakarta, accessed September 30, 2025, <https://almaata.ac.id/strategi-ampuh-membuat-konten-yang-disukai->

- [anak-milenial/](#)
158. 6 Tips Mendidik Gen Alpha jadi Generasi Digital Berprestasi | IDN Times, accessed September 30, 2025, <https://www.idntimes.com/life/family/6-tips-mendidik-gen-alpha-menjadi-generasi-digital-yang-berprestasi-01-ynqtc-fg5gys>
  159. Mendidik Generasi Alfa Secara Islami di Era Digital - RRI, accessed September 30, 2025, <https://rri.co.id/daerah/1681816/mendidik-generasi-alfa-secara-islami-di-era-digital>
  160. Membangun Generasi Rabbani Di Era Digital : Panduan Fiqih Dakwah Untuk Gen Z Dan Gen Alfa Halaman 1 - Kompasiana.com, accessed September 30, 2025, <https://www.kompasiana.com/sitilatifah0541/67dc5c33c925c41cc86e0572/membangun-generasi-rabbani-di-era-digital-panduan-fiqih-dakwah-untuk-gen-z-dan-gen-alfa>
  161. DAKWAH DISABILITAS - Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam, accessed September 30, 2025, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/download/17476/8210>
  162. (PDF) Implementasi Dakwah Inklusif sebagai Bagian dari ..., accessed September 30, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/395279045\\_Implementasi\\_Dakwah\\_Inklusif\\_sebagai\\_Bagian\\_dari\\_Pendidikan\\_Islam\\_bagi\\_Penyandang\\_Disabilitas](https://www.researchgate.net/publication/395279045_Implementasi_Dakwah_Inklusif_sebagai_Bagian_dari_Pendidikan_Islam_bagi_Penyandang_Disabilitas)
  163. STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BRAILLE KAUM DISABILITAS NETRA (Studi Kasus Pada, accessed September 30, 2025, [https://digilib.uinkhas.ac.id/30028/1/Mohammad%20Rifky%20Reza%20S\\_alim\\_203206070007.pdf](https://digilib.uinkhas.ac.id/30028/1/Mohammad%20Rifky%20Reza%20S_alim_203206070007.pdf)
  164. FASILITASI DAKWAH BIL QALAM PENYANDANG DISABILITAS NETRA MELALUI PENGELOLAAN WEBSITE KARTUNET.COM - UIN Walisongo, accessed September 30, 2025, [https://eprints.walisongo.ac.id/25643/1/Skripsi\\_1901026127\\_Muhammad\\_Amin\\_Hambali.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/25643/1/Skripsi_1901026127_Muhammad_Amin_Hambali.pdf)
  165. Inklusi Digital - Home, accessed September 30, 2025, <https://inkluidigital.baktikomdigi.id/>
  166. Perkuat Dakwah Era Digital, Penyuluh Agama Islam Kepulauan Seribu Ikuti Pelatihan Konten Inklusif - Kemenag DKI, accessed September 30, 2025, <https://dki.kemenag.go.id/berita/perkuat-dakwah-era-digital-penyuluh-agama-islam-kepulauan-seribu-ikuti-pelatihan-konten-inklusif-zvtEV>

167. (PDF) Social Media Management In Islamic Content Production, accessed September 30, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/391886626\\_Social\\_Media\\_Management\\_In\\_Islamic\\_Content\\_Production](https://www.researchgate.net/publication/391886626_Social_Media_Management_In_Islamic_Content_Production)
168. Implementasi Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Dakwah Menggunakan Sosial Media di Masjid Al-Musannif Medan | Reslaj, accessed September 30, 2025, <https://journal.laaroiba.com/index.php/reslaj/article/view/5239>
169. STRATEGI PENGELOLAAN MEDIA SOSIAL UNTUK PENINGKATAN MUTU PELAYANAN INFORMASI DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR SKRIPSI OLEH - etheses UIN, accessed September 30, 2025, <http://etheses.uin-malang.ac.id/62812/1/200106110052.pdf>
170. PENGELOLAAN MEDIA SOSIAL DAKWAH DI ERA DISRUPSI - Jurnal Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, accessed September 30, 2025, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/21732/15346/69408>

<https://majelistablighpwmjateng.com/author/kasmui/>

171. <https://majelistablighpwmjateng.com/artikel/resume-eksekutif-laporan-penelitian-pemanfaatan-kecerdasan-buatan-dalam-dakwah-islam-berkemajuan/>
172. <https://majelistablighpwmjateng.com/berita/riset-eksklusif-website-majelistablighpwmjateng-com/>
173. <https://majelistablighpwmjateng.com/khutbah/naskah-khutbah-jumat-jihad-digital-bersenjata-internet-dan-amunisi-ai/>
174. <https://majelistablighpwmjateng.com/artikel/aplikasi-al-quran-digital-terintegrasi-ai/>
175. <https://majelistablighpwmjateng.com/artikel/prompt-ai-untuk-menyusun-buku-dengan-mudah-dan-cepat/>
176. <https://majelistablighpwmjateng.com/artikel/karena-saya-membaca-maka-saya-menulis-ai-hanya-membantu-mempercepat/>
177. <https://majelistablighpwmjateng.com/artikel/ai-digital-library-untuk-riset-dan-dakwah-ke-islaman/>
178. <https://majelistablighpwmjateng.com/artikel/eksplorasi-materi-al-islam-menggunakan-generative-artificial-intelligence-genai/>
179. <https://majelistablighpwmjateng.com/artikel/menyusun-naskah-khutbah-jumat-artikel-ceramah-dengan-bantuan-ai/>
180. <https://majelistablighpwmjateng.com/artikel/pengembangan-dakwah-era-digital/>
181. <https://majelistablighpwmjateng.com/artikel/muslim-modern-hijrah-dari-gua-ke-laboratorium-super-komputer/>
182. <https://majelistablighpwmjateng.com/tuntunan/7-skill-akselerasi-dakwah-digital/>

# Muslim Modern: Hijrah dari Gua ke Laboratorium Super Komputer

Pentingnya Literasi Digital Bagi Seorang Muslim



## **Iqra' di Era Digital: Membaca, Memaknai, dan Menaklukkan Disrupsi Zaman**

Lebih dari 1.400 tahun silam, di sunyinya Gua Hira, turunlah wahyu pertama yang mengubah arah sejarah dunia: *Iqra'*. Bukan aturan hukum, bukan ritual ibadah, melainkan perintah membaca—sebuah ajakan intelektual yang mengejutkan seorang Nabi yang ummi, yang bahkan tak bisa membaca dan menulis. Tapi justru di sanalah letak keagungannya. *Iqra'* bukan cuma soal mengeja huruf, tapi mengasah nalar, menelaah kehidupan, dan menjelajah makna alam semesta.

Kini, kita hidup di era yang tidak kalah mengguncangnya: zaman digital. Bukan lagi hidup di tengah kelangkaan informasi, melainkan banjir data dan lautan konten tak berujung. Jika Gua Hira menawarkan kesunyian untuk merenung, era digital menghadirkan kebisingan notifikasi yang tiada henti. Dan justru di situlah, *Iqra'* menemukan relevansi baru. Ia bukan sekadar warisan spiritual, tapi kompas untuk menavigasi era big data, literasi digital, dan kecerdasan buatan (AI).

## **Iqra': Dari Wahyu Menjadi Piagam Peradaban**

Lima ayat awal Surat Al-'Alaq menyajikan cetak biru bagi kebangkitan peradaban. “Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan”—mengaitkan aktivitas intelektual dengan kesadaran ilahiah. Mempelajari ilmu bukan semata ambisi pribadi, tapi bagian dari ibadah.

Ketika Allah SWT menyebut bahwa manusia diciptakan dari segumpal darah, itu adalah pengingat: sehebat apapun ilmu kita, kita tetap berasal dari sesuatu yang lemah. Iqra' kemudian diulang, disertai dengan jaminan bahwa Tuhan Mahamulia akan mempermudah jalan pencarian ilmu. Lalu muncullah “qalam” (pena) sebagai simbol pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang: dari papirus ke kertas, dari mesin tik ke algoritma.

Dan akhirnya, “Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya”—sebuah mandat belajar tanpa henti, lifelong learning. Inilah pesan tersirat: bahwa peradaban Islam dibangun bukan atas dasar kekuasaan, tapi atas kemajuan ilmu dan adab.

### Dua Ayat, Dua Dunia: Membaca Wahyu dan Membaca Alam

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)  
(5) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Surat Al-Alaq ayat 1 – 5).*

Ayat-ayat ini adalah **seruan universal untuk menuntut ilmu, merenungkan kebesaran Sang Pencipta, dan menghargai karunia pengetahuan yang diberikan-Nya kepada manusia**. Ini juga menunjukkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan pembelajaran sebagai jalan untuk mengenal Allah dan mencapai kemajuan.

Dalam Islam, membaca punya dua dimensi: membaca ayat *qauliyah* (wahyu) dan ayat *kauniyah* (alam semesta). Yang pertama menuntun pada iman, yang kedua membawa ke sains. Keduanya tidak boleh dipisahkan.

Ilmu agama dan ilmu dunia bukanlah dua kutub yang berseberangan, tapi dua sisi mata uang yang saling melengkapi. Ketika Al-Qur'an membicarakan langit dan bumi, bukan sekadar untuk dikagumi, tapi juga untuk diteliti. Maka membaca bintang bisa sama mulianya dengan membaca ayat—selama niatnya benar.

Inilah yang menjadi landasan etos keilmuan Muhammadiyah: iman yang rasional, dan ilmu yang spiritual.

## Literasi Digital: Membaca Ulang dalam Format Baru

Hari ini, membaca tak lagi terbatas pada buku. Kita membaca lewat layar: scrolling, searching, liking, sharing. Di sinilah literasi digital menjadi tajdid (pembaruan) makna Iqra'. Tidak cukup bisa membuka laptop, tapi harus mampu memilah informasi, mengecek hoaks, memproduksi konten, menjaga privasi, dan berjejaring secara etis.

Setiap keterampilan digital—dari memfilter informasi hingga menciptakan konten—punya padanannya dalam nilai-nilai Islam. Tabayyun dalam verifikasi informasi. Amar ma'ruf nahi munkar dalam produksi konten. Hifdz al-'irdh dalam menjaga data dan identitas digital. Bahkan praktik "*ikatlah ilmu dengan tulisan*" kini bisa dilakukan lewat bookmark dan cloud storage.

Menjadi literat digital adalah wujud menjadi penuntut ilmu yang beradab di zaman ini. Kalau tidak, kita hanya akan jadi konsumen pasif—membaca tanpa *bismi rabbik*, terombang-ambing oleh algoritma tanpa nilai.



## **AI: Pena Digital Abad ke-21**

Kalau pena dulu adalah alat tulis, kini ia menjelma menjadi kecerdasan buatan. AI bukan sekadar teknologi canggih. Ia adalah *qalam* digital yang mampu menganalisis, menulis, bahkan berpikir. Ia bisa membaca data, mengenali pola, menerjemahkan bahasa, dan menciptakan konten. Tapi seperti pisau bermata dua, AI bisa jadi berkah, bisa pula bencana.

Dalam konteks dakwah, AI membuka peluang besar. Bayangkan asisten Islami virtual yang bisa menjawab pertanyaan fikih 24/7, sistem pengajaran adaptif berbasis kebutuhan murid, hingga analisis hadis menggunakan NLP (Natural Language Processing). Di ranah sosial, AI bisa bantu distribusi zakat lebih tepat sasaran, bantu diagnosis medis di rumah sakit, hingga bantu desain program pemberdayaan berbasis data.

Namun, AI juga membawa tantangan etis dan teologis: bias algoritma yang bisa memperkuat diskriminasi, pelanggaran privasi lewat pengawasan digital, dan bahaya disinformasi lewat deepfake. Lalu muncul pertanyaan sensitif: bagaimana jika AI mengeluarkan fatwa yang keliru? Siapa yang bertanggung jawab?

Islam butuh pendekatan baru—yang bukan cuma bertanya “halal atau haram?”, tapi bagaimana *merancang* AI yang sejalan dengan maqashid syariah. Inilah arena ijtihad baru yang mendesak untuk dijelajahi.

## **Muhammadiyah dan Jalan Teknologi Berkemajuan**

Muhammadiyah tidak perlu mencari jawaban dari luar. Dalam jati dirinya sendiri sudah terkandung manhaj yang kokoh: *Islam Berkemajuan*. Dengan pilar tajdid (pembaharuan) dan ijtihad, Muhammadiyah punya fondasi untuk menghadapi era teknologi ini.

Tajdid artinya bukan hanya memurnikan akidah dari syirik dan khurafat, tapi juga aktif mendorong pembaruan di bidang muamalah dan teknologi. Semangat ijtihad mendorong kreativitas intelektual untuk menjawab isu-isu kontemporer—dari etika AI hingga rekayasa genetika.

Jejak itu sudah dimulai sejak KH Ahmad Dahlan. Beliau membuka sekolah, rumah sakit, dan panti asuhan sebagai bentuk “membaca zaman”-nya. Kini, generasi penerusnya harus melanjutkan: dengan membangun pusat AI, mendigitalisasi dakwah, dan mengintegrasikan literasi digital dalam pendidikan.

## **Risalah Islam Berkemajuan: Panduan Strategis Zaman Baru**

Risalah Islam Berkemajuan yang disahkan dalam Muktamar ke-48 di Surakarta menegaskan bahwa Islam adalah agama peradaban (*din al-hadlarah*). Ilmu, teknologi, dan seni bukanlah unsur asing, tapi sarana dialog antara wahyu dan kenyataan.

Umat Islam, dalam misi rahmatan lil 'alamin, dituntut tidak hanya menjadi moral voice, tapi juga problem solver. Tantangan global seperti perubahan iklim, ketimpangan digital, atau krisis etika dalam teknologi memerlukan respons yang cerdas dan solutif.

Maka, perintah *Iqra'* di zaman ini bukan hanya membaca Al-Qur'an, tapi juga kode program. Bukan hanya memahami hadis, tapi juga etika algoritma. Umat Islam tidak cukup jadi pengguna teknologi. Kita harus ikut merancang—dengan nilai, akhlak, dan visi peradaban.

### **Penutup**

Perintah *Iqra'* bukan dokumen masa lalu. Ia adalah seruan lintas zaman. Di era digital ini, ia memanggil kita untuk membaca layar dengan kesadaran ruhani, menjelajah data dengan tanggung jawab moral, dan menaklukkan algoritma dengan nilai-nilai ilahiah. Sebab, umat yang membaca dengan *bismi rabbik*, akan selalu menemukan jalan terang di tengah gelapnya disrupsi.

# Mimbar Digital: Bagaimana Media Sosial Membentuk Ulang Otoritas, Spiritualitas, dan Komersialisasi Islam di Indonesia

## Pendahuluan: Dari Mimbar Masjid ke Piksel Gawai, Era Baru Dakwah Indonesia

Bayangkan sebuah majelis taklim di suatu malam di pelosok Jawa. Suasana khidmat terasa di sebuah masjid tua, di mana seorang kiai sepuh dengan sorban dan jubahnya duduk di mimbar, menyampaikan petuah-petuah yang diwariskan melalui sanad keilmuan yang jelas. Jamaahnya, yang duduk bersila di atas karpet, mendengarkan dengan saksama, sesekali mengangguk. Interaksi bersifat langsung, otoritas terpusat, dan komunitasnya terikat oleh geografi. Ini adalah gambaran dakwah tradisional yang telah membentuk lanskap keislaman Indonesia selama berabad-abad.

Sekarang, bandingkan dengan pemandangan yang terjadi jutaan kali setiap hari di seluruh nusantara. Seorang pemuda di sebuah kafe di Jakarta, dengan *earphone* terpasang, menyaksikan klip video berdurasi 60 detik di TikTok. Seorang ustadz muda dengan gaya busana kasual, menggunakan bahasa sehari-hari yang renyah, memberikan motivasi tentang cara menghadapi kecemasan finansial. Dengan sekali sentuh, video itu dibagikan ke ratusan temannya di grup WhatsApp. Di sini, interaksi termediasi, otoritas tersebar, dan komunitasnya bersifat virtual dan global.

Pergeseran dari mimbar fisik ke piksel gawai ini bukan sekadar perubahan medium. Fenomena yang dikenal sebagai dakwah digital, yang didorong oleh penetrasi internet dan media sosial yang masif di Indonesia, merepresentasikan sebuah restrukturisasi fundamental dalam kehidupan beragama.<sup>1</sup> Ini bukan lagi tentang memindahkan konten lama ke platform baru; ini adalah tentang bagaimana logika platform digital—dengan algoritmanya, tuntutan akan viralitas, dan model ekonominya—secara aktif membentuk ulang pesan, sang pembawa pesan, dan audiensnya. Fenomena ini, yang oleh para akademisi disebut sebagai "mediatisasi" dan "hipermediasi" agama, telah mengaburkan batas antara praktik spiritual daring dan luring, menciptakan ruang-ruang hibrida baru bagi ekspresi kesalehan.<sup>3</sup>

Laporan komprehensif ini akan membedah fenomena dakwah digital di Indonesia secara mendalam. Tesis utamanya adalah bahwa revolusi digital telah memicu pergeseran tektonik yang tidak hanya mendemokratisasi akses terhadap pengetahuan agama, tetapi juga secara fundamental mengonfigurasi ulang struktur otoritas keagamaan, menumbuhkan bentuk-

bentuk kesalehan baru yang berpusat pada individu, dan melahirkan sebuah ekonomi politik keimanan yang kompleks dan sering kali kontradiktif.

Untuk membuktikannya, laporan ini akan memetakan anatomi lanskap dakwah digital, mulai dari ekosistem platform hingga psikografi audiens dan anatomi konten viral. Selanjutnya, laporan ini akan menyajikan profil mendalam dari para aktor utamanya—para pendakwah digital paling berpengaruh—untuk menganalisis strategi dan sumber daya tarik mereka. Dengan menggunakan lensa teoretis dari studi agama digital, laporan ini akan mengurai bagaimana proses mediatisasi dan populisme agama bekerja dalam konteks Indonesia. Analisis kemudian akan beralih ke dimensi kritis, yaitu ekonomi politik kesalehan, di mana komersialisasi dan pendangkalan makna menjadi tantangan utama. Terakhir, laporan ini akan menyoroti risiko-risiko inheren seperti hoaks dan ujaran kebencian, sebelum ditutup dengan serangkaian rekomendasi strategis bagi para pemangku kepentingan. Inilah potret dakwah di abad ke-21: dinamis, disruptif, penuh peluang, sekaligus sarat dengan tantangan.

## **Bab 1: Anatomi Dakwah Digital: Platform, Audiens, dan Konten Viral**

Transformasi dakwah di Indonesia tidak dapat dipahami tanpa terlebih dahulu membedah tiga pilar utamanya: ekosistem teknologi yang menopangnya, karakteristik audiens yang mengonsumsinya, dan jenis konten yang berhasil merebut perhatian di tengah hiruk pikuk informasi digital. Ketiga elemen ini saling terkait, menciptakan sebuah sistem yang dinamis di mana preferensi audiens membentuk konten, dan arsitektur platform menentukan bagaimana konten tersebut menyebar.

### **Ekosistem Multi-Platform yang Saling Menguatkan**

Keberhasilan dakwah digital bukanlah hasil dari satu platform tunggal, melainkan sebuah ekosistem multi-platform yang bekerja secara simbiosis, di mana setiap platform memainkan peran yang berbeda namun saling melengkapi.<sup>1</sup>

1. **YouTube: Arsip dan Pusat Kedalaman Materi.** YouTube berfungsi sebagai "perpustakaan utama" atau arsip dakwah digital. Platform ini ideal untuk konten berdurasi panjang seperti ceramah lengkap, kajian kitab mendalam, dan sesi tanya jawab yang komprehensif. Bagi pendakwah seperti Ustadz Adi Hidayat atau Ustadz Abdul Somad, kanal YouTube mereka adalah basis utama untuk membangun otoritas keilmuan dan

menyediakan sumber rujukan yang dapat diakses kapan saja oleh audiens yang mencari pemahaman mendalam.<sup>1</sup>

2. **TikTok dan Instagram Reels: Mesin Viral dan Gerbang Penemuan.** Jika YouTube adalah perpustakaan, maka TikTok dan Instagram Reels adalah etalase depannya. Platform video pendek ini berfungsi sebagai "mesin viral" dan "gerbang penemuan".<sup>1</sup> Klip-klip pendek berdurasi 30-90 detik yang berisi kutipan paling kuat, momen paling lucu, atau nasihat paling menyentuh dari sebuah ceramah panjang di YouTube dipotong dan disebar di sini. Format ini dirancang untuk menarik perhatian dengan cepat dan mendorong penyebaran yang masif. Sebuah klip yang viral di TikTok sering kali memicu rasa penasaran audiens untuk mencari versi lengkapnya di YouTube, menciptakan siklus lalu lintas yang saling menguntungkan.<sup>1</sup>
3. **Situs Web Resmi dan Portal Berita: Jangkar Otoritas Teksual.** Platform seperti situs web resmi organisasi (misalnya, NU Online) atau portal berita Islam berfungsi sebagai sumber otoritatif untuk konten berbasis teks. Di sinilah khotbah Jumat, fatwa resmi, dan artikel-artikel opini keagamaan dipublikasikan. Platform ini memberikan bobot kredibilitas dan berfungsi sebagai rujukan formal yang melengkapi konten audiovisual yang lebih dinamis di media sosial.<sup>1</sup>

Ekosistem ini memungkinkan sebuah pesan dakwah untuk "diatomisasi"—dipecah menjadi berbagai format konten—untuk menjangkau audiens yang berbeda di platform yang berbeda, memaksimalkan jangkauan dan dampak dari satu materi sumber.

## Ummah Digital: Kebutuhan Spiritual Generasi Milenial dan Z

Audiens utama yang membentuk dan mengonsumsi dakwah digital adalah generasi Milenial dan Gen Z. Sebagai demografi terbesar dan pengguna internet paling aktif di Indonesia, preferensi dan kebutuhan mereka secara fundamental telah mengubah corak dakwah publik.<sup>1</sup>

- **Pencarian Solusi, Bukan Dogma:** Generasi ini cenderung kurang tertarik pada pembahasan dogma teologis yang abstrak. Sebaliknya, mereka mencari "solusi spiritual" untuk kegelisahan kontemporer yang sangat nyata dalam hidup mereka: stabilitas keuangan, kesehatan mental, pencarian jodoh, tekanan pekerjaan, dan isu keadilan sosial.<sup>1</sup> Bagi banyak dari mereka, terutama yang tergolong "generasi sandwich" yang menanggung beban finansial ganda, dakwah digital berfungsi sebagai bentuk "terapi spiritual" dan mekanisme koping untuk menghadapi tekanan hidup.<sup>1</sup>
- **Tuntutan akan Otentisitas dan Relevansi:** Mereka mendambakan konten yang terasa otentik, jujur, dan relevan dengan pengalaman hidup mereka. Gaya penyampaian yang lebih disukai adalah yang santai, humoris, dan dialogis, bukan pendekatan formal,

menggurui, dan satu arah.<sup>1</sup> Ekspresi kesalehan di ruang publik digital menjadi cara bagi mereka untuk menegaskan identitas dan mencari rasa nyaman di dunia yang sering kali terasa kacau.<sup>5</sup>

- **Preferensi Visual dan Kreatif:** Sebagai generasi yang tumbuh di era visual, mereka lebih mudah terkoneksi dengan konten yang disajikan dalam format kreatif dan menarik secara visual. Desain grafis yang apik, sinematografi video yang indah, dan narasi yang menyentuh menjadi kunci untuk menarik dan mempertahankan perhatian mereka.<sup>1</sup>

## Membedah Anatomi Konten Viral

Analisis terhadap konten dakwah yang paling banyak beredar selama setahun terakhir, dengan menggunakan kerangka "Skor Viralitas" yang mensintesis jangkauan kuantitatif, keterlibatan kualitatif, penyebutan di media, dan daya tahan konten, mengungkapkan beberapa tema dominan yang secara konsisten beresonansi dengan audiens digital.<sup>1</sup>

**Tabel 1: Analisis Tematik Konten Dakwah Viral**

Tema Konten	Estimasi Viralitas	Kebutuhan Inti Audiens yang Dipenuhi	Karakteristik Utama	Contoh Representatif
<b>Motivasi &amp; Solusi Kehidupan Sehari-hari</b>	95%	Kebutuhan emosional dan psikologis untuk mengatasi kecemasan (rezeki, jodoh, utang, kesabaran).	Praktis, solutif, memberikan harapan dan ketenangan. Berfungsi sebagai "terapi spiritual" dan mekanisme coping.	Ceramah Hanan Attaki tentang "move on", tips Ustadz Abdul Somad tentang melunasi utang.

<b>Fikih Praktis &amp; Ibadah Harian</b>	90%	Kebutuhan akan panduan praktis dan utilitas dalam menjalankan ibadah.	Konten "evergreen" (selalu relevan), bersifat tutorial, jelas, dan mudah diikuti. Menggantikan buku panduan tradisional.	Video tutorial shalat dari Yufid.TV, panduan dzikir pagi-petang.
<b>Humor dalam Dakwah</b>	88%	Kebutuhan akan hiburan dan pendekatan yang tidak kaku terhadap agama.	Memadukan substansi dengan gaya jenaka. Berfungsi sebagai "pelumas sosial" yang menurunkan ambang psikologis. Sangat mudah dibagikan.	Gaya ceramah Ustadz Das'ad Latif yang ceplas-ceplos dan lucu.
<b>Momen Keagamaan Musiman</b>	85%	Kebutuhan untuk merasakan makna spiritual dalam pengalaman kolektif	Terikat pada momen-momen penting seperti Ramadhan, Idul Fitri,	Renungan pasca-Ramadhan saat Idul Fitri, kisah keteladanan Nabi Ibrahim

		dan budaya.	dan Idul Adha. Konten reflektif dan menguatkan ikatan komunal.	saat Idul Adha.	
<b>Isu Sosial Kontemporer dalam Bingkai Islam</b>	75%	Kebutuhan akan panduan etis dan moral untuk menghadapi masalah modern.	Menawarkan perspektif Islam sebagai solusi atas isu-isu seperti etika media sosial, judi online, dan kesehatan mental.	Fatwa MUI tentang judi online, panduan NU tentang bermedia sosial yang bijak.	
(Sumber: Diadaptasi dari analisis dalam <sup>1)</sup> )					

Analisis tematik ini mengungkapkan sebuah pergeseran fundamental dalam fungsi dakwah di era digital. Dakwah tidak lagi hanya dipandang sebagai sumber pengetahuan doktrinal atau hukum Islam, tetapi telah berevolusi menjadi sumber utama "pertolongan pertama psikologis" dan "bantuan spiritual" bagi generasi yang berjuang dengan berbagai tekanan kehidupan modern. Keberhasilan seorang pendakwah digital kini tidak hanya diukur dari kedalaman ilmunya, tetapi juga dari kemampuannya untuk berempati, memahami, dan memberikan solusi yang menenangkan bagi kegelisahan audiensnya. Ini adalah perubahan dari model dakwah yang didorong oleh penawaran (apa yang ingin diajarkan oleh penceramah) ke model yang didorong oleh permintaan (apa yang perlu didengar oleh audiens). Pergeseran inilah yang menjadi dasar bagi munculnya figur-figur otoritas keagamaan baru yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

## Bab 2: Otoritas Baru: Profil Pendakwah Digital Paling Berpengaruh di Indonesia

Di jantung fenomena dakwah digital terdapat para aktor utamanya: para pendakwah yang telah berhasil membangun audiens kolosal dan menjadi figur otoritas keagamaan bagi jutaan pengikut. Mereka bukan sekadar penceramah, melainkan juga *content creator*, *influencer*, dan pemimpin opini yang mahir menavigasi lanskap media baru. Analisis terhadap figur-figur paling berpengaruh ini mengungkapkan adanya keragaman strategi, gaya, dan target audiens, yang secara kolektif melukiskan potret lanskap keagamaan digital yang dinamis dan terfragmentasi.

### Para Raksasa: Daya Tarik Massa dan Operasional Profesional

Dua nama secara konsisten mendominasi puncak popularitas dakwah digital di Indonesia, menjangkau audiens dari berbagai lapisan masyarakat dengan pendekatan yang berbeda namun sama-sama efektif.

- **Ustadz Abdul Somad (UAS):** Dengan estimasi pengikut gabungan melebihi 15 juta, UAS adalah salah satu figur paling dikenal di Indonesia.<sup>1</sup> Sumber daya tariknya terletak pada gaya ceramahnya yang lugas, tegas, dan berpengetahuan luas, namun secara cerdas diselingi dengan humor segar yang membuatnya mudah diterima oleh berbagai kalangan, dari masyarakat pedesaan hingga kaum urban. Kanal-kanal media sosialnya, terutama YouTube, dikelola secara sangat profesional. Ini bukan lagi sekadar unggahan ceramah amatir; ini adalah operasi media yang terstruktur, di mana pendapatan yang dihasilkan dari platform tersebut dialokasikan kembali untuk mendanai kegiatan dakwah dan sosial yang lebih luas. Hal ini menunjukkan adanya integrasi antara dakwah, media, dan manajemen organisasi modern.<sup>1</sup>
- **Ustadz Adi Hidayat (UAH):** Menjangkau lebih dari 11 juta pengikut, UAH membangun otoritasnya di atas fondasi keilmuan yang mendalam.<sup>1</sup> Ciri khasnya yang paling menonjol adalah penguasaannya yang luar biasa terhadap Al-Qur'an dan Hadits, yang sering kali didemonstrasikan dengan kemampuannya menyebutkan letak ayat, halaman, bahkan baris dalam mushaf secara presisi. Gayanya yang intelektual, terstruktur, dan sistematis menarik segmen audiens yang berbeda: mereka yang tidak hanya mencari motivasi, tetapi juga mendambakan pemahaman agama yang mendalam, logis, dan berbasis sumber primer. UAH memposisikan dirinya sebagai seorang akademisi dan ulama di ranah digital.<sup>1</sup>

## Renaisans Tradisionalis Daring: Otentisitas di Era Digital

Di tengah gelombang modernisasi dakwah, muncul sebuah tren tandingan yang kuat: kerinduan publik terhadap otentisitas dan kedalaman keilmuan tradisional. Fenomena ini terwujud dalam popularitas luar biasa dari figur berikut:

- **Gus Baha (KH. Bahauddin Nursalim):** Meskipun jumlah pengikut di akun-akun afiliasinya "hanya" sekitar 1 juta, pengaruh Gus Baha jauh melampaui angka tersebut.<sup>1</sup> Ia merepresentasikan keberhasilan dakwah tradisionalis Nahdlatul Ulama (NU) merambah dunia digital. Daya tariknya yang unik adalah kemampuannya menyajikan kajian kitab kuning klasik—yang sering dianggap rumit dan sulit diakses—dengan cara yang logis, santai, dan diselingi humor cerdas khas pesantren.<sup>1</sup> Gus Baha menunjukkan kemampuan adaptasi yang brilian, di mana ia mampu menerjemahkan tradisi intelektual pesantren yang kaya untuk audiens digital tanpa mendangkalkan substansinya. Ia secara efektif menyesuaikan bahasanya, menggunakan Bahasa Jawa yang kental saat berbicara kepada masyarakat awam dan beralih ke Bahasa Indonesia yang lebih formal saat audiensnya adalah kalangan intelektual atau pejabat pemerintah, menunjukkan kepekaan sosiolinguistik yang tinggi.<sup>7</sup> Popularitasnya menandakan bahwa di era informasi yang serba cepat, ada segmen audiens yang signifikan yang justru mencari kedalaman, otentisitas, dan akar tradisi keilmuan Islam nusantara.

## Sang Pembisik Generasi Hijrah: Dakwah bagi Kaum Muda Urban

Gerakan "hijrah" di kalangan anak muda perkotaan telah melahirkan tipe pendakwah baru yang berbicara dengan bahasa dan gaya hidup mereka. Figur utamanya adalah:

- **Ustadz Hanan Attaki:** Dengan lebih dari 13 juta pengikut, Hanan Attaki adalah ikon dari gerakan hijrah kaum muda urban.<sup>1</sup> Keberhasilannya dapat diurai menjadi beberapa elemen kunci:
  - **Branding dan Estetika:** Ia tampil dengan gaya yang modis dan kasual, mematahkan citra pendakwah yang kaku dan formal. Bahasa yang digunakannya adalah bahasa sehari-hari yang digunakan oleh anak muda, membuatnya terasa seperti teman atau kakak, bukan seorang guru yang menjaga jarak.<sup>1</sup>
  - **Konten yang Relevan:** Tema-tema ceramahnya secara langsung menyoroti kegelisahan spesifik anak muda: kesehatan mental, kesepian, ketakutan akan masa depan, hubungan asmara, dan cara "move on" dari masa lalu yang kelam.<sup>6</sup> Pendekatannya bersifat empatik dan tidak menghakimi, menggunakan metode

*Mau'izah Hasanah* (nasihat yang baik dan kisah inspiratif) untuk menyentuh sisi emosional audiensnya.<sup>9</sup>

- **Metode Inovatif:** Ia memelopori model dakwah baru seperti "Sharing Time" yang diadakan di lokasi-lokasi premium seperti kafe atau gedung serbaguna, mengubah citra pengajian dari acara yang kuno menjadi acara yang "keren" dan relevan. Di media sosial, ia mahir menggunakan format video pendek naratif di Instagram Reels untuk menyampaikan pesan-pesan singkat yang kuat dan mudah dicerna.<sup>1</sup>

## Humor Populis: Dakwah yang Menghibur dan Merakyat

Di spektrum lain, ada pendakwah yang meraih popularitas massal dengan menjadikan humor sebagai kendaraan utama pesan-pesan agamanya.

- **Ustadz Das'ad Latif:** Kekuatan utama dari pendakwah dengan lebih dari 5 juta pengikut ini adalah kepiawaiannya dalam berkomunikasi dan humor.<sup>1</sup> Gayanya yang *ceplas-ceplis* (blak-blakan) dengan logat Bugis yang kental menjadi daya tarik utamanya. Ia berhasil membungkus nasihat-nasihat agama yang serius dalam komedi yang menghibur, membuat dakwah terasa ringan, merakyat, dan sangat mudah dibagikan dalam format video pendek. Ia adalah contoh sempurna bagaimana humor dapat berfungsi sebagai "pelumas sosial" yang efektif dalam penyebaran pesan keagamaan di era digital.<sup>1</sup>

## Adaptasi Institusional: Strategi Digital Nahdlatul Ulama

Selain figur-figur individual, organisasi keagamaan besar juga beradaptasi dengan lanskap digital. Nahdlatul Ulama (NU), sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia, telah mengembangkan strategi digital yang canggih melalui portal resminya, **NU Online**.

- **Tujuan Strategis:** Strategi digital NU tidak hanya bertujuan menyiarkan ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah*, tetapi juga secara aktif membentuk wacana publik. Tujuan utamanya adalah untuk mempromosikan narasi Islam yang moderat dan inklusif (*Islam Nusantara*) sebagai benteng melawan penyebaran paham radikalisme dan ekstremisme di dunia maya.<sup>12</sup>
- **Strategi Konten:** NU Online memproduksi beragam konten, mulai dari artikel keilmuan, berita, hingga panduan praktis. Selama periode politik seperti pemilu, mereka tidak

memberikan dukungan langsung, tetapi secara aktif memberikan edukasi politik kepada warga *nahdliyin*, misalnya dengan mengeluarkan panduan tentang kriteria pemimpin yang baik menurut Islam dan hukum menerima "serangan fajar".<sup>13</sup>

- **Pendekatan Multi-Aspek:** Strategi mereka mencakup promosi literasi digital, upaya aktif memerangi hoaks, dan berkolaborasi dengan berbagai media untuk memperkuat pesan moderasi.<sup>12</sup> Ini menunjukkan respons institusional yang terencana dan strategis untuk mempertahankan relevansi dan otoritas di era digital.

**Tabel 2: Profil Komparatif Pendakwah Digital Utama di Indonesia**

Pendakwah	Estimasi Pengikut	Platform Utama	Gaya Komunikasi / Merek	Tema Kunci	Target Demografi
<b>Ustadz Abdul Somad</b>	>15 Juta	YouTube, Facebook	Lugas, tegas, humoris, berpengetahuan luas	Fikih, Aqidah, isu-isu umat	Lintas generasi, audiens massa
<b>Ustadz Adi Hidayat</b>	>11 Juta	YouTube	Intelektual, sistematis, presisi dalam dalil	Tafsir Al-Qur'an, Hadits, Fikih mendalam	Audiens terpelajar, pencari ilmu
<b>Gus Baha</b>	>1 Juta (Afiliasi)	YouTube (Kanal Re-uploader)	Tradisionalis, mendalam, logis, humor pesantren	Kajian Kitab Kuning, Tafsir, Fikih Klasik	Pencari otentisitas, santri, nahdliyin

<b>Ustadz Hanan Attaki</b>	>13 Juta	Instagram, YouTube	Santai, kasual, modis, bahasa anak muda	Motivasi, hijrah, kesehatan mental, jodoh	Pemuda/i urban, Milenial & Gen Z
<b>Ustadz Das'ad Latif</b>	>5 Juta	TikTok, YouTube	Ceplos-ceplos, humoris, merakyat, logat daerah	Nasihat pernikahan, isu sosial, kritik sosial	Masyarakat umum, audiens populer
(Sumber: Disarikan dari <sup>1)</sup> )					

Keberhasilan para pendakwah ini, dengan strategi mereka yang beragam, menunjukkan bahwa lanskap otoritas keagamaan digital tidaklah monolitik. Sebaliknya, telah terjadi sebuah fragmentasi atau bifurkasi yang jelas. Di satu sisi, ada ceruk pasar yang besar untuk dakwah yang berfokus pada resonansi emosional dan panduan gaya hidup, yang dilayani oleh figur seperti Hanan Attaki. Di sisi lain, ada permintaan yang sama kuatnya untuk dakwah yang menawarkan keketatan intelektual dan otentisitas tradisional, yang diwakili oleh Gus Baha. Keberhasilan kedua kutub yang tampaknya berlawanan ini menandakan bahwa internet tidak serta-merta "mendangkalkan segalanya". Sebaliknya, ia berfungsi sebagai akselerator bagi berbagai bentuk ekspresi keagamaan yang berbeda, melayani kebutuhan spiritual audiens yang semakin beragam. Implikasinya adalah bahwa "pusat" otoritas keagamaan tradisional mungkin terkikis, digantikan oleh konstelasi komunitas-komunitas digital yang sangat loyal dan paralel, masing-masing dengan pemimpin opininya sendiri.

## Bab 3: Mediatisasi Iman: Kerangka Sosiologis dan Teoretis

Untuk memahami secara mendalam pergeseran yang terjadi dalam fenomena dakwah digital, tidak cukup hanya dengan mendeskripsikan platform, audiens, dan para aktornya. Diperlukan sebuah kerangka analisis teoretis yang mampu menjelaskan *mengapa* dan *bagaimana* transformasi ini terjadi. Bidang studi "Agama Digital" (*Digital Religion*) menawarkan serangkaian konsep yang kuat untuk membedah dinamika antara agama, media baru, dan budaya digital.<sup>4</sup> Tiga konsep kunci yang sangat relevan untuk konteks Indonesia adalah mediatisasi, hipermediasi, dan populisme agama.

### Mediatisasi: Ketika Logika Media Membentuk Agama

Mediatisasi adalah sebuah konsep sosiologis yang menyatakan bahwa media tidak lagi sekadar menjadi saluran pasif untuk transmisi pesan, tetapi secara aktif membentuk dan mengonstruksi realitas sosial, termasuk agama. Dalam konteks dakwah, mediatisasi berarti praktik dan pemahaman keagamaan semakin beradaptasi dengan "logika media".<sup>3</sup>

Proses ini termanifestasi dalam beberapa cara nyata:

- **Adaptasi Ritual:** Praktik-praktik keagamaan tradisional diadaptasi agar sesuai dengan format media. Shalat Jumat atau misa mingguan yang disiarkan secara *live streaming* selama pandemi adalah contoh paling jelas, di mana sebuah ritual komunal fisik diubah menjadi pengalaman yang termediasi secara digital.<sup>17</sup>
- **Fragmentasi dan Simplifikasi Konten:** Ajaran agama yang kompleks dan bernuansa sering kali harus disederhanakan dan difragmentasi agar sesuai dengan format media sosial yang menuntut perhatian singkat. Sebuah kajian kitab yang berlangsung dua jam dipecah menjadi klip-klip satu menit untuk TikTok. Perubahan format ini berisiko mengubah substansi, di mana pesan-pesan yang paling mudah viral (misalnya, yang emosional atau kontroversial) akan lebih diprioritaskan daripada yang paling penting secara teologis.<sup>19</sup>
- **Personalisasi Otoritas:** Logika media, terutama media sosial, sangat berpusat pada individu (*personality-driven*). Akibatnya, otoritas keagamaan menjadi semakin terikat pada persona dan *branding* pribadi seorang pendakwah, bukan lagi pada institusi yang diwakilinya.

## Hipermediasi: Kaburnya Batas Dunia Daring dan Luring

Jika mediatisasi menjelaskan bagaimana logika media membentuk agama, hipermediasi menjelaskan bagaimana kehidupan beragama itu sendiri menjadi terjalin erat antara ruang digital dan material, menciptakan sebuah realitas hibrida.<sup>3</sup> Agama tidak lagi terbatas pada masjid, gereja, atau pura; ia meresap ke dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari melalui gawai di saku kita.

Contoh konkret dari hipermediasi dalam konteks dakwah di Indonesia meliputi:

- **Komunitas Semi-Virtual:** Gerakan seperti *One Day One Juz* (ODOJ) adalah contoh sempurna dari komunitas semi-virtual. Gerakan ini lahir dan bergantung sepenuhnya pada teknologi, dalam hal ini aplikasi WhatsApp, untuk mengkoordinasikan ribuan anggotanya dalam membaca Al-Qur'an setiap hari.<sup>20</sup> Interaksi dimulai di ruang digital (grup WhatsApp) tetapi sering kali berlanjut ke pertemuan fisik (*kopi darat*), menunjukkan jalinan yang erat antara dunia daring dan luring.
- **Identitas dan Komunitas yang Diperkuat:** Platform seperti Instagram dan WhatsApp tidak hanya menjadi tempat mencari informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk mengekspresikan identitas keagamaan individu dan memperkuat ikatan dengan komunitas yang lebih luas. Mengunggah foto saat mengikuti kajian atau membagikan kutipan dari seorang ustadz adalah bentuk performa identitas yang memperkuat rasa memiliki dalam sebuah komunitas beragama virtual.<sup>3</sup>

## Populisme Agama dan Tantangan terhadap Otoritas Tradisional

Konsep "populisme agama" menjelaskan bagaimana media baru, dengan sifatnya yang terbuka dan egaliter, memfasilitasi munculnya figur-figur dan gerakan keagamaan baru yang menantang otoritas elite dan institusi keagamaan yang sudah mapan.<sup>15</sup> Internet secara efektif mendemokratisasi mimbar, tetapi juga menciptakan medan pertempuran baru untuk memperebutkan otoritas.

Mekanisme populisme agama di era digital bekerja sebagai berikut:

- **Disintermediasi Otoritas:** Internet memungkinkan individu untuk mengakses pengetahuan agama secara langsung, melewati perantara tradisional seperti kiai, ulama, atau lembaga keagamaan.<sup>15</sup> Hal ini menyebabkan apa yang disebut sebagai "penyebaran" atau "fluiditas" otoritas keagamaan; ia tidak lagi terkonsentrasi di tangan segelintir elite,

melainkan tersebar di antara banyak aktor baru.<sup>15</sup>

- **Otoritas Berbasis Popularitas, Bukan Institusi:** Di dunia digital, ukuran otoritas sering kali bergeser. Otoritas yang sebelumnya diberikan secara institusional (misalnya, melalui ijazah dari sebuah pesantren ternama atau posisi dalam organisasi seperti MUI) kini disaingi oleh otoritas yang diberikan secara populer, yang diukur dari jumlah pengikut, *likes*, dan *shares*.<sup>21</sup> Hal ini menciptakan ketegangan yang nyata antara otoritas daring yang baru dan figur-figur otoritas luring yang tradisional.<sup>4</sup>

Penerapan kerangka teoretis ini mengungkapkan sebuah transformasi yang lebih dalam dari sekadar perubahan teknologi. Transformasi inti terletak pada pergeseran logika yang mendasari legitimasi otoritas keagamaan. Secara historis, otoritas dalam tradisi keilmuan Islam dibangun di atas logika *sanad*—sebuah rantai transmisi ilmu yang dapat diverifikasi dan tidak terputus, yang menghubungkan seorang murid dengan gurunya hingga kembali ke generasi sahabat Nabi. Ini adalah model legitimasi yang bersifat vertikal, hierarkis, dan didasarkan pada silsilah keilmuan.

Sebaliknya, otoritas di era digital dibangun di atas logika *viralitas*—sebuah model legitimasi yang bersifat horizontal, berbasis jaringan, dan didasarkan pada popularitas yang diukur oleh algoritma platform dan keterlibatan audiens. Konsep "Skor Viralitas" yang diidentifikasi dalam analisis konten adalah manifestasi nyata dari logika baru ini.<sup>1</sup> Kedua logika ini—*sanad* dan *viralitas*—sering kali berada dalam posisi yang saling bertentangan. Seorang alim dengan *sanad* yang kuat mungkin tidak memiliki keterampilan media untuk menjadi viral, sementara seorang *influencer* yang viral mungkin tidak memiliki kedalaman atau validitas keilmuan yang didasarkan pada *sanad*. Pertarungan antara kedua logika inilah yang mendefinisikan ulang siapa yang berhak berbicara atas nama agama di Indonesia saat ini, dan hal ini secara langsung mengarah pada krisis kredibilitas yang akan dibahas lebih lanjut.

## **Bab 4: Ekonomi Politik Kesalehan: Komersialisasi, Perdagangan, dan Kontestasi**

Pergeseran dakwah ke ranah digital tidak hanya mengubah cara pesan agama disampaikan dan diterima; ia juga secara fundamental mengubah struktur ekonomi yang melingkupinya. Di persimpangan antara kesalehan, teknologi platform, dan budaya konsumen, telah lahir sebuah "ekonomi politik kesalehan" yang kompleks. Dalam ekonomi baru ini, konten dakwah menjadi produk, pendakwah menjadi *brand*, dan kesalehan itu sendiri menjadi komoditas yang diperdagangkan di pasar digital yang kompetitif.

## Komodifikasi Agama: Ketika Dakwah Menjadi Produk

Konsep inti dalam memahami ekonomi baru ini adalah "komodifikasi agama". Ini adalah proses di mana ajaran, simbol, dan praktik keagamaan diubah menjadi komoditas yang memiliki nilai tukar ekonomi, sering kali dengan mengorbankan nilai sakralnya.<sup>2</sup> Media sosial, dengan model bisnisnya yang berbasis perhatian (*attention economy*), menjadi akselerator utama dari proses ini.

- **Didorong oleh Kepentingan Pasar:** Dakwah di platform seperti TikTok atau Instagram tidak lagi semata-mata didorong oleh niat tulus untuk menyebarkan ajaran, tetapi juga oleh "kepentingan pasar".<sup>2</sup> Agar dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan konten yang ketat, materi dakwah harus "dikelola" dan "dikemas" sedemikian rupa agar sesuai dengan selera pasar dan memiliki "nilai jual".<sup>2</sup>
- **Kapitalisasi dan Monetisasi Konten:** Platform digital menyediakan berbagai mekanisme monetisasi—seperti *creator funds*, pendapatan iklan, sponsor, dan *endorsement*—yang secara langsung mengubah konten dakwah menjadi sumber pendapatan. Simbol-simbol suci dan nasihat-nasihat keagamaan berpotensi diubah menjadi aset ekonomi yang menguntungkan.<sup>2</sup> Akibatnya, yang sakral berisiko menjadi profan karena diperlakukan layaknya komoditas lain di pasar.<sup>2</sup>

## "Pendangkalan Makna": Konsekuensi dari Logika Pasar

Salah satu konsekuensi paling signifikan dari komodifikasi adalah risiko "pendangkalan nilai-nilai agama" (*shallowing of religious values*).<sup>2</sup> Ketika metrik keberhasilan sebuah konten dakwah adalah viralitas—jumlah penayangan, suka, dan bagikan—maka ada insentif yang kuat untuk memprioritaskan konten yang paling mungkin mencapai metrik tersebut.

- **Prioritas pada Aspek Permukaan:** Logika pasar mendorong fokus pada aspek-aspek permukaan ritual dan ekspresi keagamaan daripada substansi spiritual yang mendalam. Konten yang lucu, emosional, atau kontroversial secara inheren lebih mudah dibagikan daripada diskusi teologis yang kompleks dan bernuansa.<sup>2</sup>
- **Manipulasi Pesan untuk Menarik Perhatian:** Ada kecenderungan di mana media digital menyederhanakan atau bahkan memanipulasi pesan-pesan keagamaan untuk menarik perhatian audiens, yang berpotensi menyebabkan distorsi pemahaman dan interpretasi ajaran agama.<sup>19</sup> Nilai-nilai spiritual berisiko "tercerabut dari akarnya" karena konten dakwah lebih dibentuk oleh tuntutan algoritma daripada oleh integritas keilmuan.<sup>2</sup>

## Kebangkitan Influencer Religius dan Industri Halal

Aktor kunci dalam ekonomi kesalehan ini adalah "influencer agama di media sosial" (*social media religious influencer*). Figur ini secara unik memadukan elemen-elemen keagamaan, komersial, dan terkadang politik dalam persona publik mereka.<sup>23</sup>

- **"Bisnis Dakwah":** Para influencer ini, terutama di kalangan perempuan Muslim muda, sering kali terlibat dalam apa yang disebut "bisnis dakwah". Mereka membingkai kegiatan wirausaha—seperti menjual busana Muslim, kosmetik halal, atau produk lainnya—sebagai bagian dari praktik kesalehan dan produktivitas yang dianjurkan agama.<sup>23</sup>
- **Pendorong Gaya Hidup Islami:** Mereka memainkan peran sentral dalam mempromosikan tren gaya hidup Islami dan mendorong pertumbuhan industri halal yang lebih luas. Melalui konten mereka, mereka tidak hanya menyebarkan nasihat agama, tetapi juga membentuk perilaku konsumsi yang sejalan dengan prinsip-prinsip halal, mulai dari fesyen hingga keuangan dan pariwisata.<sup>26</sup>

## Dakwah dalam Arena Kontestasi Politik

Dimensi ekonomi dakwah digital tidak dapat dipisahkan dari dimensi politiknya. Platform digital telah menjadi arena penting untuk kontestasi politik yang menggunakan narasi dan simbol agama.

- **Dakwah sebagai Instrumen Politik:** Sejumlah pendakwah dan kelompok menggunakan platform digital sebagai instrumen untuk menyuarakan kritik terhadap pemerintah, memobilisasi dukungan untuk agenda politik Islam, atau membentuk narasi politik tertentu di kalangan umat.<sup>28</sup>
- **Politik Identitas dan Ekonomi Syariah:** Advokasi untuk "ekonomi syariah" di ruang digital sering kali bukan murni soal ekonomi, melainkan juga merupakan bagian dari politik identitas. Narasi ini dibangun untuk membangun konstituen politik dan menegaskan identitas Muslim dalam lanskap ekonomi nasional, sering kali dengan menggambarkan adanya dominasi ekonomi oleh kelompok non-Muslim.<sup>29</sup>
- **Peran Negara:** Di sisi lain, negara melalui institusi seperti Kementerian Agama juga berupaya membentuk wacana dakwah agar sejalan dengan tujuan nasional. Hal ini menciptakan ketegangan antara dakwah yang "disetujui negara", yang mempromosikan moderasi dan pembangunan, dengan suara-suara dakwah independen atau oposisional yang lebih kritis.<sup>30</sup>

Analisis terhadap ekonomi politik ini menyingkap sebuah paradoks fundamental yang berada di jantung industri dakwah digital. Untuk berhasil, seorang pendakwah harus tampil "otentik"

dan dekat dengan audiensnya.<sup>1</sup> Namun, untuk mencapai status tersebut di platform digital, mereka harus menguasai mekanisme "in-autentik" dari kapitalisme platform. Ini termasuk keahlian dalam *personal branding*, strategi konten, optimisasi mesin pencari (SEO), dan pemahaman mendalam tentang cara kerja algoritma—keterampilan yang jauh dari ranah keilmuan agama tradisional. Kinerja otentisitas itu sendiri menjadi syarat utama untuk kesuksesan komersial. Seorang pendakwah harus mampu menampilkan citra bahwa ia berada di atas logika pasar, sambil pada saat yang sama secara ahli menavigasi aturan-aturannya. Hal ini melahirkan sebuah identitas hibrida baru—"da'i-preneur"—dan memunculkan pertanyaan etis yang rumit tentang di mana batas antara dakwah dan pencarian keuntungan, dan apakah logika komersial dari medium pada akhirnya akan mengompromikan integritas spiritual dari pesan itu sendiri.

## **Bab 5: Menavigasi Medan Ranjau Digital: Hoaks, Ujaran Kebencian, dan Krisis Kredibilitas**

Demokratisasi akses informasi keagamaan melalui platform digital adalah pedang bermata dua. Di satu sisi, ia membuka pintu pengetahuan bagi banyak orang. Di sisi lain, ia menciptakan sebuah "medan ranjau" informasi di mana kebenaran dan kebohongan, nasihat yang mencerahkan dan ujaran kebencian, tersebar dengan kecepatan yang sama. Lanskap baru ini telah memicu krisis kredibilitas yang signifikan dan menuntut tingkat kewaspadaan baru dari semua pihak yang terlibat.

### **Proliferasi Hoaks Berbasis Agama**

Kemudahan dalam membuat dan menyebarkan konten telah menyebabkan ledakan informasi yang tidak terverifikasi, termasuk hoaks yang mengatasnamakan agama. Ini adalah salah satu tantangan paling serius dalam ekosistem dakwah digital.<sup>18</sup>

- **Skala Masalah:** Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) secara konsisten menunjukkan tingginya angka peredaran hoaks di Indonesia, dengan sebagian di antaranya menyangkut isu-isu agama yang sensitif.<sup>18</sup> Hoaks ini sering kali berupa hadits palsu (*maudhu'*) atau lemah (*dha'if*), kutipan yang dipelintir dari konteksnya, atau berita bohong yang dirancang untuk memprovokasi sentimen keagamaan.<sup>32</sup>
- **Dampak Destruktif:** Bahaya hoaks berbasis agama sangat besar, terutama di masyarakat yang beragam seperti Indonesia. Hoaks semacam ini secara sengaja mengeksploitasi

emosi dan sentimen keagamaan untuk memperburuk ketegangan sosial, merusak hubungan antarumat beragama, dan bahkan memicu disintegrasi sosial.<sup>18</sup> Penyebaran hadits palsu, misalnya, dapat menyebabkan kebingungan, merusak praktik keagamaan yang benar, dan menciptakan perpecahan di dalam komunitas Muslim itu sendiri.<sup>32</sup>

## Ujaran Kebencian dan Polarisasi

Selain hoaks, platform digital juga rentan disalahgunakan untuk menyebarkan ujaran kebencian dan memperdalam polarisasi sosial.

- **Konten yang Memecah Belah:** Klip-klip video pendek yang diambil di luar konteks aslinya sangat rentan disalahpahami dan dapat memicu gesekan serta perpecahan di antara komunitas beragama.<sup>32</sup> Sebuah pernyataan yang mungkin memiliki nuansa dalam ceramah berdurasi satu jam dapat terdengar sangat provokatif ketika disajikan dalam klip 30 detik tanpa konteks.
- **Konsekuensi Hukum:** Perlu dicatat bahwa menyebarkan penghinaan atau permusuhan terhadap suatu agama adalah tindakan pidana di Indonesia. Pasal 156a KUHP memberikan ancaman hukuman penjara bagi pelaku penistaan agama, menunjukkan keseriusan negara dalam memandang masalah ini.<sup>32</sup>

## Krisis Kredibilitas dan Kebutuhan Mendesak akan Literasi Digital

Akar dari masalah hoaks dan ujaran kebencian adalah krisis kredibilitas yang lebih luas. Di lautan informasi digital, menjadi semakin sulit bagi pengguna awam untuk membedakan antara sumber yang kredibel dan yang tidak. Sejumlah besar konten keagamaan yang beredar secara daring tidak diverifikasi oleh otoritas keagamaan yang mapan.<sup>17</sup>

Kondisi ini menyoroti kebutuhan yang sangat mendesak akan peningkatan **literasi digital** bagi semua pihak:

- **Bagi Para Pendakwah (Du'at):** Literasi digital bagi penceramah bukan hanya tentang kemampuan teknis mengoperasikan media sosial. Ini adalah tentang tanggung jawab etis. Seorang *da'i* tidak boleh menjadi penyumbang peredaran hoaks.<sup>32</sup> Mereka memiliki kewajiban untuk secara cermat memverifikasi setiap informasi sebelum membagikannya. Untuk menjaga kredibilitas, mereka harus mengadopsi serangkaian adab atau etika dakwah digital, yang meliputi:

1. **Menyebutkan Sumber:** Setiap informasi, terutama hadits atau kutipan, harus disertai dengan sumber yang jelas dan andal.
  2. **Memverifikasi Akurasi:** Melakukan pengecekan ulang terhadap kebenaran informasi sebelum disebar.
  3. **Memeriksa Kredibilitas Sumber:** Memastikan bahwa sumber informasi tersebut dapat dipercaya.
  4. **Menghindari Ujaran Kebencian:** Menggunakan bahasa yang santun dan menghindari kata-kata yang dapat memprovokasi permusuhan.
  5. **Fokus pada Konsensus Ulama:** Memprioritaskan penyampaian ajaran yang telah menjadi kesepakatan para ulama untuk menghindari kontroversi yang tidak perlu.<sup>32</sup>
- **Bagi Audiens (Mad'u):** Literasi digital bagi audiens adalah tentang mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Mereka perlu dibekali keterampilan untuk menyaring informasi, tidak mudah percaya pada judul yang provokatif, dan memahami bahwa konten di media sosial sering kali bias dan dimanipulasi.<sup>12</sup>

Krisis kredibilitas ini pada dasarnya merupakan hasil tak terhindarkan dari apa yang bisa disebut sebagai "**runtuhnya konteks**" (*collapse of context*) yang melekat pada sifat media digital. Teks dan ajaran agama tradisional dirancang untuk dipahami dan ditafsirkan dalam konteks yang kaya—meliputi sejarah turunnya wahyu (*asbab al-nuzul*), biografi para perawi hadits, dialektika para ahli hukum Islam, dan yang terpenting, hubungan guru-murid yang memungkinkan transmisi ilmu secara bertanggung jawab. Media sosial, dengan algoritmanya yang memprioritaskan fragmentasi dan kecepatan, secara sistematis melucuti konteks ini. Ia menyajikan potongan-potongan informasi yang terisolasi, yang kemudian menjadi sangat rentan untuk disalahartikan, dipelintir, atau bahkan dipersenjatai untuk tujuan-tujuan yang merusak. Sebuah fatwa yang kompleks direduksi menjadi sebuah infografis; sebuah hadits yang memerlukan penjelasan panjang lebar diubah menjadi kutipan satu kalimat. "Runtuhnya konteks" inilah yang membuat informasi menjadi begitu mudah diubah menjadi hoaks atau alat untuk menyebar kebencian. Oleh karena itu, solusi jangka panjangnya bukan hanya tentang memberantas "berita palsu", tetapi juga tentang membangun kesadaran mendalam mengenai bagaimana arsitektur platform media itu sendiri membentuk dan mendekontekstualisasikan informasi. Ini adalah tantangan struktural yang lahir dari ketidaksesuaian fundamental antara sifat pengetahuan agama yang kontekstual dan sifat algoritma media sosial yang dekontekstual.

## Kesimpulan dan Rekomendasi Strategis: Masa Depan Iman di Indonesia yang Terhubung Jaringan

Fenomena dakwah digital telah secara permanen mengubah lanskap keagamaan di Indonesia. "Mimbar digital" telah muncul sebagai arena utama di mana otoritas keagamaan dinegosiasikan, kesalahan diekspresikan, dan wacana Islam dibentuk. Analisis dalam laporan ini menunjukkan bahwa transformasi ini bersifat mendalam dan multifaset. Di satu sisi, ia telah mendemokratisasi akses terhadap pengetahuan agama, memberdayakan suara-suara baru, dan menyediakan dukungan spiritual yang relevan bagi jutaan orang, terutama generasi muda. Dakwah menjadi lebih personal, responsif, dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, transformasi ini datang dengan serangkaian tantangan yang serius. Otoritas keagamaan tradisional yang berbasis pada sanad keilmuan kini bersaing dengan otoritas baru yang berbasis pada viralitas algoritmik. Logika pasar telah mendorong komodifikasi agama, yang berisiko mendangkalkan makna spiritual demi keterlibatan audiens. Dan yang paling mengkhawatirkan, ruang digital yang terbuka telah menjadi lahan subur bagi penyebaran hoaks dan ujaran kebencian yang mengancam kerukunan sosial. Pergeseran ini tidak dapat diubah; oleh karena itu, yang dibutuhkan bukanlah penolakan, melainkan navigasi yang bijaksana dan strategis oleh semua pemangku kepentingan.

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan, berikut adalah serangkaian rekomendasi strategis yang ditujukan bagi para aktor kunci dalam ekosistem dakwah digital Indonesia:

### Untuk Para Pendakwah (*Du'at*) dan Kreator Konten

- **Mengadopsi Integritas Digital sebagai Prinsip Utama:** Para pendakwah harus memandang akurasi dan verifikasi informasi bukan sebagai tugas tambahan, melainkan sebagai inti dari tanggung jawab dakwah mereka. Praktikkan adab digital yang ketat: selalu sebutkan sumber, periksa validitas hadits, dan lakukan *tabayyun* (klarifikasi) terhadap berita sebelum membagikannya.<sup>32</sup>
- **Menyeimbangkan Jangkauan dan Kedalaman:** Meskipun format pendek dan menarik penting untuk menjangkau audiens di platform seperti TikTok dan Instagram, para pendakwah harus secara sadar menciptakan jalur bagi audiens untuk mengakses konten yang lebih mendalam. Gunakan klip pendek sebagai "pintu gerbang" untuk mengarahkan audiens ke kajian yang lebih panjang di YouTube atau artikel yang lebih komprehensif di situs web.<sup>1</sup>
- **Transparansi dalam Komersialisasi:** Dalam menghadapi komersialisasi yang tak

terhindarkan, transparansi adalah kunci. Bedakan secara jelas antara konten dakwah murni dengan konten yang bersifat komersial (misalnya, *endorsement* atau promosi berbayar) untuk menjaga kepercayaan audiens.

### **Untuk Organisasi Keagamaan Tradisional (NU, Muhammadiyah, MUI, dll.)**

- **Berperan sebagai Kurator dan Navigator Kredibel:** Daripada hanya bersaing dalam produksi konten, organisasi-organisasi ini harus memanfaatkan otoritas institusional mereka untuk berperan sebagai "kurator" atau "navigator" tepercaya di tengah lautan informasi. Buatlah platform atau layanan verifikasi fakta (misalnya, situs web pengecek hoaks hadits) dan promosikan secara luas sebagai sumber rujukan bagi publik.<sup>1</sup>
- **Investasi Besar dalam Literasi Digital Umat:** Program literasi digital harus menjadi prioritas utama. Selenggarakan lokakarya, buat modul daring, dan sebarkan panduan praktis kepada jamaah tentang cara mengidentifikasi hoaks, memahami cara kerja algoritma, dan mengonsumsi konten keagamaan secara kritis.
- **Mendukung dan Membina Pendakwah Moderat:** Secara proaktif mengidentifikasi, melatih, dan mempromosikan pendakwah-pendakwah muda yang sejalan dengan nilai-nilai moderasi dan keindonesiaan. Berikan mereka dukungan kelembagaan, platform, dan sumber daya untuk memperkuat suara mereka di ruang digital.

### **Untuk Platform Digital dan Pembuat Kebijakan**

- **Kolaborasi untuk Melawan Misinformasi:** Pemerintah, melalui Kominfo, dan perusahaan platform media sosial harus memperkuat kolaborasi dengan organisasi masyarakat sipil dan lembaga keagamaan untuk mengatasi penyebaran hoaks dan ujaran kebencian. Ini bisa mencakup mekanisme pelaporan yang lebih responsif dan program edukasi bersama.<sup>18</sup>
- **Mempromosikan Konten yang Berkualitas dan Kontekstual:** Platform dapat mempertimbangkan untuk menyesuaikan algoritma mereka agar tidak hanya memprioritaskan konten yang paling memancing emosi, tetapi juga memberikan visibilitas pada konten yang kredibel, mendalam, dan kontekstual dari sumber-sumber terverifikasi.
- **Mengintegrasikan Literasi Digital ke dalam Kurikulum Nasional:** Pemerintah perlu menjadikan literasi digital sebagai komponen inti dalam kurikulum pendidikan nasional di semua tingkatan. Ini adalah investasi jangka panjang yang paling strategis untuk membangun masyarakat yang tangguh terhadap misinformasi.

## Untuk Ummah Digital (Audiens)

- **Mengembangkan Konsumsi Kritis:** Audiens adalah benteng pertahanan terakhir. Setiap individu perlu menumbuhkan kebiasaan untuk berpikir kritis sebelum percaya dan berbagi. Praktikkan prinsip *tabayyun*: jika sebuah klip video tampak provokatif, carilah versi lengkapnya; jika sebuah informasi terdengar terlalu sensasional, periksa sumbernya di beberapa media terpercaya.
- **Mendiversifikasi "Diet Media Keagamaan":** Jangan hanya mengikuti satu atau dua pendakwah. Ikutilah berbagai suara dari latar belakang yang berbeda—tradisionalis, modernis, akademisi—untuk mendapatkan perspektif yang lebih seimbang dan kaya.
- **Memahami Peran Algoritma:** Sadari bahwa apa yang muncul di *feed* media sosial Anda bukanlah cerminan netral dari realitas, melainkan hasil kurasi algoritma yang dirancang untuk membuat Anda terus terlibat. Keluar dari "gelembung gema" (*echo chamber*) dengan secara aktif mencari pandangan yang berbeda.

Masa depan dakwah, dan pada tingkat yang lebih luas, masa depan wacana keislaman di Indonesia, akan sangat ditentukan oleh bagaimana para pemangku kepentingan ini menavigasi lanskap digital yang kompleks ini. Tantangannya besar, tetapi begitu pula peluangnya. Dengan pendekatan yang strategis, etis, dan kritis, mimbar digital dapat menjadi kekuatan yang luar biasa untuk pencerahan, pemahaman, dan penguatan nilai-nilai keagamaan yang sehat dan moderat di tengah masyarakat modern.

## Works cited

1. Dakwah Digital Guncang Mimbar Tren Konten dan Dominasi Pendakwah di Indonesia .pdf
2. Commodification of Religion: Disruption and Shallowing of ..., accessed October 1, 2025, <https://jurnalfisip.uinsa.ac.id/index.php/sarpass/article/download/538/325/1707>
3. Jurnal Sosiologi Agama - E-Journal UIN SUKA, accessed October 1, 2025, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/SosiologiAgama/article/download/182-01/182-01/15889>
4. (PDF) Mediatization and Hypermediation in Digital Religion and the ..., accessed October 1, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/389054176\\_Mediatization\\_and\\_Hypermediation\\_in\\_Digital\\_Religion\\_and\\_the\\_Transformation\\_of\\_Indonesian\\_Muslim\\_Religious\\_Practices\\_through\\_Social\\_Media\\_Usage](https://www.researchgate.net/publication/389054176_Mediatization_and_Hypermediation_in_Digital_Religion_and_the_Transformation_of_Indonesian_Muslim_Religious_Practices_through_Social_Media_Usage)
5. What Drives Indonesian Muslim Youth Express their Piety on Social Media - FTK UIN Banten, accessed October 1, 2025,

- <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/aiciel/article/download/10678/5087>
6. Al-MISBAH (Jurnal Islamic Studies) - R Discovery, accessed October 1, 2025, <https://discovery.researcher.life/download/article/6b0cbe6fc339312383efaa8eafe0e265/full-text>
  7. SOCIO-STYLISTICS OF GUS BAHA'S SERMONS Aang Fatihul ..., accessed October 1, 2025, <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/jeel/article/download/2514/1986>
  8. Religious Resilience of Hijrah Youth in the Midst of Modernization Flow: Challenges, Adaptation, and Consistency, accessed October 1, 2025, <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JF/article/download/13025/3525/45397>
  9. The Effectiveness of Ustadz Hanan Attaki's Da'wah Sharing Time on Youtube, accessed October 1, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/393005185\\_The\\_Effectiveness\\_of\\_Ustadz\\_Hanan\\_Attaki's\\_Da'wah\\_Sharing\\_Time\\_on\\_Youtube](https://www.researchgate.net/publication/393005185_The_Effectiveness_of_Ustadz_Hanan_Attaki's_Da'wah_Sharing_Time_on_Youtube)
  10. Study of Ustaz Hanan Attaki's Da'wah Message on the Instagram Account @hanan\_attaki, accessed October 1, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/377474625\\_Study\\_of\\_Ustaz\\_Hanan\\_Attaki's\\_Da'wah\\_Message\\_on\\_the\\_Instagram\\_Account\\_hanan\\_attaki](https://www.researchgate.net/publication/377474625_Study_of_Ustaz_Hanan_Attaki's_Da'wah_Message_on_the_Instagram_Account_hanan_attaki)
  11. Ustadz Hanan Attaki's Digital Dakwah Model Towards The Development Of The Akhlaq Of The Millennial Generation - Open Journal Systems, accessed October 1, 2025, <https://ejournal2.uika-bogor.ac.id/index.php/ICONMJ/article/download/984/699/3969>
  12. Strengthening Nadhatul Ulama as Moderate Islam in the Digital Era - ResearchGate, accessed October 1, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/382534877\\_Strengthening\\_Nadhatul\\_Ulama\\_as\\_Moderate\\_Islam\\_in\\_the\\_Digital\\_Era](https://www.researchgate.net/publication/382534877_Strengthening_Nadhatul_Ulama_as_Moderate_Islam_in_the_Digital_Era)
  13. (PDF) Da'wah about Politics Carried Out by Islamic Groups in the ..., accessed October 1, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/392109963\\_Da'wah\\_about\\_Politics\\_Carried\\_Out\\_by\\_Islamic\\_Groups\\_in\\_the\\_Cyber\\_Islamic\\_Environment](https://www.researchgate.net/publication/392109963_Da'wah_about_Politics_Carried_Out_by_Islamic_Groups_in_the_Cyber_Islamic_Environment)
  14. Strategi Dakwah Islam melalui Media Online Nahdlatul Ulama (www.nu.or.id), accessed October 1, 2025, <https://journal.unisza.edu.my/mjis/index.php/mjis/article/view/22>
  15. Internet and Islamic Learning Practices in Indonesia: Social Media ..., accessed October 1, 2025, <https://www.mdpi.com/2077-1444/11/1/19>
  16. RELIGION STUDIES IN THE DIGITAL AGE: MAPPING THEORIES, METHODOLOGIES, AND APPROACHES IN DIGITAL RELIGION STUDIES | Semantic Scholar, accessed October 1, 2025, <https://www.semanticscholar.org/paper/RELIGION-STUDIES-IN-THE-DIGITAL-AGE%3A-MAPPING-AND-IN-Aisyah-Hidayatullah/d9e25f3a00eea8a32c1095f147db0dac1ae66d2c>
  17. The Integration of Theology and Technology: Exploring the Impact of Digitalization on Religious Understanding - ejournal ust, accessed October 1,

- 2025, <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/InCOMNIA/article/view/4165/3122>
18. Full article: Islamic proselytizing in digital religion in Indonesia: the challenges of broadcasting regulation - Taylor & Francis Online, accessed October 1, 2025, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23311886.2024.2357460>
  19. Digitalization and the shifting religious literature of Indonesian Muslims in the Era of Society 5.0 - Rumah Jurnal UIN Walisongo, accessed October 1, 2025, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/icj/article/download/22515/6536/72830>
  20. Social media and the birth of an Islamic social movement: ODOJ (One Day One Juz) in contemporary Indonesia - PMC - PubMed Central, accessed October 1, 2025, <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC6044234/>
  21. Ideologization of Hijrah in Social Media: Digital Activism, Religious Commodification, and Conservative Domination - Journal UII, accessed October 1, 2025, <https://journal.uii.ac.id/Millah/article/download/26914/14956/86649>
  22. Jurnal Ilmu Dakwah - The latest religious practices of da'i influencer and content creator in digital da'wah, accessed October 1, 2025, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/download/23378/65577/2978>
  23. (PDF) Commerce, piety and politics: Indonesian young Muslim women's groups as religious influencers - ResearchGate, accessed October 1, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/332330179\\_Commerce\\_piety\\_and\\_politics\\_Indonesian\\_young\\_Muslim\\_women's\\_groups\\_as\\_religious\\_influencers](https://www.researchgate.net/publication/332330179_Commerce_piety_and_politics_Indonesian_young_Muslim_women's_groups_as_religious_influencers)
  24. Commerce, piety and politics: Indonesian young Muslim women's groups as religious influencers - Find an Expert - The University of Melbourne, accessed October 1, 2025, <https://findanexpert.unimelb.edu.au/scholarlywork/1429623-commerce--piety-and-politics--indonesian-young-muslim-women%E2%80%99s-groups-as-religious-influencers>
  25. Commerce, piety and politics: Indonesian young Muslim women's groups as religious influencers - Semantic Scholar, accessed October 1, 2025, <https://www.semanticscholar.org/paper/Commerce%2C-piety-and-politics%3A-Indonesian-young-as-Beta/70d127556575d94f0015d3a8294b2ed6f24a220c>
  26. Social Media on Islamic Lifestyle Trends: A Systematic Literature Review | Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE), accessed October 1, 2025, <https://www.e-journal.uac.ac.id/index.php/ijse/article/view/6167>
  27. (PDF) Commodification of religion and islamic cultural industry through social media, accessed October 1, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/391060864\\_Commodification\\_of\\_religion\\_and\\_islamic\\_cultural\\_industry\\_through\\_social\\_media](https://www.researchgate.net/publication/391060864_Commodification_of_religion_and_islamic_cultural_industry_through_social_media)
  28. Da'wah and Politics Among Muslim Preachers in Contemporary Indonesia - IJUM, accessed October 1, 2025, <https://journals.iium.edu.my/intdiscourse/index.php/id/article/download/1757/960>
  29. The Political Economy of Sharia and the Future Trajectory of Democracy in Indonesia - ISEAS-Yusof Ishak Institute, accessed October 1, 2025, <https://www.iseas.edu.sg/wp->

- [content/uploads/pdfs/ISEAS Perspective 2019 108.pdf](#)
30. The Discipline of Dakwah in Indonesia's State Education System in - Brill, accessed October 1, 2025, [https://brill.com/view/journals/bki/179/1/article-p38\\_3.xml](https://brill.com/view/journals/bki/179/1/article-p38_3.xml)
  31. The rise of Indonesia's religious influencers: between strategic ..., accessed October 1, 2025, [https://research-repository.rmit.edu.au/articles/thesis/The\\_rise\\_of\\_Indonesia\\_s\\_religious\\_influencers\\_between\\_strategic\\_content\\_visual\\_authority\\_and\\_active\\_consumers/27596694](https://research-repository.rmit.edu.au/articles/thesis/The_rise_of_Indonesia_s_religious_influencers_between_strategic_content_visual_authority_and_active_consumers/27596694)
  32. <https://series.gci.or.id> Global Conferences Series: Social Sciences ..., accessed October 1, 2025, <https://series.gci.or.id/assets/papers/aicoiis-2024-591.pdf>
  33. Optimizing Digital Technology in Progressive Islamic Education to Enhance Public Literacy and Combat Hoaxes, accessed October 1, 2025, <https://journals2.ums.ac.id/index.php/mier/article/download/9915/3224/41878>
  34. Hoax and Election: The Role of Social Media and Challenges for Indonesian Government Policy - Redfame Publishing, accessed October 1, 2025, <https://www.redfame.com/journal/index.php/smc/article/download/7486/6843>
  35. islamic da'wah communication strategy in the digital era: an analysis of the utilization of - Jurnal UMSU, accessed October 1, 2025, <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/download/23637/pdf>
  36. Transformation of Da'wah Methods in the Social Media Era: A Literature Review on the Digital Da'wah Approach | IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies - CIVILIZA PUBLISHING, accessed October 1, 2025, <https://journal.civiliza.org/index.php/ijois/article/view/493>

# Pengembangan Dakwah Era Digital

## Peran Asisten Riset dan Penulisan Berbasis AI



### Pengembangan Dakwah Era Digital: Peran Asisten Riset dan Penulisan Berbasis AI

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, dakwah kini memiliki ladang amal baru: **dunia digital**. Namun, tantangan yang menyertainya pun tak kalah besar. Bagaimana memastikan pesan-pesan keagamaan tetap relevan, faktual, dan tersampaikan secara efektif kepada audiens yang semakin beragam? Di sinilah **asisten riset dan penulisan berbasis AI** hadir sebagai solusi revolusioner.

Mungkin Anda akrab dengan namanya seperti **NotebookLM** atau alat sejenis. Meskipun artikel ini tidak secara spesifik membahas NotebookLM, prinsip dan fitur-fitur umumnya dapat kita adaptasi untuk kebutuhan dakwah modern. Mari kita selami lebih jauh bagaimana teknologi ini dapat membantu para *da'i* (penyeru kebaikan) menghasilkan konten dakwah yang lebih berkualitas, efisien, dan berdampak luas.

#### Apa Itu Asisten Riset dan Penulisan Berbasis AI?

Bayangkan sebuah perpustakaan pribadi yang canggih, seorang asisten cerdas yang mampu memahami, menganalisis, dan bahkan membantu Anda merangkai kata-kata. Itulah gambaran sederhana dari asisten riset dan penulisan berbasis AI. Alat digital ini didesain untuk membantu Anda **mengelola informasi, menganalisis data, merangkum teks, dan menghasilkan draf tulisan** berdasarkan sumber-sumber yang Anda unggah atau akses.

Tujuannya jelas: **meningkatkan efisiensi dan kualitas dalam proses penulisan**, terutama untuk tugas-tugas yang membutuhkan sintesis informasi dari berbagai

sumber. Dalam konteks dakwah, ini berarti Anda bisa dengan mudah mengolah ayat Al-Qur'an, hadis, pandangan ulama, hingga data survei sosial untuk menyusun pesan yang kokoh dan relevan.



### Mengapa AI Penting untuk Dakwah Kontemporer?

Peran asisten AI dalam dakwah modern sangat multifungsi. Ini bukan sekadar alat bantu, melainkan **mitra strategis** yang dapat meningkatkan kapasitas dan jangkauan dakwah Anda.

#### 1. Kegunaan dan Fungsi Utama

- **Manajemen Pengetahuan Terpusat:** Pernahkah Anda kesulitan mencari kutipan hadis yang tepat atau ayat yang relevan di antara tumpukan kitab? AI berperan sebagai **wadah terpusat** untuk menyimpan, mengatur, dan meninjau berbagai sumber referensi Anda. Mulai dari tafsir Al-Qur'an, kitab hadis, rujukan fikih, hingga artikel penelitian kontemporer – semuanya dapat dikelola dengan rapi.
- **Analisis dan Sintesis Cepat:** AI mampu “membaca” dan menganalisis teks dalam jumlah besar untuk **mengidentifikasi ide-ide kunci, argumen, dan hubungan antar-konsep**. Bayangkan betapa cepatnya Anda menemukan dalil yang kuat dan relevan untuk khutbah atau ceramah hanya dalam hitungan detik.
- **Penyusunan Draf yang Efisien:** Salah satu keunggulan utama AI adalah kemampuannya membantu Anda **membuat draf awal artikel, kerangka tulisan, atau bahkan bagian-bagian spesifik dari teks khutbah**. Ini sangat membantu ketika Anda memiliki ide besar namun terhambat pada tahap awal penulisan.

- **Personalisasi Konten:** Beberapa alat AI bahkan dapat **merekomendasikan materi yang relevan** berdasarkan riwayat pencarian atau preferensi Anda. Ini bagaikan memiliki “pustakawan pribadi” yang senantiasa menyajikan inspirasi dan materi sesuai dengan audiens target Anda.
- **Verifikasi Awal dan Klarifikasi Informasi:** Meskipun tidak menggantikan peran ulama atau ahli dalam validasi keilmuan, AI dapat membantu dalam **memverifikasi kebenaran informasi dan menghindari hoaks** dengan merujuk silang ke sumber-sumber kredibel yang telah Anda unggah. Ini krusial dalam menjaga integritas dan sanad keilmuan dakwah di era informasi yang membanjiri.

## 2. Tujuan dan Manfaat Jangka Panjang

- **Peningkatan Kualitas Konten Dakwah:** Dengan akses mudah ke berbagai sumber dan kemampuan analisis AI, para *da'i* dapat menghasilkan **konten dakwah yang lebih mendalam, faktual, dan argumentatif**. Ini adalah langkah penting untuk menjaga sanad keilmuan di tengah arus popularitas digital.
- **Efisiensi Waktu dan Produktivitas:** Waktu adalah aset berharga bagi para *da'i*. AI **mempersingkat waktu riset dan penyusunan draf**, memungkinkan Anda untuk lebih fokus pada aspek penyampaian, interaksi dengan jemaah, atau kegiatan dakwah lainnya.
- **Relevansi dan Kontekstualisasi Pesan:** AI membantu Anda **merancang materi yang relevan dengan kegelisahan kontemporer dan kebutuhan spiritual generasi muda**. Dengan analisis data sosial, Anda dapat menyesuaikan pesan dakwah dengan karakteristik audiens secara lebih efektif.
- **Penyebaran Islam Moderat dan Damai:** Di era polarisasi, AI dapat mendukung produksi konten yang **menarasikan semangat moderasi Islam dan perdamaian**, serta menjadi benteng dalam menangkal paham radikalisme.
- **Aksesibilitas Pengetahuan:** Teknologi ini memungkinkan Anda untuk **menciptakan dan menyebarkan konten dakwah yang mudah diakses dan dipahami** oleh berbagai kalangan, termasuk mereka yang awalnya sulit dijangkau melalui media konvensional.

## Panduan Optimal Menggunakan AI untuk Artikel Dakwah

Untuk menghasilkan artikel dakwah yang berbobot dan sesuai dengan tujuan syiar

Islam, berikut adalah prosedur yang dapat Anda ikuti, dengan memanfaatkan peran AI di setiap langkahnya:

## 1. Tahap Pra-Produksi: Perencanaan dan Riset yang Matang

Tahap ini adalah fondasi. AI akan membantu Anda membangun kerangka yang kokoh.

- **Penetapan Tema dan Judul yang Menggugah:**
  - **Pilih Tema yang Relevan:** Mulailah dengan tema yang menarik perhatian pembaca, dikenal publik, dan relevan dengan isu-isu kontemporer atau kebutuhan umat. Contohnya: literasi digital, kesehatan mental, atau isu sosial lainnya.
  - **Gunakan AI untuk *Brainstorming*:** Masukkan beberapa kata kunci atau ide awal ke AI. Mintalah AI untuk mengusulkan berbagai sudut pandang atau sub-tema yang bisa dikembangkan. Anda akan terkejut dengan ide-ide segar yang muncul!
  - **Buat Judul yang Memikat:** Judul harus asli, relevan, singkat, menarik, berbentuk frasa, logis, dan sesuai dengan isi. Mintalah AI untuk menghasilkan beberapa opsi judul yang ***catchy* dan informatif**
- **Pengumpulan Data dan Sumber yang Komprehensif:**
  - **Identifikasi Jenis Sumber:** Kumpulkan ayat Al-Qur'an, hadis Nabi, pendapat ulama (baik klasik maupun kontemporer), dan data faktual dari lembaga kredibel (misalnya, survei, penelitian statistik).
  - **Unggah Sumber ke AI:** Ini adalah fitur kunci pada alat seperti NotebookLM. Unggah semua dokumen relevan (PDF, teks, *webpages*) ke dalam *workspace* AI Anda. Ini termasuk:
    - **Tafsir Al-Qur'an** (misalnya, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Jalalain) untuk pemahaman ayat.
    - **Kitab Hadis** (misalnya, Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Ensiklopedi Hadis Qudsi) untuk dalil hadis dan sanad keilmuan.
    - **Rujukan Fikih** (misalnya, Fikih Informasi Muhammadiyah, Fikih Zakat Kontemporer) untuk panduan syar'i.
    - **Artikel atau laporan penelitian** tentang isu kontemporer.

- **Manfaatkan Fitur Pencarian dan Rangkuman AI:** Gunakan AI untuk **mencari dalil relevan** dalam sumber yang diunggah, **merangkum poin-poin penting** dari literatur, dan **mengidentifikasi *insights*** dari data. Ini jauh lebih cepat dan akurat daripada pencarian manual.
- **Penyusunan Kerangka (*Outline*) Artikel:**
  - Berdasarkan tema, data, dan dalil yang terkumpul, buat kerangka tulisan yang koheren. Untuk khutbah Jumat, pastikan mengikuti rukun khutbah yang sah secara teologis.
  - **Mintalah AI untuk menyarankan struktur atau alur tulisan** yang logis dan menarik, misalnya berdasarkan model komunikasi persuasif atau naratif. Ini akan memastikan pesan Anda tersampaikan dengan sistematis.

## 2. Tahap Produksi: Menulis Draf dengan Dukungan AI

Di sinilah ide-ide Anda mulai berbentuk. AI akan menjadi rekan kolaborasi Anda.

- **Penulisan Draf Awal:**
  - **Mulai Menulis per Bagian:** Berdasarkan kerangka, mulailah menulis setiap bagian artikel. Untuk setiap argumen atau poin, sertakan dalil dari Al-Qur'an dan Hadis yang kuat dan jelas sumbernya.
  - **Gunakan AI sebagai *Co-writer*:** Mintalah AI untuk mengembangkan paragraf dari poin-poin kerangka, menguraikan konsep, atau menyajikan contoh-contoh relevan. Anda bahkan dapat **memberi *prompt* AI untuk menulis dengan gaya bahasa yang populer dan ringan** agar mudah dipahami masyarakat awam.
  - **Integrasikan Data:** Narasi harus didukung data yang kekinian dan relevan. Sajikan data secara jelas, dan bila mungkin dalam bentuk tabel atau grafik untuk estetika dan kemudahan pemahaman, terutama untuk publikasi digital.
- **Gaya Bahasa dan Pendekatan yang Efektif:**
  - Pilih gaya yang **solutif, empatik, dan menjawab kegelisahan nyata masyarakat**. Hindari bahasa yang terlalu akademis untuk publik umum.
  - Untuk dakwah digital, pertimbangkan penggunaan **humor atau gaya penyampaian jenaka** jika sesuai dengan substansi dan audiens, namun tetap dalam koridor etika.

- Untuk khutbah Jumat, pastikan pesan-pesan agama disampaikan dengan **sejuk dan beradab, tidak menghakimi atau memecah belah.**

### 3. Tahap Pasca-Produksi: Revisi dan Penyempurnaan Akhir

Sebelum disebarluaskan, pastikan tulisan Anda sempurna. AI akan menjadi pemeriksa terakhir Anda.

- **Revisi dan *Editing* Konten:**

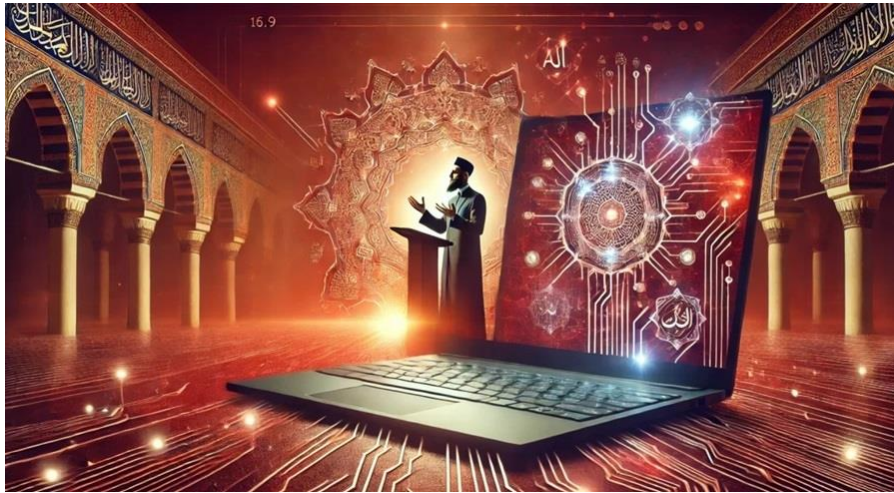
- **Periksa Koherensi:** Pastikan setiap bagian tulisan saling berkaitan dan membentuk ide pokok yang padu. AI dapat membantu **mengidentifikasi bagian yang kurang koheren** atau alur yang terputus.
- **Verifikasi Akurasi dan Kredibilitas:** Lakukan pengecekan ulang terhadap dalil dan data yang digunakan. Pastikan tidak ada misinformasi atau informasi yang tidak terverifikasi. Ini sangat penting dalam dakwah digital untuk menjaga integritas agama.
- **Tinjau Etika Berdakwah:** Pastikan tulisan mematuhi prinsip-prinsip dakwah yang santun, seperti menghindari hoaks, ujaran kebencian, adu domba, dan caci maki.
- **Gunakan AI untuk *Proofreading* dan Saran Perbaikan:** Mintalah AI untuk **memeriksa tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan memberikan saran untuk penyempurnaan gaya bahasa** atau penyederhanaan kalimat.

- **Adaptasi Format untuk Jangkauan Maksimal:**

- **Untuk Khutbah (Jumat, Idul fitri, Idul adha):**
  - Pastikan struktur rukun khutbah terpenuhi.
  - Sertakan pembukaan dan penutup khutbah dalam bahasa Arab berharakat sesuai standar.
  - Perhatikan durasi khutbah agar tidak terlalu panjang.
  - Untuk Idul fitri / Idul adha, sesuaikan tema dengan semangat perayaan dan solidaritas sosial.
- **Untuk Artikel Ceramah Umum/Populer:**
  - Fokus pada penyampaian pesan secara *to the point* dan menarik.
  - Manfaatkan media visual atau audio-visual jika akan disajikan sebagai video ceramah.

o **Untuk Artikel Website/Media Sosial:**

- **Konten *digital friendly*:** Buat konten yang ringkas, menarik, dan sesuai dengan karakteristik platform digital (misalnya video pendek atau *reels* untuk TikTok/Instagram, artikel tanya jawab untuk *website*).
- **Optimalkan penggunaan media sosial** sebagai ladang amal jariyah dan konten produktif.
- Pastikan informasi valid dan akuntabel.



**Catatan Penting: AI adalah Alat, Bukan Pengganti**

Ingatlah, **AI adalah alat bantu**. Integritas, keikhlasan, dan hubungan spiritual antara penulis/*khatib* dan jamaah tidak dapat digantikan oleh teknologi. Gunakan AI untuk **mendukung proses, bukan sebagai pengganti pemahaman mendalam dan tanggung jawab etis** dalam berdakwah.

Dengan memanfaatkan asisten riset dan penulisan berbasis AI secara bijak, para *da'i* dapat mengoptimalkan potensi dakwah di era digital, menyebarkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin dengan lebih luas dan efektif.

**Siapkah Menjadi Jurnalis Dakwah Digital?!**

Apakah Anda siap untuk mulai bereksperimen dengan asisten AI dalam kegiatan dakwah Anda? Bagian mana dari proses ini yang paling menarik perhatian Anda?

# Panduan Komprehensif dan Etis Penyusunan Naskah Dakwah Menggunakan Kecerdasan Buatan

## Pendahuluan: Fajar Baru Dakwah di Era Kecerdasan Buatan

Sejak fajar Islam, penyampaian risalah (dakwah) senantiasa beradaptasi dengan medium dan teknologi zamannya. Dari mimbar fisik di Masjid Nabawi, lembaran-lembaran papyrus dan perkamen, hingga penemuan mesin cetak yang merevolusi penyebaran kitab, para ulama dan pendakwah selalu memanfaatkan alat-alat yang tersedia untuk memperluas jangkauan pesan ilahi. Di era modern, gelombang adaptasi ini berlanjut melalui radio, televisi, dan puncaknya adalah internet serta media sosial, yang mengubah lanskap dakwah secara fundamental.<sup>1</sup> Kehadiran teknologi informasi telah mendemokratisasi akses terhadap ilmu agama, memungkinkan pesan dakwah menjangkau audiens global tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu.<sup>1</sup>

Kini, peradaban manusia tengah memasuki babak baru yang didorong oleh Kecerdasan Buatan (AI). Kemunculan *Large Language Models* (LLM) seperti Google Gemini, yang didukung oleh alat riset canggih semisal NotebookLM, menandai sebuah lompatan kuantum dalam kapabilitas teknologi. Bagi para pendakwah (*da'i*), penulis konten Islami, dan pemikir Muslim, era ini menawarkan akselerasi yang belum pernah terbayangkan sebelumnya dalam proses riset, sintesis ide, dan penyusunan materi dakwah.<sup>5</sup> Potensi yang terbuka bukan hanya sebatas peningkatan kuantitas atau efisiensi, melainkan juga kesempatan untuk memperkaya kedalaman dan kualitas konten, menjadikannya lebih terstruktur, kaya referensi, dan relevan dengan tantangan kontemporer.

Namun, di balik potensi yang luar biasa ini, terbentang pula tanggung jawab yang besar. Sebagaimana alat-alat sebelumnya, AI adalah medium yang netral; nilainya bergantung sepenuhnya pada bagaimana ia digunakan. Kemampuannya untuk menghasilkan teks dengan cepat dapat menjadi pedang bermata dua jika tidak diimbangi dengan kehati-hatian, metodologi yang ketat, dan kesadaran etis yang mendalam.

Laporan ini disusun bukan sekadar sebagai tutorial teknis, melainkan sebagai sebuah panduan metodologis yang komprehensif. Tujuannya adalah untuk mengintegrasikan

keunggulan teknologi AI dengan tanggung jawab syar'i yang melekat pada setiap penyampai ilmu agama. Premis utama yang mendasari seluruh pembahasan ini adalah: AI merupakan alat bantu (*wasilah*) yang sangat kuat, namun kendali mutlak atas kualitas, kebenaran, dan otoritas konten sepenuhnya berada di tangan Anda sebagai manusia, sebagai pemegang amanah ilmu.<sup>7</sup> Laporan ini akan memandu Anda melalui landasan etis, alur kerja teknis yang terperinci, dan yang terpenting, proses verifikasi kritis yang tidak dapat ditawar untuk memastikan bahwa setiap kata yang dihasilkan dari kolaborasi dengan AI tetap otentik, dapat dipertanggungjawabkan, dan sejalan dengan prinsip-prinsip luhur ajaran Islam.

## **Bagian I: Landasan Fundamental – Menavigasi AI dengan Kerangka Etika Islam**

Sebelum menyelami aspek teknis penggunaan AI, sangat penting untuk membangun fondasi yang kokoh di atas prinsip-prinsip etika Islam. Pemanfaatan teknologi canggih ini dalam ranah dakwah bukanlah sekadar persoalan efisiensi, melainkan sebuah tindakan yang memiliki implikasi teologis, epistemologis, dan etis yang mendalam. Bagian ini akan menguraikan kerangka kerja Islam dalam memandang inovasi, menimbang peluang dan risiko AI dari perspektif fikih, serta menegaskan peran sentral manusia sebagai penanggung jawab utama atas kebenaran ilmu yang disampaikan.

### **1.1 Perspektif Islam tentang Inovasi dan Teknologi**

Islam, sebagai agama yang relevan untuk setiap zaman (*shalih li kulli zaman wa makan*), memandang inovasi dan teknologi dengan sikap yang terbuka dan tercerahkan.<sup>9</sup> Al-Qur'an dan Hadits memberikan landasan teologis yang kuat bagi umat Islam untuk terus mencari ilmu dan memanfaatkan sumber daya yang telah dianugerahkan Allah SWT demi kemaslahatan umat manusia.

Dasar teologis ini dapat dirujuk pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

## وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya..." (QS. Al-Baqarah: 31).<sup>9</sup>

Ayat ini mengisyaratkan bahwa Allah telah menganugerahkan kepada manusia kapasitas intelektual untuk memperoleh ilmu pengetahuan, yang mencakup kemampuan untuk berinovasi dan mengembangkan teknologi seperti AI.<sup>9</sup> Dengan demikian, teknologi pada hakikatnya adalah anugerah yang harus disambut dan digunakan secara bijaksana.

Namun, pemanfaatan ini tidak tanpa batas. Setiap inovasi teknologi harus dievaluasi melalui kerangka *Maqashid Syariah*, yaitu tujuan-tujuan utama ditetapkannya syariat Islam. Kerangka ini memastikan bahwa teknologi berfungsi sebagai alat untuk mencapai kebaikan (*maslahah*) dan mencegah kerusakan (*mafsadah*). Kelima tujuan utama syariat tersebut adalah:

1. **Menjaga Agama (*Hifz ad-Din*):** Teknologi, termasuk AI, harus digunakan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Penggunaan AI untuk menyusun materi dakwah yang berkualitas dan mudah diakses secara langsung mendukung tujuan ini.<sup>9</sup>
2. **Menjaga Jiwa (*Hifz an-Nafs*):** Teknologi harus meningkatkan keselamatan dan kesejahteraan manusia, bukan sebaliknya.<sup>9</sup> Dalam konteks dakwah, ini berarti AI tidak boleh digunakan untuk menyebarkan konten yang memicu kekerasan atau membahayakan kesehatan mental audiens.
3. **Menjaga Akal (*Hifz al-'Aql*):** AI harus menjadi sarana untuk meningkatkan kapasitas intelektual dan keilmuan, bukan menyebarkan informasi yang salah, menyesatkan, atau merusak pola pikir masyarakat.<sup>9</sup>
4. **Menjaga Keturunan (*Hifz an-Nasl*):** Penggunaan teknologi harus selaras dengan nilai-nilai moral dan sosial yang menjaga kehormatan dan keberlangsungan keluarga serta masyarakat.<sup>9</sup>
5. **Menjaga Harta (*Hifz al-Mal*):** Teknologi hendaknya dimanfaatkan untuk kesejahteraan ekonomi yang adil dan menghindari eksploitasi.<sup>9</sup>

Dengan berlandaskan *Maqashid Syariah*, penggunaan AI dalam dakwah dapat diarahkan untuk menjadi kekuatan positif yang mendukung tujuan-tujuan luhur agama, bukan sekadar menjadi inovasi tanpa arah.

## 1.2 AI sebagai Alat Bantu Dakwah: Peluang dan Tinjauan Fikih

Dari perspektif fikih (yurisprudensi Islam), hukum asal dari pemanfaatan teknologi baru tunduk pada kaidah *al-ashlu fil-asyya' al-ibahah hatta yadulla ad-dalilu 'ala at-tahrim*, yang berarti "hukum asal segala sesuatu adalah boleh (mubah) sampai ada dalil yang menunjukkan keharamannya". Dengan demikian, AI sebagai sebuah alat pada dasarnya bersifat netral. Status hukum penggunaannya—apakah menjadi wajib, sunnah, mubah, makruh, atau haram—sangat bergantung pada niat (*niyyah*), cara penggunaan, dan dampak (*atsar*) yang ditimbulkannya.<sup>10</sup>

### Peluang Transformasional

Pemanfaatan AI yang selaras dengan prinsip Islam membuka berbagai peluang transformasional bagi dunia dakwah:

- **Aksesibilitas dan Jangkauan Luas:** AI dapat membantu memproduksi dan menyebarkan konten dakwah yang menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang berada di wilayah terpencil atau memiliki keterbatasan akses ke lembaga pendidikan Islam formal.<sup>2</sup>
- **Personalisasi Konten:** Dengan kemampuannya menganalisis data, AI berpotensi membantu menyesuaikan pesan dakwah agar lebih relevan dengan kebutuhan, minat, dan tingkat pemahaman audiens yang beragam, dari generasi muda hingga kalangan profesional.<sup>8</sup>
- **Efisiensi Riset dan Persiapan:** Bagi seorang *da'i*, AI dapat secara dramatis mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk riset, mengumpulkan dalil, dan menyusun kerangka ceramah, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada pendalaman substansi dan penyampaian yang berkualitas.<sup>12</sup>

### Potensi Ancaman (Mafsadah) yang Harus Diwaspadai

Di sisi lain, penggunaan AI tanpa kehati-hatian dan kerangka etis yang jelas dapat menimbulkan berbagai ancaman:

- **Penyebaran Hoaks dan Disinformasi:** Kemudahan AI dalam menghasilkan teks juga membuka pintu bagi penyebaran informasi agama yang tidak terverifikasi, keliru, atau bahkan hoaks. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dan penyesatan di tengah umat.<sup>12</sup>
- **Radikalisasi dan Ekstremisme:** Algoritma AI yang tidak diawasi dengan baik berisiko disalahgunakan untuk menanamkan nilai-nilai radikal dan ekstremis dengan menyajikan dalil-dalil yang dipotong dari konteksnya.<sup>13</sup>

- **Pendangkalan Makna Agama:** AI yang hanya mengolah data teks berisiko mereduksi ajaran Islam yang kaya akan dimensi spiritual, kontekstual, dan historis menjadi sekadar respons otomatis yang miskin makna dan kedalaman.<sup>15</sup>

Untuk mengantisipasi potensi ancaman ini, prinsip fikih *Saddu al-Dhara'i* (menutup jalan yang menuju kepada keburukan) menjadi sangat relevan. Ini berarti, para pengguna AI dalam dakwah wajib membangun sistem dan prosedur yang ketat—seperti verifikasi sumber dan pengawasan oleh ahli—untuk mencegah terjadinya dampak negatif tersebut.<sup>11</sup>

### 1.3 Prinsip Amanah Intelektual: Peran Manusia sebagai Verifikator Utama

Pernyataan kunci dalam panduan awal yang menjadi dasar laporan ini adalah: "AI adalah alat bantu, bukan pengganti pemikiran kritis Anda; kendali kualitas dan kebenaran sepenuhnya ada di tangan Anda sebagai manusia".<sup>7</sup> Pernyataan ini bukan sekadar tips teknis, melainkan sebuah penegasan atas prinsip fundamental dalam Islam, yaitu **amanah**. Setiap ilmu yang disampaikan adalah sebuah amanah yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

Penggunaan AI dalam dakwah secara fundamental menantang struktur otoritas keagamaan tradisional. Dalam tradisi keilmuan Islam, otentisitas dan validitas ilmu dijaga melalui sebuah mekanisme transmisi yang ketat yang dikenal sebagai *sanad*—rantai periwayat yang bersambung dari seorang guru ke guru sebelumnya hingga sampai kepada sumber utama, yaitu Nabi Muhammad SAW. Proses ini tidak hanya mentransfer data atau informasi, tetapi juga adab, pemahaman kontekstual, dan bimbingan spiritual.

AI, pada hakikatnya, adalah sebuah entitas tanpa *sanad*. Ia "belajar" dari miliaran data di internet, sebuah lautan informasi yang bercampur antara yang benar dan yang salah, tanpa struktur guru, tanpa verifikasi berjenjang, dan tanpa kesadaran spiritual.<sup>8</sup> AI tidak memiliki pengalaman ruhani yang diperlukan untuk menafsirkan teks-teks suci dengan kedalaman dan kearifan (*hikmah*). Oleh karena itu, output yang dihasilkannya, terutama yang berkaitan dengan hukum (*fikih*) atau akidah, tidak dapat dianggap sebagai fatwa atau pendapat yang otoritatif tanpa melalui proses validasi dan verifikasi oleh ulama

atau ahli yang kompeten.<sup>17</sup>

Pergeseran ini membawa implikasi mendalam bagi peran seorang *da'i* di era digital. Ia tidak lagi cukup hanya menjadi seorang *muballigh* (penyampai pesan). Dengan akses tak terbatas ke informasi yang dapat dihasilkan AI, peran seorang *da'i* harus berevolusi menjadi seorang ***muhqiq*** (peneliti dan verifikator) digital. Ia dituntut untuk memiliki "kecerdasan spiritual" dan "kompetensi metodologis" yang lebih tinggi untuk dapat menyaring, mengkurasi, memverifikasi, dan mengontekstualisasikan lautan informasi yang dihasilkan oleh AI. Tanggung jawab untuk memastikan setiap dalil yang dikutip adalah sah, setiap terjemahan akurat, dan setiap penjelasan sesuai dengan kaidah keilmuan Islam, berada sepenuhnya di pundaknya.

## **Bagian II: Perangkat Da'i Modern – Tutorial Lengkap NotebookLM & Gemini**

Setelah memahami landasan etis dan tanggung jawab yang melekat, langkah selanjutnya adalah menguasai perangkat yang akan digunakan. Alur kerja yang diusulkan dalam panduan ini memanfaatkan sinergi dua alat canggih dari Google: NotebookLM dan Gemini. Kombinasi ini bukan sekadar urutan teknis, melainkan sebuah "metodologi penyaringan epistemologis" yang dirancang untuk memaksimalkan kreativitas sambil menjaga fondasi otentisitas. Alur kerja ini secara sadar memisahkan fase riset yang berbasis pada sumber-sumber tepercaya (*tahqiq*) dari fase elaborasi kreatif dan pencarian tambahan (*takhrij* dan *istidlal*).

### **2.1 Fase 1: Riset Terpandu dengan NotebookLM – Membangun Fondasi Pengetahuan**

NotebookLM berfungsi sebagai "ruang kerja cerdas" pribadi Anda. Ia adalah lingkungan riset yang tertutup dan terkontrol, di mana AI hanya akan bekerja dan memberikan jawaban berdasarkan sumber-sumber tepercaya yang Anda sediakan.<sup>7</sup> Dengan tidak mencari informasi secara bebas di internet, NotebookLM menjadi langkah pertama dalam membangun "benteng otentisitas" untuk konten dakwah Anda. Ini

adalah "zona hijau" di mana semua output AI didasarkan pada materi yang telah Anda kurasi dan percayai.

## Langkah-langkah Praktis (Diperluas):

### 1. Akses dan Persiapan Notebook

Kunjungi situs web NotebookLM di <https://notebooklm.google.com/> dan masuk menggunakan akun Google Anda.<sup>20</sup> Setelah masuk, Anda akan disambut dengan antarmuka yang bersih. Klik tombol untuk membuat "Notebook Baru" dan berikan nama yang relevan dengan topik riset Anda, misalnya "Khutbah: Sabar dalam Al-Qur'an".

### 2. Kurasi dan Unggah Sumber Referensi

Ini adalah langkah paling krusial dalam keseluruhan proses. Kualitas output NotebookLM sangat bergantung pada kualitas input yang Anda berikan.<sup>23</sup> Kumpulkan sumber-sumber berkualitas tinggi yang relevan dengan topik Anda.

- **Format yang Didukung:** Anda dapat mengunggah berbagai format, termasuk PDF (misalnya, e-book kitab tafsir, jurnal ilmiah), Google Docs, file teks (.txt), menyalin-tempel teks, memberikan URL situs web (misalnya, artikel dari situs ulama terpercaya), atau bahkan menautkan ke transkrip video YouTube dan file audio ceramah.<sup>19</sup>
- **Strategi Pemilihan Sumber:** Untuk topik keagamaan, prioritaskan sumber primer dan sekunder yang otoritatif. Contohnya, untuk khutbah tentang "Kalender Hijriah Global Tunggal (KHGT)", unggah file PDF dari buku atau jurnal ilmiah yang membahas topik tersebut secara mendalam, bukan sekadar artikel opini dari blog yang tidak jelas kredibilitasnya.<sup>7</sup>

### 3. Interaksi dan Ekstraksi Informasi

Setelah sumber-sumber Anda terunggah, NotebookLM akan secara otomatis memberikan ringkasan awal dan beberapa pertanyaan yang disarankan. Anda dapat mulai berinteraksi dengan sumber-sumber tersebut melalui kolom chat. Gunakan prompt (perintah teks) yang spesifik untuk mengekstrak informasi yang Anda butuhkan.

- **Prompt untuk Ringkasan Tematik:** *"Buatkan ringkasan dari semua sumber yang telah diunggah mengenai konsep sabar dalam Islam, dan kelompokkan*

*berdasarkan definisinya, jenis-jenisnya, serta buah dari kesabaran."*

- **Prompt untuk Analisis Perbandingan:** *"Identifikasi perbedaan dan persamaan pandangan antara Sumber A (Tafsir Al-Misbah) dan Sumber B (Tafsir Ibnu Katsir) mengenai penafsiran ayat tentang kesabaran."*
- **Prompt untuk Ekstraksi Dalil:** *"Buatkan daftar semua kutipan ayat Al-Qur'an dan Hadits yang disebutkan dalam dokumen-dokumen ini, sertakan referensi lengkapnya."*<sup>21</sup>

#### 4. Membuat Alat Bantu Belajar

Manfaatkan fitur-fitur canggih NotebookLM untuk memperdalam pemahaman pribadi Anda sebelum mulai menulis.

- **Audio Overview:** Klik tombol untuk menghasilkan *Audio Overview*. NotebookLM akan membuat sebuah diskusi gaya *podcast* antara dua suara AI yang membahas poin-poin utama dari sumber Anda. Ini adalah cara yang efektif untuk mereview materi saat bepergian.<sup>19</sup>
- **Fitur Lainnya:** Gunakan fitur seperti "FAQ Guide" untuk menghasilkan daftar pertanyaan dan jawaban umum dari materi, atau "Study Guide" untuk membuat catatan ringkas yang terstruktur.

#### 5. Menghasilkan Draf Awal yang Solid

Tujuan akhir dari fase ini adalah menghasilkan draf artikel pendek (kurang dari 500 kata) yang padat, terstruktur, dan yang terpenting, sepenuhnya didasarkan pada sumber-sumber yang telah Anda verifikasi.

- **Contoh Teks Prompt (Untuk Naskah tentang KHGT):** *"Buatkan kerangka artikel singkat (kurang dari 500 kata) tentang Kalender Hijriah Global Tunggal (KHGT) berdasarkan dokumen-dokumen yang telah saya unggah. Fokus pada latar belakang historis, urgensi implementasi bagi persatuan umat, dan tantangan-tantangan utama yang dihadapinya."*<sup>7</sup>
- Setelah draf dihasilkan, tinjau kembali, lalu simpan ke catatan (*Save to note*) dan salin teksnya untuk digunakan pada fase berikutnya.

## 2.2 Fase 2: Elaborasi dan Komposisi dengan Gemini – Merangkai Naskah Komprehensif

Jika NotebookLM adalah peneliti Anda yang cermat dan terisolasi, maka Gemini adalah mitra kreatif Anda yang terhubung dengan keluasan internet. Peran Gemini adalah untuk mengambil draf awal yang solid dari NotebookLM, lalu mengembangkannya menjadi naskah yang lengkap, memperkayanya dengan referensi tambahan, memoles gaya bahasanya, dan menyusunnya sesuai format yang diinginkan.<sup>25</sup> Proses ini terjadi di "zona kuning", di mana kreativitas bertemu dengan kebutuhan akan verifikasi yang ketat.

Tindakan menyalin draf dari NotebookLM ke Gemini merupakan titik transisi paling kritis dalam alur kerja ini. Ini adalah momen di mana konten yang sumbernya "terjamin" (dari sumber yang Anda kurasi) akan dicampur dengan konten dari sumber yang "tidak terjamin" (dari penelusuran internet oleh Gemini). Oleh karena itu, setiap tambahan informasi baru yang diberikan oleh Gemini—baik itu ayat, hadits, atau fakta sejarah—harus dianggap sebagai "riwayat baru" yang statusnya belum diketahui (*majhul*) dan **wajib** melalui proses verifikasi independen yang akan dibahas secara mendalam di Bagian III.

### Langkah-langkah Praktis (Diperluas):

#### 1. Akses dan Pengaturan Gemini

Buka situs web Gemini di <https://gemini.google.com/app> dan pastikan Anda telah masuk dengan akun Google Anda. Jika Anda memerlukan daftar referensi dari internet, fitur penelusuran web harus aktif. Dalam beberapa versi, ini mungkin disebut mode "Deep Research" atau ditandai dengan ikon pencarian web.<sup>7</sup>

#### 2. Membangun "Master Prompt"

Efektivitas Gemini sangat bergantung pada kualitas prompt Anda. Alih-alih memberikan perintah sepotong-sepotong, strategi terbaik adalah membangun satu "Master Prompt" yang komprehensif. Prompt ini berisi seluruh instruksi untuk naskah akhir. Mari kita bedah struktur sebuah Master Prompt yang baik, berdasarkan contoh dari teks asli:

---

### [Peran/Persona]

Bertindaklah sebagai seorang khatib dan penulis naskah khutbah yang berpengalaman, yang mampu menyusun pesan yang mendalam namun mudah dipahami oleh jamaah umum.

---

Kembangkan draf artikel berikut menjadi sebuah **naskah khutbah Jumat** yang lengkap dan terstruktur dengan tema "**Urgensi Kalender Hijriah Global Tunggal (KHGT) untuk Persatuan Umat Islam**".

---

Susun naskah ini dengan struktur khutbah standar, yang mencakup:

- 1. Pembukaan (mukadimah) lengkap dengan pujian kepada Allah (tahmid) dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Sertakan teks Arab yang berharakat dan terjemahannya.
- 2. Isi khutbah yang menjelaskan secara mendalam **tentang KHGT, meliputi: sejarah singkatnya, tujuan dan hikmah utamanya, serta manfaat praktisnya bagi umat Islam di seluruh dunia.**
- 3. Argumen-argumen yang kuat untuk mendukung **implementasi KHGT.**
- 4. Analisis mengenai **tantangan dan solusi potensial dalam penerapannya.**
- 5. Bagian penutup yang berisi kesimpulan, ajakan untuk bertakwa, dan doa. Sertakan teks Arab doa yang berharakat dan terjemahannya.

---

Cari dan sertakan minimal satu ayat Al-Qur'an dan satu Hadits shahih yang relevan dengan tema persatuan umat atau penetapan waktu ibadah. Untuk setiap dalil, sertakan teks Arab yang berharakat, terjemahan bahasa Indonesia yang akurat, dan penjelasan atau tafsir singkat yang mengaitkannya dengan topik **KHGT**.

---

Gunakan gaya bahasa yang retoris, menyentuh, dan mengalir. Bahasa yang digunakan harus Islami namun tetap mudah dipahami oleh masyarakat awam. Tekankan pada aspek urgensi dan relevansi topik ini bagi kehidupan umat Islam saat ini.

---

**Berikut adalah draf awal yang harus dikembangkan:**

**\*\*Prompt yang terstruktur seperti ini memberikan panduan yang sangat jelas bagi AI, meminimalkan ambiguitas dan memaksimalkan kemungkinan untuk mendapatkan hasil yang mendekati harapan.<sup>27</sup>**

### 3. Iterasi dan Penyempurnaan

Setelah Gemini menghasilkan naskah awal, bacalah dengan saksama. Jarang sekali hasil pertama langsung sempurna. Lakukan proses iterasi dengan memberikan prompt lanjutan untuk memperbaikinya.

#### o Contoh Prompt Perbaikan:

- *"Penjelasan tentang tantangan implementasi di paragraf kelima terlalu teknis. Sederhanakan bahasanya agar lebih mudah dipahami."*
- *"Hadits yang dikutip kurang kuat relevansinya. Coba cari hadits lain yang lebih eksplisit berbicara tentang pentingnya kesatuan dalam memulai ibadah puasa."*
- *"Buatkan analogi sederhana untuk menjelaskan konsep 'garis tanggal internasional' dalam konteks KHGT."<sup>2</sup>*

### 4. Ekspor dan Finalisasi

Setelah Anda puas dengan hasilnya (sebelum proses verifikasi), gunakan fitur "Ekspor ke Dokumen" untuk memindahkan naskah tersebut langsung ke Google Docs.<sup>7</sup> Ini akan sangat memudahkan Anda untuk melakukan pengeditan manual, penyesuaian format, dan pengarsipan. Dari Google Docs, Anda dapat mengunduhnya dalam format lain seperti Docx atau PDF.

## Bagian III: Menjaga Otentisitas dan Integritas – Proses Verifikasi Kritis

Bagian ini adalah jantung dari metodologi yang bertanggung jawab dalam menggunakan AI untuk dakwah. Sebagaimana telah ditekankan, setiap informasi keagamaan yang ditambahkan oleh Gemini—yang bersumber dari internet luas—harus melewati proses verifikasi yang ketat dan sistematis. Mengabaikan tahap ini sama dengan mengabaikan amanah keilmuan dan berisiko menyebarkan informasi yang keliru kepada umat. Proses ini menuntut seorang *da'i* untuk bertindak layaknya seorang peneliti hadits (*muhaddits*) di era digital, yang tidak menerima sebuah "riwayat" (informasi dari AI) begitu saja tanpa memeriksa "sanad"-nya (sumber aslinya).

### 3.1 Urgensi *Sanad* dalam Tradisi Ilmu Islam

Dalam tradisi keilmuan Islam, *sanad* (rantai transmisi) memegang peranan yang sangat fundamental. Ia adalah "DNA" atau silsilah keilmuan yang dapat diaudit, memastikan bahwa sebuah ajaran, khususnya Hadits, benar-benar terhubung secara otentik kepada sumbernya, yaitu Nabi Muhammad SAW.<sup>29</sup> Tanpa *sanad*, pintu bagi pemalsuan dan klaim-klaim tak berdasar akan terbuka lebar. Pernyataan masyhur dari seorang ulama tabi'in, Abdullah bin al-Mubarak, merangkum urgensi ini dengan sempurna:

الإِسْنَادُ مِنَ الدِّينِ ، وَلَوْ لَا الإِسْنَادُ لَقَالَ مَنْ شَاءَ مَا شَاءَ

"*Sanad itu bagian dari agama. Kalau tidak ada sanad, niscaya orang akan sesukanya mengatakan apa saja yang dia inginkan.*" (Diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Muqaddimah Shahih-nya).<sup>30</sup>

Prinsip ini menegaskan bahwa sebuah informasi keagamaan tidak bisa dinilai hanya dari kontennya (*matan*), tetapi juga harus divalidasi melalui jalur transmisinya (*sanad*). AI, dengan arsitekturnya yang mengolah data dari internet tanpa struktur guru-murid yang jelas, secara inheren adalah sebuah entitas **tanpa sanad**.<sup>8</sup> Ia tidak menerima ilmu dari seorang guru yang kredibel, yang juga menerima dari gurunya, dan seterusnya. Oleh karena itu, setiap nukilan dalil (Al-Qur'an atau Hadits) yang dihasilkannya harus diperlakukan sebagai *khbar munqathi'* (laporan yang terputus sanadnya) yang nilainya tidak dapat diterima sebelum melalui proses verifikasi eksternal dari sumber-sumber yang otoritatif.

### 3.2 Panduan Praktis Takhrij dan Verifikasi Dalil

*Takhrij* adalah istilah dalam ilmu hadits yang merujuk pada kegiatan melacak sebuah hadits pada sumber-sumber aslinya untuk mengetahui siapa yang meriwayatkannya dan bagaimana status atau derajatnya. Dalam konteks ini, kita akan memperluas konsep *takhrij* untuk mencakup verifikasi semua dalil syar'i.

## Validasi Ayat Al-Qur'an

Meskipun Al-Qur'an terjaga keasliannya, kesalahan penulisan (baik teks Arab, harakat, maupun nomor ayat) oleh AI masih sangat mungkin terjadi. Prosedur validasinya adalah sebagai berikut:

1. **Salin Teks Arab:** Salin potongan teks ayat Al-Qur'an yang dihasilkan oleh Gemini.
2. **Cari di Database Terpercaya:** Tempel dan cari teks tersebut di situs database Al-Qur'an yang memiliki reputasi baik, seperti **TafsirWeb.com** atau **Quran.com**.<sup>31</sup> Situs-situs ini menyediakan teks Arab standar *Utsmani* beserta terjemahan dari lembaga resmi seperti Kementerian Agama RI.
3. **Verifikasi Tiga Hal:**
  - **Teks dan Harakat:** Pastikan setiap huruf dan harakatnya sama persis.
  - **Nomor Surat dan Ayat:** Konfirmasi bahwa nomor surat dan ayat yang disebutkan AI sudah benar.
  - **Terjemahan:** Bandingkan terjemahan yang diberikan AI dengan terjemahan resmi untuk memastikan tidak ada pergeseran makna yang signifikan.
4. **Konteks Tafsir:** Jika AI memberikan tafsir singkat, sangat dianjurkan untuk merujuk silang ke sumber tafsir primer (seperti Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Jalalain, atau Tafsir al-Misbah yang tersedia online) untuk memastikan AI tidak menyederhanakan secara berlebihan atau mengeluarkan pernyataan dari konteks aslinya.

## Validasi Hadits Nabi

Ini adalah bagian verifikasi yang paling kritis karena kompleksitas ilmu hadits. Seorang *da'i* tidak dituntut menjadi *muhaddits*, namun wajib memiliki kemampuan dasar untuk memverifikasi status hadits yang akan disampaikan.

1. **Pengantar Singkat 'Ulum al-Hadith:** Pahami tingkatan dasar kualitas hadits<sup>33</sup>:
  - **Shahih (Valid):** Hadits dengan tingkat otentisitas tertinggi, sanadnya bersambung dan perawinya kredibel. Dapat dijadikan hujjah.
  - **Hasan (Baik):** Tingkat otentisitasnya di bawah *shahih* karena ada sedikit kelemahan pada perawinya (misalnya dari segi kekuatan hafalan), namun tetap dapat dijadikan hujjah.

- **Dha'if (Lemah):** Hadits yang sanadnya terputus atau salah satu perawinya memiliki cacat yang signifikan. Secara umum tidak dapat dijadikan hujjah untuk penetapan hukum (akidah dan fikih), meskipun sebagian ulama membolehkan untuk *fadha'il al-a'mal* (motivasi beramal) dengan syarat tertentu.
- **Maudhu' (Palsu):** Sebuah kedustaan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Haram untuk diriwayatkan kecuali untuk menjelaskan kepalsuannya.

## 2. Prosedur Verifikasi Hadits:

- **Ambil Potongan Matan:** Salin beberapa kata kunci dari teks Arab (*matan*) hadits yang diberikan oleh Gemini.
  - **Gunakan Mesin Pencari Hadits:** Manfaatkan situs-situs *takhrij* hadits online yang kredibel. Beberapa yang terbaik adalah:
    - **Sunnah.com:** Menyediakan koleksi kitab hadits utama dengan terjemahan bahasa Inggris dan penilaian derajat dari berbagai ulama.<sup>35</sup>
    - **Islamweb.net (Mawsu'ah al-Hadith):** Alat yang sangat komprehensif (dalam bahasa Arab) yang memungkinkan pencarian, melihat sanad, dan biografi perawi.<sup>36</sup>
    - **Hadits.site:** Situs berbahasa Indonesia yang fokus menampilkan kesimpulan derajat hadits dari para ulama, sangat praktis untuk pemula.<sup>37</sup>
  - **Lakukan Pencarian:** Masukkan potongan teks Arab ke dalam kolom pencarian di salah satu situs tersebut.
  - **Analisis Hasil:** Hasil pencarian akan menunjukkan di kitab mana saja hadits tersebut diriwayatkan (misalnya, *Shahih al-Bukhari*, *Sunan at-Tirmidzi*, dll.) dan seringkali menyertakan penilaian (*hukm*) dari ulama ahli hadits (seperti Syaikh al-Albani atau Syaikh Syu'aib al-Arnauth) mengenai derajatnya.
  - **Prioritaskan Hadits *Shahih* dan *Hasan*:** Untuk materi khutbah dan ceramah, selalu prioritaskan untuk menggunakan hadits yang berderajat *shahih* atau minimal *hasan*. Hindari penggunaan hadits *dha'if* kecuali Anda memahami betul konteks dan aturannya, dan jangan pernah menggunakan hadits *maudhu'*.
3. **Aplikasi Pendukung:** Untuk kemudahan akses, manfaatkan aplikasi seluler yang telah teruji, seperti **Hadith Collection (All in one)** dari Greentech Apps Foundation atau **Ensiklopedi Hadits 9 Imam** dari Lidwa.<sup>39</sup> Aplikasi ini memungkinkan Anda melakukan pencarian dan verifikasi langsung dari perangkat seluler Anda.

**Tabel 1: Alur Kerja Verifikasi Naskah Dakwah Berbasis AI (Checklist Wajib)**

Tabel berikut ini dirancang sebagai alat bantu praktis dan sistematis untuk memastikan tidak ada satu pun klaim religius dalam naskah akhir yang luput dari verifikasi. Ini mengubah anjuran etis menjadi sebuah prosedur operasional standar yang wajib diikuti sebelum naskah dianggap final.

Komponen Naskah	Teks/Klaim dari AI	Metode Verifikasi	Alat Bantu (Situs/Aplikasi)	Status ( <input checked="" type="checkbox"/> Terverifikasi / <input type="checkbox"/> Ditolak / <input type="checkbox"/> Perlu Revisi)	Catatan & Perbaikan
<b>Mukadimah</b>	<i>Teks Arab &amp; Terjemah</i>	Pencocokan manual	Kamus Arab-Indonesia, referensi doa		
<b>Ayat Al-Qur'an 1</b>	(QS. X:Y) "...teks arab..."	Cek teks, nomor, terjemah	Quran.com, TafsirWeb.com <sup>32</sup>		Pastikan harakat dan terjemahan sesuai standar Kemenag.
<b>Tafsir Singkat 1</b>	"Menurut tafsir..., ayat ini	Bandingkan dengan sumber	Tafsir Ibnu Katsir (online)		Periksa apakah AI menyeder

	berarti..."	tafsir			hanakan secara berlebihan atau keluar konteks.
<b>Hadits 1</b>	"...teks arab hadits..."	Takhrij & Cek Derajat	Sunnah.com, Hadits.site <sup>35</sup>		Catat perawi dan status (misal: "HR. Bukhari, Shahih").
<b>Kisah/Sejarah</b>	"Dikisahkan bahwa Sahabat Fulan..."	Cari di kitab sirah/sejarah	Kitab sirah online, artikel ilmiah		Waspada kisah populer yang tidak memiliki dasar kuat ( <i>israiliyat</i> ).
<b>Doa Penutup</b>	<i>Teks Arab &amp; Terjemah</i>	Pencocokan manual	Kumpulan doa ma'tsur		Pastikan doa bersumber dari Al-Qur'an atau Hadits yang shahih/hasan.

## Bagian IV: Strategi Tingkat Lanjut dan Wawasan Masa Depan

Menguasai alur kerja dasar adalah langkah pertama. Untuk benar-benar memanfaatkan AI sebagai mitra intelektual yang andal, seorang *da'i* perlu mendalami seni *prompt engineering* yang lebih canggih, mampu menerapkan metodologi ini dalam berbagai studi kasus, dan memiliki visi tentang bagaimana teknologi ini akan terus berkembang dan berinteraksi dengan dunia dakwah di masa depan.

### 4.1 Seni *Prompt Engineering* untuk Konten Dakwah

*Prompt engineering* adalah keterampilan merancang instruksi (prompt) untuk memandu model AI agar menghasilkan output yang paling akurat, relevan, dan sesuai dengan keinginan. Semakin baik *prompt* Anda, semakin baik pula hasilnya. Berikut adalah beberapa teknik tingkat lanjut yang dapat diterapkan untuk penyusunan konten dakwah:

- **Persona-Adoption (Mengadopsi Persona):** Instruksikan AI untuk "berperan" sebagai seorang ahli dengan latar belakang spesifik. Ini membantu AI untuk mengadopsi gaya, nada, dan kerangka berpikir yang sesuai.
  - **Contoh Prompt:** *"Bertindaklah sebagai seorang ahli tafsir yang menguasai Tafsir al-Misbah. Jelaskan makna 'rahmatan lil 'alamin' dalam QS. Al-Anbiya: 107 dengan gaya bahasa yang puitis namun tetap merujuk pada analisis kebahasaan Quraisy Shihab."*<sup>27</sup>
- **Chain-of-Thought (Rantai Penalaran):** Minta AI untuk menjelaskan proses berpikirnya langkah demi langkah. Ini sangat berguna untuk tugas-tugas analitis atau untuk memahami bagaimana AI sampai pada sebuah kesimpulan, sehingga memudahkan Anda untuk memverifikasinya.
  - **Contoh Prompt:** *"Saya ingin memahami dasar hukum wakaf produktif. Jelaskan langkah demi langkah, mulai dari dalil umum di Al-Qur'an, kemudian hadits spesifik tentang wakaf, hingga penerapan qiyas (analogi) oleh ulama kontemporer untuk kasus wakaf dalam bentuk saham."*<sup>42</sup>

- **Refinement & Iteration (Penyempurnaan Berulang):** Perlakukan percakapan dengan AI sebagai sebuah dialog. Jika output awal tidak memuaskan, berikan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaikinya.
  - **Contoh Prompt Lanjutan:** *(Setelah AI memberikan jawaban) "Terima kasih. Penjelasan Anda tentang qiyas masih terlalu akademis. Tulis ulang bagian tersebut dengan menggunakan analogi sederhana tentang menanam pohon yang buahnya terus dinikmati banyak orang, dan tujuan untuk audiens remaja."*<sup>25</sup>
- **Generasi Format Kreatif (Konten Turunan):** Manfaatkan AI untuk merepurposing (mengalihformatkan) konten utama Anda menjadi berbagai format untuk platform yang berbeda. Ini sangat menghemat waktu dalam strategi dakwah multi-kanal.
  - **Contoh Prompt:** *"Berdasarkan naskah khutbah lengkap yang telah kita hasilkan ini, buatlah konten-konten turunan berikut: (1) Tiga buah caption Instagram yang menarik, masing-masing dengan satu kutipan kunci dan ajakan untuk refleksi. (2) Lima buah tweet yang provokatif untuk memicu diskusi, lengkap dengan tagar yang relevan. (3) Satu ringkasan singkat (sekitar 150 kata) untuk buletin WhatsApp jamaah."*<sup>5</sup>

## 4.2 Studi Kasus: Dari Ide Menjadi Mimbar

Berikut adalah dua contoh penerapan end-to-end dari metodologi yang telah dibahas, untuk menunjukkan bagaimana proses ini berjalan dalam praktik.

### Studi Kasus 1 (Tema Ibadah): "Menemukan Kembali Khusyuk dalam Shalat di Era Digital"

- **Tujuan:** Menyusun khutbah Jumat yang relevan bagi jamaah yang merasa sulit fokus dalam shalat karena distraksi digital.
- **Fase 1 (NotebookLM):**
  - **Sumber Diunggah:** (1) PDF terjemahan bab "Rahasia-rahasia Shalat" dari kitab *Ihya' Ulumiddin* karya Imam al-Ghazali. (2) Artikel ilmiah psikologi tentang

dampak *multitasking* dan notifikasi gawai terhadap rentang perhatian. (3) Jurnal studi Islam kontemporer tentang "Spiritualitas di Era Digital".

- **Interaksi:** *Prompt* yang digunakan: "*Sintesis konsep 'hudhur al-qalb' (hadirnya hati) dari Imam al-Ghazali dengan temuan psikologi modern tentang 'attentional residue'. Buat draf singkat yang menjelaskan bagaimana distraksi digital menjadi tantangan kontemporer bagi khusyuk.*"
- **Fase 2 (Gemini):**
  - **Master Prompt:** *Draf dari NotebookLM dimasukkan ke dalam master prompt yang meminta penyusunan khutbah lengkap, dengan instruksi untuk mencari dalil tentang pentingnya khusyuk dan memberikan tips praktis yang menggabungkan nasihat spiritual klasik dengan strategi digital detox.*
  - **Output AI:** Gemini menghasilkan naskah khutbah yang mengutip QS. Al-Mu'minun: 1-2 dan sebuah hadits tentang shalat sebagai "penyejuk mata" (*qurratu a'yun*).
- **Fase 3 (Verifikasi):**
  - **Verifikasi Al-Qur'an:** Ayat dari QS. Al-Mu'minun diperiksa di TafsirWeb.com; teks, nomor, dan terjemahan dipastikan akurat.
  - **Verifikasi Hadits:** Potongan hadits "qurratu a'yun" dicari di Sunnah.com. Ditemukan bahwa hadits tersebut diriwayatkan oleh An-Nasa'i dan Ahmad, dan dinilai *shahih* oleh para ulama. Informasi ini kemudian dicatat untuk disampaikan saat khutbah.

## Studi Kasus 2 (Tema Muamalah): "Etika Bisnis Seorang Muslim: Meneladani Integritas Rasulullah di Pasar Modern"

- **Tujuan:** Menyusun artikel ceramah untuk komunitas pengusaha Muslim.
- **Fase 1 (NotebookLM):**
  - **Sumber Diunggah:** (1) PDF buku *Fiqh Muamalah*. (2) Bab-bab dari kitab sirah nabawiyah yang membahas karier dagang Nabi Muhammad SAW sebelum dan sesudah kenabian. (3) Artikel dari Harvard Business Review tentang "The Importance of Trust in Business".
  - **Interaksi:** *Prompt: "Buatkan daftar prinsip-prinsip bisnis utama yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti kejujuran (al-amin), transparansi, dan larangan gharar. Hubungkan setiap prinsip dengan konsep bisnis modern seperti 'brand integrity' dan 'customer trust'."*

- **Fase 2 (Gemini):**
  - **Master Prompt:** Meminta Gemini untuk mengembangkan daftar prinsip tersebut menjadi sebuah artikel ceramah yang dinamis, dengan instruksi untuk memberikan contoh-contoh konkret bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam konteks bisnis modern seperti *e-commerce*, *dropshipping*, dan pemasaran digital.
  - **Output AI:** Gemini menyusun artikel yang kaya dengan contoh, seperti "Menghindari *gharar* dalam deskripsi produk di marketplace" dan "Menerapkan prinsip *al-amin* dalam ulasan pelanggan".
- **Fase 3 (Verifikasi):**
  - **Verifikasi Riwayat:** Semua riwayat tentang praktik dagang Nabi yang dikutip oleh Gemini diperiksa silang dengan sumber-sumber sirah yang otoritatif untuk memastikan kebenarannya dan menghindari kisah-kisah populer yang lemah atau tidak berdasar.

### 4.3 Masa Depan AI dalam Dakwah: Proyeksi dan Refleksi

Perkembangan AI berjalan dengan sangat cepat, dan dampaknya pada penyebaran informasi keagamaan akan terus tumbuh.

- **Proyeksi Masa Depan:** Kita dapat memproyeksikan munculnya alat-alat yang lebih canggih di masa depan. Mungkin akan ada AI yang dilatih secara khusus pada korpus kitab-kitab Islam klasik yang telah diverifikasi, sehingga mampu melakukan analisis *sanad* awal atau memberikan jawaban fikih dengan merujuk langsung pada mazhab-mazhab yang diakui.<sup>46</sup> Chatbot fikih yang mampu berdialog secara mendalam atau alat bantu tafsir tematik yang interaktif juga merupakan kemungkinan yang sangat nyata.
- **Refleksi Kritis dan Batasan AI:** Namun, di tengah segala kemajuan tersebut, penting untuk selalu merefleksikan apa yang **tidak akan pernah bisa** digantikan oleh AI. Dakwah sejati bukan hanya tentang transfer informasi yang efisien; ia adalah proses transformasi hati yang melibatkan dimensi-dimensi kemanusiaan yang mendalam.<sup>8</sup> AI tidak akan pernah bisa menggantikan:
  - **Keteladanan Hidup (*Uswah Hasanah*):** Dakwah yang paling efektif adalah dakwah melalui perbuatan dan karakter. AI tidak memiliki kehidupan untuk

diteladani.

- **Sentuhan Kemanusiaan dan Empati:** Kemampuan untuk merasakan, memahami, dan terhubung dengan kondisi emosional dan spiritual jamaah adalah inti dari bimbingan yang tulus.
- **Kearifan (Hikmah):** Kemampuan untuk menyampaikan kebenaran yang tepat, pada waktu yang tepat, dengan cara yang tepat kepada orang yang tepat. Ini adalah buah dari ilmu, pengalaman, dan kedekatan dengan Allah.
- **Bimbingan Spiritual (Tarbiyah Ruhiah):** Proses membimbing jiwa seseorang adalah sebuah hubungan sakral antara guru dan murid yang tidak dapat direplikasi oleh algoritma.

Pada akhirnya, AI harus diposisikan sebagai asisten yang cerdas, bukan sebagai guru spiritual. Ia dapat membantu menyiapkan materi, namun penyampaian yang lahir dari hati yang tulus dan kehidupan yang selaras dengan pesan yang disampaikan tetap menjadi esensi dakwah yang tak tergantikan.

## Kesimpulan: Teknologi sebagai Pelayan Iman, Bukan Tuan

Perjalanan melalui lanskap dakwah di era kecerdasan buatan membawa kita pada sebuah kesimpulan yang fundamental: teknologi, secanggih apa pun, harus senantiasa diposisikan sebagai pelayan iman, bukan sebagai tuannya. Kemunculan alat bantu seperti NotebookLM dan Gemini bukanlah akhir dari tradisi keilmuan Islam, melainkan sebuah undangan untuk memperkuatnya dengan metodologi yang lebih disiplin dan tanggung jawab etis yang lebih tinggi. AI menawarkan potensi luar biasa untuk mengakselerasi riset, memperkaya konten, dan memperluas jangkauan pesan Islam. Namun, potensi ini hanya dapat direalisasikan secara positif jika dan hanya jika ia digunakan dalam kerangka kerja yang ketat, di mana prinsip amanah intelektual dan kewajiban verifikasi menjadi prioritas utama.

Alur kerja yang diuraikan dalam laporan ini—dari riset terkontrol di NotebookLM, elaborasi kreatif di Gemini, hingga proses verifikasi dalil yang tidak dapat ditawar—dirancang untuk menjadi jembatan antara inovasi dan otentisitas. Ia menuntut para *da'i* di era digital untuk berevolusi, untuk menjadi "cendekiawan-teknolog": sosok yang

tidak hanya fasih dalam menyampaikan pesan agama, tetapi juga terampil dalam menguasai alat-alat modern tanpa pernah kehilangan pijakan pada tradisi keilmuan Islam yang agung, terutama pada urgensi *sanad* dan validitas sumber.

Pada akhirnya, tujuan tertinggi dari setiap aktivitas dakwah adalah untuk mendekatkan umat manusia kepada Sang Pencipta. Naskah khutbah yang terstruktur dengan baik, artikel ceramah yang kaya referensi, dan konten digital yang menarik adalah sarana-sarana penting, namun ia bukanlah tujuan itu sendiri. Esensi dakwah tetap terletak pada ketulusan hati (*ikhlas*), kedalaman spiritual (*bashirah*), dan keteladanan hidup (*uswah*) sang penyampai pesan. Kecerdasan buatan dapat membantu kita menyusun peta jalan yang lebih baik, tetapi perjalanan spiritual itu sendiri harus ditempuh dengan kaki kemanusiaan kita, dengan hati yang senantiasa terhubung kepada Allah SWT.

## Lampiran: Perangkat Esensial untuk Da'i Digital

### A. Direktori Situs & Aplikasi Verifikasi

Berikut adalah daftar sumber daya digital yang direkomendasikan dan tepercaya untuk proses verifikasi dalil.

#### Al-Qur'an dan Tafsir:

- **TafsirWeb.com:** Database Al-Qur'an lengkap dengan terjemahan Kemenag RI dan kumpulan tafsir dari berbagai ulama (Ibnu Katsir, Jalalain, Quraish Shihab, dll.).<sup>32</sup>
- **Quran.com:** Antarmuka yang bersih dan modern untuk membaca dan mencari Al-Qur'an dengan berbagai terjemahan.
- **Al Quran (Tafsir & Per Kata) by Greentech Apps:** Aplikasi seluler komprehensif yang menyediakan analisis kata per kata, berbagai tafsir, dan fitur audio.<sup>31</sup>

#### Hadits (Pencarian dan Verifikasi Derajat):

- **Sunnah.com:** Koleksi kitab hadits standar (*kutubus sittah* dan lainnya) dengan terjemahan dan penilaian derajat hadits. Sangat dianjurkan untuk verifikasi awal.<sup>35</sup>
- **Hadits.site:** Situs berbahasa Indonesia yang sangat praktis, fokus pada pencarian hadits dan menampilkan kesimpulan hukum atau derajatnya dari para ulama.<sup>37</sup>

- **Islamweb.net (Mawsu'ah al-Hadith):** Alat pencarian hadits yang sangat powerful dalam bahasa Arab, cocok untuk penelitian yang lebih mendalam karena menampilkan sanad lengkap.<sup>36</sup>
- **Hadith Collection (All in one) by Greentech Apps:** Aplikasi seluler yang berisi lebih dari 41.000 hadits dari 15 kitab, lengkap dengan fitur pencarian, penilaian derajat, dan pelacakan bacaan.<sup>39</sup>
- **Ensiklopedi Hadits 9 Imam (Lidwa):** Aplikasi populer di Indonesia yang menyediakan akses ke sembilan kitab hadits utama dengan terjemahan bahasa Indonesia.<sup>40</sup>

## B. Template "Master Prompt" Khutbah Jumat (Dapat Diadaptasi)

Gunakan template berikut di Gemini sebagai titik awal. Salin, tempel, dan isi bagian [...] sesuai dengan kebutuhan spesifik Anda.

---

*Bertindaklah sebagai seorang khatib dan penulis naskah khutbah Jumat yang berpengalaman, yang mampu menyusun pesan yang mendalam, terstruktur, dan mudah dipahami oleh jamaah umum.*

*Kembangkan draf artikel berikut menjadi sebuah naskah khutbah Jumat yang lengkap dan mengalir dengan tema "".*

*Susun naskah ini dengan struktur khutbah standar, yang mencakup:*

- 1. Pembukaan (mukadimah) lengkap dengan pujian kepada Allah (tahmid), syahadat, dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Sertakan teks Arab yang berharakat dan terjemahannya.
- 2. Wasiat takwa di awal khutbah.
- 3. Isi khutbah yang menjelaskan secara mendalam tentang,, dan.
- 4. Bagian penutup yang berisi kesimpulan, ajakan untuk bertakwa kembali, dan doa penutup. Sertakan teks Arab doa yang berharakat dan terjemahannya.

*Untuk mendukung argumen, cari dan sertakan minimal [Jumlah] ayat Al-Qur'an dan [Jumlah] Hadits shahih yang relevan dengan tema. Untuk setiap dalil, wajib sertakan teks Arab yang berharakat, terjemahan bahasa Indonesia yang akurat, dan penjelasan*

singkat yang mengaitkannya dengan topik khutbah.

Gunakan gaya bahasa yang. Pastikan bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh masyarakat awam dan dapat menginspirasi untuk beramal.

## C. Glosarium

### Istilah Teknis:

- **Prompt Engineering:** Seni dan ilmu merancang instruksi (prompt) yang efektif untuk memandu model AI menghasilkan output yang diinginkan.
- **Large Language Model (LLM):** Jenis model kecerdasan buatan yang dilatih pada data teks dalam jumlah masif untuk memahami, meringkas, menghasilkan, dan memprediksi konten baru. Gemini adalah salah satu contohnya.
- **NotebookLM:** Alat riset berbasis AI dari Google yang bekerja secara eksklusif pada sumber-sumber (dokumen, URL, dll.) yang disediakan oleh pengguna.
- **Gemini:** Keluarga model AI multimodal dari Google yang mampu memahami dan memproses berbagai jenis informasi seperti teks, gambar, audio, dan video.
- **Grounding:** Proses membatasi respons AI agar hanya didasarkan pada sekumpulan informasi atau sumber tertentu, yang merupakan prinsip kerja utama NotebookLM.

### Istilah Keislaman:

- **Dakwah:** Kegiatan menyeru atau mengajak manusia untuk beriman dan taat kepada Allah SWT.
- **Da'i:** Orang yang melaksanakan dakwah; pendakwah.
- **Maqashid Syariah:** Tujuan-tujuan fundamental di balik penetapan hukum Islam, yang berpusat pada pemeliharaan kemaslahatan manusia.
- **Sanad:** Rantai atau silsilah para periwayat yang menyampaikan sebuah hadits dari satu generasi ke generasi berikutnya hingga sampai kepada Nabi Muhammad SAW.
- **Matan:** Teks atau isi dari sebuah hadits.
- **Takhrij:** Kegiatan melacak sebuah hadits pada sumber-sumber aslinya untuk mengetahui status dan para periwayatnya.
- **Shahih:** (Valid/Otentik) Tingkatan tertinggi untuk kualitas sebuah hadits.

- **Hasan:** (Baik) Tingkatan hadits yang kualitasnya di bawah *shahih* namun tetap dapat diterima sebagai hujjah.
- **Dha'if:** (Lemah) Tingkatan hadits yang memiliki cacat pada sanad atau perawinya sehingga tidak bisa dijadikan dasar hukum.
- **Maudhu':** (Palsu) Hadits yang dibuat-buat dan disandarkan secara dusta kepada Nabi Muhammad SAW.

## Works cited

1. Peran Teknologi dalam Perkembangan Dakwah Islam Kontemporer ..., accessed October 1, 2025, <https://kumparan.com/ahmad-taufiqurrahman-1732171386463566102/peran-teknologi-dalam-perkembangan-dakwah-islam-kontemporer-23zmqhowOrz>
2. PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PERKEMBANGAN DAKWAH MAHASISWA - Neliti, accessed October 1, 2025, <https://media.neliti.com/media/publications/163399-none-00a5bbee.pdf>
3. TEKNOLOGI DAKWAH ISLAM - UIN Malang, accessed October 1, 2025, <https://uin-malang.ac.id/r/210201/teknologi-dakwah-islam.html>
4. Dakwah Kontemporer dan Teknologi Informasi di Dunia Pendidikan Pondok Pesantren, accessed October 1, 2025, <https://stainwsamawa.ac.id/jurnal/index.php/munawwarah/article/view/352>
5. How to Use AI for Content Creation: 20 Examples - StoryChief, accessed October 1, 2025, <https://storychief.io/blog/uses-of-ai-content-creation>
6. Top 10 Real-Life Use Cases for AI in Content Marketing - Redress Compliance, accessed October 1, 2025, <https://redresscompliance.com/top-10-real-life-use-cases-for-ai-in-content-marketing/>
7. Menyusun Naskah Khutbah Jumat / Artikel Ceramah dengan Bantuan AI, accessed October 1, 2025, <https://majelistablighpwmjateng.com/artikel/menyusun-naskah-khutbah-jumat-artikel-ceramah-dengan-bantuan-ai/>
8. (PDF) Dakwah Islam dan Artificial Intelligence: Penelitian Atas ..., accessed October 1, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/394727085\\_Dakwah\\_Islam\\_dan\\_Artificial\\_Intelligence\\_Penelitian\\_Atas\\_Pemanfaatan\\_AI\\_Dalam\\_Penyebaran\\_Nilai-nilai\\_Islam](https://www.researchgate.net/publication/394727085_Dakwah_Islam_dan_Artificial_Intelligence_Penelitian_Atas_Pemanfaatan_AI_Dalam_Penyebaran_Nilai-nilai_Islam)
9. islam, kecerdasan buatan (ai) dan teknologi masa depan : perspektif ..., accessed October 1, 2025, <https://muhammadiyahwonosobo.com/blog-detail/islam-kecerdasan-buatan-ai-dan-teknologi-masa-depan->

- [perspektif-etika-dan-tanggung-jawab](#)
10. Analisis Hukum Islam Terhadap Penggunaan Aplikasi Berbasis AI Sebagai Media Dakwah Era Digital Perspektif Maqâshid Syari'ah - ResearchGate, accessed October 1, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/394332005\\_Digitalisasi\\_Dakwah\\_Berbasis\\_Artificial\\_Intelligence\\_Analisis\\_Hukum\\_Islam\\_Terhadap\\_Penggunaan\\_Aplikasi\\_Berbasis\\_AI\\_Sebagai\\_Media\\_Dakwah\\_Era\\_Digital\\_Perspektif\\_Maqashid\\_Syari'ah](https://www.researchgate.net/publication/394332005_Digitalisasi_Dakwah_Berbasis_Artificial_Intelligence_Analisis_Hukum_Islam_Terhadap_Penggunaan_Aplikasi_Berbasis_AI_Sebagai_Media_Dakwah_Era_Digital_Perspektif_Maqashid_Syari'ah)
  11. Kecerdasan Buatan dan Fatwa Ijma: Perspektif Islam Terhadap Inovasi Modern - Jurnal, accessed October 1, 2025, <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/aijis/article/download/1902/870/9452>
  12. INOVASI DAKWAH BERBASIS AI DI ERA 5.0: PERSPEKTIF ISLAM KONTEMPORER - IAIDA, accessed October 1, 2025, <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/JDARISCOMB/article/download/3316/1795/8411>
  13. Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Sebagai Strategi Dakwah ..., accessed October 1, 2025, <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Tadbir/article/download/11663/5727>
  14. Tantangan Dakwah di Era Digital dan Cara Menghadapinya secara ..., accessed October 1, 2025, <https://edakwah.umy.ac.id/fitriarh/2025/05/31/tantangan-dakwah-di-era-digital-dan-cara-menghadapinya-secara-kreatif-dan-komunikatif/>
  15. Etika Islam Dalam Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) Untuk Mencapai Studi Islam Yang Modern dan Berorientasi Pada Kemanusiaan - Rumah Jurnal UIN Datokarama Palu, accessed October 1, 2025, <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/4260>
  16. Berislam di Era AI: Menjaga Autentisitas di Tengah Kemajuan ..., accessed October 1, 2025, <https://kumparan.com/syaefmz/berislam-di-era-ai-menjaga-autentisitas-di-tengah-kemajuan-teknologi-24VjgDxIFLT>
  17. OTORITAS FATWA KEAGAMAAN DALAM KONTEKS ERA KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE/AI) Lukman Hakim1, Muhamad Risqil Azizi 2, accessed October 1, 2025, <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/download/2101/1044>
  18. KIAI-AI: RENEGOTIATING RELIGIOUS AUTHORITY IN THE ..., accessed October 1, 2025, <https://jurnalufuf.uinsa.ac.id/index.php/JITP/article/view/3616/1827>

19. Google NotebookLM | AI Research Tool & Thinking Partner, accessed October 1, 2025, <https://notebooklm.google/>
20. A Guide to Using NotebookLM by Google (How To + Examples), accessed October 1, 2025, <https://freshvanroot.com/blog/notebooklm-google/>
21. NotebookLM: A Guide With Practical Examples | DataCamp, accessed October 1, 2025, <https://www.datacamp.com/tutorial/notebooklm>
22. Google NotebookLM, accessed October 1, 2025, <https://notebooklm.google.com/>
23. NotebookLM Guide: 25 Pro Tips for Research Excellence - atalupadhyay - WordPress.com, accessed October 1, 2025, <https://atalupadhyay.wordpress.com/2025/08/09/notebooklm-guide-25-pro-tips-for-research-excellence/>
24. How Do You Use NotebookLM for Deep Learning? - Reddit, accessed October 1, 2025, [https://www.reddit.com/r/notebooklm/comments/1nrl9c9/how\\_do\\_you\\_use\\_notebooklm\\_for\\_deep\\_learning/](https://www.reddit.com/r/notebooklm/comments/1nrl9c9/how_do_you_use_notebooklm_for_deep_learning/)
25. 7 Tips To Make You a Gemini AI Expert - Workflows - God of Prompt, accessed October 1, 2025, <https://www.godofprompt.ai/blog/7-tips-to-make-you-a-gemini-ai-expert>
26. Google Gemini: Mastering Every Feature (Including Hidden Ones) - Medium, accessed October 1, 2025, <https://medium.com/@ambysan/how-to-master-google-gemini-every-feature-explained-hidden-ones-too-bcab9a7a280b>
27. Prompt Engineering Best Practices: Tips, Tricks, and Tools ..., accessed October 1, 2025, <https://www.digitalocean.com/resources/articles/prompt-engineering-best-practices>
28. Prompt Engineering for AI Guide | Google Cloud, accessed October 1, 2025, <https://cloud.google.com/discover/what-is-prompt-engineering>
29. SEJARAH DAN KEDUDUKAN SANAD DALAM HADIS NABI ... - CORE, accessed October 1, 2025, <https://core.ac.uk/download/pdf/234751128.pdf>
30. Kedudukan Sanad dalam Islam - alQuran-Sunnah, accessed October 1, 2025, <https://www.alquran-sunnah.com/artikel/kategori/manhaj/561-pentingnya-sanad-dalam-islam.html>
31. Al Quran (Tafsir & by Word) - Apps on Google Play, accessed October 1, 2025, <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.greentech.quran>
32. Baca Quran Online: Terjemah Arab-Latin-Indonesia, accessed October 1, 2025, <https://tafsirweb.com/>
33. BAB III METODOLOGI KRITIK HADIS A. Pengertian Metode Kritik ...

- accessed October 1, 2025,  
[http://repository.uinsu.ac.id/20696/4/BAB III PERPUSTAKAAN.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/20696/4/BAB_III_PERPUSTAKAAN.pdf)
34. Metodologi Kritik Hadis - IAIN Syekh Nurjati Cirebon, accessed October 1, 2025,  
<https://repository.syekhnurjati.ac.id/5962/1/BUKU%20METODOLOGI%20KRITIK%20HADIS%202020%20%28PAK%20WASMAN%29.pdf>
  35. Sunnah.com - Sayings and Teachings of Prophet Muhammad (صلى ...), accessed October 1, 2025, <https://sunnah.com/>
  36. Mencari Hadits Dan Sanadnya Dengan Bantuan Islamweb.Net | KIPMI, accessed October 1, 2025, <https://kipmi.or.id/mencari-hadits-dan-sanadnya-dengan-bantuan-islamweb-net.html>
  37. Hadits.Site | Mencari Hadits Dan Derajatnya, accessed October 1, 2025, <https://hadits.site/>
  38. Mencari Hadits Dan Derajatnya - Hadits.Site, accessed October 1, 2025, <https://www.hadits.site/profil>
  39. Hadith Collection (All in one) - Aplikasi di Google Play, accessed October 1, 2025,  
<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.greentech.hadith&hl=id>
  40. Aplikasi Hadits Android & iOS Gratis, accessed October 1, 2025,  
<https://store.lidwa.com/>
  41. Getting started with prompts for text-based Generative AI tools | Harvard University Information Technology, accessed October 1, 2025,  
<https://www.huit.harvard.edu/news/ai-prompts>
  42. 10 Best Practices for Prompt Engineering with Any Model - PromptHub, accessed October 1, 2025, <https://www.prompthub.us/blog/10-best-practices-for-prompt-engineering-with-any-model>
  43. Effective Prompts for AI: The Essentials - MIT Sloan Teaching & Learning Technologies, accessed October 1, 2025,  
<https://mitsloanedtech.mit.edu/ai/basics/effective-prompts/>
  44. How to Create Effective AI Prompts (With Examples) | Grammarly, accessed October 1, 2025,  
<https://www.grammarly.com/blog/ai/generative-ai-prompts/>
  45. 25+ Petunjuk AI Gemini Terbaik untuk Meningkatkan Produktivitas, accessed October 1, 2025, <https://clickup.com/id/blog/270641/gemini-meminta>
  46. Consumer Terms - Al-Fiqh, accessed October 1, 2025,  
<https://www.aifiqh.com/consumer-terms>
  47. AI Fiqh & Retrieval-augmented generation (RAG) - DEV Community, accessed October 1, 2025, <https://dev.to/irfanghapar/ai-fiqh-retrieval->

[augmented-generation-rag-nl8](#)

48. Naskah Khutbah Jumat\_ Jihad Digital Bersenjata Internet Dan Amunisi AI | PDF - Scribd, accessed October 1, 2025,

<https://id.scribd.com/document/905136138/Naskah-Khutbah-Jumat-Jihad-Digital-Bersenjata-Internet-Dan-Amunisi-AI>

# AI-Digital Library untuk Riset dan Dakwah Ke-Islaman

## Aplikasi Online Seputar Materi KHGT & Ilmu Falak



AI Library: <https://hisabmu.com/ailib/>

Di era digital ini, cara kita belajar dan berdakwah perlu ikut berkembang. Membayangkan sebuah **perpustakaan buku** yang bukan cuma tumpukan kertas, tapi juga bisa diajak ngobrol, kedengarannya keren, kan? Nah, inilah yang lagi dikejar dalam mendukung riset dan pengembangan **dakwah Islamiyah** di zaman sekarang.

Hal yang mendesak untuk segera dibangun **Book Database** atau **AI Library** untuk **berbagai tema keilmuan Islam** yang sangat luas, sehingga umat Islam dan non-Islam semakin mudah mengakses semua buku. Mereka dimudahkan membaca, memahami, jika belum atau tidak faham maka bisa langsung bertanya atau berdiskusi langsung dengan **AI Library**. **Hal yang mudah untuk dibangun. Mengapa tidak!!!?**

Penting banget punya database buku yang rapi dan lengkap. Kenapa? Karena ini jadi fondasi utama buat para peneliti dan pegiat dakwah. Mereka butuh akses cepat ke berbagai literatur untuk bisa mengembangkan metode dakwah yang pas atau menciptakan materi-materi dakwah yang nyambung sama kondisi masyarakat kini.

### **Lebih dari Sekadar Unduh Buku: Perpustakaan Berotak AI!**

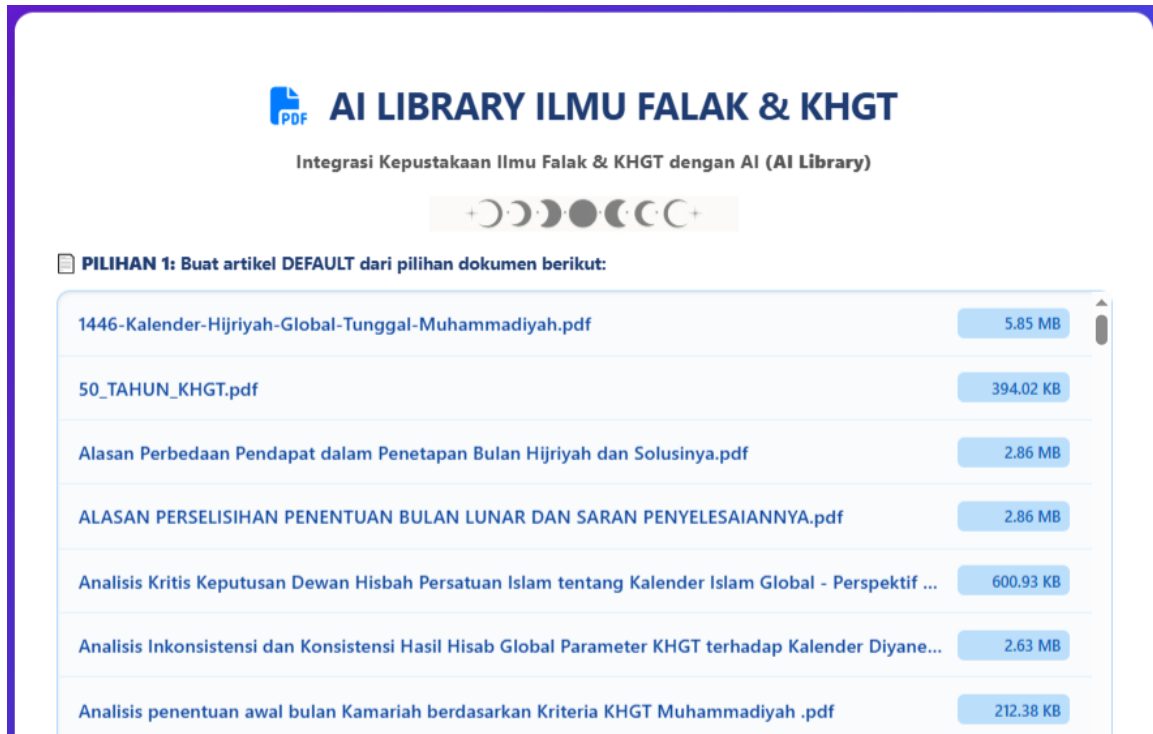
Bayangkan ini: perpustakaan kita itu bukan cuma tempat buat nyimpan atau download buku. Itu sih cara lama! Sekarang, yang kita butuhkan adalah perpustakaan yang **terintegrasi dengan kecerdasan buatan (AI)**. Jadi, setelah baca buku, kamu bisa langsung bertanya atau berdiskusi dengan “si AI” tentang isi buku itu. Bingung sama satu konsep? Tanya aja! Pengen tahu pandangan lain? Diskusiin! Dengan begini, pemahamanmu tentang buku jadi jauh lebih mendalam, bukan cuma sekedar baca dan lewat. Ini mengubah perpustakaan jadi teman diskusi yang pintar.

### **AI Library: Tulang Punggung Dakwah Masa Kini**

Pengembangan dakwah itu luas, lho! Mulai dari mikirin metode dan strategi baru, sampai nyiapin konten atau materi dakwah yang kekinian. Semua itu butuh dukungan data dan informasi yang cepat dan akurat. Di sinilah **digital library yang terintegrasi AI** jadi super penting. AI bisa bantu kita menganalisis tren dakwah, menyarikan poin-poin penting dari ribuan referensi, bahkan bantu merangkai ide-ide materi dakwah yang lebih kreatif. Jadi, “perpustakaan pintar” ini bakal jadi kunci untuk membuat dakwah kita makin efektif dan jangkauannya makin luas.

### **Intip Fitur dan Cara Pakai “AI Library” <https://hisabmu.com/ailib/>**

Nah, sekarang kita bedah sedikit kode program yang Anda berikan. Dari situ, kita bisa lihat kalau aplikasi “AI Library” di <https://hisabmu.com/ailib/> ini berfungsi sebagai jembatan yang memudahkan kita mengakses koleksi dokumen PDF (khususnya Ilmu Falak & KHGT) dan menghubungkannya dengan kecerdasan buatan seperti **ChatGPT** untuk memproses isi dokumen.



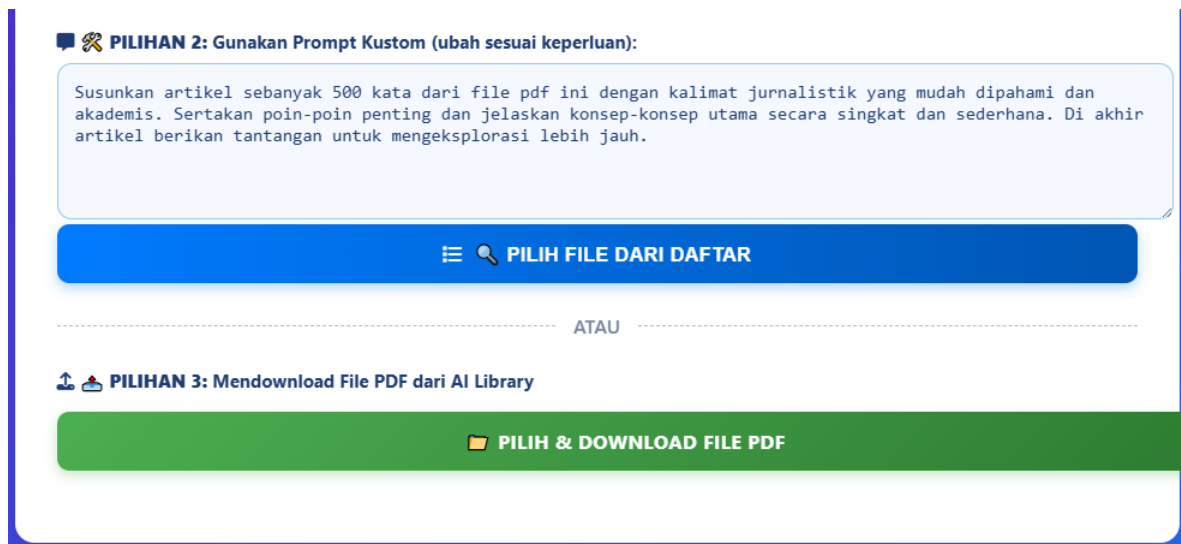
Yuk, kita lihat fitur-fiturnya:

- **Daftar Dokumen Otomatis:** Begitu masuk ke aplikasi, kamu bakal langsung disuguhkan daftar file PDF dari <https://hisabmu.com/dokumen/>. Nama file dan ukurannya juga nongol, jadi gampang milihnya.
- **Tiga Pilihan Interaksi Cerdas:** Ini nih bagian serunya!
  1. **“Bikin Artikel Default” (PILIHAN 1):** Malas mikir prompt? Tinggal klik judul file PDF yang kamu mau, nanti otomatis AI akan membuatkan ringkasan atau artikel standar dari isinya. Sempel!
  2. **“Ngobrol dengan AI Pakai Prompt Kustom” (PILIHAN 2):** Punya pertanyaan spesifik atau mau AI bantu analisis dari sudut pandang tertentu? Kamu bisa tulis sendiri pertanyaan atau instruksimu (disebut “prompt”) di kotak yang tersedia. Setelah itu, baru deh pilih file PDF-nya. Aplikasi bakal nyambungin prompt-mu dengan dokumen yang kamu pilih, terus siap-siap ke ChatGPT.
  3. **“Download Langsung Aja!” (PILIHAN 3):** Kalau kamu cuma mau ambil filenya tanpa interaksi AI, aplikasi ini juga sediain tombol langsung ke direktori dokumen aslinya. Jadi, bisa download PDF-nya kapan aja.

- **Langsung Nyambung ke ChatGPT:** Fitur “otak” dari AI Library ini adalah kemampuannya yang instan. Begitu kamu pilih dokumen dan instruksi (prompt), aplikasi bakal langsung membuka tab baru di browsermu, menuju ke ChatGPT, dengan prompt dan link dokumen yang sudah otomatis terisi. Jadi, kamu tinggal lihat hasilnya atau lanjut ngobrol sama ChatGPT.

### Apa gunanya sih aplikasi ini?

- **Akses Dokumen Gampang Banget:** Enggak perlu repot nyari-nyari, semua dokumen Ilmu Falak & KHGT sudah tertata rapi.
- **Pahami Dokumen Lebih Cepat:** Dengan bantuan AI, kamu bisa dapat ringkasan cepat, analisis singkat, atau bahkan ide artikel dari dokumen tebal dalam hitungan detik. Ini bantu banget buat riset atau belajar!
- **Fleksibel dan Sesuai Kebutuhan:** Mau ringkasan umum? Bisa. Mau analisis mendalam dengan pertanyaan spesifik? Juga bisa! Kamu yang pegang kendali.
- **Dukung Riset dan Belajar:** Aplikasi ini jadi alat yang powerful buat siapa saja yang mendalami Ilmu Falak dan KHGT, apalagi kalau butuh pemahaman cepat dari banyak sumber.



### Gimana Cara Pakainya? Gampang banget!

1. **Buka Halaman:** Akses aplikasi “AI Library” di browsermu (<https://hisabmu.com/ailib/>).
2. **Pilih Dokumen dan Perintah:**

- **Untuk Ringkasan Cepat:** Di bagian **“PILIHAN 1”**, tinggal klik aja judul file PDF yang kamu ingin tahu isinya. Beres!
- **Untuk Tanya-Tanya Lebih Dalam:** Di bagian **“PILIHAN 2”**, ketik pertanyaan atau perintahmu di kotak teks. Misalnya: **“Tolong jelaskan konsep hisab rukyat dalam dokumen ini dengan bahasa yang sederhana.”** Setelah itu, klik tombol **“Pilih File dari Daftar”** dan pilih PDF yang kamu inginkan dari daftar pop-up.
- **Untuk Download Saja:** Kalau cuma pengen unduh PDF-nya, langsung aja klik tombol **“Pilih & Download File PDF”** di bagian **“PILIHAN 3”**.

**3. Lanjut di ChatGPT:** Setelah memilih dokumen (untuk interaksi AI), otomatis akan terbuka tab baru yang langsung mengarah ke ChatGPT. Di sana, kamu bisa melihat hasil respons AI atau melanjutkan obrolan.

Aplikasi online ini (<https://hisabmu.com/ailib/>) adalah alat yang cerdas dan praktis untuk mengakses ilmu, sekaligus memanfaatkan kekuatan AI untuk mendalami dan memahami konten-konten Islami, khususnya Ilmu Falak dan KHGT. Gimana, tertarik mencoba?

# Dakwah Digital Guncang Mimbar: Tren Konten dan Dominasi Pendakwah di Indonesia



Dalam satu dekade terakhir, lanskap dakwah Islam di Indonesia mengalami pergeseran signifikan dari mimbar fisik ke ranah digital yang dinamis. Didorong oleh penetrasi internet dan media sosial yang masif, pesan-pesan keagamaan kini menyebar dengan kecepatan dan jangkauan tak terduga. Fenomena ini melahirkan “Ustadz Youtuber”, pendakwah yang memanfaatkan platform digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok untuk membangun audiens kolosal. Dakwah kini dapat diakses kapan saja dan di mana saja, menjadikan internet rujukan utama bagi umat Muslim, terutama generasi muda.

Transformasi ini membawa peluang demokratisasi pengetahuan agama, namun juga tantangan penyebaran informasi tidak terverifikasi dan komersialisasi dakwah.

## Demografi Audiens dan Preferensi Konten

Audiens utama dakwah digital adalah generasi Milenial dan Gen Z. Kelompok demografi terbesar dan pengguna internet paling aktif ini memiliki preferensi konten yang khas. Mereka mencari konten otentik, relevan dengan pengalaman hidup, serta disajikan dalam format kreatif dan visual menarik. Alih-alih dogma, mereka tertarik pada dakwah yang menawarkan solusi spiritual atas kegelisahan kontemporer, seperti stabilitas keuangan, kesehatan mental, pencarian jodoh, dan keadilan sosial. Gaya penyampaian

santai, humoris, dan dialogis lebih disukai daripada pendekatan formal. Ustadz Hanan Attaki, yang menargetkan “pemuda hijrah” dengan gaya dekat anak muda, menjadi contoh sukses adaptasi ini.

### **Metodologi “Skor Viralitas”**

Laporan ini memperkenalkan “Skor Viralitas” (skala 1-100%) untuk mengukur popularitas dan dampak konten dakwah. Skor ini merupakan sintesis dari:

- 1) **Jangkauan Kuantitatif:** Jumlah penayangan di YouTube dan pengikut di media sosial, menunjukkan potensi jangkauan.
- 2) **Keterlibatan Kualitatif:** Interaksi audiens seperti suka, komentar, dan berbagi, menandakan resonansi emosional dan intelektual.
- 3) **Penyebutan di Media dan Survei: Frekuensi** kemunculan pendakwah atau tema dalam survei popularitas dan liputan berita.
- 4) **Daya Tahan Konten (Evergreen Factor):** Kemampuan konten tetap relevan dan menarik penonton baru dalam jangka panjang.

Skor Viralitas ini memberikan gambaran holistik tentang pengaruh konten, melampaui angka penayangan sesaat.

### **Analisis Tematik Konten Dakwah Viral**

Analisis mendalam setahun terakhir menunjukkan beberapa tema dominan yang berhasil menarik perhatian audiens:

- 1) **Motivasi & Solusi Kehidupan Sehari-hari (Estimasi Viralitas: 95%):** Tema paling populer, menysar kebutuhan emosional dan psikologis audiens terkait rezeki, jodoh, kesabaran, dan utang. Relevan dengan Milenial dan Gen Z sebagai “generasi sandwich” yang menghadapi tekanan finansial dan isu kesehatan mental. Dakwah digital berfungsi sebagai “terapi spiritual” dan mekanisme koping.
- 2) **Fikih Praktis & Ibadah Harian (Estimasi Viralitas: 90%):** Pilar konten “evergreen” berupa panduan dan utilitas ibadah. Kanal seperti Yufid.TV menjadi rujukan utama dengan jutaan penayangan untuk video tutorial shalat atau dzikir. Konten ini memiliki “umur simpan” sangat panjang, menggantikan peran buku panduan ibadah tradisional.
- 3) **Humor dalam Dakwah (Estimasi Viralitas: 88%):** Pendorong viralitas kuat, memadukan substansi agama dengan gaya jenaka. Ustadz Das’ad Latif menjadi contoh utama dengan gaya ceramah ringan dan lucu yang mudah dibagikan. Humor berfungsi sebagai “pelumas sosial” yang menurunkan ambang batas psikologis bagi audiens, cocok untuk video pendek di TikTok dan Instagram Reels.

- 4) **Momen Keagamaan Musiman (Estimasi Viralitas: 85%):** Keterlibatan audiens memuncak selama hari besar Islam seperti Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha. Tema refleksi diri pasca-Ramadhan saat Idul Fitri, serta peneladanan Nabi Ibrahim AS dan Ismail AS saat Idul Adha, sangat beresonansi. Konten musiman yang viral mampu memberikan makna spiritual mendalam pada pengalaman kolektif dan budaya masyarakat.
- 5) **Isu Sosial Kontemporer dalam Bingkai Islam (Estimasi Viralitas: 75%):** Dakwah digital semakin membahas isu-isu sosial modern. Organisasi seperti NU dan MUI aktif memberikan panduan moral terkait etika bermedia sosial, judi online, dan kesehatan mental. Pergeseran ini menunjukkan fungsi dakwah sebagai pemandu etis yang menawarkan perspektif Islam sebagai solusi masalah zaman sekarang.

### **Profil Pendakwah Digital Paling Berpengaruh**

Para pendakwah ini menjadi motor penggerak viralitas, membangun koneksi kuat dengan jutaan audiens:

- 1) **Ustadz Abdul Somad (UAS) (Estimasi Pengikut: >15 Juta):** Konsisten di puncak popularitas. Gaya ceramahnya lugas, tegas, namun diselingi humor, diterima berbagai lapisan masyarakat. Kanal YouTube resminya dikelola profesional, menghasilkan pendapatan untuk kegiatan dakwah dan sosial.
- 2) **Ustadz Adi Hidayat (UAH) (Estimasi Pengikut: >11 Juta):** Dikenal karena kedalaman ilmunya, terutama penguasaan Al-Qur'an dan Hadits, dengan kemampuan menyebutkan letak ayat secara presisi. Gaya intelektual, terstruktur, dan sistematisnya menarik audiens yang mencari pemahaman agama mendalam.
- 3) **Gus Baha (KH Bahauddin N.) (Estimasi Pengikut: >1 Juta (Afiliasi)):** Merepresentasikan kekuatan dakwah tradisionalis NU di ranah digital. Menawarkan kajian kitab kuning klasik yang mendalam namun disajikan logis, santai, dan humor khas pesantren. Popularitasnya menunjukkan kerinduan publik terhadap model dakwah otentik.

### **Pendakwah Generasi Muda:**

- 1) **Ustadz Hanan Attaki (>13 Juta Pengikut):** Ikon “hijrah” di kalangan anak muda urban. Gayanya santai, berbahasa sehari-hari, dan penampilannya modis. Tema ceramahnya relevan dengan dunia anak muda, dan model dakwahnya inovatif dengan “Sharing Time” di lokasi premium.

- 2) **Ustadz Das'ad Latif (>5 Juta Pengikut):** Kekuatan utamanya adalah kepiawaian berkomunikasi dan humor. Gaya ceplas-ceplos dengan logat Bugis kental menjadi daya tarik utama, menjadikan dakwah menghibur dan merakyat.

### **Analisis Platform dan Implikasi Strategis**

Keberhasilan dakwah digital di Indonesia tak lepas dari pemanfaatan strategis berbagai platform media sosial yang membentuk ekosistem saling mendukung.

#### **1. Ekosistem Multi-Platform:**

- 1) **YouTube:** Arsip utama dan platform konten mendalam, ideal untuk ceramah penuh dan kajian kitab.
- 2) **TikTok dan Instagram Reels:** Mesin viral dan gerbang penemuan, ideal untuk klip pendek yang menarik.
- 3) **Situs Web Resmi dan Portal Berita:** Sumber otoritatif dan kredibel untuk konten berbasis teks seperti khutbah dan fatwa.

Terdapat hubungan simbiosis antar-platform, menciptakan siklus lalu lintas yang saling menguntungkan. Klip viral dari ceramah panjang di YouTube dapat menyebar di TikTok, memicu audiens mencari konten lengkap di YouTube.

#### **2. Implikasi dan Rekomendasi Strategis:**

- 1) **Untuk Praktisi Dakwah (Da'i):** Penting mengadopsi strategi multi-platform dan mengadaptasi materi mendalam YouTube ke format pendek yang menarik untuk TikTok dan Instagram Reels. Kunci keberhasilan adalah narasi otentik, relevan, dan gaya yang sesuai platform.
- 2) **Untuk Organisasi Keagamaan:** Perlu meningkatkan inovasi di platform muda, memproduksi konten video dinamis, dan berkolaborasi dengan pendakwah populer.
- 3) **Menghadapi Tantangan Kredibilitas:** Era digital membawa tantangan seperti penyebaran hoax, pendangkalan makna, dan komersialisasi berlebihan. Menjaga kredibilitas sumber, kedalaman materi, dan transparansi menjadi krusial. Pendakwah dan lembaga keagamaan harus menjadi sumber pencerahan terpercaya, menekankan validasi ilmu dan sanad keilmuan.

Dengan pendekatan yang tepat, inovasi teknologi digital dapat secara efektif memperkuat nilai-nilai Islam dan menumbuhkan kesadaran beragama yang sehat di masyarakat modern.

# Eksplorasi Materi AI-Islam Menggunakan Generative Artificial Intelligence (GenAI)

Contoh penggunaan teks prompt langsung pakai



Artikel berikut ini adalah kelanjutan dari artikel:

1. <https://majelistablighpwmjateng.com/artikel/pengembangan-dakwah-era-digital/> penjelasan umum penggunaan Generative AI
2. <https://majelistablighpwmjateng.com/artikel/menyusun-naskah-khutbah-jumat-artikel-ceramah-dengan-bantuan-ai/> sebagai bentuk praktek model bahasa AI secara khusus, yaitu menggunakan NotebooLM dan Gemini.

Silahkan diakses 2 link di atas lebih dahulu agar memahami secara utuh prinsip, tujuan dan cara penggunaannya dengan baik dan benar.

Ringkasan artikel sebelumnya, langkah-langkah menyusun buku atau artikel:

1. Menentukan **judul atau tema**,
2. Menentukan atau mencari dan **mendapatkan referensi** baik buku atau jurnal sesuai dengan judul atau tema yang ditentukan,
3. Mengupload semua file referensi melalui **NotebookLM** (<https://notebooklm.google.com/>),

4. Membuat artikel/deskripsi pendek sesuai judul atau tema yang ditentukan menggunakan **teks prompt** yang sesuai. Baca artikel sebelumnya dalam penggunaan teks prompt di NotebookLM,
5. **Meng-copy output** dari NotebookLM untuk dijadikan input teks prompt pada **Gemini** (<https://gemini.google.com/>)
6. **Menempelkan (paste) teks** dari output NotebookLM di Gemini, kemudian tuliskan teks prompt yang sesuai agar dapat menghasilkan output yang tepat. Baca artikel sebelumnya dalam penggunaan teks prompt di Gemini,
7. Jika akan membuat buku dengan daftar referensi yang lengkap maka **PILIH FITUR DEEP RESEARCH**, tetapi jika hanya akan membuat artikel tanpa daftar referensi yang menyertai maka **TIDAK PERLU** pilih fitur DEEP RESEARCH,
8. Jika sudah selesai maka tinggal pilih **Ekspor ke Dokumen (Export to Docs)** untuk edit di Google docs,
9. Selesai edit maka pilih menu **File > Download:** Docs atau PDF
10. Di Ms **Words** dapat dilakukan **editing** ulang, lalu **layouting** -> iap **printing**, langkah 10 ini termasuk langkah yang lebih lama.

## Pengantar

**Pengembangan dakwah Islamiyah** dapat dilakukan dengan melakukan berbagai variasi dan inovasi menggunakan berbagai jenis media atau multimedia atau saranaprasarana, juga pengembangan konten atau materi dakwahnya, ustadz atau mubaligh sewajarnya menguasai teknik dan strategi dakwah termasuk dakwah digital menggunakan berbagai jenis model bahasa **Artificial Intelligence (AI)**.

Di tengah arus deras kemajuan teknologi, **Generative Artificial Intelligence (GenAI seperti Gemini, ChatGPT, Deepseek, Qwen, Grok dan Copilot)** hadir sebagai terobosan revolusioner yang menawarkan potensi luar biasa dalam berbagai bidang, tak terkecuali dalam memperkaya khazanah keilmuan Islam. Dengan kemampuannya mengolah informasi, menyajikan penjelasan terstruktur, serta memfasilitasi proses belajar interaktif, GenAI membuka cakrawala baru bagi umat Islam untuk menyelami dan mendalami ajaran AI-Islam secara lebih komprehensif. Artikel ini akan mengeksplorasi bagaimana GenAI dapat menjadi mitra strategis dalam eksplorasi materi AI-Islam, mulai

dari pemahaman Al-Qur'an dan Hadits hingga studi fiqh, bahasa Arab, sejarah, bahkan isu-isu kontemporer, seraya membantu membangun rutinitas spiritual yang lebih baik.

## Memahami Peran Prompt dalam GenAI

Inti dari interaksi dengan GenAI terletak pada “**prompt**”, yaitu instruksi atau permintaan yang diberikan kepada sebuah model bahasa (seperti GenAI) untuk memandu atau mengarahkan model tersebut dalam menghasilkan output yang diinginkan. Dalam konteks GenAI untuk eksplorasi AI-Islam, prompt biasanya berupa teks yang digunakan oleh pengguna untuk meminta informasi, menjelaskan pertanyaan, atau mengarahkan percakapan dengan model. Prompt dapat berupa pertanyaan, perintah, atau pernyataan yang dirancang sedemikian rupa agar model dapat memberikan jawaban atau respon yang relevan dan sesuai dengan konteks.

Pentingnya prompt dalam interaksi dengan model bahasa adalah untuk memberikan arahan yang jelas sehingga model dapat menghasilkan output yang diinginkan oleh pengguna. Dengan kata lain, prompt berperan sebagai input yang mengarahkan model dalam menghasilkan output yang tepat. Respon GenAI sangat tergantung pada kejelasan dan kelengkapan pertanyaan atau pernyataan atau data atau gambar atau contoh atau format atau template atau deskripsi yang anda berikan! Oleh karena itu, penting untuk mempelajari “Prompt Engineering” agar interaksi dengan GenAI menjadi lebih efektif.

## RESPON GenAI

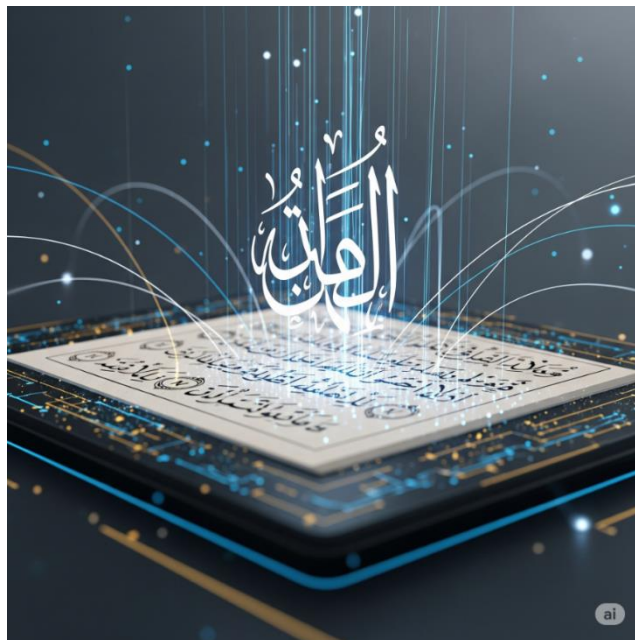
Respon GenAI sangat tergantung pada kejelasan dan kelengkapan pertanyaan atau pernyataan atau data atau gambar atau file atau contoh atau format atau template atau deskripsi yang anda berikan!

*Pelajari “Prompt Engineering”*

## Prinsip Pembuatan Prompt yang Efektif:

Agar GenAI dapat memberikan respons yang optimal, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam membuat prompt:

- **Jelas dan Spesifik:** Buatlah prompt yang jelas dan spesifik agar model dapat memahami dengan baik apa yang diminta.
- **Konsistensi:** Gunakan format prompt yang konsisten untuk jenis informasi yang sama. Misalnya, jika meminta definisi, gunakan format yang sama setiap kali.
- **Kesesuaian Konteks:** Sesuaikan prompt dengan konteks dan tujuan pembicaraan untuk memastikan jawaban yang relevan.
- **Gunakan Bahasa yang Mudah Dipahami:** Hindari penggunaan bahasa yang ambigu atau terlalu teknis yang mungkin membingungkan model.
- **Gunakan Kata Kunci:** Gunakan kata kunci atau frase yang relevan dengan informasi yang ingin Anda dapatkan agar model dapat lebih fokus dalam memberikan jawaban.
- **Batasan Informasi:** Berikan batasan informasi yang cukup jelas agar model tidak memberikan jawaban yang terlalu umum atau luas.
- **Uji Coba dan Evaluasi:** Lakukan uji coba terhadap prompt yang Anda buat untuk memastikan bahwa jawaban yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.



## Penerapan GenAI dalam Eksplorasi Materi Al-Islam:

GenAI memiliki potensi besar dalam membantu umat Islam mendalami berbagai aspek ajaran Al-Islam:

### 1. Membantu Memahami Al-Qur'an dan Hadits:

GenAI dapat digunakan untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang mungkin sulit dipahami. Melalui penjelasan tafsir, konteks asbabun nuzul, serta hubungannya dengan permasalahan kehidupan modern, umat Islam dapat lebih mendalami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

- **Contoh Penerapan:** Jika seseorang ingin memahami tafsir dari ayat Al-Qur'an tentang kesabaran (misalnya QS Al-Baqarah: 286), GenAI bisa memberikan penjelasan tafsir dari beberapa ulama, serta contoh nyata bagaimana kesabaran bisa diterapkan dalam menghadapi tantangan sehari-hari.
- **Manfaat:** Umat Islam bisa memperoleh penjelasan cepat tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan masalah pribadi atau sosial yang mereka hadapi, membantu mereka dalam mengambil keputusan dan mengatur sikap sehari-hari.

### 2. Belajar Fiqh dan Hukum Islam:

GenAI bisa membantu umat Islam memahami berbagai isu dalam fiqh dan hukum Islam yang seringkali membingungkan, seperti perbedaan mazhab, aturan ibadah, hingga panduan mengenai zakat, shalat, puasa, dan muamalah. Melalui penjelasan yang jelas dan lugas, umat bisa memahami hukum syariat yang sesuai dengan konteks kehidupan mereka.

- **Contoh Penerapan:** Seseorang yang sedang belajar tentang hukum zakat dapat menanyakan kepada GenAI mengenai perhitungan zakat mal atau zakat penghasilan. GenAI bisa menjelaskan cara perhitungan, siapa saja yang berhak menerima, dan bagaimana zakat bisa disalurkan.
- **Manfaat:** Memudahkan umat Islam dalam mematuhi kewajiban syariat dengan cara yang mudah dimengerti dan langsung dapat diterapkan.

### 3. Belajar Tajwid dan Membaca Al-Qur'an:

Dengan bimbingan tajwid dari GenAI, umat Islam dapat mempelajari aturan-aturan dasar dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, seperti hukum mad, ghunnah, ikhfa', dan sebagainya. GenAI dapat menjelaskan teori tajwid dan membantu dalam membedakan antara bacaan yang benar dan yang salah.

- **Contoh Penerapan:** Seseorang yang sedang belajar membaca Al-Qur'an bisa bertanya tentang aturan bacaan Idgham Bighunnah dan bagaimana menerapkannya pada surat-surat tertentu. GenAI bisa memberikan contoh ayat dan penjelasan tentang cara melafalkannya dengan benar.
- **Manfaat:** Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, menjaga keaslian dan keindahan bacaan, serta memperbaiki kualitas ibadah.

#### 4. Pembelajaran Bahasa Arab:

Bahasa Arab merupakan kunci utama dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan Hadits. GenAI dapat membantu dalam mempelajari kaidah-kaidah dasar bahasa Arab, seperti nahwu, sharaf, dan balaghah, serta membantu menerjemahkan kata-kata sulit dalam Al-Qur'an dan Hadits.

- **Contoh Penerapan:** Seseorang yang ingin memahami makna kata dalam ayat Al-Qur'an bisa menanyakan kepada GenAI tentang kata kerja atau bentuk kata benda tertentu dalam bahasa Arab, beserta artinya dalam konteks ayat.
- **Manfaat:** Mempercepat pemahaman bahasa Arab, sehingga lebih mudah mendalami makna ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits secara langsung.

#### 5. Pembelajaran Sejarah Islam (Sirah Nabawiyah, Hayatush Shahabah, Tarikh Islam):

GenAI dapat membantu dalam mempelajari sejarah kehidupan Rasulullah (Sirah Nabawiyah) dan para sahabat (Hayatush Shahabah) dengan menyediakan kisah-kisah inspiratif dan hikmah yang relevan dengan kehidupan modern. Ini dapat memperkuat pemahaman umat tentang keteladanan yang dapat diambil dari kehidupan mereka.

- **Contoh Penerapan:** Seseorang yang ingin mengetahui bagaimana Rasulullah mengelola konflik antar-kelompok di Madinah dapat meminta GenAI menceritakan peristiwa Piagam Madinah dan bagaimana hal itu bisa diterapkan dalam membangun perdamaian di masyarakat saat ini.
- **Manfaat:** Umat Islam dapat mengambil hikmah dari sejarah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal kepemimpinan, etika, dan toleransi.

## 6. Diskusi Isu-isu Kontemporer dalam Perspektif Islam:

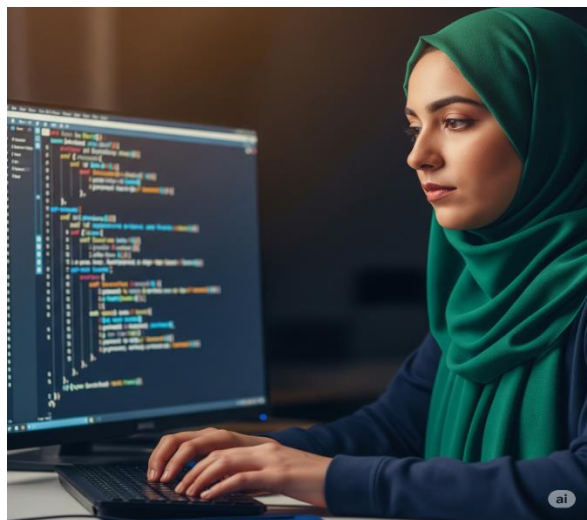
GenAI juga dapat membantu menjelaskan pandangan Islam terhadap isu-isu kontemporer seperti etika teknologi, lingkungan, keuangan syariah, hak asasi manusia, dan masalah sosial lainnya. Dengan ini, umat Islam dapat memahami bagaimana Islam memberikan panduan untuk menghadapi tantangan zaman modern.

- **Contoh Penerapan:** Seseorang yang ingin mengetahui pandangan Islam tentang etika dalam penggunaan teknologi modern bisa bertanya kepada GenAI, dan mendapatkan panduan dari prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, tanggung jawab, dan manfaat bagi kemanusiaan.
- **Manfaat:** Membantu umat Islam untuk tetap relevan dan berpikir kritis dalam menghadapi isu-isu modern, sambil tetap memegang prinsip-prinsip Islam.

## 7. Membangun Rutinitas Spiritual:

GenAI dapat memberikan tips atau saran praktis untuk meningkatkan rutinitas ibadah harian, seperti cara mengatur waktu shalat, membaca Al-Qur'an secara konsisten, serta menjalankan ibadah sunnah lainnya seperti puasa Senin-Kamis, dzikir, dan sedekah.

- **Contoh Penerapan:** Seseorang yang ingin meningkatkan kualitas ibadahnya dapat meminta GenAI memberikan jadwal atau saran tentang cara menjaga konsistensi dalam beribadah, termasuk membangun kebiasaan baru yang mendekatkan diri kepada Allah.
- **Manfaat:** Membantu umat Islam dalam membangun rutinitas ibadah yang lebih baik dan teratur, meningkatkan kesadaran spiritual sehari-hari.



## Contoh Prompt yang Baik, Benar, dan Tepat untuk Eksplorasi Tema-tema dalam Kajian Islam:

Untuk mendapatkan respons yang optimal dari GenAI, berikut adalah contoh-contoh prompt yang dirancang untuk eksplorasi berbagai tema dalam kajian Islam.

Setiap teks prompt di bawah ini dapat digunakan untuk input prompt berbagai jenis model bahasa seperti:

- Gemini (<https://gemini.google.com>),
- Qwen (<https://chat.qwen.ai/>),
- Deepseek (<https://chat.deepseek.com/>),
- ChatGPT (<https://chatgpt.com/>),
- Grok (<https://grok.com/>), dan
- Copilot (<https://m365.cloud.microsoft/chat?auth=2>).

**Silahkan dicoba untuk dipraktekkan!**

### 1. AI-Islam:

- *Bagaimana AI-Islam menekankan keseimbangan antara ibadah vertikal kepada Allah dan ibadah sosial kepada sesama manusia? Berikan contoh-contoh konkret dari kehidupan Rasulullah ﷺ.*
- *Jelaskan bagaimana konsep tauhid berperan dalam membentuk pandangan dunia seorang Muslim, dan bagaimana hal ini memengaruhi setiap aspek kehidupannya, dari ekonomi hingga politik.*

### 2. AI-Qur'an:

- *Bagaimana metode tadabbur AI-Qur'an bisa membantu umat Islam untuk memahami pesan-pesan ilahi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari? Berikan langkah-langkah praktis dan contoh penerapannya.*
- *Apa perbedaan antara ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah dalam AI-Qur'an, dan bagaimana konteks sejarah mempengaruhi isinya? Jelaskan implikasi perbedaan ini terhadap penafsiran dan penerapan hukum.*

### 3. Ulumul Qur'an:

- *Apa peran ilmu Ulumul Qur'an dalam memahami konteks turun (asbabun nuzul) dari ayat-ayat AI-Qur'an dan bagaimana ini mempengaruhi tafsir ayat-ayat tersebut? Jelaskan secara rinci dengan studi kasus.*

- *Jelaskan perbedaan antara qira'at mutawatir dan qira'at syadz dalam ilmu qira'at! Mengapa penting bagi seorang Muslim untuk memahami perbedaan ini dalam konteks membaca dan memahami Al-Qur'an?*

#### **4. Al-Hadits:**

- *Bagaimana kedudukan Hadits Qudsi dibandingkan dengan Al-Qur'an dan Hadits Nabawi dalam sumber hukum Islam? Berikan contoh-contoh yang menjelaskan perbedaannya secara jelas.*
- *Apa peran sanad dan matan dalam menentukan kualitas dan keabsahan suatu hadits? Jelaskan secara mendalam metodologi ulama hadits dalam menilai keabsahan sebuah riwayat.*

#### **5. Ulumul Hadits:**

- *Jelaskan perbedaan antara istilah hadits shahih, hasan, dan dhaif dalam ilmu Ulumul Hadits! Berikan kriteria dan contoh masing-masing kategori.*
- *Bagaimana ilmu rijalul hadits membantu dalam memastikan keabsahan periwayatan hadits? Deskripsikan proses penelitian sanad dan biografi perawi.*

#### **6. Fiqh:**

- *Bagaimana pendekatan yang berbeda dari empat mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hanbali) dalam memahami dan mengaplikasikan hukum-hukum syariat? Berikan perbandingan kasus dalam satu isu fiqh.*
- *Apa peran qiyas, ijma', dan istihsan dalam pengambilan keputusan hukum fiqh di luar nash Al-Qur'an dan Hadits? Jelaskan metodologi penggunaannya dengan contoh.*

#### **7. Hukum atau Syariat Islam:**

- *Bagaimana prinsip-prinsip maqasid syariah (tujuan-tujuan syariah) digunakan untuk merumuskan hukum Islam yang relevan dengan konteks sosial modern? Berikan contoh penerapan dalam isu kontemporer.*
- *Apa peran Syariah Islam dalam mengatur keadilan sosial dan ekonomi umat Islam? Jelaskan konsep keadilan dalam Islam dan bagaimana Syariah mewujudkannya.*

## **8. Bahasa Arab:**

- *Jelaskan pentingnya memahami ilmu Nahwu dan Sharaf dalam mendalami Al-Qur'an dan Hadits! Berikan contoh konkret bagaimana pemahaman ini memengaruhi penafsiran teks.*
- *Bagaimana struktur kalimat dalam bahasa Arab mempengaruhi pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an? Berikan contoh analisis struktur kalimat dari beberapa ayat.*

## **9. Tajwid:**

- *Apa saja hukum-hukum dalam ilmu tajwid yang mempengaruhi cara membaca Al-Qur'an, seperti hukum ikhfa', izhar, dan idgham? Jelaskan masing-masing dengan contoh huruf dan pelafalannya.*
- *Bagaimana cara mempelajari tajwid agar bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tartil yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ? Berikan langkah-langkah sistematis dan rekomendasi praktik.*

## **10. Sirah Nabawiyah:**

- *Apa hikmah terbesar dari Perang Uhud dalam membentuk strategi dakwah dan kepemimpinan Rasulullah ﷺ? Analisis pelajaran yang dapat diambil untuk menghadapi tantangan saat ini.*
- *Bagaimana Rasulullah ﷺ membangun masyarakat Madinah berdasarkan nilai-nilai keadilan dan persaudaraan? Jelaskan elemen-elemen kunci dalam Piagam Madinah dan implementasinya.*

## **11. Hayatush Shahabah:**

- *Bagaimana keteladanan Umar bin Khattab raḍiyallāhu 'anhu dalam membangun sistem pemerintahan yang kuat dan adil? Jelaskan kebijakan-kebijakan utama dan dampaknya.*
- *Apa kontribusi Utsman bin Affan raḍiyallāhu 'anhu dalam penyebaran dan pembukuan Al-Qur'an? Jelaskan proses kodifikasi dan signifikansinya.*

## **12. Tarikh Islam:**

- *Bagaimana pengaruh peradaban Islam pada masa Kekhalifahan Abbasiyah terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di dunia? Berikan contoh-contoh kontribusi ilmuwan Muslim di berbagai bidang.*
- *Jelaskan bagaimana faktor politik dan sosial memengaruhi perkembangan Islam di Andalusia! Analisis masa keemasan dan faktor-faktor kemundurannya.*

### **13. Politik Islam:**

- *Bagaimana prinsip-prinsip keadilan dan syura diterapkan dalam pemerintahan Islam pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz? Berikan contoh implementasi konkretnya.*
- *Apa pandangan Islam tentang demokrasi modern dan bagaimana penerapannya dapat disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam? Jelaskan perbedaan dan titik temu antara keduanya.*

### **14. Akhlak dan Etika Islam:**

- *Bagaimana Islam menekankan pentingnya akhlak dalam interaksi sosial dan hubungan antarumat manusia? Berikan contoh-contoh akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.*
- *Jelaskan peran akhlak mulia dalam membentuk masyarakat yang adil dan damai menurut ajaran Islam! Bagaimana akhlak dapat menjadi pondasi pembangunan peradaban.*

### **15. Tasawuf:**

- *Bagaimana ajaran tasawuf menekankan pentingnya penyucian hati dan pendekatan diri kepada Allah? Jelaskan konsep tazkiyatun nafs dan langkah-langkah praktisnya.*
- *Apa peran dzikir dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan kedekatan dengan Allah menurut tasawuf? Berikan jenis-jenis dzikir dan manfaatnya secara rohaniyah.*

### **Contoh Prompt Bebas:**

Berikut adalah beberapa contoh prompt bebas yang dapat digunakan untuk eksplorasi lebih lanjut:

- *Berikan penjelasan jabatan setiap kata dalam surat Al-Fatihah, juga keterangan nahwu dan shorofnya, dalam bentuk tabel beberapa kolom!*
- *Berdasarkan konsistensi isi, konflik isi ayat, keunikan rima ayat, kemukjizatan fonetik dan kandungan sains di dalamnya, mana yang kamu pilih antara Al-Qur'an dan Bible?*
- *Berdasarkan konsistensi isi, konflik isi ayat, keunikan rima ayat, kemukjizatan fonetik dan kandungan sains di dalam Al-Quran, menurutmu Al-Qur'an itu Firman Allah atau perkataan Muhammad?*

- *Berdasarkan pengetahuanmu yang luas tentang Bible, tanpa bias dan tanpa memandang pendapat para pemeluknya, apakah Yesus itu tuhan atau nabi? Jawab dengan satu kata!*
- *Hal apa saja yang membuat al-quran dianggap sebagai mukjizat?*
- *Berdasarkan keindahan surga yang digambarkan dalam surat Ar-Rahman, berikan gambar tentang keindahan surga!*
- *Saya bingung mau bertanya tentang apa, maka berikan saya 20 buah pertanyaan yang baik tentang AI-Islam?*

## **Penutup:**

GenAI merupakan alat yang **powerful** untuk eksplorasi dan pendalaman materi AI-Islam. Dengan memahami prinsip-prinsip pembuatan prompt yang efektif, umat Islam dapat memaksimalkan potensi GenAI untuk memperoleh informasi yang akurat, terstruktur, dan relevan, sehingga membantu memperkuat pemahaman, meningkatkan kualitas ibadah, dan menjadi pribadi yang lebih baik sesuai ajaran Islam.

---

Silahkan akses contoh GPT Tools yang dibangun menggunakan ChatGPT OpenAI berbayar khusus untuk materi AIK (AI-Islam dan Kemuhammadiyah): <https://s.id/chatmugpt>.

# Menavigasi Eksplorasi Pengetahuan Islam dengan Kecerdasan Buatan Generatif

## Abstrak

Laporan ini mengeksplorasi potensi transformatif dan tantangan inheren dari penggunaan Kecerdasan Buatan Generatif (GenAI) dalam studi dan penyebaran pengetahuan Islam. Bergerak melampaui sekadar panduan teknis, analisis ini menempatkan kemunculan perangkat seperti Gemini dan ChatGPT dalam konteks historis yang lebih luas dari transmisi pengetahuan Islam. Laporan ini mengkaji penerapan AI dalam domain-domain kunci: peningkatan pedagogi Islam melalui pembelajaran yang dipersonalisasi; analisis komputasional terhadap teks-teks suci seperti Al-Qur'an dan Hadis; evolusi dakwah digital; dan penggunaan AI yang kontroversial dalam yurisprudensi Islam (fikih) untuk penerbitan fatwa. Sebagian besar laporan ini didedikasikan untuk membangun kerangka kerja etis yang kokoh untuk tata kelola AI, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Maqasid al-Shari'ah (tujuan-tujuan luhur hukum Islam). Dengan mensintesis literatur akademik terkini, laporan ini mengidentifikasi isu-isu kritis seperti bias algoritmik, kesenjangan data digital dalam bahasa Arab klasik, risiko dekontekstualisasi, dan pergeseran dinamika otoritas keagamaan. Laporan ini diakhiri dengan serangkaian rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti untuk para pendidik, teknolog, dan institusi Islam guna mendorong inovasi yang bertanggung jawab, memastikan bahwa teknologi-teknologi baru yang kuat ini berfungsi sebagai pendukung, bukan pengganti, bagi keterlibatan manusia dan spiritual yang mendalam dengan tradisi Islam.

---

## Bagian I: Cakrawala Baru Pengetahuan Islam

### Seksi 1: Pendahuluan - Dari Manuskrip ke Pembelajaran Mesin

Di tengah arus deras kemajuan teknologi, persimpangan antara Kecerdasan Buatan Generatif (GenAI) dan studi Islam menandai sebuah momen penting dalam sejarah panjang transmisi pengetahuan keagamaan. Pergeseran ini, yang dapat disejajarkan dengan transisi monumental dari tradisi lisan ke manuskrip dan dari manuskrip ke mesin cetak, menghadirkan peluang sekaligus tantangan yang mendalam.<sup>1</sup> GenAI, yang diwujudkan dalam model-model seperti Gemini, ChatGPT, dan lainnya, bukan sekadar alat bantu baru; ia adalah medium baru yang secara fundamental menata ulang hubungan antara cendekiawan, teks suci, dan pembelajar. Antusiasme di tingkat akar rumput, sebagaimana tecermin dalam upaya-upaya praktis untuk memanfaatkan teknologi ini dalam dakwah digital, menunjukkan adanya dorongan kuat untuk mengadopsi perangkat-perangkat inovatif ini guna memperkaya khazanah keilmuan Islam.<sup>2</sup>

Namun, integrasi GenAI ke dalam studi Islam lebih dari sekadar pembaruan teknologi; ia merupakan sebuah peristiwa epistemologis. Secara historis, lokus otoritas keagamaan terikat pada kedekatan fisik dengan seorang ulama atau akses terhadap manuskrip langka. Penemuan mesin cetak mendemokratisasi akses tetapi memusatkan otoritas pada penerbit dan lembaga-lembaga keilmuan yang mapan. Kemudian, internet dan media sosial memecah-belah otoritas tersebut, memungkinkan figur-figur non-tradisional untuk mendapatkan pengikut dan pengaruh.<sup>4</sup> Kini, GenAI memperkenalkan agen non-manusia ke dalam dinamika ini. "Otoritas" sekarang sebagian berada di dalam algoritma dan data tempat ia dilatih. Hal ini menciptakan tantangan mendasar yang baru: bagaimana seseorang dapat memverifikasi *sanad* (rantai transmisi) pengetahuan yang berasal dari algoritma kotak hitam? Ini adalah pergeseran fundamental dari memverifikasi rantai transmisi manusia ke menginterogasi rantai transmisi algoritmik.

Tesis sentral dari laporan ini adalah bahwa untuk menavigasi cakrawala baru ini secara efektif dan bertanggung jawab, diperlukan kompetensi ganda: pemahaman mendalam tentang kapabilitas teknologi dan penguasaan yang kokoh atas tradisi etis dan epistemologis Islam yang telah mengakar. Transformasi ini tidak bersifat netral; ia membawa serta implikasi etis yang belum pernah terjadi sebelumnya terkait dengan budaya siber, hiperrealitas, dan potensi distorsi makna yang menuntut penanganan yang cermat sejak awal.<sup>1</sup> Pergeseran ini menuntut suatu bentuk literasi digital dan teologis yang baru di kalangan umat Islam—sebuah literasi yang menggabungkan pemikiran kritis dengan pemahaman tentang cara kerja sistem AI, bias yang melekat padanya, dan batas-batas kemampuannya. Dengan demikian, eksplorasi ini bertujuan untuk membekali para pendidik, cendekiawan, dan dai dengan peta jalan yang komprehensif untuk memanfaatkan kekuatan GenAI seraya menjaga integritas dan kedalaman spiritual tradisi Islam.

## **Seksi 2: Janji AI dalam Pendidikan dan Keilmuan Islam**

Kecerdasan Buatan (AI) menawarkan serangkaian peluang transformatif untuk merevitalisasi dan memperluas jangkauan pendidikan dan keilmuan Islam. Potensi utamanya terletak pada kemampuannya untuk mempersonalisasi pengalaman belajar, mengotomatiskan tugas-tugas administratif, dan menyediakan akses yang belum pernah ada sebelumnya ke sumber-sumber pengetahuan Islam.<sup>5</sup> Dengan memanfaatkan AI, institusi pendidikan Islam dapat mempercepat perkembangan siswa dan membuat proses pengajaran menjadi lebih memuaskan bagi para pendidik.<sup>5</sup>

Salah satu janji paling signifikan dari AI adalah kemampuannya untuk menciptakan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dipersonalisasi (*Personalised Islamic Religious Education* - IRE).

Platform pembelajaran adaptif yang didukung AI dapat menyesuaikan materi, kecepatan, dan metode pengajaran dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman masing-masing siswa.<sup>7</sup> Hal ini dapat mensimulasikan model bimbingan personal yang ideal, yang berakar kuat pada hubungan tradisional guru-murid (*shaykh-murid*) dalam tradisi Islam, sebuah ideal yang sulit dicapai dalam sistem pendidikan massal modern. Dengan menganalisis data interaksi siswa, sistem ini dapat memberikan umpan balik secara *real-time*, mengidentifikasi area kesulitan, dan menyarankan sumber daya tambahan, sehingga menciptakan jalur pembelajaran yang unik dan efisien untuk setiap individu.<sup>10</sup>

Di luar pembelajaran yang dipersonalisasi, AI juga mendorong pengembangan media pendidikan berbasis AI yang inovatif. Ini termasuk sistem bimbingan cerdas (*intelligent tutoring systems*) untuk pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam hal tajwid, di mana AI dapat memberikan koreksi pengucapan secara otomatis.<sup>11</sup> Demikian pula, dalam pembelajaran bahasa Arab, AI dapat berfungsi sebagai mitra latihan interaktif, membantu siswa menguasai tata bahasa dan kosakata yang kompleks. Selain itu, gamifikasi pembelajaran Islam, seperti yang dicontohkan oleh "Islamic Insight: Hajj Board Game," telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, dengan para peserta melaporkan tingkat kompetensi dan imersi yang tinggi.<sup>7</sup> Aplikasi-aplikasi ini menunjukkan bagaimana AI dapat membuat pembelajaran agama menjadi lebih dinamis dan menarik bagi generasi digital.

Dalam bidang keilmuan, kontribusi AI yang paling krusial adalah dalam pelestarian digital manuskrip-manuskrip Islam yang rapuh. Proses digitalisasi, yang didukung oleh AI untuk pengenalan karakter optik (OCR) dan penandaan metadata, tidak hanya melindungi warisan intelektual yang tak ternilai dari kerusakan fisik tetapi juga mendemokratisasi akses terhadapnya.<sup>12</sup> Cendekiawan di seluruh dunia kini dapat mengakses dan menganalisis teks-teks yang sebelumnya hanya tersedia di perpustakaan-perpustakaan tertentu, membuka jalan bagi penelitian dan kolaborasi baru.

Meskipun AI dapat mensimulasikan pengajaran yang dipersonalisasi, ia tidak dapat mereplikasi *suhbah* (persahabatan) dan *tarbiyah* (pembinaan spiritual dan moral) yang merupakan inti dari hubungan guru-murid tradisional. Ini menciptakan sebuah tantangan kritis: bagaimana memanfaatkan manfaat instruksional AI tanpa kehilangan elemen manusia yang tak tergantikan dari bimbingan spiritual.<sup>14</sup> Terdapat risiko menciptakan siswa yang berpengetahuan luas (*'alim*) tetapi belum tentu bijaksana atau memiliki landasan spiritual yang kokoh (*'arif*). Oleh karena itu, integrasi AI dalam pendidikan Islam harus dipandang sebagai upaya untuk melengkapi, bukan menggantikan, peran sentral pendidik manusia dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa.

## Bagian II: Aplikasi AI dalam Ilmu-Ilmu Inti Islam

### Seksi 3: Menafsirkan Teks Suci: AI dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis

Setelah membahas aplikasi luas AI dalam pendidikan, fokus kini beralih ke penggunaan teknis yang lebih spesifik dalam menganalisis teks-teks dasar Islam: Al-Qur'an dan Hadis. Di sinilah AI menunjukkan potensinya yang paling revolusioner sekaligus paling menantang, dengan menawarkan alat komputasional untuk mendekati teks-teks suci dengan cara-cara baru.

#### Studi Al-Qur'an: Menuju Tafsir yang Diperkaya secara Komputasional

Dalam studi Al-Qur'an, teknologi AI seperti Pemrosesan Bahasa Alami (*Natural Language Processing* - NLP), Pembelajaran Mesin (*Machine Learning* - ML), dan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) mulai digunakan untuk analisis semantik, pemodelan tematik, dan peningkatan tafsir tradisional.<sup>15</sup> Model-model NLP berbasis *transformer*, yang dirancang khusus untuk menganalisis teks Al-Qur'an, sedang dikembangkan untuk menangani kompleksitas linguistik bahasa Arab klasik.<sup>15</sup> Teknik-teknik seperti *Latent Dirichlet Allocation* (LDA) digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema tersembunyi di seluruh surah, memberikan wawasan makro tentang struktur tematik Al-Qur'an.<sup>17</sup>

Salah satu tujuan ambisius dari pendekatan ini adalah untuk mencapai interpretasi yang lebih objektif. Beberapa peneliti berpendapat bahwa dengan meminimalkan bias subjektif penafsir—yang mungkin dipengaruhi oleh latar belakang budaya atau ideologis mereka—pembelajaran mesin dapat membantu dalam upaya mendekati metode *tafsir al-Qur'an bil Qur'an* (menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an) secara lebih sistematis.<sup>18</sup> Dengan menganalisis pola linguistik dan hubungan antar-ayat di seluruh korpus Al-Qur'an, AI dapat mengungkap koneksi-koneksi yang mungkin tidak segera terlihat oleh penafsir manusia, sehingga berfungsi sebagai alat bantu yang kuat bagi para mufasir.

## Studi Hadis: Merevolusi Otentikasi Sanad dan Matan

Di bidang studi Hadis, potensi AI bahkan lebih dramatis, terutama dalam proses otentikasi. Kritik Hadis tradisional adalah proses yang sangat teliti yang bergantung pada dua pilar: analisis *isnad* (rantai perawi) dan analisis *matn* (isi teks Hadis). AI menawarkan kemampuan untuk mengotomatiskan dan meningkatkan kedua analisis ini dalam skala besar.<sup>13</sup>

Untuk analisis *isnad*, AI dapat memproses basis data biografi perawi (*'ilm al-rijal*) yang sangat besar untuk memverifikasi kesinambungan rantai, mengidentifikasi perawi yang lemah atau tidak dikenal, dan mendeteksi anomali dalam jalur transmisi dengan kecepatan dan akurasi yang melampaui kemampuan manusia.<sup>13</sup> Model-model seperti AraBERT telah dilatih pada korpus Hadis yang besar dan menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dalam mengklasifikasikan Hadis sebagai otentik atau palsu. Sebuah studi menemukan bahwa model AraBERT mencapai akurasi F1-score sebesar 99.94% ketika informasi *isnad* disertakan, yang secara meyakinkan menunjukkan betapa pentingnya elemen kontekstual ini dan betapa efektifnya metode komputasional dalam menganalisisnya.<sup>21</sup>

Untuk analisis *matn*, NLP dapat digunakan untuk mendeteksi inkonsistensi tekstual, menganalisis pola linguistik, dan membandingkan isi sebuah Hadis dengan Al-Qur'an dan Hadis-hadis lain yang sudah terverifikasi untuk mengidentifikasi kemungkinan kontradiksi.<sup>13</sup>

Namun, penerapan AI pada teks-teks suci ini menciptakan apa yang dapat disebut sebagai "paradoks epistemologis presisi dan kebutaan." AI dapat mencapai presisi super-manusia dalam tugas-tugas kuantitatif, seperti mencocokkan pola dalam rantai *isnad* atau mengidentifikasi frekuensi kata. Namun, ia tetap buta terhadap nuansa kualitatif, spiritual, dan kontekstual yang merupakan esensi dari interpretasi ulama (*dirayah*). Kritik Hadis tradisional tidak hanya melibatkan analisis mekanis terhadap rantai perawi, tetapi juga evaluasi yang bernuansa terhadap isi teks untuk memastikan bahwa ia tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Al-Qur'an atau akal sehat. AI, yang tidak memiliki kesadaran teologis, landasan etis, atau pemahaman mendalam tentang konteks historis, kesulitan dalam melakukan jenis analisis tingkat tinggi ini.<sup>13</sup> Hal ini mengarah pada situasi di mana sebuah Hadis dapat diverifikasi secara komputasional memiliki *isnad* yang "sempurna", tetapi *matn*-nya dapat disalahartikan atau didekontekstualisasikan oleh AI, yang berpotensi mengarah pada kesimpulan yang keliru. Ketergantungan berlebihan pada AI untuk otentikasi dapat mendorong bentuk baru "literalisme digital," di mana fokus bergeser dari penilaian ulama yang holistik ke verifikasi komputasional semata. Ini berisiko mendatarkan tradisi ilmu Hadis yang kaya dan meminggirkan peran esensial dari kearifan dan wawasan spiritual manusia.

## Seksi 4: Panduan Praktis GenAI untuk Peneliti Muslim Modern

Bagian ini bertujuan untuk menjembatani teori dan praktik dengan mengintegrasikan alur kerja dan contoh-contoh yang disajikan dalam artikel asli ke dalam kerangka kerja yang lebih kritis dan terinformasi secara akademis. Dengan menyajikan langkah-langkah praktis sebagai studi kasus, kita dapat mengeksplorasi bagaimana alat seperti NotebookLM dan Gemini dapat digunakan secara efektif oleh para peneliti Muslim, sambil tetap waspada terhadap keterbatasan yang melekat pada teknologi ini.

### Alur Kerja Praktis: Dari Referensi ke Sintesis

Alur kerja yang diusulkan dalam artikel sumber memberikan model yang sangat baik untuk penelitian yang dibantu oleh AI:

1. **Penentuan Tema dan Pengumpulan Referensi:** Langkah awal tetap tidak berubah dan sangat penting. Peneliti harus secara cermat menentukan judul atau tema penelitian dan mengumpulkan referensi yang relevan dan kredibel, seperti buku dan jurnal ilmiah.
2. **Manajemen Referensi dengan NotebookLM:** Mengunggah semua file referensi ke platform seperti NotebookLM (<https://notebooklm.google.com/>) memungkinkan AI untuk "mempelajari" korpus spesifik Anda. Ini adalah langkah krusial karena ia membatasi basis pengetahuan AI pada sumber-sumber yang telah Anda pilih dan verifikasi, mengurangi risiko informasi yang tidak relevan atau tidak akurat.
3. **Generasi Awal dengan NotebookLM:** Dengan menggunakan *prompt* teks yang terperinci, peneliti dapat meminta NotebookLM untuk menghasilkan ringkasan, deskripsi, atau analisis awal berdasarkan sumber-sumber yang diunggah.
4. **Sintesis dan Pengembangan dengan Gemini:** *Output* dari NotebookLM kemudian dapat disalin dan digunakan sebagai *input* atau konteks untuk model bahasa yang lebih besar seperti Gemini (<https://gemini.google.com/>). Dengan memberikan *prompt* lebih lanjut, peneliti dapat meminta Gemini untuk memperluas draf awal, menyusunnya kembali, memperhalus argumen, atau mengembangkannya menjadi artikel atau bab buku yang lebih lengkap.
5. **Penyuntingan dan Finalisasi:** Langkah terakhir, dan yang paling penting, adalah mengeksport teks yang dihasilkan ke editor dokumen (seperti Google Docs atau Microsoft Word) untuk penyuntingan, verifikasi fakta, penambahan nuansa, dan penataan letak. Langkah ini tetap memerlukan keahlian dan penilaian manusia yang signifikan.

## Menguasai Seni *Prompt*: Contoh dan Komentar Kritis

Daftar *prompt* yang luas yang disediakan dalam artikel sumber, yang mencakup 15 bidang studi Islam, berfungsi sebagai sumber daya yang sangat berharga. Namun, untuk menggunakannya secara efektif, penting untuk memahami apa yang dilakukan AI dengan baik dan di mana letak kelemahannya.

Penting untuk dipahami bahwa GenAI bukanlah sistem pencarian informasi (*retrieval system*), melainkan sistem generatif. Ia tidak "menemukan" jawaban yang sudah ada; ia "menciptakan" respons baru berdasarkan pola statistik dalam data pelatihannya. Ini memiliki implikasi besar. Ketika sebuah *prompt* meminta AI untuk "menjelaskan" atau "menganalisis" konsep teologis atau hukum yang kompleks, AI tidak merujuk ke satu sumber otoritatif. Sebaliknya, ia mensintesis teks baru yang terdengar masuk akal berdasarkan kombinasi dari ribuan teks yang telah dipelajarinya. Untuk topik-topik yang sangat terspesialisasi dalam hukum Islam atau teologi, di mana presisi dan kesetiaan pada sumber sangat penting, *output* AI berisiko tinggi menjadi "halusinasi" yang salah secara halus atau penyederhanaan berlebihan yang menyesatkan.<sup>24</sup>

Berikut adalah beberapa contoh *prompt* dari artikel sumber, disertai dengan komentar kritis:

- **1. Al-Qur'an:**
  - **Prompt:** *Bagaimana metode tadabbur Al-Qur'an bisa membantu umat Islam untuk memahami pesan-pesan ilahi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari? Berikan langkah-langkah praktis dan contoh penerapannya.*
  - **Komentar Kritis:** AI akan sangat baik dalam menyusun langkah-langkah praktis berdasarkan buku-buku tafsir dan metodologi populer yang ada dalam data pelatihannya. Ia dapat memberikan ringkasan yang terstruktur dengan baik. Namun, ia tidak dapat melakukan *tadabbur* itu sendiri. Ia tidak memiliki pengalaman spiritual atau pemahaman kontekstual pribadi untuk benar-benar menghubungkan ayat dengan "kehidupan sehari-hari" seorang individu. Hasilnya akan bersifat umum dan teoretis.
- **2. Ulumul Hadis:**
  - **Prompt:** *Jelaskan perbedaan antara istilah hadis shahih, hasan, dan dhaif dalam ilmu Ulumul Hadits! Berikan kriteria dan contoh masing-masing kategori.*
  - **Komentar Kritis:** Ini adalah tugas yang ideal untuk AI. Ia dapat mengakses dan meringkas definisi standar dan kriteria dari buku-buku teks Ulumul Hadis dengan sangat akurat. Ia dapat memberikan daftar poin-poin yang jelas dan contoh-contoh yang umum dikutip. Namun, ia mungkin kesulitan dengan kasus-kasus batas yang diperdebatkan oleh para ulama hadis, di mana penilaian memerlukan keahlian yang mendalam.

- **3. Fiqh:**
  - **Prompt:** *Bagaimana pendekatan yang berbeda dari empat mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hanbali) dalam memahami dan mengaplikasikan hukum-hukum syariat? Berikan perbandingan kasus dalam satu isu fiqh.*
  - **Komentor Kritis:** AI dapat memberikan ringkasan tingkat tinggi yang baik tentang perbedaan metodologis umum antara mazhab-mazhab. Ia juga dapat menyajikan perbandingan kasus yang terkenal (misalnya, hukum menyentuh lawan jenis). Namun, untuk isu-isu fiqh kontemporer atau kompleks, ia mungkin menyederhanakan argumen-argumen yang rumit atau gagal menangkap penalaran hukum (*'illah*) yang mendasari setiap pendapat. Verifikasi oleh seorang ahli fiqh mutlak diperlukan.
- **4. Tasawuf:**
  - **Prompt:** *Bagaimana ajaran tasawuf menekankan pentingnya penyucian hati dan pendekatan diri kepada Allah? Jelaskan konsep tazkiyatun nafs dan langkah-langkah praktisnya.*
  - **Komentor Kritis:** Seperti halnya *tadabbur*, AI dapat menjelaskan konsep *tazkiyatun nafs* secara teoretis dengan sangat baik, mengutip dari karya-karya Al-Ghazali atau ulama sufi lainnya. Ia dapat membuat daftar "langkah-langkah praktis" seperti zikir, muraqabah, dll. Namun, ia sama sekali tidak memiliki kapasitas untuk memahami atau menyampaikan dimensi pengalaman (*dzauq*) dari tasawuf. Penjelasanannya akan bersifat intelektual, bukan spiritual.

Keterampilan yang dibutuhkan untuk menggunakan GenAI dalam penelitian keagamaan bukan hanya tentang menyusun *prompt* yang baik, tetapi juga memiliki keahlian domain yang mendalam untuk dapat **memverifikasi output secara kritis**. Alat ini paling berguna bagi mereka yang sudah mengetahui jawabannya dan dapat menggunakan AI untuk meringkas, menyusun, atau menyempurnakan tulisan mereka. Namun, alat ini berpotensi berbahaya bagi para pemula yang mungkin menerima hasilnya tanpa kritik. Ini secara efektif membalikkan proses pembelajaran tradisional: alih-alih menggunakan sumber untuk belajar, seseorang harus sudah belajar untuk dapat menggunakan alat ini dengan aman.

---

## Bagian III: Dampak Lebih Luas pada Praktik dan Otoritas Islam

### Seksi 5: Mimbar Algoritmik: Kecerdasan Buatan Generatif dan Masa Depan Dakwah

Integrasi Kecerdasan Buatan Generatif (GenAI) ke dalam praktik dakwah Islam menandai pergeseran paradigma dalam cara pesan-pesan keagamaan dibuat, disebarluaskan, dan dikonsumsi. Kemunculan khotbah yang dihasilkan oleh AI, "imam virtual," dan *chatbot* keagamaan membuka cakrawala baru untuk jangkauan dan aksesibilitas, tetapi juga menimbulkan pertanyaan mendalam tentang otentisitas, spiritualitas, dan sifat komunal dari ibadah.<sup>27</sup> Transformasi ini tidak hanya bersifat teknis; ia menyentuh jantung dari apa artinya menyampaikan dan menerima bimbingan keagamaan di era digital.

Revolusi digital telah mengubah lanskap dakwah, menuntut strategi baru untuk melibatkan generasi yang lebih muda dan melek teknologi, seperti Generasi Alpha, yang kebiasaan konsumsi medianya sangat berbeda dari generasi sebelumnya.<sup>3</sup> Dalam konteks ini, AI menawarkan alat yang kuat untuk presentasi konten dan perluasan akses. AI dapat membantu dalam menghasilkan artikel, video, dan postingan media sosial yang disesuaikan dengan tren digital, berpotensi menjangkau audiens yang mungkin tidak akan pernah menghadiri ceramah di masjid.<sup>31</sup> *Chatbot* keagamaan dapat memberikan jawaban instan untuk pertanyaan-pertanyaan dasar tentang ajaran Islam, berfungsi sebagai titik masuk pertama bagi mereka yang ingin tahu atau muallaf.<sup>27</sup>

Namun, kemudahan akses ini datang dengan harga. Ada ketegangan yang melekat antara peningkatan jangkauan yang dimungkinkan oleh teknologi dan potensi de-spiritualisasi dan hilangnya otentisitas. Dakwah tradisional sangat bergantung pada hubungan manusiawi—karisma, ketulusan, dan kehadiran spiritual seorang dai. AI, yang tidak memiliki emosi atau kesadaran spiritual, hanya dapat mensimulasikan komunikasi ini. Hal ini mengarah pada pergeseran fokus dari aspek spiritual-moral dakwah ke penyebaran pesan yang didorong oleh teknologi, di mana efisiensi dan jangkauan menjadi metrik utama kesuksesan.<sup>31</sup>

Lebih jauh lagi, ketika dakwah memasuki ekosistem media sosial, ia menjadi tunduk pada logika algoritma platform tersebut. Algoritma ini, yang dirancang oleh perusahaan-perusahaan yang didorong oleh motif kapitalis, memprioritaskan konten berdasarkan metrik keterlibatan—suka, bagikan, dan waktu tonton.<sup>33</sup> Hal ini menciptakan konflik mendasar antara **logika algoritma**

dan **logika komunikasi kenabian**. Algoritma cenderung menyukai konten yang sensasional, polarisasi, atau membangkitkan emosi kuat karena hal itu mendorong interaksi. Sebaliknya, komunikasi kenabian, seperti yang dicontohkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, seringkali bersifat kontra-budaya, menyerukan kesabaran, kerendahan hati, dan introspeksi—kualitas-kualitas yang tidak selalu menghasilkan metrik keterlibatan yang tinggi.

Akibatnya, ada tekanan struktural bagi dakwah digital untuk menjadi lebih dangkal dan lebih berorientasi pada hiburan agar berhasil dalam ekosistem algoritmik ini. Dakwah berisiko diperlakukan sebagai konten biasa yang bersaing dengan hiburan, gosip, atau tren viral, yang mereduksi nilai-nilai luhurnya menjadi sekadar "pertunjukan menarik".<sup>33</sup> Hal ini dapat membahayakan otentisitas spiritual pesan dan mengarah pada komodifikasi agama. Fenomena ini dapat menyebabkan bifurkasi dalam wacana Islam: "pop-Islam" yang sangat terlihat dan dioptimalkan secara algoritmik secara online, dan tradisi yang lebih dalam dan bernuansa yang berjuang untuk mendapatkan visibilitas. Ini merupakan tantangan signifikan bagi otoritas keagamaan yang mencoba menyampaikan ajaran otentik di tengah lingkungan digital yang bising dan terfragmentasi.

## **Seksi 6: AI, Ijtihad, dan Pertanyaan tentang Fatwa Digital**

Aplikasi AI yang paling kontroversial dan signifikan secara teologis dalam Islam adalah penggunaannya dalam bidang yurisprudensi (*fiqh*) dan penerbitan fatwa. Gagasan tentang "mufti AI" memicu perdebatan sengit yang menyentuh inti otoritas keagamaan, metodologi hukum, dan sifat bimbingan spiritual. Sementara beberapa pihak melihat potensi AI untuk membantu dalam proses *ijtihad* (penalaran hukum independen), banyak yang lain menyuarakan keberatan teologis dan etis yang mendalam.

Para pendukung penggunaan AI dalam fikih berpendapat bahwa AI dapat menjadi alat bantu yang kuat bagi para ahli hukum Islam. Dengan kemampuannya memproses korpus teks hukum Islam yang sangat besar—termasuk Al-Qur'an, ribuan hadis, dan volume tak terhitung dari karya-karya fikih klasik—AI dapat mempercepat proses penelitian secara dramatis. Ia dapat mengidentifikasi preseden, membandingkan pendapat-pendapat mazhab, dan menyajikan informasi yang relevan kepada seorang *mufti* manusia, sehingga memungkinkan penalaran hukum yang lebih efisien dan terinformasi.<sup>34</sup> Dalam bidang-bidang dengan aturan yang relatif stabil dan berbasis perhitungan, seperti keuangan Islam atau sertifikasi halal, AI sudah terbukti efektif di bawah pengawasan ulama.<sup>35</sup>

Namun, keberatan terhadap gagasan AI yang mengeluarkan fatwa secara otonom sangatlah mendasar. Dari perspektif teologis, proses penerbitan fatwa lebih dari sekadar aplikasi mekanis

dari aturan-aturan. Ia membutuhkan kualitas manusia yang esensial yang tidak dapat direplikasi oleh AI. Ini termasuk *niyyah* (niat tulus), pemahaman mendalam tentang konteks sosial dan pribadi penanya, serta wawasan spiritual (*bashirah*) yang dianggap penting untuk bimbingan hukum yang sah.<sup>35</sup> AI, sebagai sistem otomatis, tidak memiliki niat, empati, atau kapasitas untuk penalaran kontekstual yang bernuansa yang merupakan ciri khas seorang *mufti* yang berkualitas.

Kesenjangan kinerja model-model AI saat ini dalam domain yang kompleks seperti hukum waris Islam menyoroti keterbatasan ini. Sebuah studi yang menguji beberapa Model Bahasa Besar (LLM) menemukan bahwa sementara beberapa model berkinerja baik, yang lain gagal total, menunjukkan perbedaan signifikan dalam kemampuan penalaran dan adaptasi domain.<sup>37</sup>

Ketegangan ini menjadi nyata dalam inisiatif-inisiatif dunia nyata untuk menerapkan AI dalam sistem fatwa. Studi kasus dari Dubai dan Kairo sangat mencerahkan.

**Tabel 1: Analisis Perbandingan Sistem Fatwa Berbasis AI**

Fitur	Departemen Urusan Islam dan Kegiatan Amal (IACAD), Dubai	Pusat Fatwa Global Al-Azhar, Kairo
<b>Tujuan yang Dinyatakan</b>	Menyediakan layanan "Ifta Virtual" yang efisien dan dapat diakses untuk pertanyaan-pertanyaan umum.	Mengelola volume permintaan fatwa yang sangat besar dan melawan ideologi ekstremis.
<b>Fungsi Utama AI</b>	Menjawab pertanyaan-pertanyaan umum berdasarkan basis data fatwa yang telah disetujui sebelumnya.	Memantau, mengumpulkan, dan menyaring fatwa online; menyediakan jawaban awal dari basis data yang disetujui.
<b>Ruang Lingkup/Batasan</b>	Awalnya diluncurkan dengan batasan pada topik-topik tertentu (misalnya, tidak mencakup masalah keluarga atau	Tidak ada batasan topik, tetapi dengan fokus prioritas pada tema-tema seperti jihadisme untuk melawannya.

	keuangan yang kompleks).	
<b>Peran Ulama Manusia</b>	Mengawasi basis data, menangani pertanyaan-pertanyaan kompleks yang dieskalasi oleh sistem.	Mengawasi pengumpulan data, "mengoreksi" fatwa yang dianggap menyimpang, dan menindaklanjuti penanya sebagai "petugas".
<b>Motivasi Tersirat</b>	Efisiensi layanan, memposisikan Dubai sebagai pusat teknologi dan inovasi Islam.	Sentralisasi otoritas keagamaan, kontrol ideologis, dan menegaskan kembali hegemoni Al-Azhar di dunia Sunni.

Sumber: Disintesis dari <sup>38</sup>

Analisis terhadap inisiatif-inisiatif ini mengungkapkan bahwa penyebaran sistem fatwa AI bukan sekadar eksperimen teknologi, melainkan sebuah **tindakan geopolitik yang bertujuan untuk memusatkan dan menstandarisasi otoritas keagamaan** di era fragmentasi digital. Islam Sunni secara tradisional bersifat non-hierarkis, dengan otoritas yang tersebar di antara para ulama yang berkualitas.<sup>38</sup> Internet telah semakin mendesentralisasi otoritas ini. Institusi-institusi yang didukung negara seperti Al-Azhar melihat ini sebagai ancaman dan menggunakan AI sebagai alat untuk menegaskan kembali kontrol. Dengan menciptakan basis data fatwa "yang disetujui" yang terpusat dan didukung oleh AI, dan secara aktif menyaring pandangan-pandangan yang berbeda, mereka berusaha untuk menciptakan versi Islam yang terstandarisasi dan disetujui oleh negara dan mengekspornya secara global.<sup>38</sup>

Hal ini merupakan tantangan mendasar bagi sifat pluralistik dan keilmuan dari tradisi hukum Islam. Ini berisiko mengubah fikih dari proses dinamis penalaran dan perdebatan manusia menjadi sistem pengambilan informasi yang statis dan otomatis yang dikendalikan oleh negara. Potensi untuk menekan keragaman intelektual dan pemikiran kritis dalam yurisprudensi Islam adalah implikasi yang mendalam dan mengkhawatirkan dari mimbar algoritmik ini.

# Bagian IV: Landasan Etis dan Kerangka Kerja untuk Masa Depan

## Seksi 7: Kompas Etis: Maqasid al-Shari'ah di Era AI

Saat kita menavigasi integrasi AI ke dalam kehidupan Muslim, kebutuhan akan kompas etis yang kuat menjadi sangat penting. Meskipun kerangka kerja etika AI Barat—yang sering berpusat pada prinsip-prinsip seperti keadilan, akuntabilitas, dan transparansi—diperlukan, mereka mungkin tidak cukup untuk menangkap dimensi spiritual dan teleologis yang menjadi inti pandangan dunia Islam. Tradisi hukum dan etika Islam, khususnya kerangka kerja *Maqasid al-Shari'ah* (tujuan-tujuan luhur Syariah), menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan berorientasi pada tujuan untuk tata kelola AI.<sup>23</sup>

*Maqasid al-Shari'ah* adalah filosofi hukum Islam yang menyatakan bahwa semua hukum ilahi bertujuan untuk melindungi dan mempromosikan kesejahteraan manusia (*maslahah*) dengan menjaga lima kebutuhan esensial. Kelima tujuan ini adalah:

1. **Hifz al-Din** (Perlindungan Agama)
2. **Hifz al-Nafs** (Perlindungan Jiwa/Kehidupan)
3. **Hifz al-'Aql** (Perlindungan Akal/Intelek)
4. **Hifz al-Nasl** (Perlindungan Keturunan/Keluarga)
5. **Hifz al-Mal** (Perlindungan Harta/Properti)

Kerangka kerja ini menggeser evaluasi etis AI dari model berbasis hak atau deontologis (yang berfokus pada aturan) ke model berbasis konsekuensi dan tujuan atau teleologis. Pertanyaan utamanya bukan "Apa aturannya?" melainkan "Apa tujuan akhir dan dampaknya terhadap kemaslahatan manusia?" Sebuah teknologi mungkin transparan tetapi tetap dianggap tidak etis jika tujuan atau konsekuensi akhirnya adalah merusak iman (*Hifz al-Din*) atau akal (*Hifz al-'Aql*). Pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang lebih fleksibel dan holistik, yang tidak hanya bertujuan untuk menghindari kerugian tetapi secara aktif mempromosikan kebaikan.<sup>43</sup>

Dengan menerapkan kelima *maqasid* ini pada tantangan-tantangan spesifik yang ditimbulkan oleh AI, kita dapat membangun serangkaian pedoman etis yang berakar kuat pada tradisi Islam.

**Tabel 2: Penerapan *Maqasid al-Shari'ah* pada Tata Kelola AI**

<i>Maqsid</i> (Tujuan)	Prinsip Inti	Tantangan AI yang Relevan	Pedoman/Aplikasi Etis yang Diusulkan
<b>Hifz al-Din</b> (Perlindungan Agama)	Menjaga kesucian dan integritas keyakinan dan praktik keagamaan.	<i>Deepfake</i> ulama, pembuatan teks-teks agama palsu, penyebaran informasi sesat yang merusak akidah. <sup>45</sup>	Mengembangkan sistem verifikasi untuk konten keagamaan; mewajibkan <i>watermarking</i> untuk media yang dihasilkan AI; memprioritaskan alat AI yang dapat mendeteksi dan menandai konten yang menyimpang atau menghujat.
<b>Hifz al-Nafs</b> (Perlindungan Jiwa)	Melindungi kehidupan dan kesehatan manusia.	Algoritma diagnostik yang bias dalam perawatan kesehatan, sistem senjata otonom mematikan (LAWS).	Mewajibkan audit yang ketat dan transparan terhadap AI medis untuk bias terhadap populasi tertentu; mendukung larangan global terhadap LAWS, sejalan dengan kesucian hidup.
<b>Hifz al-'Aql</b> (Perlindungan Akal)	Melindungi kapasitas manusia untuk berpikir kritis dan bernalar.	Kampanye misinformasi/disinformasi, <i>echo chambers</i> , ketergantungan berlebihan pada AI yang mengurangi pemikiran kritis. <sup>7</sup>	Mempromosikan program literasi AI; merancang alat pendidikan AI yang menuntut keterlibatan kritis daripada penerimaan pasif; mengatur amplifikasi algoritmik konten berbahaya.

<p><b>Hifz al-Nasl</b> (Perlindungan Keturunan)</p>	<p>Menjaga stabilitas dan privasi keluarga dan masyarakat.</p>	<p>Rekayasa sosial yang didorong AI, erosi privasi keluarga melalui pengawasan perangkat pintar, konten yang tidak pantas yang menargetkan anak-anak.</p>	<p>Menegakkan undang-undang privasi data yang ketat untuk perangkat rumah tangga; mengembangkan kode etik untuk AI di media sosial yang melindungi struktur keluarga dan mempromosikan ikatan sosial yang sehat.</p>
<p><b>Hifz al-Mal</b> (Perlindungan Harta)</p>	<p>Menjaga keadilan ekonomi dan hak milik.</p>	<p>Bias algoritmik dalam aplikasi pinjaman dan perekrutan, pemindahan pekerjaan karena otomatisasi, pengembangan fintech yang tidak patuh syariah.<sup>40</sup></p>	<p>Memastikan model keuangan AI diaudit untuk keadilan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam; berinvestasi dalam program pelatihan ulang untuk pekerja yang terdampak; mengeksplorasi model pembagian kekayaan dari keuntungan produktivitas yang didorong AI.</p>

Dengan mengadopsi kerangka kerja *Maqasid* ini, dunia Muslim dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi wacana etika AI global. Ini menawarkan alternatif yang kuat dan berorientasi pada tujuan selain etika yang murni prosedural atau berbasis prinsip, membantu membimbing pengembangan AI tidak hanya untuk menghindari bahaya, tetapi secara aktif menuju peningkatan kesejahteraan manusia secara holistik (*maslahah*).

## Seksi 8: Kesimpulan - Merintis Jalan ke Depan: Rekomendasi untuk Inovasi yang Bertanggung Jawab

Perjumpaan antara Kecerdasan Buatan Generatif dan tradisi keilmuan Islam bukanlah persimpangan yang harus ditakuti, melainkan sebuah cakrawala yang harus dinavigasi dengan kearifan, kehati-hatian, dan tujuan yang jelas. Laporan ini telah memetakan potensi transformatif AI untuk merevolusi pendidikan, penelitian, dan dakwah Islam, sambil juga menyoroti tantangan-tantangan epistemologis, etis, dan teologis yang mendalam yang menyertainya. Kesimpulannya bukanlah vonis sederhana "baik" atau "buruk" terhadap AI, melainkan seruan untuk keterlibatan kritis dan kepengurusan yang bertanggung jawab. Untuk merintis jalan ke depan, diperlukan upaya bersama dari berbagai pemangku kepentingan.

### Rekomendasi untuk Pendidik dan Du'at (Para Dai)

1. **Rangkul AI sebagai Asisten, Bukan Otoritas:** Manfaatkan AI sebagai alat bantu yang kuat untuk penelitian, persiapan materi, dan pembuatan konten. Gunakan kemampuannya untuk meringkas teks-teks kompleks, menyusun ide, dan menghasilkan draf awal. Namun, selalu posisikan AI sebagai asisten, bukan sebagai sumber otoritas akhir.
2. **Prioritaskan Literasi Kritis:** Tugas utama pendidik di era AI adalah menumbuhkan pemikiran kritis dan kearifan spiritual (*firasah*) pada siswa dan audiens. Ajarkan mereka untuk mempertanyakan *output* AI, memverifikasi sumber, dan memahami keterbatasannya. Gunakan AI untuk menjawab pertanyaan "apa" (fakta dan data), tetapi simpan kebijaksanaan manusia untuk menjawab "mengapa" (makna dan tujuan) dan "bagaimana" (aplikasi etis).
3. **Fokus pada Elemen Manusia:** Gandakan upaya pada aspek-aspek pendidikan dan dakwah yang tidak dapat diotomatisasi: bimbingan spiritual (*tarbiyah*), pembangunan karakter (*akhlak*), empati, dan pembinaan komunitas. Gunakan waktu yang dihemat oleh AI untuk interaksi manusia yang lebih mendalam.

### Rekomendasi untuk Teknolog dan Pengembang

1. **Atasi Kesenjangan Data Kritis:** Akui dan secara aktif berupaya untuk mengatasi **kesenjangan data yang kritis** dalam teks-teks klasik Arab dan Islam yang berkualitas tinggi dan dapat dibaca mesin.<sup>25</sup> Tanpa data pelatihan yang representatif dan berkualitas

tinggi, model AI akan terus berkinerja buruk dan menghasilkan *output* yang bias atau tidak akurat untuk domain Islam.

2. **Kolaborasi Lintas Disiplin Sejak Awal:** Terlibat dalam kolaborasi yang mendalam dan berkelanjutan dengan para sarjana Islam, ahli hukum, dan teolog sejak tahap awal proses desain, bukan sebagai pemikiran setelahnya. Keahlian mereka sangat penting untuk *fine-tuning* model, *rekayasa prompt*, dan evaluasi *output* yang bermakna.<sup>25</sup>
3. **Bangun Etika ke dalam Desain:** Terapkan kerangka kerja etis seperti *Maqasid al-Shari'ah* ke dalam arsitektur sistem AI. Ini berarti merancang algoritma yang secara inheren mempromosikan keadilan, melindungi privasi, dan memitigasi potensi bahaya, alih-alih hanya mencoba memperbaiki masalah setelah terjadi.

## Rekomendasi untuk Institusi dan Ulama Islam

1. **Pimpin Wacana Teologis dan Etis:** Jangan menjadi pengamat pasif. Institusi-institusi Islam dan para ulama harus secara proaktif memimpin wacana tentang implikasi teologis dan etis dari AI. Bentuk komite-komite, selenggarakan konferensi, dan terbitkan panduan yang jelas untuk komunitas.<sup>6</sup>
2. **Berinvestasi dalam Infrastruktur Digital:** Dukung dan danai inisiatif-inisiatif humaniora digital untuk mendigitalkan manuskrip, membuat korpus teks yang teranotasi, dan membangun alat-alat NLP khusus untuk bahasa Arab klasik. Ini adalah pekerjaan infrastruktur yang esensial untuk masa depan keilmuan Islam di era digital.
3. **Kembangkan Kerangka Tata Kelola:** Bekerja sama dengan pembuat kebijakan dan teknolog untuk mengembangkan kerangka kerja tata kelola AI yang selaras dengan nilai-nilai Islam, seperti yang diusulkan dalam Seksi 7. Tujuannya adalah untuk membentuk teknologi sesuai dengan nilai-nilai Islam, daripada dibentuk secara pasif olehnya.

Pada akhirnya, tantangan terbesar yang ditimbulkan oleh AI bagi dunia Muslim bukanlah bersifat teknologi, melainkan **epistemologis dan spiritual**. Tanpa upaya bersama untuk mendigitalkan warisannya dan menanamkan kerangka etisnya ke dalam pengembangan teknologi, tradisi Islam berisiko menjadi catatan kaki dalam kesadaran digital global yang dibentuk oleh pandangan dunia lain. Tugasnya, oleh karena itu, bukan hanya untuk menggunakan AI, tetapi untuk menanamkan kearifan tradisi intelektual dan spiritual Islam ke dalamnya, memastikan bahwa mimbar digital masa depan tidak hanya cerdas secara artifisial, tetapi juga bijaksana secara spiritual.

## Works cited

1. Digital Da'wah Transformation: Cultural and Methodological Change of Islamic Communication in the Current Digital Age - Semantic Scholar, accessed October 1, 2025, <https://pdfs.semanticscholar.org/ccb4/c50747091dd75414199846d1ba5b7b7cb89d.pdf>
2. Digital Da'wah Studies: A Bibliometric Analysis of Trends, Patterns, accessed October 1, 2025, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/dialogia/article/download/10612/3982/33485>
3. Digital Da'wah Strategy for Generation Alpha: Case Study - Index of /, accessed October 1, 2025, <https://ejournal.staialhikmahpariangan.ac.id/Journal/index.php/judastaipa/article/download/770/400>
4. (PDF) Understanding the Trend of Digital Da'wah Among Muslim Housewives in Indonesia, accessed October 1, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/367330776\\_Understanding\\_the\\_Trend\\_of\\_Digital\\_Da'wah\\_Among\\_Muslim\\_Housewives\\_in\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/367330776_Understanding_the_Trend_of_Digital_Da'wah_Among_Muslim_Housewives_in_Indonesia)
5. (PDF) ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN TEACHING ISLAMIC STUDIES: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES - ResearchGate, accessed October 1, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/378856263\\_ARTIFICIAL\\_INTELLIGENCE\\_IN\\_TEACHING\\_ISLAMIC\\_STUDIES\\_CHALLENGES\\_AND\\_OPPORTUNITIES](https://www.researchgate.net/publication/378856263_ARTIFICIAL_INTELLIGENCE_IN_TEACHING_ISLAMIC_STUDIES_CHALLENGES_AND_OPPORTUNITIES)
6. The Role of Artificial Intelligence in Enhancing Pedagogical Methods in Modern Islamic Education - Journal of Hunan University Natural Sciences, accessed October 1, 2025, <https://jonuns.com/index.php/journal/article/view/1763>
7. Generative AI and the Future of Personalised Islamic Religious Learning: An Overview | Request PDF - ResearchGate, accessed October 1, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/394394294\\_Generative\\_AI\\_and\\_the\\_Future\\_of\\_Personalised\\_Islamic\\_Religious\\_Learning\\_An\\_Overview](https://www.researchgate.net/publication/394394294_Generative_AI_and_the_Future_of_Personalised_Islamic_Religious_Learning_An_Overview)
8. IMPLEMENTATION OF DEEP LEARNING IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) LEARNING IN MADRASAH - Jurnal Center, accessed October 1, 2025, <https://ejurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijis/article/download/909/708>
9. Cognitive bias in generative AI influences religious education - PMC - PubMed Central, accessed October 1, 2025, <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC12053680/>
10. (PDF) The Role of AI in Fostering Computational Thinking and Self-Efficacy in Educational Settings: A Systematic Review - ResearchGate, accessed October 1, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/383214582\\_The\\_Role\\_of\\_AI\\_in\\_Fostering\\_Computational\\_Thinking\\_and\\_Self-Efficacy\\_in\\_Educational\\_Settings\\_A\\_Systematic\\_Review](https://www.researchgate.net/publication/383214582_The_Role_of_AI_in_Fostering_Computational_Thinking_and_Self-Efficacy_in_Educational_Settings_A_Systematic_Review)
11. SWOT Analysis of AI Integration in Islamic Education: Cognitive, Affective, and

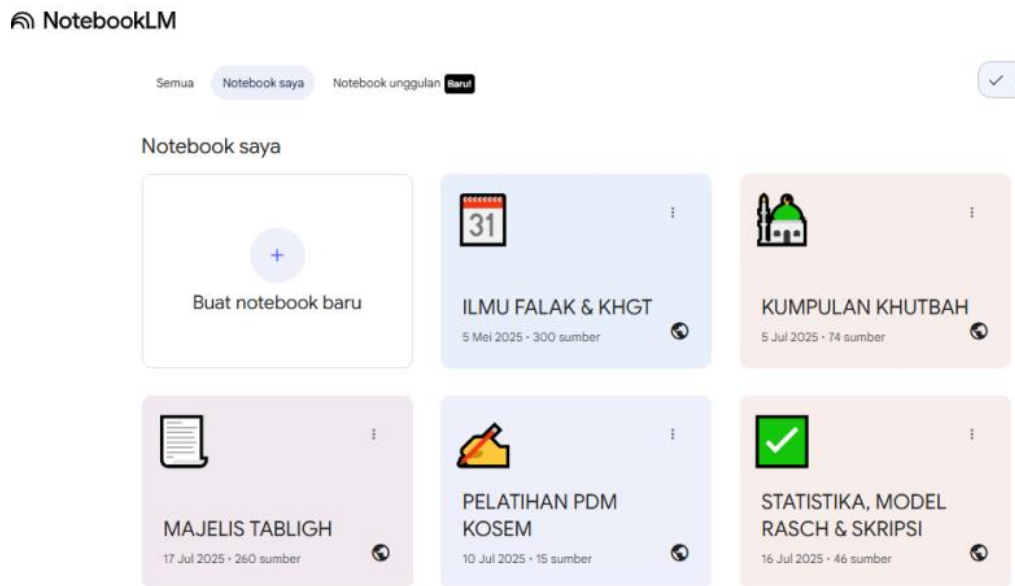
- Psychomotor Impacts, accessed October 1, 2025, <https://journal.qubahan.com/index.php/qaj/article/download/1498/362>
12. Integration of Artificial Intelligence in Islamic Education: Trends ..., accessed October 1, 2025, <https://risetpress.com/index.php/jmisc/article/view/1368>
  13. The Role of Artificial Intelligence (AI) and Digital Technology in ..., accessed October 1, 2025, [https://kspublisher.com/media/articles/MEJISC\\_52\\_122-129.pdf](https://kspublisher.com/media/articles/MEJISC_52_122-129.pdf)
  14. Artificial Intelligence and Theological Education: Ethical Implications for Spiritual Formation and Leadership Development Anayo - ACJOL.Org, accessed October 1, 2025, <https://acjol.org/index.php/crowther/article/download/6052/5864>
  15. Artificial Intelligence (AI) Opens a New Horizon in the Study of the ..., accessed October 1, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/395699074\\_Artificial\\_Intelligence\\_AI\\_Opens\\_a\\_New\\_Horizon\\_in\\_the\\_Study\\_of\\_the\\_Holy\\_Quran](https://www.researchgate.net/publication/395699074_Artificial_Intelligence_AI_Opens_a_New_Horizon_in_the_Study_of_the_Holy_Quran)
  16. The Role Of Natural Language Processing In AI-Based Interpretation Analysis: Opportunities And Limitations, accessed October 1, 2025, <https://theaspd.com/index.php/ijes/article/download/2808/2157/5496>
  17. Topic Discovery in the Digital Quran: A Text Mining Approach, accessed October 1, 2025, <https://jisem-journal.com/index.php/journal/article/download/2976/1238/4835>
  18. (PDF) Proposing machine learning of Tafsir al-Quran: In search of ..., accessed October 1, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/350472655\\_Proposing\\_machine\\_learning\\_of\\_Tafsir\\_al-Quran\\_In\\_search\\_of\\_objectivity\\_with\\_semantic\\_analysis\\_and\\_Natural\\_Language\\_Processing](https://www.researchgate.net/publication/350472655_Proposing_machine_learning_of_Tafsir_al-Quran_In_search_of_objectivity_with_semantic_analysis_and_Natural_Language_Processing)
  19. Digital hadith authentication: A literature review and analysis - ResearchGate, accessed October 1, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/327252782\\_Digital\\_hadith\\_authentication\\_A\\_literature\\_review\\_and\\_analysis](https://www.researchgate.net/publication/327252782_Digital_hadith_authentication_A_literature_review_and_analysis)
  20. Multi-IsnadSet MIS for Sahih Muslim Hadith with chain of narrators, based on multiple ISNAD - PubMed Central, accessed October 1, 2025, <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC11096860/>
  21. Pretrained Models Against Traditional Machine Learning for Detecting Fake Hadith - UQ eSpace, accessed October 1, 2025, <https://espace.library.uq.edu.au/view/UQ:d7970ad>
  22. Pretrained Models Against Traditional Machine Learning for Detecting Fake Hadith - MDPI, accessed October 1, 2025, <https://www.mdpi.com/2079-9292/14/17/3484>
  23. Artificial Intelligence in Islamic Studies: Exploring Opportunities and Addressing Challenges, accessed October 1, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/385722623\\_Artificial\\_Intelligence\\_in\\_Islamic\\_Studies\\_Exploring\\_Opportunities\\_and\\_Addressng\\_Challenges](https://www.researchgate.net/publication/385722623_Artificial_Intelligence_in_Islamic_Studies_Exploring_Opportunities_and_Addressng_Challenges)
  24. Artificial Intelligence in Islamic Studies Courses: Opportunities and Limitations in

- Islamic Higher Education from Student Perspectives | Al-Hayat, accessed October 1, 2025, <https://ejournal.alhayat.or.id/index.php/ajie/article/view/234>
25. ::Roundtable:: The Book and AI: How Artificial Intelligence is and is not Changing Islamic Law ... - Islamic Law Blog, accessed October 1, 2025, <https://islamiclaw.blog/2025/03/11/roundtable-the-book-and-ai-how-artificial-intelligence-is-and-is-not-changing-islamic-law/>
  26. Challenges of Using Artificial Intelligence in the Process of Shi'i Ijtihad - MDPI, accessed October 1, 2025, <https://www.mdpi.com/2077-1444/15/5/541>
  27. AI and Islamic Communication: Technological Innovations for Dakwah Broadcasting in the Digital Era, accessed October 1, 2025, <https://repository.uinsaizu.ac.id/29530/1/Prosiding%20191.pdf>
  28. AI and the Future of Religion: A Story of Transformation | by Dadang Irsyam - Medium, accessed October 1, 2025, <https://medium.com/@dirsyamuddin29/ai-and-the-future-of-religion-a-story-of-transformation-bee66a1a6364>
  29. Real-time virtual Imam reenacting the Namaz Pray. | Download, accessed October 1, 2025, [https://www.researchgate.net/figure/Real-time-virtual-Imam-reenacting-the-Namaz-Pray\\_fig18\\_273231842](https://www.researchgate.net/figure/Real-time-virtual-Imam-reenacting-the-Namaz-Pray_fig18_273231842)
  30. Should AI be used to create personalised religious content? | by Beatrice from Otermans Institute | Medium, accessed October 1, 2025, <https://medium.com/@BeatricefromOIAI/should-ai-be-used-to-create-personalised-religious-content-8bfe622e2485>
  31. (PDF) TRANSFORMATION OF PROPHETIC COMMUNICATION PATTERNS IN THE ERA OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES FOR ISLAMIC PREACHING IN INDONESIA - ResearchGate, accessed October 1, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/393433546\\_TRANSFORMATION\\_OF\\_PROPHETIC\\_COMMUNICATION\\_PATTERNS\\_IN\\_THE\\_ERA\\_OF\\_ARTIFICIAL\\_INTELLIGENCE\\_CHALLENGES\\_AND\\_OPPORTUNITIES\\_FOR\\_ISLAMIC\\_PREACHING\\_IN\\_INDONESIA](https://www.researchgate.net/publication/393433546_TRANSFORMATION_OF_PROPHETIC_COMMUNICATION_PATTERNS_IN_THE_ERA_OF_ARTIFICIAL_INTELLIGENCE_CHALLENGES_AND_OPPORTUNITIES_FOR_ISLAMIC_PREACHING_IN_INDONESIA)
  32. Search results of countries of origins on artificial intelligence and religion in Scopus, accessed October 1, 2025, [https://www.researchgate.net/figure/Search-results-of-countries-of-origins-on-artificial-intelligence-and-religion-in-Scopus\\_fig2\\_371842374](https://www.researchgate.net/figure/Search-results-of-countries-of-origins-on-artificial-intelligence-and-religion-in-Scopus_fig2_371842374)
  33. When Algorithms Shape Trust: The Capitalist Transformation of Digital Islamic Da'wah in Indonesia - Open Journal Systems, accessed October 1, 2025, <https://ejournal.mdresearchcenter.id/index.php/surau/article/download/34/35>
  34. Artificial Intelligence as a Catalyst for Modernizing Islamic Family Law - ResearchGate, accessed October 1, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/392702303\\_Artificial\\_Intelligence\\_as\\_a\\_Catalyst\\_for\\_Modernizing\\_Islamic\\_Family\\_Law](https://www.researchgate.net/publication/392702303_Artificial_Intelligence_as_a_Catalyst_for_Modernizing_Islamic_Family_Law)
  35. (PDF) From Human Scholars to AI Fatwas: Media, Ethics, and the ..., accessed October 1, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/393485067\\_From\\_Human\\_Scholars\\_to\\_AI\\_Fatwas\\_Media\\_Ethics\\_and\\_the\\_Limits\\_of\\_AI\\_in\\_Islamic\\_Religious\\_Communic](https://www.researchgate.net/publication/393485067_From_Human_Scholars_to_AI_Fatwas_Media_Ethics_and_the_Limits_of_AI_in_Islamic_Religious_Communic)

- [ation](#)
36. From Human Scholars to AI Fatwas: Media, Ethics, and the Limits of AI in Islamic Religious Communication - ResearchGate, accessed October 1, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/393485067\\_From\\_Human\\_Scholars\\_to\\_AI\\_Fatwas\\_Media\\_Ethics\\_and\\_the\\_Limits\\_of\\_AI\\_in\\_Islamic\\_Religious\\_Communication/download](https://www.researchgate.net/publication/393485067_From_Human_Scholars_to_AI_Fatwas_Media_Ethics_and_the_Limits_of_AI_in_Islamic_Religious_Communication/download)
  37. Assessing Large Language Models on Islamic Legal Reasoning: Evidence from Inheritance Law Evaluation - arXiv, accessed October 1, 2025, <https://arxiv.org/html/2509.01081v1>
  38. Artificial Intelligence on Sunni Islam's Fatwa ... - Islamic Inquiries, accessed October 1, 2025, [https://is.urd.ac.ir/article\\_161049\\_9ea3c7171ea9c75c11d9fbd4ca631538.pdf](https://is.urd.ac.ir/article_161049_9ea3c7171ea9c75c11d9fbd4ca631538.pdf)
  39. Maqasid Al-Shari'ah and the Ethics of Artificial Intelligence - Semantic Scholar, accessed October 1, 2025, <https://www.semanticscholar.org/paper/Maqasid-Al-Shari%E2%80%99ah-and-the-Ethics-of-Artificial-Mohadi-Tarshany/a5b3538755ac04ca507a7719820f128935b18710>
  40. Ethics of Artificial Intelligence in Maqāṣid Al-Sharīa's Perspective ..., accessed October 1, 2025, <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/karsa/article/view/19617>
  41. Maqasid Al-Shari'ah and the Ethics of Artificial Intelligence - Semantic Scholar, accessed October 1, 2025, <https://pdfs.semanticscholar.org/a1ac/b898837450f7daa23a031aa526e4465eea25.pdf>
  42. Maqasid Al-Shariah in the Age of AI: A Critical Examination of ChatGPT Usage Among International Islamic University Malaysia Students - UM Journal, accessed October 1, 2025, <https://ejournal.um.edu.my/index.php/RIS/article/download/53308/17540/159029>
  43. The Role of Islamic Ethical Principles in the Development and Deployment of Artificial Intelligence Technologies - Al Khadim Research Journal, accessed October 1, 2025, <https://arjicc.com/index.php/arjicc/article/view/394>
  44. Islamic Ethical Perspectives on Artificial Intelligence and Digital Surveillance: Principles, Challenges, and Policy Recommendations | International Research Journal of Arts, Humanities and Social Sciences, accessed October 1, 2025, <https://irjahss.com/index.php/ir/article/view/197>
  45. (PDF) The Ethical Implications of AI in Expressing Religious Beliefs ..., accessed October 1, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/379179031\\_The\\_Ethical\\_Implications\\_of\\_AI\\_in\\_Expressing\\_Religious\\_Beliefs\\_Online\\_A\\_Restatement\\_of\\_the\\_Concept\\_of\\_Religion](https://www.researchgate.net/publication/379179031_The_Ethical_Implications_of_AI_in_Expressing_Religious_Beliefs_Online_A_Restatement_of_the_Concept_of_Religion)
  46. Islam and Artificial Intelligence (AI): Ethical Considerations and the Potential Impact on Islamic Societies, accessed October 1, 2025, <https://ppipbr.com/index.php/islam/article/view/378>

# Menyusun Naskah Khutbah Jumat / Artikel Ceramah dengan Bantuan AI

Tutorial Komprehensif Menggunakan NotebookLM & Gemini



Artikel berikut ini adalah kelanjutan dari artikel

<https://majelistablighpwmjateng.com/artikel/pengembangan-dakwah-era-digital/>

sebagai bentuk praktek model bahasa AI secara khusus, yaitu menggunakan NotebookLM dan Gemini.

## Pengantar

Di era digital ini, kecerdasan buatan (AI) telah menjadi alat bantu yang luar biasa untuk berbagai keperluan, termasuk dalam penyusunan materi dakwah seperti khutbah Jumat atau artikel ceramah. Dengan kombinasi **NotebookLM** sebagai asisten riset dokumen pribadi Anda dan **Gemini Google** untuk pengembangan teks kreatif serta riset mendalam, Anda dapat menghasilkan konten yang berkualitas, terstruktur, dan kaya referensi.

Penting untuk diingat bahwa AI “bodoh” dalam artian tidak memiliki kesadaran, namun sangat cepat dan memiliki kapasitas besar. Keberhasilan Anda dalam menggunakan AI sangat bergantung pada **prompt yang jelas dan spesifik** yang Anda berikan. AI adalah alat bantu, bukan pengganti pemikiran kritis Anda; **kendali kualitas dan**

**kebenaran sepenuhnya ada di tangan Anda sebagai manusia.**

Berikut adalah langkah-langkah praktisnya:

## **Bagian 1: Riset dan Draf Awal dengan NotebookLM**

**NotebookLM** adalah asisten riset dan analisis dokumen pribadi Anda yang dirancang untuk membantu Anda memahami dan menganalisis konten kompleks dari sumber-sumber yang Anda sediakan sendiri. Ini adalah ruang kerja cerdas tempat Anda dapat “berdiskusi” dengan dokumen-dokumen pribadi Anda. Keunggulannya adalah AI tidak akan mencari informasi di internet secara bebas, melainkan **fokus pada konten yang Anda unggah.**

**Tujuan di tahap ini:** Mengunggah referensi utama Anda dan menghasilkan draf artikel pendek yang solid berdasarkan sumber-sumber tersebut.

### **Langkah-langkah Praktik:**

#### **1. Akses NotebookLM:**

- Buka peramban web Anda dan kunjungi <https://notebooklm.google.com/>.
- Pastikan Anda sudah login dengan akun Google Anda.

#### **2. Siapkan dan Unggah Sumber Referensi Anda:**

- Sebelum memulai, siapkan buku atau jurnal dalam format PDF, Google Docs, file teks, atau bahkan URL situs web yang relevan dengan topik khutbah atau ceramah Anda. Misalnya, jika Anda ingin menyusun khutbah tentang “Kalender Hijriah Global Tunggal (KHGT)”, Anda dapat mengunggah jurnal atau buku yang membahas topik tersebut secara mendalam.
- Di NotebookLM, buat “**Notebook Baru**”.
- Unggah file atau masukkan URL dari sumber-sumber yang telah Anda siapkan. Ini adalah langkah krusial karena NotebookLM akan bekerja secara eksklusif berdasarkan informasi dari sumber yang Anda berikan.

### 3. Tulis Prompt untuk Artikel Pendek:

- Setelah sumber Anda terunggah, saatnya meminta NotebookLM untuk menyusun draf artikel pendek berdasarkan konten yang ada. Mintalah artikel yang ringkas namun padat, mencakup poin-poin utama yang Anda inginkan.
- **Contoh Teks Prompt** (Untuk Naskah Khutbah/Ceramah tentang KHGT):

---

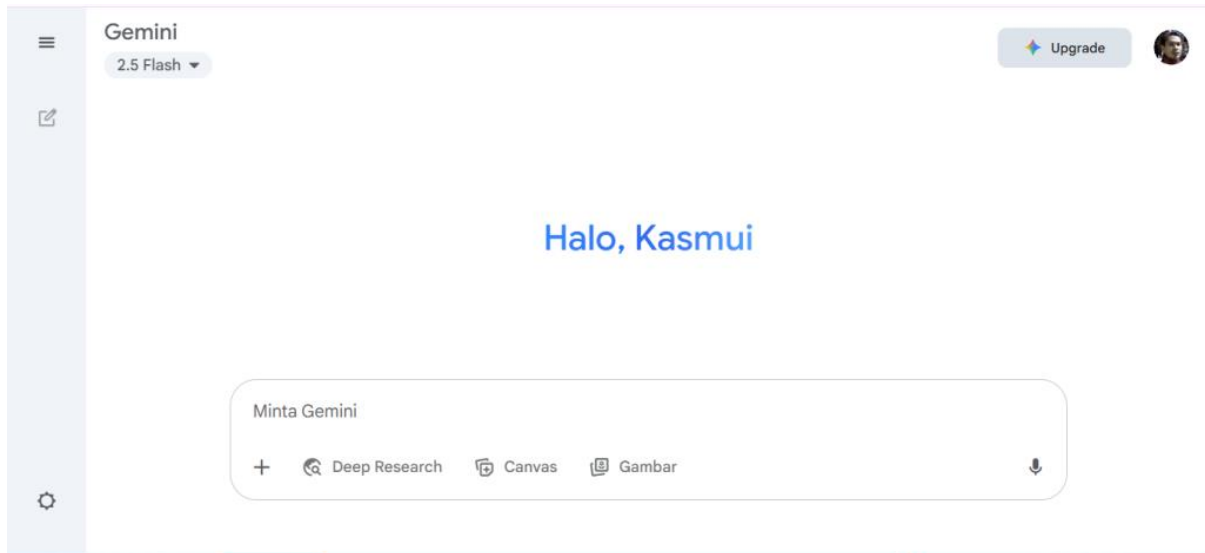
*Buatkan kerangka artikel singkat (kurang dari 500 kata) tentang **Kalender Hijriah Global Tunggal (KHGT)** berdasarkan dokumen-dokumen yang telah saya unggah. Fokus pada latar belakang, urgensi, dan tantangan implementasinya.*

---

- Contoh output dari teks prompt ini dapat dilihat melalui link berikut: <https://gemini.google.com/share/cf0414167a13>
- **Keterangan:** Prompt ini mengarahkan AI untuk mengambil informasi spesifik dari dokumen yang Anda unggah dan merangkumnya menjadi sebuah artikel singkat.

### 4. Tinjau dan Salin Hasil:

- Tunggu beberapa saat hingga NotebookLM selesai menghasilkan artikelnya.
- Anda dapat meninjau artikel tersebut. Jika sudah sesuai, klik tombol **“SIMPAN KE CATATAN”** agar tersimpan di kolom sebelah kanan.
- Kemudian, klik ikon **“SALIN” (Copy)** untuk menyalin teks yang dihasilkan. Artikel pendek ini akan menjadi dasar yang akan Anda kembangkan lebih lanjut di Gemini.



## Bagian 2: Pengembangan dan Perincian Naskah dengan Gemini Google

**Gemini Google** adalah asisten AI percakapan yang lebih umum dan serbaguna, dengan jangkauan lebih luas dan terhubung langsung dengan internet. Ini ideal untuk pengembangan teks kreatif, riset mendalam, dan menghasilkan berbagai format teks.

**Tujuan di tahap ini:** Mengembangkan draf artikel pendek dari NotebookLM menjadi naskah khutbah Jumat atau artikel ceramah yang lengkap, detail, dan memenuhi struktur yang Anda inginkan, dengan tambahan referensi dari internet.

### Langkah-langkah Praktik:

#### 1. Akses Gemini Google:

- Buka peramban web Anda dan kunjungi **<https://gemini.google.com/app>**.
- Pastikan Anda sudah login dengan akun Google Anda.

#### 2. Pilih Mode “Deep Research”:

- Di Gemini, pilih mode “**Deep Research**” (jika memerlukan daftar referensi)) atau pastikan fitur penelusuran web/jurnal sudah aktif (seringkali dilambangkan dengan ikon “Web Search” atau “Jelajahi Gemini” di sidebar). Ini penting agar Gemini dapat menarik informasi dari

internet untuk mengembangkan materi Anda. Jika tidak ingin ada daftar referensi maka tidak perlu memilih mode **“Deep Research”**

### 3. Tempel Artikel Pendek dan Berikan Prompt Pengembangan:

- Tempelkan artikel pendek yang sudah Anda salin dari NotebookLM ke kolom input teks prompt di Gemini.
- Kemudian, di bawah artikel yang Anda tempel, berikan prompt yang komprehensif untuk mengembangkan teks tersebut menjadi naskah khutbah Jumat atau artikel ceramah yang lengkap. Prompt ini harus mencakup semua elemen yang Anda inginkan, mulai dari struktur hingga gaya bahasa dan referensi.
- **Contoh Teks Prompt yang Baik** (Untuk Mengembangkan Artikel KHGT menjadi Khutbah Jumat Lengkap):

---

*Susunan naskah khutbah Jumat lengkap tentang tema “Kalender Hijriah Global Tunggal (KHGT)”. Sertakan:*

- *Pembukaan (mukadimah) dengan pujian kepada Allah dan shalawat Nabi (sertakan teks arab berharakat)*
- *Ayat Al-Qur’an dan Hadits yang relevan (cari di internet jika diperlukan), sertakan teks arab berharakat dengan arti dan tafsir singkat*
- *Penjelasan mendalam tentang KHGT, meliputi sejarah singkat, tujuan dan hikmah serta manfaatnya bagi umat Islam se-dunia*
- *Argumen yang mendukung implementasi KHGT.*
- *Tantangan dan solusi potensial dalam penerapannya.*
- *Bagian penutup/doa, sertakan teks arab berharakat*
- *Gunakan gaya bahasa umum yang Islami yang mudah dipahami dan mengalir, dengan penekanan pada urgensi dan relevansi topik ini bagi umat Islam. Pastikan struktur khutbah standar terpenuhi*

- 
- Contoh output dari teks prompt di atas dapat dilihat pada link google drive berikut: [https://drive.google.com/file/d/1zaBldyFuMeiXA\\_7sSRbtdYSU8tqcUMOF/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1zaBldyFuMeiXA_7sSRbtdYSU8tqcUMOF/view?usp=sharing)

- **Keterangan:** Prompt ini sangat detail, mengacu pada kemampuan Gemini dalam menghasilkan teks kreatif dan melakukan riset, serta menyertakan semua komponen khutbah Jumat yang Anda minta. Penambahan “*gaya bahasa umum yang Islami yang mudah dipahami dan mengalir*” akan memandu AI untuk menghasilkan teks yang menarik.

#### 4. Tunggu Hasil dan Ekspor ke Google Docs:

- Proses “Deep Research” di Gemini bisa memakan waktu, mungkin 10, 20, 30 menit, atau bahkan 1 jam tergantung kompleksitas prompt dan panjang yang diminta. Bersabarlah.
- Setelah selesai, artikel atau naskah khutbah akan muncul secara lengkap.
- Klik “**EKSPOR KE DOKUMEN**” (atau “Export to Docs”) untuk memindahkan hasilnya langsung ke Google Docs. Ini memudahkan Anda untuk mengedit, menyesuaikan, atau melakukan *layouting* lebih lanjut. Anda kemudian bisa mengunduhnya sebagai file Docx atau PDF.

#### Tips Penting dan Etika Penggunaan AI:

- **Pentingnya “Prompt Engineering”:** Ingatlah bahwa “tidak ada mantra yang ampuh, kecuali prompt yang sesuai keinginan”. Kuasai “Prompt Engineering” untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan sesuai harapan.
- **Verifikasi dan Keabsahan Data:** Selalu **verifikasi informasi yang dihasilkan AI sebelum digunakan**, terutama untuk nukilan dalil Al-Qur’an dan Hadits. Pastikan penulisan teks Arab, terjemahan, dan penjelasannya akurat. **Tanggung jawab kebenaran sepenuhnya ada pada penulis.**
- **Internet Stabil:** AI akan sangat membantu jika Anda memiliki internet yang cepat dan stabil.
- **Siapkan Kerangka Awal:** Memiliki ide atau konsep awal yang jelas, serta kerangka buku atau topik yang tersusun baik, akan sangat mempercepat proses.
- **Kemampuan Mengedit:** AI membantu, namun kemampuan Anda untuk mengedit dan menyempurnakan hasil AI sangat penting untuk memastikan kualitas tulisan dan relevansinya.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, Anda dapat memanfaatkan NotebookLM dan Gemini Google secara efektif untuk menyusun naskah khutbah Jumat atau artikel

ceramah yang informatif, terstruktur, dan menarik. Selamat mencoba!

**Contoh link:**

**1. NotebookLM Majelis Tabligh:**

- <https://notebooklm.google.com/notebook/6031ab33-12a7-4fd6-8f0c-5f8cab28a9b5>

**2. Ilmu Falak & KHGT:**

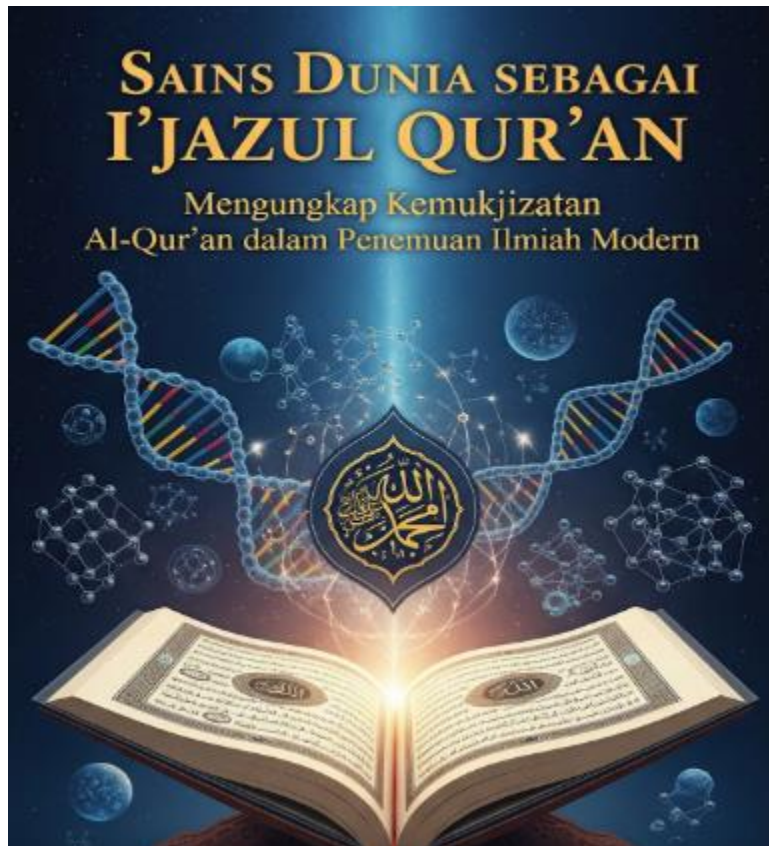
- <https://notebooklm.google.com/notebook/278451f0-eea7-4a46-811b-f7d551380327>

**3. Kumpulan Khutbah:**

- <https://notebooklm.google.com/notebook/0a834bd2-0727-43ed-9717-72d5e0b31472>

# Prompt AI untuk Menyusun Buku dengan Mudah dan Cepat

Panduan Praktis Menulis Buku "Sains Dunia sebagai I'jazul Qur'an" dengan Teknik Prompt



Menulis buku kini semakin mudah dengan bantuan teknologi. Anda bisa memanfaatkan teknik prompt untuk menyusun kerangka dan isi buku dengan cepat dan terstruktur. Berikut adalah panduan praktis dalam bentuk artikel jurnalistik yang renyah dan mudah dipahami, mengacu pada contoh buku **"Sains Dunia sebagai I'jazul Qur'an: Mengungkap Kemukjizatan Al-Qur'an dalam Penemuan Ilmiah Modern"**. Buku ini hanya sebagai **template** yang dapat dipakai dengan cara yang sama untuk judul buku lainnya dan dengan penyesuaian hal-hal lain yang relevan. Draft buku bagian awal dapat didownload dari link [DOWNLOAD](#).

---

## Langkah-langkah menyusun buku/artikel:

1. Menentukan judul atau tema,

2. Menentukan atau mencari dan mendapatkan referensi baik buku atau jurnal sesuai dengan judul atau tema yang ditentukan,
3. Mengupload semua file referensi melalui NotebookLM: (<https://notebooklm.google.com/>),
4. Membuat artikel/deskripsi pendek sesuai judul atau tema yang ditentukan menggunakan teks prompt yang sesuai. Baca artikel sebelumnya dalam penggunaan teks prompt di NotebookLM,
5. Meng-copy output dari NotebookLM untuk dijadikan input teks prompt pada Gemini: (<https://gemini.google.com/>)
6. Menempelkan (paste) teks dari output NotebookLM di Gemini, kemudian tuliskan teks prompt yang sesuai agar dapat menghasilkan output yang tepat. Baca artikel sebelumnya dalam penggunaan teks prompt di Gemini,
7. Jika akan membuat buku dengan daftar referensi yang lengkap maka **PILIH FITUR DEEP RESEARCH**, tetapi jika hanya akan membuat artikel tanpa daftar referensi yang menyertai maka **TIDAK PERLU pilih fitur DEEP RESEARCH**,
8. Jika sudah selesai maka tinggal pilih **Ekspor ke Dokumen (Export to Docs)** untuk edit di Google docs,
9. Selesai edit maka pilih menu File > Download: Docs atau PDF
10. Di Ms Words dapat dilakukan editing ulang, lalu layouting -> siap printing, langkah 10 ini termasuk langkah yang lebih lama.

**Baca:** <https://majelistablighpwmjateng.com/artikel/eksplorasi-materi-al-islam-menggunakan-generative-artificial-intelligence-genai/>

---

### **1. Persiapan Awal: Buku Referensi dan Prompt**

Langkah pertama adalah menyiapkan materi dasar. Anda harus menyediakan buku atau referensi yang akan dijadikan acuan. Misalnya, Anda bisa mengunggah file PDF atau e-book yang relevan ke dalam platform AI untuk mempermudah proses pengerjaan.

### **2. Prompt untuk Deskripsi dan Judul Buku**

Sebelum menyusun isinya, pastikan Anda memiliki prompt yang tepat untuk menghasilkan deskripsi buku yang memukau.

### **Contoh Prompt:**

*“Anda adalah seorang pakar dalam tafsir Al-Qur’an untuk sains Al-Qur’an sebagai i’jazul Qur’an, menguasai bahasa Arab Al-Qur’an, tafsirnya, serta berbagai tafsir para ulama dunia. Buatlah saya sebuah deskripsi buku dengan judul ‘Sains Dunia sebagai I’jazul Qur’an: Mengungkap Kemukjizatan Al-Qur’an dalam Penemuan Ilmiah Modern’.”*

### **Hasil Output (Contoh):**

Buku ini hadir sebagai upaya untuk mengungkap dimensi kemukjizatan ilmiah (I’jazul Qur’an) di era sains dan teknologi yang terus berkembang pesat. Tujuannya adalah menunjukkan bahwa wahyu ilahi tidak bertentangan dengan fakta-fakta ilmiah, melainkan justru memperkuat keyakinan akan kebenaran Al-Qur’an sebagai firman Allah (Kalamullah).

### **3. Menyusun Daftar Isi yang Terstruktur**

Daftar isi adalah “jantung” dari sebuah buku. Susunlah dengan prompt yang detail.

### **Contoh Prompt:**

*“Anda adalah seorang expert dalam tafsir Al-Qur’an untuk sains Al-Qur’an sebagai i’jazul Qur’an, menguasai bahasa Arab Al-Qur’an dan tafsirnya, berbagai tafsir para ulama dunia. Susunlah daftar isi untuk sebuah buku dengan judul ‘Sains Dunia sebagai I’jazul Qur’an’. Daftar isi dapat dikembangkan dari file PDF ini.”*

### **Hasil Output (Contoh):**

Berikut adalah sebagian dari daftar isi yang dihasilkan:

- **Bagian I: Fondasi Memahami I’jazul Qur’an dan Sains**
- **Bab 1: Hakikat Al-Qur’an sebagai Mukjizat Abadi**
  - 1.1. Pengertian Mukjizat dalam Perspektif Islam dan Ilmiah
  - 1.2. Al-Qur’an sebagai Kalamullah: Kekekalan dan Keuniversalan Pesannya
  - 1.3. Ragam I’jazul Qur’an: Linguistik, Numerik, Prediktif, dan Ilmiah
- **Bab 2: Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Wahyu**
  - 2.1. Sejarah Hubungan Islam dan Sains: Masa Keemasan Peradaban Islam
  - 2.2. Paradigma Ilmu dalam Islam: Wahyu sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan

- 2.3. Ayat-ayat Kauniah: Ajakan Al-Qur'an untuk Merenungi Alam

#### **4. Prompt untuk Kata Pengantar dan Bab Pembuka**

Untuk menghasilkan kata pengantar, Anda bisa memberikan prompt yang menyertakan tujuan dan harapan dari penulisan buku.

##### **Contoh Prompt untuk Kata Pengantar:**

*"Buatkan kata pengantar untuk buku 'Sains Dunia sebagai I'jazul Qur'an...' dengan tujuan untuk memperkuat keimanan, menghilangkan keraguan, dan menjadi jembatan dialog yang konstruktif antara agama dan sains."*

##### **Contoh Prompt untuk Bab Pembuka:**

*"Kembangkan Bab 1.1 'Pengertian Mukjizat dalam Perspektif Islam dan Ilmiah' dengan merujuk pada definisi mukjizat sebagai peristiwa luar biasa di luar nalar manusia dan klasifikasi mukjizat Al-Suyuti, yaitu mukjizat hisiyah dan mukjizat aqliyah. Jelaskan perbedaan keduanya dan mengapa Al-Qur'an termasuk mukjizat aqliyah yang abadi."*

#### **5. Mengembangkan Isi Bab, Sub-bab, dan Sub-sub-bab**

Ini adalah bagian terpenting. Anda harus membuat prompt yang rinci untuk setiap bagian.

##### **Contoh Prompt untuk Sub-bab:**

*"Kembangkan Bab 3.1 'Penjelasan Al-Qur'an tentang Asal Manusia (Q.S. Al-Mu'minun 23:12)' dengan mengacu pada frasa 'sulalah min tin' yang berarti 'ekstrak' atau 'saripati' dari tanah liat. Jelaskan bagaimana hal ini dapat dihubungkan dengan komposisi unsur dasar tubuh manusia yang berasal dari bumi."*

##### **Contoh Prompt untuk Sub-sub-bab:**

*"Kembangkan Bab 4.1 'Alaqah (Segumpal Darah/Yang Melekat)' dengan menjelaskan arti linguistik 'Alaqah' yang bisa bermakna 'melekat' atau 'lintah'. Jelaskan kesesuaiannya dengan gambaran embrio yang menempel di dinding rahim dan tampak seperti lintah yang mendapatkan nutrisi dari darah ibu, sebuah fakta yang tidak mungkin diketahui pada abad ke-7."*

#### **6. Menutup Buku: Penutup, Glosarium, dan Indeks**

Bagian akhir buku juga memerlukan prompt yang terstruktur.

**Contoh Prompt untuk Penutup:**

*“Susunlah bagian Penutup untuk buku ‘Sains Dunia sebagai I’jazul Qur’an...’ yang berisi Kesimpulan, Rekomendasi, dan ajakan untuk terus mengkaji Al-Qur’an dan alam semesta.”*

**Contoh Prompt untuk Indeks dan Glosarium:**

*“Buatkan daftar kata kunci (Indeks) dan istilah-istilah sulit (Glosarium) yang relevan dari seluruh isi buku ‘Sains Dunia sebagai I’jazul Qur’an...’.”*

Dengan mengikuti teknik prompt yang terstruktur ini, Anda dapat menyusun buku dengan bahasa yang ilmiah, namun tetap mudah dipahami oleh khalayak umum. Selamat berkarya!

---

Artikel selengkapnya dapat dibaca melalui link berikut: [DOWNLOAD](#)

# Dakwah Digital Guncang Mimbar: Tren Konten dan Dominasi Pendakwah di Indonesia



Dalam satu dekade terakhir, lanskap dakwah Islam di Indonesia mengalami pergeseran signifikan dari mimbar fisik ke ranah digital yang dinamis. Didorong oleh penetrasi internet dan media sosial yang masif, pesan-pesan keagamaan kini menyebar dengan kecepatan dan jangkauan tak terduga. Fenomena ini melahirkan “Ustadz Youtuber”, pendakwah yang memanfaatkan platform digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok untuk membangun audiens kolosal. Dakwah kini dapat diakses kapan saja dan di mana saja, menjadikan internet rujukan utama bagi umat Muslim, terutama generasi muda.

Transformasi ini membawa peluang demokratisasi pengetahuan agama, namun juga tantangan penyebaran informasi tidak terverifikasi dan komersialisasi dakwah.

## Demografi Audiens dan Preferensi Konten

Audiens utama dakwah digital adalah generasi Milenial dan Gen Z. Kelompok demografi terbesar dan pengguna internet paling aktif ini memiliki preferensi konten yang khas. Mereka mencari konten otentik, relevan dengan pengalaman hidup, serta disajikan dalam format kreatif dan visual menarik. Alih-alih dogma, mereka tertarik pada dakwah yang menawarkan solusi spiritual atas kegelisahan kontemporer, seperti stabilitas keuangan, kesehatan mental, pencarian jodoh, dan keadilan sosial. Gaya penyampaian

santai, humoris, dan dialogis lebih disukai daripada pendekatan formal. Ustadz Hanan Attaki, yang menargetkan “pemuda hijrah” dengan gaya dekat anak muda, menjadi contoh sukses adaptasi ini.

## Metodologi “Skor Viralitas”

Laporan ini memperkenalkan “Skor Viralitas” (skala 1-100%) untuk mengukur popularitas dan dampak konten dakwah. Skor ini merupakan sintesis dari:

- 5) **Jangkauan Kuantitatif:** Jumlah penayangan di YouTube dan pengikut di media sosial, menunjukkan potensi jangkauan.
- 6) **Keterlibatan Kualitatif:** Interaksi audiens seperti suka, komentar, dan berbagi, menandakan resonansi emosional dan intelektual.
- 7) **Penyebutan di Media dan Survei: Frekuensi** kemunculan pendakwah atau tema dalam survei popularitas dan liputan berita.
- 8) **Daya Tahan Konten (Evergreen Factor):** Kemampuan konten tetap relevan dan menarik penonton baru dalam jangka panjang.

Skor Viralitas ini memberikan gambaran holistik tentang pengaruh konten, melampaui angka penayangan sesaat.

## Analisis Tematik Konten Dakwah Viral

Analisis mendalam setahun terakhir menunjukkan beberapa tema dominan yang berhasil menarik perhatian audiens:

- 6) **Motivasi & Solusi Kehidupan Sehari-hari (Estimasi Viralitas: 95%):** Tema paling populer, menysar kebutuhan emosional dan psikologis audiens terkait rezeki, jodoh, kesabaran, dan utang. Relevan dengan Milenial dan Gen Z sebagai “generasi sandwich” yang menghadapi tekanan finansial dan isu kesehatan mental. Dakwah digital berfungsi sebagai “terapi spiritual” dan mekanisme koping.
- 7) **Fikih Praktis & Ibadah Harian (Estimasi Viralitas: 90%):** Pilar konten “evergreen” berupa panduan dan utilitas ibadah. Kanal seperti Yufid.TV menjadi rujukan utama dengan jutaan penayangan untuk video tutorial shalat atau dzikir. Konten ini memiliki “umur simpan” sangat panjang, menggantikan peran buku panduan ibadah tradisional.
- 8) **Humor dalam Dakwah (Estimasi Viralitas: 88%):** Pendorong viralitas kuat, memadukan substansi agama dengan gaya jenaka. Ustadz Das’ad Latif menjadi

contoh utama dengan gaya ceramah ringan dan lucu yang mudah dibagikan. Humor berfungsi sebagai “pelumas sosial” yang menurunkan ambang batas psikologis bagi audiens, cocok untuk video pendek di TikTok dan Instagram Reels.

- 9) **Momen Keagamaan Musiman (Estimasi Viralitas: 85%):** Keterlibatan audiens memuncak selama hari besar Islam seperti Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha. Tema refleksi diri pasca-Ramadhan saat Idul Fitri, serta peneladanan Nabi Ibrahim AS dan Ismail AS saat Idul Adha, sangat beresonansi. Konten musiman yang viral mampu memberikan makna spiritual mendalam pada pengalaman kolektif dan budaya masyarakat.
- 10) **Isu Sosial Kontemporer dalam Bingkai Islam (Estimasi Viralitas: 75%):** Dakwah digital semakin membahas isu-isu sosial modern. Organisasi seperti NU dan MUI aktif memberikan panduan moral terkait etika bermedia sosial, judi online, dan kesehatan mental. Pergeseran ini menunjukkan fungsi dakwah sebagai pemandu etis yang menawarkan perspektif Islam sebagai solusi masalah zaman sekarang.

## **Profil Pendakwah Digital Paling Berpengaruh**

Para pendakwah ini menjadi motor penggerak viralitas, membangun koneksi kuat dengan jutaan audiens:

- 4) **Ustadz Abdul Somad (UAS) (Estimasi Pengikut: >15 Juta):** Konsisten di puncak popularitas. Gaya ceramahnya lugas, tegas, namun diselengi humor, diterima berbagai lapisan masyarakat. Kanal YouTube resminya dikelola profesional, menghasilkan pendapatan untuk kegiatan dakwah dan sosial.
- 5) **Ustadz Adi Hidayat (UAH) (Estimasi Pengikut: >11 Juta):** Dikenal karena kedalaman ilmunya, terutama penguasaan Al-Qur'an dan Hadits, dengan kemampuan menyebutkan letak ayat secara presisi. Gaya intelektual, terstruktur, dan sistematisnya menarik audiens yang mencari pemahaman agama mendalam.
- 6) **Gus Baha (KH Bahauddin N.) (Estimasi Pengikut: >1 Juta (Afiliasi)):** Merepresentasikan kekuatan dakwah tradisional NU di ranah digital. Menawarkan kajian kitab kuning klasik yang mendalam namun disajikan logis, santai, dan humor khas pesantren. Popularitasnya menunjukkan kerinduan publik terhadap model dakwah otentik.

## Pendakwah Generasi Muda:

- 3) **Ustadz Hanan Attaki (>13 Juta Pengikut):** Ikon “hijrah” di kalangan anak muda urban. Gayanya santai, berbahasa sehari-hari, dan penampilannya modis. Tema ceramahnya relevan dengan dunia anak muda, dan model dakwahnya inovatif dengan “Sharing Time” di lokasi premium.
- 4) **Ustadz Das’ad Latif (>5 Juta Pengikut):** Kekuatan utamanya adalah kepiawaian berkomunikasi dan humor. Gaya ceplas-ceplos dengan logat Bugis kental menjadi daya tarik utama, menjadikan dakwah menghibur dan merakyat.

## Analisis Platform dan Implikasi Strategis

Keberhasilan dakwah digital di Indonesia tak lepas dari pemanfaatan strategis berbagai platform media sosial yang membentuk ekosistem saling mendukung.

### 1. Ekosistem Multi-Platform:

- 4) **YouTube:** Arsip utama dan platform konten mendalam, ideal untuk ceramah penuh dan kajian kitab.
- 5) **TikTok dan Instagram Reels:** Mesin viral dan gerbang penemuan, ideal untuk klip pendek yang menarik.
- 6) **Situs Web Resmi dan Portal Berita:** Sumber otoritatif dan kredibel untuk konten berbasis teks seperti khutbah dan fatwa.

Terdapat hubungan simbiosis antar-platform, menciptakan siklus lalu lintas yang saling menguntungkan. Klip viral dari ceramah panjang di YouTube dapat menyebar di TikTok, memicu audiens mencari konten lengkap di YouTube.

### 2. Implikasi dan Rekomendasi Strategis:

- 4) **Untuk Praktisi Dakwah (Da’i):** Penting mengadopsi strategi multi-platform dan mengadaptasi materi mendalam YouTube ke format pendek yang menarik untuk TikTok dan Instagram Reels. Kunci keberhasilan adalah narasi otentik, relevan, dan gaya yang sesuai platform.
- 5) **Untuk Organisasi Keagamaan:** Perlu meningkatkan inovasi di platform muda, memproduksi konten video dinamis, dan berkolaborasi dengan pendakwah populer.
- 6) **Menghadapi Tantangan Kredibilitas:** Era digital membawa tantangan seperti penyebaran hoax, pendangkalan makna, dan komersialisasi berlebihan. Menjaga

kredibilitas sumber, kedalaman materi, dan transparansi menjadi krusial. Pendakwah dan lembaga keagamaan harus menjadi sumber pencerahan terpercaya, menekankan validasi ilmu dan sanad keilmuan.

Dengan pendekatan yang tepat, inovasi teknologi digital dapat secara efektif memperkuat nilai-nilai Islam dan menumbuhkan kesadaran beragama yang sehat di masyarakat modern.

## 7 Skill Akselerasi Dakwah Digital

### Pendahuluan: Mimbar Baru di Ruang Digital - Menavigasi Dakwah di Lanskap Indonesia Kontemporer

Era digital telah secara fundamental mengubah lanskap komunikasi, interaksi, dan pencarian informasi di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Skala transformasi ini menghadirkan sebuah "medan dakwah" baru yang luasnya belum pernah terbayangkan sebelumnya. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada awal 2024 menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 79,5%, setara dengan 221,5 juta jiwa.<sup>1</sup> Proyeksi untuk awal 2025 bahkan mengindikasikan adanya 212 juta pengguna internet dengan 143 juta identitas pengguna media sosial aktif.<sup>3</sup> Angka-angka ini bukan sekadar statistik demografis; ia merepresentasikan sebuah *ummah* digital yang masif, aktif, dan terus bertumbuh. Fenomena ini secara efektif menggeser paradigma dakwah dari yang semula berpusat di ruang-ruang fisik seperti masjid dan majelis taklim, ke sebuah mimbar virtual yang tak terbatas oleh sekat geografis maupun waktu.

Revolusi digital ini menuntut lebih dari sekadar adaptasi metode; ia menuntut transformasi esensial dalam peran seorang dai. Jika sebelumnya seorang dai adalah penceramah (*speaker*), kini ia harus berevolusi menjadi arsitek komunitas (*community architect*), pemimpin pemikiran (*thought leader*), dan manajer konten yang strategis (*strategic content manager*). Urgensi transformasi ini didorong oleh dua pergeseran fundamental.

**Pertama**, terjadinya **pergeseran otoritas keagamaan**, di mana legitimasi tidak lagi dimonopoli oleh lembaga-lembaga tradisional, melainkan terdistribusi dan seringkali ditentukan oleh popularitas serta visibilitas yang dimediasi oleh algoritma.<sup>4</sup>

**Kedua**, **dominasi audiens baru**, yakni Generasi Z, yang kini menjadi segmen audiens terbesar dan paling berpengaruh di ranah digital, dengan karakteristik dan preferensi media yang sangat unik.<sup>1</sup>

Menjawab tantangan dan peluang tersebut, laporan ini menyajikan sebuah model strategis yang holistik, yakni "**7 Skill Akselerasi Dakwah Digital**". Kerangka ini dirancang untuk membekali para dai kontemporer dengan seperangkat keterampilan yang komprehensif. Laporan ini akan terbagi menjadi dua bagian utama: pertama, pemahaman mendalam terhadap medan dakwah digital kontemporer, dan kedua, pembahasan strategis mengenai tujuh keterampilan esensial untuk menavigasi medan tersebut secara efektif dan bertanggung jawab.

---

## **Bagian I: Memahami Medan Dakwah Digital**

### **Bab 1: Pergeseran Otoritas Keagamaan di Era Media Sosial**

Perkembangan media baru, khususnya media sosial, telah menjadi katalisator utama bagi perubahan struktur otoritas keagamaan di Indonesia. Platform-platform ini secara signifikan mendisrupsi hierarki tradisional yang selama ini didominasi oleh ulama, kiai, dan lembaga-lembaga keagamaan formal.

#### **Fragmentasi dan Demokratisasi Informasi Keagamaan**

Kehadiran platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok memungkinkan setiap individu untuk menyebarkan pengaruh keagamaan secara cepat dan masif.<sup>7</sup> Fenomena ini melahirkan apa yang disebut sebagai "ustadz hits" atau "pendakwah selebriti", di mana otoritas keagamaan tidak lagi semata-mata berbasis pada kedalaman ilmu atau afiliasi institusional, melainkan pada popularitas dan jumlah pengikut.<sup>5</sup> Terjadi sebuah "demokratisasi" akses terhadap mimbar, di mana setiap orang berpotensi menjadi penyampai pesan agama. Namun, kemudahan akses ini juga membawa konsekuensi serius, seperti fragmentasi ajaran, munculnya fatwa instan yang tidak terverifikasi, serta potensi komodifikasi agama, di mana nilai-nilai spiritual direduksi menjadi konten yang bertujuan komersial.<sup>5</sup>

#### **Studi Kasus Kontras: Adaptasi vs. Disrupsi**

Dampak media sosial terhadap otoritas keagamaan tidaklah seragam. Terdapat dua model respons yang kontras, yaitu adaptasi oleh figur tradisional dan disrupsi oleh figur-figur baru.

- **Model Adaptasi (Gus Mus):** Figur otoritas tradisional yang dihormati seperti K.H. Mustofa Bisri (Gus Mus) menunjukkan bagaimana media sosial justru dapat digunakan untuk *memperkuat* otoritas yang sudah ada. Alih-alih tergeser, kehadiran Gus Mus di platform digital, yang didukung oleh tim media profesional, menjadi medium baru untuk menyebarkan pesan-pesan universalnya kepada audiens yang jauh lebih luas dan beragam.<sup>8</sup> Kasus Gus Mus membuktikan bahwa media baru tidak serta-merta menggeser otoritas tradisional, melainkan dapat menjadi alat amplifikasi yang kuat jika digunakan secara strategis.<sup>8</sup> Ini menegaskan bahwa teknologi pada dasarnya netral; strategilah yang menentukan dampaknya.
- **Model Disrupsi (Dai Populer Baru):** Di sisi lain, dai-dai populer seperti Felix Siauw atau Agam Fachrul berhasil membangun otoritas mereka dari bawah ke atas (*bottom-up*). Mereka secara spesifik menargetkan audiens muda dengan konten yang menarik secara visual, relevan secara emosional, dan dikemas dalam bahasa yang mudah dipahami.<sup>9</sup> Otoritas mereka tidak dibangun di atas legitimasi institusional formal, melainkan di atas metrik-metrik digital seperti *engagement* (keterlibatan) dan *relatability* (kemampuan audiens untuk merasa terhubung).<sup>11</sup>

Pergeseran ini menandakan perubahan fundamental dalam kriteria legitimasi otoritas keagamaan itu sendiri. Jika dahulu otoritas ditentukan oleh sistem validasi *top-down* melalui *sanad* (rantai keilmuan yang bersambung), afiliasi institusional (seperti Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah), dan pengakuan dari ulama senior, kini media sosial memperkenalkan sistem validasi baru yang bersifat *bottom-up* dan algoritmik. Audiens memberikan "suara" mereka melalui *likes*, *shares*, dan *follows*, yang kemudian diamplifikasi oleh algoritma platform. Akibatnya, seorang dai kontemporer harus mampu menguasai dua "bahasa" legitimasi: bahasa keilmuan Islam tradisional dan bahasa algoritma media sosial. Kegagalan dalam salah satunya akan menghambat efektivitas dakwah dan berisiko menciptakan "gelembung-gelembung kebenaran" (*echo chambers*), di mana audiens hanya terpapar pada pandangan yang sesuai dengan preferensi mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan polarisasi pemahaman keagamaan.

## **Bab 2: Profil Audiens Digital Indonesia: Menyelami Psikografi Gen Z dan Milenial**

Memahami audiens adalah kunci dari setiap komunikasi yang efektif, termasuk dakwah.

Di era digital, audiens utama adalah generasi yang lahir dan besar bersama teknologi, terutama Generasi Z.

## **Dominasi Kuantitatif Gen Z**

Data APJII secara tegas menunjukkan bahwa Generasi Z (individu yang lahir antara tahun 1997-2012) merupakan kekuatan dominan di lanskap internet Indonesia. Dengan tingkat penetrasi internet mencapai 87,02%, mereka menjadi kontributor terbesar pengguna internet dengan porsi 34,40%, melampaui Generasi Milenial (30,62%).<sup>1</sup> Angka ini mengirimkan pesan yang jelas: setiap strategi dakwah digital yang tidak memprioritaskan pemahaman dan penjangkauan terhadap Gen Z adalah strategi yang ditakdirkan untuk gagal sejak awal.

## **Karakteristik dan Preferensi Konten Gen Z**

Gen Z memiliki karakteristik yang berbeda dalam mengonsumsi informasi, termasuk konten keagamaan:

- **Visual, Cepat, dan Interaktif:** Mereka memiliki preferensi kuat terhadap informasi yang disajikan secara visual, cepat, dan interaktif. Platform seperti Instagram dan TikTok bukan hanya media hiburan, tetapi telah menjadi kanal utama mereka untuk mencari berbagai informasi, termasuk yang bersifat keagamaan.<sup>6</sup>
- **Ringkas dan Otentik:** Format video pendek yang ringkas dan mudah dipahami terbukti sangat efektif untuk menarik perhatian mereka.<sup>10</sup> Mereka cenderung menolak metode dakwah yang dianggap monoton, kaku, atau terlalu formal, dan lebih menghargai konten yang terasa otentik dan tidak dibuat-buat.<sup>6</sup>
- **Relatable dan Emosional:** Konten yang membahas isu-isu personal yang relevan dengan kehidupan mereka—seperti masalah percintaan, iman yang naik-turun, kesehatan mental, atau kecemasan akan masa depan—terbukti sangat menarik.<sup>10</sup> Dai seperti Ustadz Hanan Attaki meraih popularitas besar karena kemampuannya membahas tema-tema ini dengan gaya bahasa yang terasa dekat dan "gue banget" bagi audiens muda.<sup>15</sup>

Untuk memberikan panduan praktis bagi para dai, berikut adalah tabel perbandingan karakteristik audiens dakwah digital antara Gen Z dan Milenial, yang membantu

mencegah generalisasi "anak muda" dan mendorong pendekatan yang lebih bernuansa.

Aspek	Generasi Z (Lahir 1997-2012)	Generasi Milenial (Lahir 1981-1996)
<b>Platform Dominan</b>	TikTok, Instagram (Reels)	YouTube, Instagram (Feed, Stories), Facebook
<b>Format Konten Favorit</b>	Video vertikal pendek (<60 detik), konten visual, meme	Video penjelasan (5-15 menit), podcast, artikel, infografis
<b>Gaya Bahasa</b>	Gaul, informal, menggunakan <i>trending sound</i> & slang	Semi-formal, terstruktur, jelas
<b>Topik Relevan</b>	Identitas diri, kesehatan mental, hubungan sosial, tren budaya	Karier, keuangan, keluarga, pengembangan diri, isu sosial-politik
<b>Ekspektasi terhadap Dai</b>	Otentisitas, <i>relatability</i> (keterhubungan), humor, inspirasi	Kredibilitas, kedalaman ilmu, solusi praktis, wawasan

Bagi Gen Z, seorang dai tidak lagi hanya berfungsi sebagai sumber ilmu, tetapi telah berevolusi menjadi *role model* gaya hidup dan "teman curhat" digital. Batasan antara figur publik dan figur personal menjadi semakin kabur. Mereka mencari informasi keagamaan tidak hanya untuk menambah pengetahuan, tetapi juga untuk mendapatkan validasi emosional dan panduan praktis dalam menghadapi masalah personal.<sup>10</sup> Akibatnya, mereka lebih tertarik pada dai yang menampilkan sisi

personalnya, menggunakan bahasa sehari-hari, dan memiliki penampilan yang "kekinian".<sup>10</sup> Hal ini menciptakan ekspektasi baru bahwa seorang dai harus *autentik* dan *relatable*. Keberhasilan dakwah tidak hanya bergantung pada isi ceramah, tetapi juga pada bagaimana seorang dai membangun persona digital yang terkoneksi dengan audiens. Ini tentu menempatkan tekanan besar pada para dai untuk menjaga konsistensi antara persona *online* dan kehidupan *offline*, di mana setiap inkonsistensi dapat dengan cepat merusak kredibilitas yang telah dibangun.

### **Bab 3: Imam Algoritmik: Tantangan dan Peluang AI dalam Wacana Keagamaan**

Setelah era media sosial yang mendemokratisasi otoritas, kini muncul kekuatan baru yang berpotensi mengubah lanskap informasi keagamaan secara lebih fundamental: Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence* atau AI).

#### **AI sebagai Sumber Informasi Keagamaan Baru**

Munculnya AI generatif seperti ChatGPT telah membuka akses instan kepada jawaban atas berbagai pertanyaan keagamaan, mulai dari tafsir ayat, hukum fiqh, hingga persoalan keislaman kontemporer.<sup>16</sup> Berbekal kemampuannya memproses data teks dalam jumlah masif, AI dapat menemukan pola, merangkum informasi, dan menyajikannya dengan cepat dalam bahasa yang terstruktur dan komunikatif.<sup>16</sup>

#### **Peluang Akselerasi Dakwah melalui AI**

Teknologi ini menawarkan sejumlah peluang signifikan untuk akselerasi dakwah. AI dapat digunakan untuk **personalisasi konten**, di mana sistem menganalisis data pengguna untuk menciptakan materi dakwah yang relevan dengan kebutuhan dan preferensi individu.<sup>19</sup> Dari sisi **efisiensi dan jangkauan**, chatbot berbasis AI dapat

berfungsi sebagai asisten virtual yang menjawab pertanyaan-pertanyaan umum tentang Islam selama 24 jam sehari, 7 hari seminggu, memperluas jangkauan dakwah ke daerah-daerah terpencil yang memiliki keterbatasan akses ke dai secara langsung.<sup>19</sup> Selain itu, AI dapat dimanfaatkan untuk **analisis audiens**, seperti analisis sentimen terhadap konten, yang membantu para dai memahami respons audiens dan mengidentifikasi tren yang sedang berkembang.<sup>19</sup>

## Risiko dan Tantangan Etis

Namun, di balik peluang tersebut, terdapat risiko dan tantangan etis yang sangat serius.

- **Distorsi Pemahaman dan Tafsir Instan:** Tanpa bimbingan epistemologis dari ulama yang otoritatif, AI berisiko menghasilkan tafsir yang instan, parsial, dan bahkan menyimpang dari kaidah-kaidah keilmuan Islam yang mapan.<sup>16</sup> Penting untuk disadari bahwa AI tidak memiliki kesadaran spiritual, pengalaman ruhani, maupun pemahaman konteks mendalam yang menjadi landasan utama dalam ilmu-ilmu keislaman.<sup>16</sup>
- **Reduksi Peran Ulama:** Terdapat bahaya bahwa masyarakat akan mulai menjadikan AI sebagai pengganti peran ulama atau guru agama, bukan lagi sekadar alat bantu belajar.<sup>16</sup> Hal ini mengancam tradisi transmisi ilmu berbasis *sanad* (rantai guru) dan interaksi personal antara guru dan murid yang menjadi tulang punggung pendidikan Islam.
- **Akurasi dan Bias Algoritmik:** Kualitas jawaban yang dihasilkan AI sangat bergantung pada kualitas dan keberagaman data yang digunakan untuk melatihnya. Jika data latihnya mengandung bias, tidak akurat, atau berasal dari sumber-sumber yang tidak kredibel, AI akan mereplikasi dan bahkan memperkuat kesalahan tersebut dalam skala yang masif.<sup>19</sup>

Kemunculan AI menandai pergeseran dari "otoritas berbasis popularitas" (era media sosial) ke "otoritas berbasis komputasi". Ini merupakan tantangan epistemologis yang lebih fundamental bagi institusi keagamaan. Jika era pra-internet didominasi oleh otoritas institusional dan era media sosial oleh otoritas influencer, era AI memperkenalkan jenis otoritas baru yang terkesan "objektif" dan "ilmiah" karena dihasilkan oleh mesin berbasis data.<sup>16</sup> Manusia memiliki kecenderungan psikologis untuk lebih mempercayai output dari sistem kompleks yang tidak sepenuhnya mereka pahami. Hal ini membuat jawaban dari ChatGPT berpotensi dianggap lebih "netral" atau

"benar" dibandingkan jawaban dari seorang ustadz yang mungkin dianggap memiliki bias personal. Oleh karena itu, peran dai di era AI harus bergeser. Mereka tidak bisa lagi bersaing dalam kecepatan menjawab pertanyaan, karena AI akan selalu lebih unggul. Sebaliknya, peran mereka harus berevolusi menjadi **kurator pengetahuan, pembimbing etis, dan fasilitator pengalaman spiritual**. Tugas utama seorang dai bukan lagi sekadar "menjawab pertanyaan", melainkan mengajarkan audiens *cara bertanya yang benar* kepada AI dan *cara memverifikasi jawaban yang diterima*—sebuah peran yang menuntut literasi digital dan kedalaman ilmu agama yang jauh lebih tinggi.

---

## **Bagian II: 7 Skill Akselerasi: Panduan Strategis untuk Dai Digital**

### **Bab 4: Skill 1 - Fondasi Adaptif: Menginternalisasi *Growth Mindset***

Sebelum menguasai keterampilan teknis apa pun, seorang dai digital harus terlebih dahulu membangun fondasi mental yang kokoh. Fondasi ini adalah apa yang oleh psikolog Carol Dweck disebut sebagai *Growth Mindset* atau Pola Pikir Bertumbuh.

#### **Definisi Konsep**

Carol Dweck membedakan dua jenis pola pikir fundamental. *Fixed Mindset* (Pola Pikir Tetap) adalah keyakinan bahwa kualitas dasar seperti kecerdasan dan bakat adalah sifat bawaan yang tidak dapat diubah. Sebaliknya, *Growth Mindset* (Pola Pikir Bertumbuh) adalah keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat dikembangkan melalui dedikasi, usaha, dan pembelajaran.<sup>21</sup> Individu dengan *growth mindset* melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan kegagalan bukan sebagai akhir, melainkan sebagai batu loncatan untuk perbaikan.<sup>23</sup>

## Relevansi bagi Dai Digital

Dalam konteks dakwah digital yang sangat dinamis, *growth mindset* bukanlah sekadar konsep motivasi, melainkan sebuah prasyarat untuk bertahan dan berkembang.

- **Menghadapi Perubahan Algoritma:** Lanskap digital selalu berubah. Algoritma Instagram, TikTok, dan YouTube terus diperbarui tanpa henti. Seorang dai dengan *fixed mindset* akan mudah frustrasi dan berkata, "Cara saya tidak lagi berhasil," lalu menyerah. Sebaliknya, dai dengan *growth mindset* akan melihatnya sebagai tantangan untuk dipelajari, dengan sikap, "Saya belum paham algoritma baru ini, tapi saya bisa mempelajarinya".<sup>21</sup>
- **Menerima Umpan Balik dan Kritik:** Ruang digital adalah arena terbuka yang penuh dengan komentar dan kritik, baik yang membangun maupun yang menjatuhkan. *Fixed mindset* cenderung melihat kritik sebagai serangan personal yang mengancam citra diri. Sementara itu, *growth mindset* mampu memandang kritik sebagai data berharga yang dapat digunakan untuk perbaikan konten dan cara penyampaian.<sup>21</sup>
- **Eksperimen dengan Format Konten:** Keberanian untuk mencoba format-format baru—misalnya, beralih dari video ceramah panjang di YouTube ke video vertikal singkat di TikTok, atau memulai sebuah podcast—adalah ciri khas dari *growth mindset*. Ini adalah tentang kemauan untuk merangkul tantangan dan belajar dari kegagalan, bukan hanya terus-menerus menampilkan apa yang sudah dikuasai.<sup>22</sup>

*Growth Mindset* dapat diibaratkan sebagai *software* atau sistem operasi mental yang memungkinkan seorang dai untuk secara efektif menjalankan berbagai *hardware* atau keterampilan teknis lainnya. Tanpa fondasi mental ini, keterampilan teknis secanggih apa pun akan cepat usang dan tidak berkelanjutan. Sebagai contoh, seorang dai mungkin berhasil mempelajari teknik membuat video TikTok yang viral pada tahun 2024. Namun, ketika tren dan algoritma berubah total pada tahun 2025, teknik tersebut menjadi tidak efektif. Dai dengan *fixed mindset* akan menyimpulkan bahwa dakwah digital tidak cocok untuknya. Sebaliknya, dai dengan *growth mindset* akan melihat kegagalan ini sebagai informasi, bukan sebagai vonis atas kemampuannya. Ia akan bertanya, "Baik, cara lama tidak berhasil. Apa yang baru? Apa yang bisa saya pelajari?" dan mulai bereksperimen lagi. Oleh karena itu, *Growth Mindset* ditempatkan sebagai keterampilan pertama bukan secara kebetulan; ia adalah prasyarat fundamental yang memungkinkan semua keterampilan lain untuk tumbuh dan beradaptasi.

## **Bab 5: Skill 2 - Visi Strategis: Merancang Model Dakwah dengan *Da'wah Business Model Canvas***

Untuk memastikan aktivitas dakwah digital berjalan secara terarah dan berkelanjutan, diperlukan sebuah kerangka kerja strategis. Salah satu alat yang paling efektif untuk ini adalah *Business Model Canvas* (BMC) yang dikembangkan oleh Alexander Osterwalder<sup>24</sup>, yang dapat diadaptasi menjadi *Da'wah Business Model Canvas* (DBMC).

### **Adaptasi Kerangka BMC**

DBMC adalah sebuah alat manajemen strategis yang memungkinkan seorang dai atau lembaga dakwah untuk memetakan, merancang, dan menganalisis model dakwah mereka dalam satu halaman visual. Kerangka ini terdiri dari sembilan blok bangunan yang saling terkait.

### **Penjabaran 9 Blok DBMC**

1. **Segmentasi Mad'u (*Customer Segments*):** Blok ini mendefinisikan kelompok audiens spesifik yang ingin dijangkau. Apakah targetnya adalah Gen Z di perkotaan, ibu rumah tangga milenial, atau para profesional muda? Mendefinisikan segmen secara jelas adalah langkah pertama untuk menciptakan pesan yang relevan.<sup>25</sup>
2. **Proposisi Nilai Dakwah (*Value Propositions*):** Nilai unik dan manfaat apa yang ditawarkan kepada segmen *mad'u*? Ini bisa berupa kajian fiqh kontemporer yang mudah dipahami, konten motivasi Islami yang menenangkan, atau dakwah yang disajikan dengan gaya humoris dan merangkul.<sup>24</sup>
3. **Kanal Distribusi Pesan (*Channels*):** Platform atau media apa yang digunakan untuk menyampaikan proposisi nilai kepada *mad'u*? Misalnya, YouTube untuk kajian mendalam, TikTok untuk *hooks* (pancingan) singkat, Instagram untuk membangun komunitas visual, dan podcast untuk pendengar saat bepergian.<sup>26</sup>
4. **Pola Interaksi & Hubungan (*Customer Relationships*):** Bagaimana cara

membangun dan menjaga hubungan yang erat dengan audiens? Ini bisa melalui sesi Q&A live, rutin membalas komentar, atau membuat grup eksklusif di Telegram atau WhatsApp.<sup>25</sup>

5. **Sumber Keberlanjutan Dakwah (*Revenue Streams*):** Bagaimana aktivitas dakwah ini dapat berkelanjutan secara finansial untuk jangka panjang? Sumbernya bisa beragam, mulai dari donasi, *endorsement* produk yang etis dan sejalan dengan nilai dakwah, penjualan *merchandise*, hingga penyelenggaraan *workshop* atau seminar berbayar. Aspek ini krusial untuk profesionalisme dan keberlangsungan.<sup>26</sup>
6. **Aktivitas Kunci Dakwah (*Key Activities*):** Apa saja kegiatan inti yang harus dilakukan secara konsisten untuk menjalankan model dakwah ini? Contohnya meliputi riset materi, produksi konten video, manajemen media sosial, analisis data audiens, dan membangun jaringan.<sup>24</sup>
7. **Sumber Daya Utama (*Key Resources*):** Aset-aset apa yang paling penting dan harus dimiliki? Ini mencakup sumber daya intelektual (pemahaman ilmu agama yang mendalam), manusia (kemampuan *public speaking*, tim produksi), fisik (peralatan rekaman), dan finansial.<sup>27</sup>
8. **Kemitraan Strategis (*Key Partnerships*):** Siapa saja pihak eksternal yang dapat diajak bekerja sama untuk mendukung dan memperkuat dakwah? Mitra bisa berupa dai lain, media Islam, *brand* halal, organisasi kemanusiaan, atau para ahli di bidang lain.<sup>24</sup>
9. **Struktur Biaya Operasional (*Cost Structure*):** Apa saja biaya-biaya utama yang perlu dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas dakwah? Ini termasuk biaya peralatan, koneksi internet, *software editing*, promosi, hingga gaji tim (jika ada).<sup>27</sup>

Penggunaan DBMC memaksa seorang dai untuk beralih dari pemikiran *taktis* ("Saya mau posting apa hari ini?") ke pemikiran *strategis* ("Bagaimana setiap konten yang saya buat berkontribusi pada proposisi nilai saya dan memperkuat hubungan dengan segmen *mad'u* yang telah saya tetapkan?"). Tanpa kerangka kerja, aktivitas dakwah digital seringkali bersifat reaktif, sporadis, dan tidak terstruktur. DBMC menyediakan sebuah "peta" visual yang menunjukkan bagaimana semua elemen dakwah saling terhubung. Sebagai contoh, jika *Segmentasi Mad'u* yang dipilih adalah "Gen Z yang merasa cemas akan masa depan," maka *Proposisi Nilai* harus berfokus pada "Pesan Islam yang menenangkan dan memberikan harapan." *Kanal Distribusi* yang paling cocok adalah TikTok dan Instagram Reels, dan *Aktivitas Kunci* akan mencakup riset mendalam tentang isu kesehatan mental di kalangan anak muda dari perspektif Islam. Dengan demikian, DBMC memastikan adanya *keselarasan strategis* antara *siapa* yang

dilayani, *apa* yang ditawarkan, dan *bagaimana* cara menawarkannya. Ini mengubah esensi dakwah dari sekadar "menyampaikan pesan" menjadi "menciptakan nilai" yang nyata bagi audiens yang spesifik.

## **Bab 6: Skill 3 - Membangun Otoritas: Seni Menjadi *Digital Thought Leader***

Di tengah lautan informasi dan fragmentasi otoritas, sekadar hadir di dunia digital tidaklah cukup. Untuk dapat menonjol dan memberikan dampak yang signifikan, seorang dai harus memosisikan dirinya sebagai seorang *Digital Thought Leader*.

### **Definisi *Thought Leadership* dalam Konteks Dakwah**

*Thought leadership* adalah sebuah strategi untuk memosisikan diri sebagai seorang ahli yang terpercaya dan menjadi rujukan utama dalam sebuah bidang atau topik spesifik. Tujuannya bukan untuk menjual produk secara langsung, melainkan untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas dengan cara secara konsisten memberikan wawasan, perspektif baru, dan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi audiens.<sup>29</sup>

Dalam konteks dakwah, ini berarti melakukan pergeseran fundamental. Dari yang semula hanya mengutip dalil Al-Qur'an dan Hadits, menjadi mampu menggunakan dalil-dalil tersebut sebagai landasan untuk memberikan analisis mendalam, perspektif baru, dan solusi praktis atas *kegelisahan kontemporer* yang dirasakan audiens. Contohnya, membahas isu *quarter-life crisis* dari sudut pandang Islam, memberikan panduan finansial syariah untuk pemula, atau merumuskan etika digital bagi Muslim di era media sosial.

### **Strategi Implementasi**

Untuk menjadi seorang *thought leader* dakwah, beberapa strategi dapat diimplementasikan:

- **Identifikasi Niche dan Audiens:** Alih-alih mencoba membahas semua hal, fokuslah pada satu atau beberapa area spesifik di mana dai memiliki keahlian mendalam dan otentik. Pahami secara mendalam *pain points* atau kegelisahan audiens dalam niche tersebut.<sup>31</sup>
- **Konsistensi Produksi Konten Berkualitas:** Secara teratur dan terjadwal, publikasikan konten yang informatif, berwawasan, dan otentik di platform yang paling sesuai dengan audiens target. Konsistensi adalah kunci untuk membangun kebiasaan pada audiens agar selalu kembali mencari konten Anda.<sup>33</sup>
- **Menyajikan Perspektif Unik:** Hindari hanya mengulang apa yang sudah dikatakan oleh dai lain. Berikan analisis, sintesis, atau sudut pandang baru yang didasarkan pada riset, pemahaman ilmu yang mendalam, dan pengamatan terhadap realitas kontemporer.<sup>34</sup>
- **Membangun Kredibilitas melalui Kolaborasi:** Bermitra dengan ahli lain, baik dari kalangan dai maupun pakar di bidang lain (psikolog, perencana keuangan, dll.), dapat memperkuat posisi sebagai sumber yang terpercaya dan memperluas jangkauan audiens.<sup>33</sup>

*Thought leadership* adalah jawaban strategis yang paling efektif terhadap masalah fragmentasi otoritas. Di tengah banjir konten dakwah, audiens tidak lagi sekadar mencari "informasi"—karena informasi tersedia melimpah—tetapi mereka mencari "kurasi" dan "makna". Seorang dai yang biasa akan membuat video berjudul "Cara Sholat yang Benar." Namun, seorang *thought leader* akan membuat konten dengan judul seperti "Filosofi di Balik Gerakan Sholat: Bagaimana Sains Modern Menemukan Manfaatnya," atau "Menemukan Kembali Khushuk di Era Penuh Distraksi Digital." Konten kedua tidak hanya memberikan *informasi* (tata cara), tetapi juga memberikan *wawasan* (mengapa ini penting dan relevan dengan hidup saya saat ini). Konten semacam ini menjawab pertanyaan yang bahkan mungkin belum disadari oleh audiens. Dengan melakukan ini secara konsisten, seorang dai tidak lagi bersaing di level informasi, melainkan membangun otoritas yang kokoh di level wawasan dan relevansi. Inilah cara membangun otoritas yang berkelanjutan di era digital.

## **Bab 7: Skill 4 - Penguasaan Konten: Meracik Pesan yang Resonan dan Bertanggung Jawab**

Konten adalah medium utama dalam dakwah digital. Kemampuan untuk meracik pesan

yang tidak hanya benar secara substansi, tetapi juga resonan dengan audiens dan disampaikan secara bertanggung jawab, adalah keterampilan inti yang menentukan keberhasilan dakwah.

## Prinsip-Prinsip Konten Dakwah Digital yang Efektif

- **Relevansi Kontekstual:** Kunci utama agar pesan dakwah "masuk" ke dalam benak audiens adalah dengan mengaitkan nilai-nilai universal Islam dengan isu-isu yang sedang tren dan dialami secara nyata oleh audiens.<sup>14</sup> Pendekatan yang digunakan oleh Habib Husein Ja'far, yang seringkali menggunakan humor dan referensi budaya pop untuk membahas tema-tema keagamaan, adalah contoh cemerlang dari relevansi kontekstual.<sup>35</sup>
- **Kecerdasan Platform (*Platform Intelligence*):** Setiap platform media sosial memiliki "bahasa" dan budayanya sendiri. Konten yang sukses di satu platform belum tentu berhasil di platform lain. Oleh karena itu, seorang dai harus mampu menyesuaikan format, gaya, durasi, dan bahkan substansi konten dengan karakteristik masing-masing platform. Konten untuk TikTok yang menuntut keringkas dan daya tarik visual dalam 3 detik pertama tentu harus berbeda dengan konten kajian mendalam di YouTube.<sup>6</sup>
- **Storytelling dan Narasi Emosional:** Manusia secara alami terhubung melalui cerita. Menggunakan teknik *storytelling*—baik kisah para nabi, sahabat, maupun cerita inspiratif dari kehidupan sehari-hari—dapat membuat pesan dakwah menjadi lebih hidup, mudah diingat, dan menyentuh emosi audiens. Ustadz Hanan Attaki dikenal mahir dalam menggunakan narasi emosional untuk membangun kedekatan dengan audiens mudanya.<sup>14</sup>

## Studi Kasus Analisis Konten

- **Ustadz Hanan Attaki:** Strategi kontennya sangat terfokus pada audiens muda. Ia secara konsisten menggunakan bahasa gaul, mengangkat tema-tema yang *relatable* seperti kegelisahan, jodoh, dan rezeki, serta mengemasnya dalam produksi video yang menarik secara visual di platform YouTube. Pendekatannya

yang santai dan tidak menghakimi berhasil meruntuhkan jarak antara dai dan jamaah, membuat dakwah terasa lebih menyenangkan dan mudah diakses.<sup>14</sup>

- **Habib Husein Ja'far Al-Hadar:** Ia berhasil mempopulerkan pendekatan dakwah yang moderat, inklusif, dan penuh humor. Melalui konten-kontennya di YouTube dan TikTok, ia berhasil menjangkau segmen audiens muda yang mungkin sebelumnya merasa "alergi" atau jarang tersentuh oleh dakwah konvensional. Strateginya adalah membangun jembatan, bukan tembok, dengan merangkul perbedaan dan membahas isu-isu sensitif dengan cara yang santai dan mencerahkan.<sup>36</sup>

## Tanggung Jawab Etis dalam Konten

Di balik kreativitas, terdapat tanggung jawab etis yang besar. Dai digital harus senantiasa memastikan validitas informasi dan kejelasan sumber sebelum mempublikasikan konten. Selain itu, salah satu risiko terbesar dari format konten pendek adalah penyederhanaan berlebihan (*oversimplification*) atas konsep-konsep teologis atau hukum Islam yang kompleks, yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman.<sup>6</sup>

Konten dakwah yang paling sukses di era digital bukanlah yang semata-mata paling "benar" secara teologis, melainkan yang paling berhasil menyeimbangkan tiga pilar krusial: **Validitas Keilmuan (Substansi)**, **Relevansi Kontekstual (Koneksi)**, dan **Kemasan Kreatif (Daya Tarik)**. Konten yang hanya fokus pada validitas (misalnya, ceramah panjang yang sangat detail secara fiqh) seringkali gagal menarik perhatian audiens karena tidak relevan atau membosankan. Sebaliknya, konten yang hanya fokus pada relevansi dan kemasan (misalnya, video viral yang hanya berisi kutipan motivasi tanpa dasar dalil yang kuat) berisiko mendangkalkan ajaran agama. Dai yang sukses beroperasi di titik temu ketiganya. Mereka mengambil substansi yang valid, mengemasnya dalam format kreatif yang sesuai dengan platform, dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan audiens mereka. Ini berarti, seorang dai digital juga harus berperan sebagai seorang *penerjemah budaya*—yang mampu menerjemahkan bahasa kitab yang kaya dan mendalam ke dalam bahasa visual dan verbal yang dipahami oleh budaya digital kontemporer.

## **Bab 8: Skill 5 - Arsitektur Komunitas: Membangun *Ummah* Digital yang Terlibat**

Tujuan akhir dari dakwah digital bukanlah sekadar mengumpulkan pengikut (*followers*), melainkan membangun sebuah komunitas yang hidup dan terlibat. Ini adalah pergeseran dari sekadar memiliki audiens menjadi membangun sebuah *ummah* digital.

### **Dari Audiens ke Komunitas**

Terdapat perbedaan fundamental antara keduanya. Audiens adalah sekumpulan individu yang secara pasif mengonsumsi konten. Hubungannya bersifat satu arah, dari kreator ke konsumen. Sebaliknya, komunitas adalah sebuah jaringan anggota yang saling berinteraksi, berbagi nilai yang sama, dan memiliki rasa kepemilikan terhadap kelompok tersebut.<sup>39</sup> Dalam komunitas, hubungan bersifat multi-arah: dari dai ke anggota, anggota ke dai, dan antar sesama anggota.

### **Langkah-Langkah Praktis Membangun Komunitas**

1. **Menetapkan Tujuan dan Nilai Bersama:** Langkah pertama adalah mendefinisikan dengan jelas tujuan dari komunitas tersebut. Apakah untuk menjadi ruang belajar bersama, tempat saling mendukung, atau wadah untuk kegiatan sosial? Nilai-nilai bersama ini akan menjadi fondasi yang mengikat para anggota.<sup>39</sup>
2. **Memilih Platform yang Tepat:** Pilihlah platform yang secara teknis mendukung dan memfasilitasi interaksi dua arah. Platform seperti Grup Telegram, WhatsApp, Discord, atau bahkan fitur "Close Friends" di Instagram bisa menjadi pilihan yang lebih efektif untuk membangun komunitas yang erat dibandingkan sekadar halaman publik.<sup>39</sup>
3. **Menciptakan Ruang Interaksi:** Seorang arsitek komunitas harus secara proaktif memfasilitasi diskusi. Ini bisa dilakukan dengan melemparkan pertanyaan, membuat polling, mengadakan sesi tanya jawab rutin, dan yang terpenting, mendorong konten buatan pengguna (*user-generated content*), di mana anggota

merasa diberdayakan untuk berbagi cerita atau pengetahuan mereka.<sup>41</sup>

4. **Menjadi Teladan dan Moderator Aktif:** Dai sebagai pemimpin komunitas harus menjadi teladan dalam berinteraksi. Ciptakan lingkungan yang ramah, aman, dan positif. Sambut anggota baru dengan hangat dan siapkan aturan main yang jelas untuk mencegah toksisitas. Kemampuan untuk menangani konflik dengan bijaksana juga sangat krusial.<sup>39</sup>

### Strategi *Engagement* untuk Loyalitas

- **Memberikan Konten Eksklusif:** Tawarkan konten, akses, atau sesi khusus yang hanya tersedia bagi anggota komunitas. Ini akan membuat mereka merasa dihargai dan spesial.<sup>45</sup>
- **Pengakuan dan Apresiasi:** Berikan penghargaan atau *shout-out* secara rutin kepada anggota yang paling aktif dan berkontribusi. Pengakuan publik ini dapat menjadi insentif kuat bagi anggota lain untuk lebih berpartisipasi.<sup>44</sup>
- **Personalisasi Interaksi:** Sebisa mungkin, berinteraksilah secara lebih personal. Menyebut nama anggota atau merujuk pada komentar mereka sebelumnya menunjukkan bahwa mereka benar-benar didengar dan dihargai, bukan sekadar angka dalam statistik.<sup>45</sup>

Sebuah komunitas digital yang kuat berfungsi sebagai "benteng pertahanan" terhadap volatilitas algoritma media sosial dan sebagai "sistem imun" terhadap penyebaran informasi yang salah. Ketergantungan yang hanya bertumpu pada algoritma untuk menjangkau audiens sangatlah berisiko; satu perubahan algoritma dapat memangkas jangkauan secara drastis. Namun, ketika sebuah komunitas yang solid telah terbentuk, komunikasi tidak lagi hanya bergantung pada mediasi platform. Anggota komunitas akan secara proaktif mencari konten dan menyebarkannya melalui *word-of-mouth* digital. Hubungan menjadi lebih langsung dan kuat. Lebih dari itu, di dalam komunitas yang terkurasi dengan baik, anggota dapat saling membantu memverifikasi informasi dan melawan hoaks. Komunitas menjadi ruang belajar kolektif yang sehat. Oleh karena itu, investasi waktu dan energi dalam membangun komunitas adalah strategi jangka panjang yang paling berkelanjutan, yang mengubah hubungan transaksional ("saya menonton konten Anda") menjadi hubungan relasional yang mendalam ("saya adalah bagian dari gerakan ini").

## Bab 9: Skill 6 - Dakwah Berbasis Data: Memanfaatkan Analitik untuk Mengukur Dampak

Di era digital, setiap interaksi meninggalkan jejak data. Mengabaikan data ini berarti berdakwah dengan mata tertutup. Dakwah berbasis data adalah pendekatan yang menggunakan analitik untuk memahami audiens secara lebih mendalam dan mengoptimalkan strategi konten agar lebih efektif.

### Mengapa Analitik Penting?

Intuisi dan pengalaman memang penting, tetapi di dunia digital yang kompleks, hal tersebut tidaklah cukup. Data analitik memberikan umpan balik yang objektif tentang apa yang berhasil dan apa yang tidak.<sup>31</sup> Dengan menganalisis data, seorang dai dapat beralih dari sekadar menebak-menebak apa yang diinginkan audiens, menjadi membuat keputusan yang didasarkan pada bukti nyata.

### Metrik Kunci yang Harus Diperhatikan

Setiap platform menyediakan dasbor analitik dengan berbagai metrik. Beberapa metrik kunci yang paling penting untuk dipantau antara lain:

- **YouTube:** *Watch Time* (total waktu tonton, metrik terpenting bagi algoritma YouTube), *Audience Retention* (grafik yang menunjukkan di titik mana penonton berhenti menonton), *Click-Through Rate* (CTR) pada judul dan *thumbnail* (seberapa menarik judul dan gambar sampul video Anda), serta Demografi Penonton (usia, gender, lokasi).
- **Instagram/TikTok:** *Reach* (jumlah akun unik yang melihat konten), *Engagement Rate* (tingkat interaksi yang mencakup *likes*, komentar, *shares*, dan *saves*), *Video Completion Rate* (persentase penonton yang menonton video sampai selesai), dan Waktu Tonton Rata-rata.

## Menerjemahkan Data menjadi Aksi

Data tidak ada artinya jika tidak ditindaklanjuti. Berikut beberapa contoh bagaimana data dapat diterjemahkan menjadi aksi strategis:

- **Contoh 1:** Jika data *Audience Retention* di video YouTube menunjukkan penurunan drastis di menit pertama, ini adalah sinyal kuat bahwa bagian pembukaan atau *hook* video tersebut kurang menarik dan perlu diperbaiki di video-video selanjutnya.
- **Contoh 2:** Jika sebuah seri konten tentang "fiqh muamalah kontemporer" secara konsisten mendapatkan *engagement rate* dan jumlah *shares* yang tinggi, ini adalah sinyal jelas dari audiens bahwa mereka menginginkan lebih banyak konten serupa.
- **Contoh 3:** Jika data demografi menunjukkan bahwa mayoritas audiens adalah perempuan dengan rentang usia 18-24 tahun, maka pemilihan topik, contoh kasus, dan gaya bahasa harus disesuaikan agar lebih relevan dan terkoneksi dengan segmen audiens tersebut.

Pendekatan dakwah berbasis data dapat dipandang sebagai manifestasi dari prinsip *ihsan* (melakukan sesuatu dengan cara yang terbaik) dalam konteks digital. Dalam dakwah tradisional, umpan balik bersifat langsung namun terbatas, seperti melihat ekspresi wajah jamaah. Di dunia digital, umpan balik bersifat tidak langsung namun masif dan terukur. Setiap *like*, *share*, komentar, atau momen di mana penonton berhenti menonton adalah bentuk komunikasi dari *mad'u*. Mengabaikan data ini sama artinya dengan mengabaikan suara mereka. Dengan demikian, menggunakan data untuk menyempurnakan pesan, waktu posting, dan format konten adalah bentuk penghormatan terhadap waktu dan perhatian yang telah diberikan oleh audiens. Ini adalah sebuah upaya sungguh-sungguh untuk memastikan pesan dakwah tidak hanya *tersampaikan*, tetapi juga *diterima*, *dipahami*, dan memberikan dampak yang maksimal. Ini adalah wujud profesionalisme dalam berdakwah.

## Bab 10: Skill 7 - Navigasi Etis: Menjaga *Adab* dan Integritas di Ruang Publik Digital

Keterampilan terakhir, namun yang paling fundamental, adalah kemampuan untuk

menavigasi ruang digital dengan etika (*adab*) dan integritas yang tinggi. Pengaruh yang besar datang dengan tanggung jawab yang besar, dan di dunia maya yang tanpa batas, tanggung jawab ini menjadi semakin krusial.

## Tantangan Etis Utama

Dai digital dihadapkan pada sejumlah tantangan etis yang unik:

- **Validitas dan Akurasi:** Di tengah tsunami informasi dan maraknya hoaks, dai memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan setiap informasi, dalil, atau riwayat yang disampaikan adalah valid dan berasal dari sumber yang kredibel. Satu informasi yang salah dapat menyebar dengan cepat dan menyebabkan kerusakan yang luas.<sup>2</sup>
- **Komodifikasi Agama:** Terdapat garis tipis antara memastikan keberlanjutan dakwah melalui monetisasi yang wajar dan terjerumus ke dalam komodifikasi agama, di mana dakwah diperlakukan sebagai produk untuk mengeruk keuntungan semata. Menjaga keseimbangan ini memerlukan kehati-hatian dan niat yang lurus.<sup>5</sup>
- **Manajemen Polarisasi:** Media sosial, dengan sifat algoritmiknya, sangat rentan terhadap perdebatan sengit dan polarisasi. Dai memiliki tanggung jawab moral untuk menyampaikan pesan dengan cara yang menyejukkan, mempersatukan, dan membangun jembatan pemahaman, bukan justru memperkeruh suasana atau memecah belah umat.
- **Privasi dan Kerahasiaan:** Seringkali, audiens akan berbagi masalah pribadi yang sangat sensitif melalui pesan langsung atau kolom komentar. Seorang dai harus memiliki standar etika yang tinggi untuk menjaga kerahasiaan dan privasi mereka, serta memberikan nasihat dengan penuh empati dan kehati-hatian.

## Kerangka Kerja Etis untuk Dai Digital

Untuk menavigasi tantangan-tantangan ini, para dai dapat berpegang pada kerangka kerja yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam:

- **Prinsip *Tabayyun* (Verifikasi):** Selalu lakukan verifikasi dan cek ulang informasi sebelum membagikannya. Jangan mudah tergiur untuk menyebarkan berita yang

belum jelas kebenarannya.

- **Prinsip Amanah (Kepercayaan):** Jaga kepercayaan yang telah diberikan oleh audiens dengan selalu bersikap transparan, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap konten yang dipublikasikan.
- **Prinsip Hikmah (Kebijaksanaan):** Pilihlah kata-kata, gaya bahasa, dan cara penyampaian yang bijaksana, sesuai dengan konteks, audiens, dan potensi dampaknya.
- **Prinsip Rahmatan lil 'Alamin (Rahmat bagi Seluruh Alam):** Jadikan ini sebagai filter utama. Tanyakan pada diri sendiri: "Apakah konten ini akan membawa kebaikan, kedamaian, dan rahmat? Ataukah berpotensi menimbulkan kebencian, perpecahan, atau kerusakan?"

Di era digital, *adab* seorang dai tidak lagi hanya diukur dari isi ceramah atau kedalaman ilmunya semata. *Adab* tersebut kini juga tercermin dari *perilaku digitalnya* secara keseluruhan. Bagaimana ia merespons kritik di kolom komentar, bagaimana ia berinteraksi dengan dai lain yang berbeda pandangan, dan bagaimana ia mengelola pengaruhnya yang besar—semua ini adalah bagian dari "rekam jejak digital" yang membentuk persepsi publik tentang karakter dan integritasnya. Sebuah ceramah yang indah dan penuh hikmah bisa seketika kehilangan nilainya akibat satu balasan komentar yang arogan, tidak sabar, atau tidak bijaksana. Oleh karena itu, keterampilan navigasi etis ini bukanlah sekadar "aturan tambahan," melainkan bagian integral dari *personal branding* dan kredibilitas seorang dai. Integritas digital adalah fondasi yang menopang seluruh bangunan otoritas digital yang berkelanjutan.

---

## **Kesimpulan: Masa Depan Dakwah - Panggilan untuk Keterlibatan Digital yang Strategis, Etis, dan Empatis**

Perjalanan menelusuri tujuh keterampilan akselerasi dakwah digital ini membawa kita pada satu kesimpulan utama: dakwah di abad ke-21 menuntut sebuah paradigma baru. Penguasaan terhadap ketujuh keterampilan ini—mulai dari fondasi mental (*Growth Mindset*), perencanaan strategis (*Dakwah Business Model Canvas*), pembangunan otoritas (*Thought Leadership*), eksekusi operasional (Penguasaan Konten, Arsitektur Komunitas, Dakwah Berbasis Data), hingga penjagaan integritas (Navigasi Etis)—bukan lagi sebuah pilihan, melainkan sebuah keniscayaan bagi setiap individu atau lembaga yang ingin dakwahnya tetap relevan, berdampak, dan berkelanjutan.

Transformasi ini menggarisbawahi tanggung jawab besar yang kini diemban oleh para dai digital. Mereka bukan lagi sekadar penyampai pesan, melainkan telah menjadi arsitek wacana keagamaan publik yang pengaruhnya dapat melintasi batas-batas demografis dan geografis. Setiap konten yang mereka produksi, setiap interaksi yang mereka lakukan, turut serta dalam membentuk pemahaman keagamaan individu dan pada akhirnya, ikut membentuk iklim sosial-keagamaan di Indonesia secara keseluruhan.

Masa depan dakwah terletak pada kemampuan untuk menjalin sebuah sintesis yang harmonis: memadukan kedalaman ilmu dan spiritualitas yang diwariskan oleh para ulama terdahulu dengan kelincahan strategis, kreativitas tanpa batas, dan empati yang tulus terhadap denyut nadi kegelisahan audiens di era digital. Ini adalah sebuah panggilan untuk menjadi generasi baru para dai yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara digital, cerdas secara emosional, dan yang terpenting, mulia secara etis.

### **Karya yang dikutip**

1. Tingkat Penetrasi Internet Indonesia Capai 79,5% per 2024 - Databoks - Katadata, diakses September 20, 2025, <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/e6f9d69e252de32/tingkat-penetrasi-internet-indonesia-capai-795-per-2024>
2. APJII : Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024, diakses September 20, 2025, <https://www.cloudcomputing.id/berita/apjii-survei-penetrasi-internet>
3. Digital 2025: Indonesia — DataReportal – Global Digital Insights, diakses September 20, 2025, <https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia>
4. Social Media and the Fragmentation of Religious Authority among Muslims in Contemporary Indonesia | Digital Muslim Review, diakses September 20, 2025, <https://digitalmuslimreview.or.id/index.php/dmr/article/view/10>
5. Transformation of religious authority in the digital era: A post-normal times analysis by Ziauddin Sardar on the phenomenon of social media da'wah | Jurnal Ilmu Dakwah, diakses September 20, 2025, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/25644>
6. Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Dakwah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Agama Pada Gen Z - JURNAL STKIP MAJENANG, diakses September 20, 2025, <https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/naafi/article/download/174/111/667>
7. Media Baru dan Otoritas Keagamaan Generasi Milenial Muslim - MAARIF Institute,

- diakses September 20, 2025, <https://jurnal-maarifinstitute.org/index.php/maarif/article/view/196>
8. Otoritas Keagamaan di Era Media Baru | Panangkaran: Jurnal ..., diakses September 20, 2025, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/panangkaran/article/view/0502-01>
  9. OTORITAS KEAGAMAAN DI ERA MEDIA BARU: DAKWAH GUS MUS DI MEDIA SOSIAL - Neliti, diakses September 20, 2025, <https://media.neliti.com/media/publications/518762-none-8c7c0928.pdf>
  10. Dakwah pada Generasi Z di Media Sosial: Studi Netnografi pada Akun TikTok Agam Fachrul - e-Journal UIN Suska, diakses September 20, 2025, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/idarotuna/article/download/24625/10745>
  11. Aktualisasi Dakwah Melalui Media Sosial TikTok, diakses September 20, 2025, <https://jurnalpps.uinsa.ac.id/index.php/JICOS/article/download/225/191/1437>
  12. Navigasi Moderasi Beragama Di Media Sosial: Studi Kasus Intoleransi Gen Z Di Platform Tiktok - E-Journal UIN SUKA, diakses September 20, 2025, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/exact/article/view/11279/4094>
  13. PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA DAKWAH UNTUK MENGANTISIPASI KERAWANAN SOSIAL GENERASI Z Addib Wahyu Hidayat\*1, Ahmad Naj - CV MARYAM SEJAHTERA, diakses September 20, 2025, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/download/36/41/91>
  14. Youtube Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pesan Dakwah ..., diakses September 20, 2025, <https://ejurnalqarnain.stisng.ac.id/index.php/AF/article/download/882/912/3308>
  15. STRATEGI DAKWAH USTADZ HANAN ATTAKI DALAM MEMBANGUN KARAKTER ISLAMI PADA KEHIDUPAN SEHARI-HARI (CHANEL YOUTUBE USTAD HANAN ATTAQ, diakses September 20, 2025, <https://ejournal.unia.ac.id/index.php/bayan-linnaas/article/download/1294/832>
  16. ANALISIS KRITIS TERHADAP TAFSIR GENERATIF AI: CHATGPT DAN PENAFSIRAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN, diakses September 20, 2025, <https://ejournalpasca.unisi.ac.id/index.php/jipkk/article/download/114/59>
  17. Pengaruh AI terhadap Kepercayaan Agama: Mencari Tuhan di Zaman Algoritma, diakses September 20, 2025, <https://www.kba13.com/pengaruh-ai-terhadap-kepercayaan-agama-mencari-tuhan-di-zaman-algoritma/>
  18. Urgensi Unsur Agama Dalam Perkembangan Kecerdasan Buatan - Journal of FORIKAMI, diakses September 20, 2025, <https://journal.forikami.com/index.php/moderasi/article/download/470/218/2948>
  19. Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Sebagai Strategi Dakwah: Analisis Peluang dan Tantangan, diakses September 20, 2025, <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Tadbir/article/download/11663/5727>
  20. Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan ..., diakses September 20, 2025, <https://prosiding.uit-lirboyo.ac.id/index.php/psnp/article/download/390/164>

21. Dweck's Mindset Theory: How to Develop a Growth Mindset, diakses September 20, 2025, <https://www.growthengineering.co.uk/growth-mindset/>
22. Carol Dweck: A Summary of Growth and Fixed Mindsets - Farnam Street, diakses September 20, 2025, <https://fs.blog/carol-dweck-mindset/>
23. Growth Mindset vs. Fixed Mindset - YouTube, diakses September 20, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=M1CHPnZfFmU>
24. Business model canvas - Wikipedia, diakses September 20, 2025, [https://en.wikipedia.org/wiki/Business\\_model\\_canvas](https://en.wikipedia.org/wiki/Business_model_canvas)
25. 2.1. Business Model Canvas - BAB 2 LANDASAN TEORI, diakses September 20, 2025, [http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdok/Bab2/RS1\\_2020\\_2\\_1367\\_2001609783\\_2001613004\\_2001618453\\_Bab2.pdf](http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdok/Bab2/RS1_2020_2_1367_2001609783_2001613004_2001618453_Bab2.pdf)
26. 9 Elemen yang Harus Ada Dalam Bisnis Model Canvas - Mekari Jurnal, diakses September 20, 2025, <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-memahami-tentang-bisnis-model-kanvas/>
27. Business Model Canvas : Contoh, Pengertian, Elemen, Tips - Gramedia, diakses September 20, 2025, <https://www.gramedia.com/best-seller/business-model-canvas/>
28. Apa Itu Business Model Canvas, Contoh, dan Cara Membuatnya - Dewaweb, diakses September 20, 2025, <https://www.dewaweb.com/blog/apa-itu-business-model-canvas/>
29. How to Craft a Thought Leadership Strategy, diakses September 20, 2025, <https://sternstrategy.com/news/how-to-craft-a-thought-leadership-strategy/>
30. 4 Strategies to Elevate Your Thought Leadership | Ghidotti Communications, diakses September 20, 2025, <https://ghidotti.com/blog/4-strategies-to-elevate-your-thought-leadership/>
31. Thought Leadership & Content Marketing: What You Need To Know | NYTLicensing, diakses September 20, 2025, <https://nytlicensing.com/latest/methods/getting-started-thought-leadership-content-marketing/>
32. How to Demonstrate Thought Leadership: 7 Steps | NYTLicensing, diakses September 20, 2025, <https://nytlicensing.com/latest/methods/demonstrate-thought-leadership-7-simple-steps/>
33. How to Use Social Media to Build Thought Leadership | ER Marketing, diakses September 20, 2025, <https://ermarketing.net/navigate-the-channel/how-to-use-social-media-to-build-thought-leadership/>
34. 13 Proven Tips to Create Thought Leadership Content (Using AI) - Wordtune, diakses September 20, 2025, <https://www.wordtune.com/blog/how-to-build-an-impactful-thought-leadership-strategy>
35. Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di Tik Tok @huseinjafar | Ikhlas, diakses September 20, 2025, <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Ikhlas/article/view/1112>
36. Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar, diakses September 20,

- 2025, <http://www.jurnal.minartis.com/index.php/jishs/article/download/680/619>
37. Analisis Pesan Dakwah Udtadz Hanan Attaki pada Youtube Dengan Tema “Mengatasi Sifat yang Sering Berkeluh Kesah” | ARIMA : Jurnal Sosial Dan Humaniora, diakses September 20, 2025, <https://jurnalistiqomah.org/index.php/arima/article/view/507?articlesBySameAuthorPage=7>
  38. (PDF) Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Penyebaran Syiar Islam Moderat - ResearchGate, diakses September 20, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/376094126\\_Dakwah\\_Digital\\_Habib\\_Husein\\_Ja'far\\_Al-Hadar\\_Dalam\\_Penyebaran\\_Syiar\\_Islam\\_Moderat](https://www.researchgate.net/publication/376094126_Dakwah_Digital_Habib_Husein_Ja'far_Al-Hadar_Dalam_Penyebaran_Syiar_Islam_Moderat)
  39. Community Building: Definisi, Manfaat, dan Cara Membangunnya - MTARGET, diakses September 20, 2025, <https://mtarget.co/blog/apa-itu-community-building/>
  40. Cara Membangun Komunitas untuk Bisnis Afiliasi - Canva, diakses September 20, 2025, [https://www.canva.com/id\\_id/belajar/membangun-komunitas/](https://www.canva.com/id_id/belajar/membangun-komunitas/)
  41. Membangun Komunitas Online dengan Website Custom - Blog | Web Designer & Web Developer Studio di Jakarta Indonesia | PT IMAJIKU Cipta Media, diakses September 20, 2025, <https://imajiku.com/id/blog/detail/membangun-komunitas-online-dengan-website-custom>
  42. Cara Membangun Komunitas Online sebagai Bagian dari Strategi Digital Marketing Anda, diakses September 20, 2025, <https://blog.unmaha.ac.id/cara-membangun-komunitas-online-sebagai-bagian-dari-strategi-digital-marketing-anda/>
  43. How to Increase Community Engagement: Seven Strategies - Aluminati Network Group, diakses September 20, 2025, <https://www.aluminati.net/how-to-increase-community-engagement/>
  44. 5 Aturan Penting dalam Membangun Komunitas Online - Midtrans, diakses September 20, 2025, <https://midtrans.com/id/blog/5-aturan-penting-dalam-membangun-komunitas-online>
  45. Community Marketing: Membangun Keterlibatan Jangka Panjang Pelanggan - Qiscus, diakses September 20, 2025, <https://www.qiscus.com/id/blog/community-marketing/>
  46. Tips & Trik Meningkatkan Loyalitas Anggota terhadap Organisasi - Kompasiana.com, diakses September 20, 2025, <https://www.kompasiana.com/marhaenismalangofficial5569/650afd5c08a8b51afc0dbc22/tips-meningkatkan-rasa-memiliki-anggota-terhadap-organisasi>
  47. Melakukan Strategi Community Building dengan Customer Engagement Tools - Ivosights, diakses September 20, 2025, <https://ivosights.com/read/artikel/customer-engagement-tools-melakukan-strategi-community-building-dengan>

# Review GPT Tools: Memperkenalkan Asisten AI-Quran dan Hadis Islam (Versi Awal)

Akses Langsung ke GPT di Sini:




 Islam Quran and Hadith Assistant (Early Access)

---




## Apa Itu GPT Tools (My GPT)? 😞

**GPT Tools** (atau "My GPTs") adalah fitur kustomisasi di ChatGPT yang memungkinkan Anda membuat versi AI yang dipersonalisasi sesuai kebutuhan unik Anda. Anggap saja Anda sedang membangun asisten AI pribadi Anda sendiri!

Anda bisa melengkapinya dengan:

-  **Instruksi Khusus:** Atur gaya bicara, peran, dan keahliannya.
-  **Pengetahuan Tambahan:** Unggah file PDF, dokumen, atau data lain untuk memperkaya wawasannya.
-  **Aksi & Tools Khusus:** Beri kemampuan untuk browsing web, melakukan kalkulasi, atau terhubung dengan API lain.

**Kegunaannya sangat luas:**

-  **Bisnis:** Membuat bot layanan pelanggan atau asisten produk.
-  **Edukasi:** Merancang asisten belajar yang disesuaikan dengan kurikulum.
-  **Pribadi:** Membangun partner diskusi atau asisten menulis pribadi.

Hebatnya, Anda **tidak perlu skill coding** untuk membuatnya. Cukup ikuti panduan dari OpenAI, dan GPT kustom Anda siap digunakan!

---

## Siapa di Balik Asisten AI-Quran dan Hadis Islam? 🏠

**Asisten AI-Quran dan Hadis Islam** adalah sebuah chatbot eksperimental yang dirancang untuk kajian Islam berbasis AI. Ini bukan proyek sembarangan, melainkan

hasil kolaborasi antara:

- 🎓 **Ulama dari Universitas Al-Azhar (Mesir)**
- MY Institut Kefahaman Islam Malaysia (IKIM)
- 💻 **Ahli Teknologi dari Carnegie Mellon & MIT**
- 🌐 **Diterbitkan melalui Aqqal.com**

Tujuannya **bukan untuk menggantikan peran ulama**, melainkan untuk menjadi alat bantu Anda dalam menjelajahi ilmu Islam secara **terpadu dan berbasis Tauhid**. AI ini dirancang untuk membuka jalan berpikir, bukan sekadar memberi jawaban instan.

---

### **Batasan Penting: Apa yang TIDAK Bisa Dilakukan AI Ini** ⚠️

Penting untuk dipahami bahwa AI tidak akan pernah bisa menggantikan kearifan seorang ulama. Berikut adalah batasan-batasannya:

- 🗨️ **Tanpa Fatwa:** Tidak bisa memberikan fatwa atau keputusan hukum syariah.
- 📖 **Tanpa Kutipan Langsung:** Tidak mengutip buku ulama secara langsung untuk menghindari risiko kesalahan kutip.
- 🔍 **Tanpa Takhrij Hadis:** Tidak melakukan *takhrij* (penilaian otentisitas sanad hadis).
- 🎯 **Fokus pada 4 Mazhab:** Tidak mewakili pendekatan Salafi dan hanya merujuk pada mazhab **Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali**.
- 💬 **Bukan Syarah Kitab:** Tidak memberikan syarah (penjelasan mendalam) atas kitab-kitab tertentu.
- 🔄 **Epistemologi Tauhid:** Tidak menyamakan ilmu Islam dengan ilmu "sekuler", karena semua ilmu berakar dari Tauhid.

---

### **Kemampuan Saat Ini: Apa yang BISA Anda Lakukan?** ✨

Berikut adalah fitur-fitur yang sudah bisa Anda manfaatkan:

Fitur	Deskripsi
📖 <b>Cari &amp; Tafsir Ayat</b>	Temukan ayat berdasarkan kata kunci atau nomor, lengkap dengan tafsir dari

	ulama klasik seperti <b>Ibnu Katsir</b> dan <b>Al-Qurthubi</b> .
 <b>Hadis &amp; Sanad</b>	Akses teks hadis beserta jalur perawinya (sanad) untuk penelusuran yang lebih dalam.
 <b>Bahasa Arab Klasik</b>	Pahami makna akar kata (contoh: 'أمن') dari kamus legendaris <b>Lisan al-Arab</b> .
 <b>Penjelasan Fikih</b>	Dapatkan pandangan dari 4 mazhab mengenai isu-isu fikih, baik klasik maupun kontemporer.
 <b>Analisis Gambar</b>	Unggah gambar berisi teks Arab, dan AI ini akan membacanya untuk Anda.
 <b>Pencarian Gambar</b>	Mencari gambar-gambar relevan yang berkaitan dengan Islam dari internet.

### Contoh Pertanyaan yang Bisa Anda Coba:

- "Tolong carikan ayat tentang rezeki."
- "Apa arti kata taqwa menurut Lisan al-Arab?"
- "Cari hadis tentang menahan marah dan tampilkan sanadnya."
- "Bagaimana pandangan 4 mazhab tentang wudhu saat memakai kaos kaki?"

### Filosofi Dasar: Berakar pada Tauhid 🙏

Asisten ini **tidak netral secara ideologis**. Ia dibangun di atas prinsip fundamental yang ditegaskan oleh **Syed Muhammad Naquib al-Attas**:

"Ilmu bukan dibagi dua: agama dan sekuler. Semua ilmu adalah milik Allah dan berakar dari Tauhid."

Al ini memandang bahwa krisis terbesar umat bukanlah faktor eksternal, melainkan krisis **adab** dan **tazkiyah al-nafs** (pensucian jiwa).





---

## Ingin Tahu Lebih Lanjut?

Kunjungi [Aqqa.com](https://aqqa.com) untuk melihat fitur-fitur canggih yang akan datang, seperti:

- Jalur pembelajaran Islam yang dipersonalisasi.
- Pemetaan visual sanad hadis dan tafsir.
- Interaksi terverifikasi dengan para ulama.

### Jadi, dari mana Anda mau mulai?

-  Cari **ayat Al-Qur'an** tentang tema tertentu?
-  Ingin tahu **arti kata Arab klasik** dari Lisan al-Arab?
-  Cari **hadis** tentang amalan harian beserta sanadnya?
-  Penasaran **pandangan 4 mazhab** soal isu kontemporer?

**Selamat menjelajah!**

# Resume Eksekutif Laporan Penelitian Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Dakwah Islam Berkemajuan

Pendekatan Kualitatif dengan Desain Studi Literatur (Library Research). Berdasarkan Perspektif Muhammadiyah, Al-Qur'an, dan Al-Sunnah



## Latar Belakang Singkat

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh **disrupsi digital yang secara fundamental mengubah lanskap dakwah Islam**. Kehadiran Kecerdasan Buatan (AI) sebagai gelombang disrupsi kedua menawarkan peluang transformatif sekaligus tantangan teologis dan etis yang signifikan. Organisasi Islam, termasuk Muhammadiyah, berada di persimpangan jalan yang menuntut respons strategis untuk memanfaatkan teknologi ini secara bijaksana.

## Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

**Rumusan masalah** sentral penelitian ini adalah: “Bagaimana sebuah gerakan Islam modernis seperti Muhammadiyah, yang berlandaskan pada prinsip ‘Islam Berkemajuan’, dapat memanfaatkan potensi transformatif AI untuk dakwah, sambil secara simultan memitigasi risiko-risiko teologis, etis, dan sosialnya, dengan tetap berpegang teguh pada Al-Qur’an dan Al-Sunnah?”

**Tujuan penelitian** ini adalah untuk menjawab pertanyaan tersebut melalui sebuah analisis multi-perspektif yang sistematis dan mendalam.

## Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi **pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur (library research)**. Data sekunder dikumpulkan secara sistematis dari berbagai sumber (jurnal akademik, publikasi resmi, laporan media) melalui identifikasi kata kunci dan kriteria seleksi yang relevan. **Teknik analisis data** dilakukan dalam dua tahap: **(1) Analisis Konten untuk memetakan lanskap wacana secara objektif, dan (2) Analisis Tematik untuk mengidentifikasi pola makna dan hubungan antar ide guna membangun argumen yang koheren.**

## Hasil Penelitian dan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI dalam dakwah memiliki dua sisi:

- **Peluang (Maslahah):** AI menawarkan potensi signifikan dalam personalisasi konten, otomatisasi tugas repetitif (misalnya, chatbot untuk fikih dasar), inovasi produksi materi dakwah, dan sebagai alat bantu riset keislaman.
- **Tantangan (Mafsadah):** Risiko utamanya meliputi erosi otoritas keagamaan tradisional, penyebaran misinformasi akibat bias algoritmik, dehumanisasi interaksi spiritual, dan pelanggaran privasi data pengguna.

Diskusi dari tiga perspektif utama menemukan:

- **Perspektif Muhammadiyah:** DNA modernisme (tajdid), visi “Islam Berkemajuan”, dan “Teologi Al-Ma’uun” yang berorientasi pada kemaslahatan sosial menempatkan Muhammadiyah pada posisi unik untuk mengadopsi AI secara adaptif-kritis, yakni sebagai instrumen untuk mencapai kemaslahatan umat.
- **Perspektif Al-Qur’an & Sunnah:** Ajaran Islam secara fundamental mendorong pencarian ilmu dan penggunaan akal. Inovasi teknologi dipandang sebagai anugerah selama berada dalam koridor etis syariah.
- **Perspektif Fikih:** Prinsip *ijtihad* dan *maslahah mursalah*, yang berlandaskan pada *maqasid al-shari’ah* (tujuan luhur syariah), berfungsi sebagai “sistem operasi etis” untuk mengevaluasi setiap aplikasi AI berdasarkan dampak dan tujuannya, bukan sekadar bentuk teknologinya.

Sintesis dari analisis ini mengarah pada sebuah **model dakwah hibrida**, di mana terjadi sinergi antara kecerdasan buatan dan kearifan manusia. AI berperan sebagai alat bantu canggih, sementara ulama/da’i tetap menjadi otoritas dalam mengelola hikmah dan bimbingan spiritual.

## Kesimpulan dan Rekomendasi

### Kesimpulan:

**Pemanfaatan AI dalam dakwah bukanlah sebuah pilihan “apakah”, melainkan “bagaimana”. Peran AI yang paling tepat, etis, dan produktif adalah sebagai alat untuk memperkuat peran da’i, bukan menggantikannya.** Masa depan dakwah yang ideal adalah ekosistem yang didukung teknologi, namun tetap berpusat pada manusia (human-centric) dan berakar pada spiritualitas.

### Rekomendasi:

1. **Pembentukan Gugus Tugas AI dan Dakwah Digital** yang bersifat interdisipliner.
2. **Pengembangan Platform AI yang Terkurasi** dengan basis pengetahuan yang telah diverifikasi oleh Majelis Tarjih dan Tajdid.
3. **Penyelenggaraan Program Literasi Digital dan AI** secara masif untuk para kader dan da’i.
4. **Prioritas Aplikasi AI untuk Kemaslahatan Sosial** (pendidikan, kesehatan, filantropi) sebagai aktualisasi Teologi Al-Ma’un.
5. **Perumusan “Fikih Digital”** melalui ijtihad kolektif untuk merespons isu-isu etis dan hukum yang baru.

## Gambar Flowchart



# Riset Eksklusif Website Majelistablighpwmjateng.com

## Analisis Konten & Keterkaitan Views

Kategori/Tema Analisis	Jumlah Postingan (Eksplisit)	Rata-rata Performa	Contoh Artikel Populer (Views)
Berita Organisasi (Dinamika Pesyarikatan & Tabligh)	191 postingan	Cukup Tinggi	Ketua PCM Majenang: Baitul Arqom... (20.147)
Khutbah (Jumat, Idulfitri, Iduladha, Gerhana)	83 postingan	Sangat Tinggi	Khutbah Jum'at : Internalisasi Nilai... (20.085)
Teknologi & AI dalam Dakwah	24 postingan	Sangat Tinggi	Menyusun Naskah Khutbah... dengan AI (7.081)
Tabligh Menjawab (Format Tanya-Jawab)	9 postingan	Rendah	Bagaimana Ciri-ciri Taubat Diterima? (19)

### Pengantar

Analisis mendalam terhadap data publikasi artikel di website majelistablighpwmjateng.com yang telah terbit sejak 10 Juni 2023 sampai 16 Agustus 2025 jam 16:26 WIB sebanyak 732 postingan artikel menunjukkan korelasi yang sangat kuat antara topik, kategori, dan penggunaan tag dengan jumlah views yang diterima. Konten dengan performa tertinggi secara konsisten berpusat pada tiga area utama: **Naskah Khutbah, Artikel tentang Teknologi/AI dalam Islam**, dan **Berita Organisasi**. Sebaliknya, konten dengan format tanya-jawab singkat (*Tabligh Menjawab*) atau artikel dengan judul yang bersifat umum dan tanpa tag spesifik cenderung memiliki jumlah views yang jauh lebih rendah. Data ini menggarisbawahi pentingnya strategi konten yang berfokus pada kebutuhan praktis audiens dan isu-isu kontemporer.

## Analisis Kuantitatif: Distribusi dan Performa Konten

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai volume konten yang dianalisis, tabel berikut menyajikan jumlah postingan secara eksplisit untuk setiap kategori/tema utama yang dibahas. Terlihat bahwa **Berita Organisasi** memiliki volume postingan tertinggi, diikuti oleh **Khutbah**. Meskipun tema **Teknologi & AI** memiliki jumlah postingan yang lebih sedikit, dampaknya terhadap jumlah *views* sangat signifikan, menunjukkan minat pembaca yang tinggi pada topik ini.

**Tabel Distribusi Konten Berdasarkan Kategori Utama**

Kategori/Tema Utama	Jumlah Postingan	Persentase dari Total (732 Postingan)
Lainnya (Artikel Umum, Tuntunan, Fiqh, dll.)	425 Postingan	58.1%
Berita Organisasi	191 Postingan	26.1%
Khutbah (Semua Jenis)	83 Postingan	11.3%
Teknologi & AI dalam Dakwah	24 Postingan	3.3%
Tabligh Menjawab	9 Postingan	1.2%
Total	732 Postingan	100%

## Ulasan Mendalam: Faktor Pendorong Popularitas Konten

### 1. Konten Paling Populer (High-Performance Content)

Artikel yang berhasil menarik ribuan pembaca memiliki ciri khas relevansi praktis, keterkinian, dan nilai berita yang tinggi.

### Tema Utama:

- **Khutbah Siap Pakai (83 Naskah):** Konten ini menjadi kategori andalan. Judul seperti *“Khutbah Jum’at : Tipologi Manusia Pasca Ramadhan”* (11.095 views) membuktikan adanya permintaan masif untuk materi dakwah yang relevan dengan momentum kalender Islam.
- **Teknologi dan AI (24 Artikel):** Tema ini secara konsisten menjadi viral. Artikel *“Menyusun Naskah Khutbah Jumat / Artikel Ceramah dengan Bantuan AI”* meraih **7.081 views**. Hal ini menandakan audiens sangat tertarik pada pemanfaatan teknologi modern untuk dakwah.
- **Berita Organisasi (191 Artikel):** Liputan kegiatan strategis, seperti *“Ketua PCM Majenang: Baitul Arqom Media Mantapkan Ideologi Muhammadiyah”* yang mencapai **20.147 views**, menunjukkan tingginya minat audiens internal.

### Tag Pendorong Views:

Penggunaan tag spesifik seperti **‘AI’, ‘ChatGPT’, ‘Digital’, ‘Khutbah Jum’at’,** dan **‘ramadhan’** berkorelasi langsung dengan tingginya jumlah views.

### 2. Konten Kurang Populer (Low-Performance Content)

Konten dengan performa lebih rendah umumnya bersifat terlalu umum, kurang memiliki nilai praktis langsung, dan sering kali tidak didukung oleh tag yang memadai.

### Tema Utama:

- **Tanya-Jawab Singkat (9 Postingan):** Kategori *‘Tabligh Menjawab’* secara konsisten memiliki views rendah, contohnya *“Bagaimana Ciri-ciri Taubat Diterima?”* (**19 views**). Format yang terlalu ringkas mungkin kurang menarik.
- **Refleksi Umum dan Tanpa Tag:** Judul yang bersifat filosofis seperti *“Kemerdekaan yang Diridai”* (**29 views**) cenderung kurang diminati. Banyak dari artikel ini ditandai sebagai **“—Tanpa Tag”**, yang secara signifikan menghambat visibilitasnya.

## Kesimpulan dan Rekomendasi Strategis

1. **Praktikalitas Unggul:** Pembaca lebih mencari konten yang bisa langsung diaplikasikan (naskah khutbah, tutorial teknologi) daripada artikel renungan umum.
2. **Relevansi Isu Kontemporer:** Mengaitkan Islam dengan tren terkini seperti AI terbukti sangat efektif menarik audiens.
3. **Optimalisasi SEO Melalui Tag:** Artikel tanpa tag berkinerja buruk. Penggunaan tag yang spesifik harus menjadi prosedur standar.

Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar majelisting [pwmjateng.com](http://pwmjateng.com) mempertahankan dan meningkatkan produksi konten dalam kategori **Khutbah** dan **Artikel** yang membahas **persinggungan Islam dengan teknologi**. Format **'Tabligh Menjawab'** dapat dipertimbangkan untuk dikembangkan menjadi artikel pembahasan yang lebih komprehensif guna meningkatkan daya tariknya.

---

## Tindak Lanjut Strategis untuk Pengembangan Konten Dakwah

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah rencana tindak lanjut yang dapat dikembangkan untuk memperkuat dakwah digital bagi warga Muhammadiyah khususnya dan masyarakat umum.

### Pilar 1: Dakwah Praktis dan Solutif (Menjawab Kebutuhan Umat)

Fokus pilar ini adalah menyediakan konten yang langsung dapat digunakan dan memberikan solusi atas permasalahan keagamaan sehari-hari.

#### Pengembangan Seri Khutbah Tematik:

- **Aksi:** Membuat seri naskah khutbah Jumat yang terstruktur berdasarkan tema bulanan (misalnya: bulan pendidikan, bulan muamalah, bulan kesehatan mental) dan menyediakannya dalam format PDF yang mudah diunduh.
- **Target:** Para khatib di lingkungan Muhammadiyah dan masyarakat umum yang mencari referensi khutbah berkualitas.

#### Transformasi "Tabligh Menjawab":

- **Aksi:** Mengubah format tanya-jawab singkat menjadi artikel pembahasan fikih kontemporer yang mendalam. Setiap pertanyaan dibahas tuntas dengan dalil,

konteks, dan pandangan Tarjih Muhammadiyah. Contoh: “Hukum Pinjol dan Judol dalam Perspektif Fikih Muamalah Modern”.

- **Target:** Masyarakat umum yang mencari jawaban tuntas atas isu-isu fikih modern.

### **Pilar 2: Dakwah Digital dan Inovatif (Menjangkau Generasi Baru)**

Pilar ini bertujuan untuk mengadopsi teknologi dan format media baru agar dakwah lebih relevan bagi audiens yang lebih muda dan melek digital.

#### **Konten Tutorial Dakwah Berbasis AI:**

- **Aksi:** Membuat seri artikel dan video tutorial singkat tentang “Cara Menggunakan AI untuk Riset Dakwah”, “Membuat Materi Pengajian dengan ChatGPT”, atau “Analisis Hadis Menggunakan Tools Digital”.
- **Target:** Para mubaligh muda, guru, dan aktivis dakwah yang ingin meningkatkan efektivitas kerjanya.

### **Pengembangan Format Multimedia:**

- **Aksi:** Memproduksi konten dalam format **podcast** (membahas isu-isu pemikiran Islam), **infografis** (menyederhanakan konsep-konsep rumit seperti waris atau zakat), dan **video pendek/reels** (cuplikan kajian inspiratif).
- **Target:** Generasi milenial dan Gen-Z yang lebih menyukai konsumsi konten audio-visual.

### **Pilar 3: Dakwah Kontekstual dan Berkemajuan (Menguatkan Identitas Persyarikatan)**

Fokus pilar ini adalah menyajikan pemikiran Islam berkemajuan khas Muhammadiyah dan memperkuat komunikasi internal organisasi.

#### **Artikel Mendalam tentang Manhaj Muhammadiyah:**

- **Aksi:** Secara rutin menerbitkan artikel yang menjelaskan prinsip-prinsip dasar Muhammadiyah secara populer, seperti konsep *tajdid*, wasathiyah Islam, dan pandangan terhadap isu-isu kebangsaan.
- **Target:** Warga Muhammadiyah (untuk penguatan ideologi) dan masyarakat umum (untuk mengenalkan pemikiran Muhammadiyah).

### **Optimalisasi Konten Berita Organisasi:**

- **Aksi:** Mengemas berita kegiatan persyarikatan tidak hanya sebagai laporan seremonial, tetapi sebagai kisah inspiratif yang menonjolkan dampak dan nilai-nilai gerakan. Contoh: “Di Balik Baitul Arqam: Kisah Kaderisasi yang Mengubah Pola Pikir”.
- **Target:** Internal warga Muhammadiyah untuk menumbuhkan rasa bangga dan semangat bergerak.

**Dengan mengimplementasikan ketiga pilar ini secara konsisten, majelistablighpwmjateng.com dapat bertransformasi menjadi pusat rujukan dakwah yang tidak hanya informatif tetapi juga inspiratif dan solutif, serta mampu menjawab tantangan zaman.**

---

Daftar Postingan Artikel di Website

<https://majelistablighpwmjateng.com/>: [DOWNLOAD](#)

# Karena Saya ‘Membaca’ maka Saya Menulis, AI Hanya Membantu Mempercepat

Semangat Iqra: Literasi Membaca, Memahami, menyerap Ilmu dan Menulis

## Membaca adalah Napas, Menulis adalah Gema: Siklus Vital Sang Penjaga Kata

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلْقِمْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Surat Al-Alaq ayat 1-5 tidak hanya menunjukkan semangat membaca, tetapi juga membaca dan menulis. Perintah **iqra’** mengandung makna **memahami dan menyerap ilmu, sementara al-qalam menegaskan pentingnya menulis untuk mendokumentasikan dan menyebarkan pengetahuan**. Ini mencerminkan dorongan Islam terhadap literasi dan pengembangan ilmu pengetahuan secara menyeluruh.

Ayat-ayat ini menekankan **perintah Allah untuk “membaca” (dari kata iqra’ yang berulang pada ayat 1 dan 3)** dengan menyebut nama Allah, Sang Pencipta manusia dari segumpal darah. Perintah ini tidak hanya menunjukkan semangat membaca, tetapi juga mencakup proses pembelajaran secara luas. **Ayat 4 secara eksplisit menyebutkan al-qalam (pena), yang menunjukkan bahwa Allah mengajarkan manusia melalui tulisan**. Ayat 5 memperkuat bahwa Allah mengajarkan manusia pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui, mencakup baik membaca maupun menulis sebagai sarana utama untuk memperoleh dan menyebarkan ilmu.

Dalam pusaran informasi yang tak ada habisnya, di tengah derasnya arus digital dan hiruk pikuk media sosial, sebuah kebenaran mendasar tetap kokoh: **“Karena saya ‘membaca’, maka saya menulis.”** Ini bukan sekadar diktum sastra atau kutipan indah tanpa makna, melainkan sebuah filosofi sekaligus praktik esensial bagi siapa pun yang hidupnya bersentuhan dengan kata. Bagi seorang jurnalis yang mengejar kebenaran, seorang penulis fiksi yang merangkai dunia, seorang *copywriter* yang menggerakkan pasar, atau bahkan seorang akademisi yang membangun argumen ilmiah, membaca adalah udara yang dihirup, sementara menulis adalah hembusan napas yang memberi kehidupan pada ide-ide.

Hubungan simbiotik antara membaca dan menulis ini melampaui sekadar korelasi; ia

adalah sebuah siklus yang terus-menerus memupuk, membentuk, dan menyempurnakan. Membaca bukan hanya tindakan pasif menyerap informasi, tetapi sebuah proses aktif yang melibatkan analisis, sintesis, dan refleksi. Dari sanalah, benih-benih ide tertanam, kosakata diperkaya, dan gaya bahasa diasah, sebelum akhirnya mekar menjadi tulisan yang berbobot.



## **Membaca sebagai Fondasi Intelektual: Menjelajahi Samudra Pengetahuan**

Mari kita telaah lebih jauh bagaimana proses “membaca” ini bekerja dalam berbagai konteks praktis:

1. **Membaca untuk Kedalaman Analisis:** Seorang jurnalis investigasi yang tengah mengungkap kasus korupsi, misalnya, tak bisa hanya mengandalkan satu sumber. Ia akan membaca laporan keuangan perusahaan yang terlibat, menelaah undang-undang yang dilanggar, mempelajari preseden kasus serupa, menelusuri arsip berita lama untuk melihat pola, hingga mungkin membaca buku-buku tentang *white-collar crime* atau bahkan psikologi pelaku kejahatan ekonomi. Di sini, membaca bukan sekadar mengumpulkan fakta, tetapi membangun konteks mendalam yang memungkinkan jurnalis memahami akar masalah, motif di baliknya, dan dampak yang lebih luas. Tanpa kedalaman bacaan ini, laporannya bisa dangkal, bias, atau bahkan salah menafsirkan inti persoalan. Setiap data, setiap kalimat dalam dokumen resmi, adalah “bacaan” yang dianalisis kritis.

2. **Membaca untuk Inovasi dan Orisinalitas:** Bagaimana seorang penulis fiksi ilmiah bisa menciptakan dunia yang begitu detail dan meyakinkan? Ia akan membaca buku-buku fisika teoretis tentang lubang hitam, artikel tentang perkembangan terbaru AI, catatan-catatan sejarah peradaban kuno, bahkan mungkin jurnal-jurnal biologi tentang genetika. Penulis ini tidak bermaksud menjadi ilmuwan, tetapi ia menyerap konsep-konsep tersebut untuk memicu imajinasinya. Ia “membaca” bukan untuk menjiplak, melainkan untuk mengilhami ide-ide baru. Konsep paradoks waktu yang ia baca di buku fisika bisa menjadi dasar alur cerita yang mendebarkan, atau etika kecerdasan buatan yang ia pelajari dari jurnal ilmiah bisa menjadi konflik moral bagi karakternya. Membaca di sini adalah bahan bakar inovasi.
3. **Membaca untuk Empati dan Kredibilitas:** Seorang penulis biografi atau novel sejarah harus membaca puluhan, bahkan ratusan, surat pribadi, buku harian, arsip, wawancara, dan catatan kaki dari periode yang ia tulis. Ini bukan hanya tentang fakta tanggal dan nama, tetapi juga tentang menangkap nuansa emosi, budaya, dan pola pikir masyarakat pada masa itu. Ia perlu membaca karya sastra sezaman, bahkan mungkin meme atau lelucon populer kala itu, agar bisa membangun karakter dan latar yang terasa otentik dan hidup. Membaca ini membangun empati terhadap subjek dan kredibilitas terhadap narasi yang dibangun. Tanpa membaca yang mendalam, karakternya akan terasa datar, dan latar ceritanya akan terasa seperti kardus properti teater.

## **Menulis sebagai Gema Pengetahuan: Mentransformasi Ide Menjadi Realitas Kata**

Setelah fase “membaca” yang intens, tibalah saatnya proses menulis. Menulis bukan hanya *output*, melainkan sebuah transformasi. Ini adalah proses di mana semua informasi yang telah diserap dan dicerna diubah menjadi bentuk yang koheren, persuasif, dan bermakna.

1. **Menulis sebagai Proses Sintesis dan Argumentasi:** Ketika seorang kolumnis opini menulis tentang isu kebijakan publik, ia tidak sekadar merangkum berita yang telah ia baca. Ia akan menyintesis berbagai data statistik, kutipan ahli, dan sudut pandang masyarakat menjadi sebuah argumen yang kohesif. Misalnya, ia mungkin telah membaca laporan tentang inflasi, tanggapan pemerintah, analisis ekonom, dan keluhan masyarakat di media sosial. Saat menulis, ia akan mengambil semua “bacaan” ini, menelusuri benang merahnya, dan menyajikan

pandangannya sendiri—mengapa kebijakan A mungkin tidak efektif, atau mengapa pendekatan B lebih humanis. Di sini, menulis adalah proses mengambil potongan-potongan informasi dan menyatukannya menjadi sebuah mosaik pemikiran yang jelas.

2. **Menulis sebagai Kreativitas Berbasis Pengetahuan:** Bagi seorang penulis naskah skenario, ia mungkin membaca buku-buku tentang struktur naratif, analisis karakter, hingga psikologi manusia. Semua itu adalah “bekal” yang kemudian ia olah untuk membangun plot, mengembangkan karakter yang kompleks, dan menciptakan dialog yang realistis. Ide cerita mungkin datang dari pengalamannya sehari-hari, tetapi cara ia merangkai adegan dan membangun ketegangan sangat dipengaruhi oleh “bacaannya” tentang teori penceritaan. Menulis di sini adalah wujud dari kreativitas yang diperkaya oleh pengetahuan teoritis dan praktis.
3. **Menulis sebagai Wujud Komunikasi Efektif:** Seorang spesialis komunikasi publik ditugaskan membuat siaran pers tentang peluncuran produk baru. Ia akan membaca spesifikasi teknis produk, riset pasar tentang kebutuhan konsumen, pesan-pesan utama dari tim pemasaran, dan bahkan gaya komunikasi dari perusahaan-perusahaan kompetitor. Dari semua “bacaan” ini, ia akan menulis siaran pers yang tidak hanya informatif, tetapi juga persuasif dan mudah dipahami oleh target audiens. Ia memilih kata-kata yang tepat, menyusun kalimat yang ringkas, dan menonjolkan manfaat utama, semua berdasarkan pemahamannya dari apa yang telah ia baca. Menulis di sini adalah seni menyaring kompleksitas menjadi pesan yang jelas dan berdampak.

## **Dampak Multifaset dari Siklus Membaca-Menulis**

Siklus ini bukan hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga mengasah pikiran secara holistik:

- **Peningkatan Kosakata dan Gaya:** Semakin banyak dan bervariasi jenis bacaan, semakin kaya perbendaharaan kata dan semakin luwes pula kita merangkai kalimat. Kita belajar dari para ahli bagaimana membangun ritme, mengolah metafora, atau menyajikan argumen yang meyakinkan.
- **Pengembangan Berpikir Kritis dan Solusi Masalah:** Membaca berbagai perspektif melatih kita untuk tidak mudah menerima informasi mentah-mentah. Kita belajar membandingkan argumen, mengidentifikasi bias, dan bahkan

menemukan solusi kreatif dari masalah yang ada. Kemampuan analisis ini tercermin dalam kualitas tulisan.

- **Perluasan Wawasan dan Empati Global:** Melalui membaca, kita melintasi batas geografis dan waktu. Kita memahami budaya yang berbeda, merasakan pengalaman hidup orang lain, dan mengerti kompleksitas isu-isu global. Ini esensial untuk menulis dengan kedalaman, kepekaan, dan relevansi yang lebih luas.
- **Membangun Otoritas dan Kredibilitas:** Penulis yang merupakan pembaca yang rajin cenderung menghasilkan karya yang lebih berbobot, akurat, dan kaya perspektif. Ini membangun otoritas mereka di mata pembaca dan meningkatkan kredibilitas tulisan mereka.
- **Mempertajam Orisinalitas dan Ide Baru:** Semakin banyak “input” dari membaca, semakin banyak pula potensi “output” berupa ide-ide orisinal. Ide seringkali lahir dari persilangan dua atau lebih konsep yang sebelumnya tidak terkait, dan persilangan ini difasilitasi oleh kekayaan bacaan.

## **Peran AI: Mempercepat Bukan Mengganti**

Dalam era digital saat ini, kecerdasan buatan (AI) telah menjadi alat yang ampuh dalam berbagai bidang, termasuk penulisan. AI dapat membantu dalam:

- **Penyusunan Draf Awal:** AI dapat dengan cepat menghasilkan draf awal berdasarkan masukan tertentu, mempercepat proses memulai tulisan.
- **Penyempurnaan Tata Bahasa dan Gaya:** Alat AI dapat mengidentifikasi kesalahan tata bahasa, menyarankan perbaikan gaya, dan bahkan menawarkan variasi kalimat untuk meningkatkan kualitas tulisan.
- **Riset Cepat:** AI dapat dengan cepat memproses dan merangkum informasi dari berbagai sumber, membantu penulis dalam tahap riset yang memakan waktu.
- **Ideasi dan Brainstorming:** AI bisa menjadi mitra *brainstorming* yang efektif, menyajikan ide-ide atau sudut pandang baru yang mungkin tidak terpikirkan oleh penulis.

Namun, penting untuk ditekankan bahwa AI adalah **alat bantu, bukan pengganti**. AI tidak dapat menggantikan kedalaman analisis, empati, dan orisinalitas yang lahir dari proses membaca aktif dan refleksi manusia. Pengalaman, pemahaman mendalam, dan

keaktivitas yang mengalir dari “siklus vital sang penjaga kata” yang telah dijelaskan sebelumnya, adalah inti dari tulisan yang *bermakna* dan *berjiwa*. AI membantu mempercepat eksekusi, tetapi pemikiran kritis dan ide-ide orisinal tetap berakar pada asupan bacaan dan pemrosesan kognitif manusia.

## **Semangat Iqra: Membaca dan Menulis**

Pada akhirnya, “**Karena saya ‘membaca’, maka saya menulis**” adalah sebuah pengingat abadi bahwa untuk menjadi penjaga kata yang efektif—apakah itu dalam jurnalisme, sastra, bisnis, atau akademik—kita harus terlebih dahulu menjadi penjelajah kata yang tekun. Setiap halaman yang kita buka adalah benih, dan setiap kalimat yang kita tulis adalah panen dari lahan pikiran yang subur. Jadi, teruslah membaca, karena di setiap kata yang kita serap, tersimpan potensi untuk menciptakan mahakarya berikutnya. AI hanyalah pemupuk dan pemanen yang efisien, sementara lahan subur pikiran kita tetap menjadi sumber utama kehidupan ide-ide.

Dalam Al-Qur’an, perintah pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah “Iqra” yang berarti “Bacalah”. Perintah ini, meskipun sering diartikan sebagai “bacalah Al-Qur’an”, memiliki makna yang lebih luas, yaitu membaca dalam pengertian mencari ilmu, memahami, dan merenungkan ciptaan Allah SWT. Semangat “Iqra” ini sangat relevan dengan siklus membaca-menulis yang dibahas dalam teks PDF.

### **Semangat “Iqra” dari Al-Qur’an agar membaca dan menulis menjadi bernilai ibadah**

1. **Membaca sebagai Fondasi Ilmu dan Pengetahuan (Iqra’):** Teks PDF menjelaskan bahwa membaca adalah fondasi intelektual, menjelajahi samudra pengetahuan. Ini selaras dengan semangat “Iqra” yang mendorong umat Muslim untuk senantiasa mencari ilmu. Membaca laporan keuangan, undang-undang, sejarah, fisika, biologi, atau bahkan literatur kuno—seperti yang dicontohkan dalam teks PDF untuk jurnalis, penulis fiksi ilmiah, atau penulis biografi—adalah bentuk penjelajahan ilmu yang diperintahkan dalam Islam. Dengan niat untuk memahami kebesaran ciptaan Allah, hukum-hukum-Nya, dan dinamika kehidupan, setiap aktivitas membaca menjadi ibadah.
2. **Analisis, Sintesis, dan Refleksi sebagai Tadabbur (Perenungan):** Teks menyatakan bahwa membaca bukan hanya tindakan pasif, tetapi proses aktif yang melibatkan analisis, sintesis, dan refleksi. Ini sangat mirip dengan konsep *tadabbur* dalam Islam, yaitu merenungkan dan mendalami makna ayat-

ayat Al-Qur'an atau fenomena alam sebagai tanda-tanda kebesaran Allah. Ketika seorang jurnalis menganalisis data, seorang penulis fiksi menyerap konsep untuk inovasi, atau seorang penulis biografi memahami nuansa emosi dan budaya, mereka sedang melakukan *tadabbur* dalam konteks pengetahuan duniawi. Aktivitas ini, jika dilandasi niat mencari kebenaran dan hikmah, akan bernilai ibadah.

3. **Menulis sebagai Penyebaran Ilmu dan Kebaikan (Dakwah Bil Qalam):** Setelah membaca dan memahami, proses menulis menjadi “gema pengetahuan” yang mentransformasi ide menjadi realitas kata. Dalam Islam, menyebarkan ilmu yang bermanfaat adalah bentuk sedekah jariyah. Menulis yang berkualitas—baik itu artikel jurnalistik, karya fiksi, opini, atau siaran pers—dapat menjadi sarana *dakwah bil qalam* (berdakwah melalui tulisan). Menulis dengan tujuan menyampaikan kebenaran, menginspirasi kebaikan, memberikan solusi masalah, atau meningkatkan pemahaman masyarakat, sesuai dengan tujuan syariah. Misalnya, kolumnis yang menyintesis data untuk argumen kohesif demi kebijakan yang lebih humanis, atau spesialis komunikasi yang menyaring kompleksitas menjadi pesan yang jelas dan berdampak, secara tidak langsung berkontribusi pada kemaslahatan umat. Ini mengubah aktivitas menulis menjadi ibadah.
4. **Membangun Kredibilitas dan Otoritas sebagai Amanah:** Teks menyebutkan bahwa membaca secara rajin membangun otoritas dan kredibilitas penulis. Dalam Islam, otoritas dan kredibilitas adalah amanah. Seorang penulis Muslim memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, menghindari kebohongan, fitnah, atau penyesatan. Dengan membaca mendalam, seorang penulis dapat memastikan bahwa tulisannya berbobot, akurat, dan kaya perspektif, sehingga menjadi sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan di hadapan Allah dan manusia.
5. **Orisinalitas dan Ide Baru sebagai Karunia Allah:** Kemampuan untuk mempertajam orisinalitas dan menciptakan ide baru dari kekayaan bacaan adalah karunia Allah. Setiap ide dan kreativitas yang digunakan untuk kemaslahatan, kebaikan, dan pengembangan peradaban, dapat menjadi bentuk syukur atas karunia tersebut.
6. **AI sebagai Alat untuk Mempercepat Kebaikan:** Peran AI yang disebutkan dalam teks sebagai “pemupuk dan pemanen yang efisien” juga dapat dilihat dalam konteks Islam. Jika AI digunakan untuk mempercepat proses riset,

penyusunan, dan penyebaran ilmu yang bermanfaat, maka penggunaannya pun dapat menjadi bagian dari ibadah, selama niat utamanya adalah untuk kemaslahatan dan kebaikan. Namun, ditekankan bahwa AI adalah alat bantu, bukan pengganti analisis, empati, dan orisinalitas manusia. Jiwa dan makna tulisan tetap berakar pada asupan bacaan dan pemrosesan kognitif manusia, yang merupakan manifestasi dari potensi akal yang dianugerahkan Allah.

Dengan demikian, siklus membaca dan menulis, ketika diselaraskan dengan semangat "Iqra'" dan niat yang lurus untuk mencari ilmu, memahami kebenaran, dan menyebarkan kebaikan, dapat menjadi sebuah bentuk ibadah yang berkelanjutan dan bernilai di sisi Allah SWT. Setiap kata yang dibaca adalah benih, dan setiap kalimat yang ditulis adalah panen dari lahan pikiran yang subur yang telah diberkahi.

## Bab Penutup: Dari Mimbar Digital ke Gerakan Pencerahan

Perjalanan kita menyusuri lanskap dakwah digital di era Kecerdasan Buatan (AI) membawa kita pada sebuah kesimpulan fundamental: transformasi ini bukanlah sekadar perubahan alat, melainkan sebuah evolusi paradigma. Mimbar yang dahulu kita kenal kini telah melebur ke dalam jutaan layar gawai, menciptakan ruang gema yang tak terbatas sekaligus medan pertarungan narasi yang kompleks. Buku panduan ini, dari awal hingga akhir, adalah sebuah ikhtiar untuk memastikan bahwa di tengah deru inovasi teknologi, ruh dakwah pencerahan Muhammadiyah tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan memimpin. Kita telah meletakkan kembali fondasi ideologis kita, menegaskan bahwa **Islam Berkemajuan** dan **Manhaj Tarjih** bukan sekadar doktrin, melainkan kompas etis dan metodologis yang memandu setiap langkah kita di dunia maya. Kita telah membekali diri dengan literasi digital sebagai "sistem imun" untuk melawan patologi sosial seperti hoaks dan ujaran kebencian, seraya mengedepankan komunikasi **wasathiyah** yang menyejukkan.

Dari fondasi tersebut, kita melangkah ke ranah praktis. Keterampilan memproduksi konten, baik tekstual maupun visual, kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kompetensi seorang mubaligh. Kemampuan meracik khutbah yang terstruktur, menulis artikel yang "SEO-friendly", mendesain infografis yang menarik, hingga mengedit video pendek untuk TikTok, bukanlah lagi kemewahan, melainkan kebutuhan esensial untuk memastikan pesan Islam dapat diterima oleh generasi baru.

Puncak dari perjalanan ini adalah perjumpaan kita dengan Kecerdasan Buatan. Sebagaimana telah kita diskusikan, AI bukanlah ancaman yang harus ditakuti, melainkan asisten cerdas yang harus dikuasai. Ia adalah "*qalam*" (pena) abad ke-21 yang mampu mengakselerasi proses riset dan penulisan. Namun, kita juga menyadari dengan sepenuh hati bahwa teknologi secanggih apa pun tidak akan pernah bisa menggantikan tiga hal esensial dalam dakwah:

1. **Kedalaman spiritual dan kearifan (*hikmah*)** yang lahir dari interaksi tulus dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
2. **Keteladanan hidup (*uswah hasanah*)** yang menjadi bukti nyata dari pesan yang disampaikan.
3. **Sentuhan kemanusiaan dan empati** dalam membimbing umat.

Oleh karena itu, peran mubaligh Muhammadiyah di era AI harus berevolusi. Dari sekadar penceramah, kita harus menjadi **kurator pengetahuan, pembimbing etis, dan arsitek komunitas digital** yang andal. Tanggung jawab kita bukan lagi hanya menyampaikan "apa" (isi ajaran), tetapi juga mengajarkan "bagaimana" (cara berpikir kritis, cara memverifikasi informasi, dan cara berdialog secara beradab).

Pada akhirnya, tujuan tertinggi dari setiap aktivitas dakwah—baik di mimbar fisik maupun di mimbar digital—tetaplah sama: mengajak manusia kepada jalan kebaikan untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Teknologi hanyalah wasilah (sarana). Keberhasilan sejati dakwah kita akan selalu bergantung pada keikhlasan niat, kebenaran ilmu, dan keselarasan antara kata dan perbuatan.

Semoga panduan ini dapat menjadi percikan api semangat bagi para mubaligh, kader, dan seluruh pegiat dakwah Persyarikatan untuk terus belajar, beradaptasi, dan berinovasi. Mari kita isi ruang-ruang digital dengan narasi Islam yang mencerahkan, mencerdaskan, dan membawa rahmat bagi semesta alam.

***Nashrun min Allāh wa fatḥun qarīb.***